



ICBC

中国工商银行

(印尼)

Solidifying Growth

Laporan Tahunan 2013
Annual Report 2013



Memperkokoh Pertumbuhan

Penerapan Strategi dan langkah yang diambil oleh Bank ICBC Indonesia ("Bank") pada tahun 2013, seperti penguatan kapabilitas organisasi, peningkatan infrastruktur, serta perluasan pasar melalui penetrasi yang lebih dalam ke sejumlah segmen pasar, telah memperkokoh pertumbuhan Bank.

Untuk memastikan pertumbuhan yang berkesinambungan, maka Bank telah memperkuat tata kelola, terutama pada aspek manajemen risiko, menciptakan beberapa departemen dan produk baru, yakni Departemen Trade Sales, Departemen Small and Medium Enterprise Banking, dan sejumlah produk segmen Retail Banking seperti bancassurance, melalui kerja sama dengan mitra bisnis yang dapat diandalkan.

Pembangunan infrastruktur Teknologi Informasi (TI), terutama peningkatan kapasitas Data Center dan Disaster Recovery Center, menunjukkan langkah strategis untuk memperkokoh pertumbuhan Bank. Dengan terdapatnya sistem TI yang aman dan dilaksanakannya dengan baik sejumlah langkah bisnis strategis, Bank telah berhasil mencatat pertumbuhan di semua segmen dan menempatkan posisinya pada jalur yang benar ke arah pemenuhan visi – menjadi bank lokal terkemuka dengan layanan, kinerja, dan kontribusi terbaik.

Solidifying Growth

The strategies adopted and steps taken by Bank ICBC Indonesia ("the Bank") in 2013, such as the strengthening of its organizational capability, the enhancements of infrastructure, and the expansion of the market through deeper penetration into a number of market segments, have solidified the Bank's growth.

To ensure a sustainable growth, the Bank has improved its governance, particularly with regard to risk management, created a number of new departments and products, such as the Trade Sales Department and the Small and Medium Enterprise Banking Department, and introduced new innovative products in the Retail Banking segment, including bancassurance, by working together with credible business partners.

Consistent development of Information Technology (IT) infrastructure, especially by expanding the capacity of the Data Center and the Disaster Recovery Center, demonstrates another strategic move to solidify the Bank's growth. With secure IT system in place and through making strategic business moves, the Bank successfully recorded growth across all segments and placed itself on the right track towards realizing its vision – to be a leading bank providing the best services, performance, and contribution.



Daftar Isi | Table of Contents

| | | | |
|--|-----------|--|-----------|
| Pengantar | 03 | Pembahasan dan Analisa Manajemen | 48 |
| Introduction | | Management Discussion and Analysis | |
| Sekilas Bank ICBC Indonesia Bank ICBC Indonesia at a Glance | 06 | Pengantar Introduction | 50 |
| Visi, Misi, Moto, Nilai Inti Perusahaan Vision, Mission, Motto, Corporate Value | 09 | Tinjauan Usaha Business Review | 54 |
| Ikhtisar Keuangan Financial Highlights | 10 | Perbankan Korporasi dan Perbankan Komersial/Corporate Banking and Commercial Banking | 54 |
| Informasi Saham Shares Information | 14 | Perbankan Internasional/International Banking Financial Institution/Financial Institution | 58 |
| Strategi di tahun 2013 Strategy in 2013 | 16 | Bills Center/Bills Center | 62 |
| Jejak Langkah Milestone | 18 | Retail Banking/Retail Banking | 64 |
| Peristiwa Penting 2013 2013 Highlights | 26 | Card Center/Card Center | 66 |
| Penghargaan 2013 Awards 2013 | 32 | Trade Sales/Trade Sales | 68 |
| Laporan Dewan Komisaris Board of Commissioners' Report | 34 | Wholesale Banking Support and Agency/Wholesale Banking Support and Agency | 71 |
| Laporan Direksi Board of Directors' Report | 40 | Usaha Kecil dan Menengah/Small and Medium Enterprises | 75 |
| | | Global Markets/Global Markets | 76 |
| | | Tinjauan Operasional Operational Review | 82 |
| | | Sumber Daya Manusia/Human Resources | 83 |
| | | E-Banking & Information Technology / E-Banking & Information Technology | 90 |
| | | Manajemen Operasional/Operation Management | 92 |
| | | Credit Management/Credit Management | 94 |
| | | Manajemen Risiko/Risk Management | 96 |
| | | Tinjauan Keuangan Financial Review | 124 |



Pertumbuhan yang terus terjadi telah meningkatkan posisi Bank ke Peringkat **#25** dari Peringkat **#98** di tahun **2007** dalam hal aset.

Laporan Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Report 143

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility 186

Laporan Keuangan
Financial Statements 197

Laporan Keuangan Konsolidasian
Consolidated Financial Statements 200

Data Perusahaan
Corporate Data 289

Struktur Organisasi
Organizational Structure 291

Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Profile 292

Profil Direksi
Board of Director's Profile 294

Profil Anggota Komite
Committee Members Profile 298

Manajemen Eksekutif
Executive Management 300

Produk dan Jasa
Products and Services 310

Jaringan Kantor
Office Network 318



The Bank's persistent growth has elevated its position to Rank **#25** from Rank **#98** in **2007** in terms of assets.



*BANK TETAP BERKOMITMEN UNTUK MENJADI JEMBATAN PEREKONOMIAN,
KEUANGAN, DAN KEBUDAYAAN ANTARA INDONESIA DAN CHINA.*

*THE BANK REMAINS COMMITTED TO SERVE AS THE ECONOMIC, FINANCIAL,
AND CULTURAL BRIDGE BETWEEN INDONESIA AND CHINA.*

PT Bank ICBC Indonesia didirikan setelah Industrial and Commercial Bank of China Limited ("ICBC Ltd.") mengakuisisi dan mengintegrasikan Bank Halim Indonesia pada tanggal 28 September 2007. Proses akuisisi ini menjadi salah satu contoh bank China yang berhasil mengambil alih bank asing di luar negeri. Sampai akhir 2013, ICBC Ltd. memegang 97,50% saham Bank, sedangkan sisanya dimiliki oleh PT Intidana Wijaya. Sejak berdiri tahun 2007, kinerja Bank berkembang pesat di industri perbankan tanah air. Hal ini didukung dengan pertumbuhan total aset hampir 50 kali dari jumlah aset Rp640,6 miliar pada tahun 2007, kemudian berkembang menjadi Rp32,24 triliun pada Desember 2013.

Pada Desember 2007, Kantor Pusat Bank direlokasi dari Surabaya ke ICBC Tower, yang terletak di Jl. M.H. Thamrin No. 81 Jakarta. Hingga akhir tahun 2013 Bank telah memiliki 22 jaringan kantor yang berlokasi di Jakarta, Surabaya, Medan, Bandung, Batam, Balikpapan, dan Makassar. Di tahun-tahun mendatang Bank berencana untuk membuka jaringan kantor baru di berbagai penjuru Indonesia.

Seiring dengan pertumbuhan aset dan perkembangan yang baik tersebut, Bank memperoleh sejumlah penghargaan, di antaranya: "50 Bank Berkinerja Terbaik 2010" dari Majalah "INVESTOR", "Bank Berkinerja Terbaik Tahun 2010" untuk Kategori Bank Umum Swasta Nasional Kecil dari ABFI Perbanas, "50 Bank Berkinerja Terbaik 2011" dari Majalah INVESTOR, dan "China's Top Brand untuk Kategori Bank" dari Majalah SHENG YI, serta penghargaan dari Majalah INFOBANK sebagai Bank Dengan Kinerja Keuangan Sangat Baik 2012 yang diberikan pada bulan Juli 2013.

PT Bank ICBC Indonesia was established after Industrial and Commercial Bank of China Limited ("ICBC Ltd.") acquired and integrated Halim Indonesia Bank on September 28, 2007. The acquisition process has become an example of a Chinese-funded bank successfully taking over an overseas bank. Until the end of 2013, ICBC Ltd. holds 97,50% shares of the Bank while the remaining is held by PT Intidana Wijaya. Since its establishment in 2007, the Bank's performance is growing rapidly in the country's banking industry. This is supported by the total asset growth of nearly 50 times, from the total assets of Rp640.6 billion in 2007, then evolved to Rp32.24 trillion in December 2013.

In December 2007, Head Office of the Bank was relocated from Surabaya to ICBC Tower, located at Jl. M.H. Thamrin No. 81, Jakarta. By the end of 2013, the Bank already has 22 office networks located in Jakarta, Surabaya, Medan, Bandung, Batam, Balikpapan, and Makassar. In the coming years, the Bank is planning to establish more office networks in various locations in Indonesia.

Along with assets growth and good record of development, the Bank received a number of awards including: "50 Best Performing Bank 2010" from "INVESTOR" magazine, "Best Bank Performance of the Year 2010" for the category National Small Private Bank from ABFI Perbanas, "50 Best Performing Bank 2011" from INVESTOR Magazine and "China's Top Brand for Bank Category" from SHENG YI magazine, as well as "Bank with a Very Good Rating of Financial Performance 2012" from INFOBANK Magazine that was awarded in July 2013.

Bank sangat mementingkan kegiatan tanggung jawab sosial yang memberikan kontribusi nyata bagi kesejahteraan komunitas di sekitarnya sebagai salah satu prioritas utama. Pada tahun 2009, Bank menyelenggarakan acara pengumpulan sumbangan bagi korban gempa bumi yang melanda berbagai daerah, antara lain Provinsi Jawa Barat di Indonesia, Wenchuan di Provinsi Sichuan, China, serta Yushu di Provinsi Qinghai, China, dan kemudian diikuti dengan pendirian "Yayasan ICBC Peduli Indonesia" pada tanggal 1 Juni 2009. Yayasan ini dimaksudkan untuk membantu anak-anak yatim piatu yang kehilangan orang tua mereka akibat tsunami, gempa bumi, dan bencana alam lainnya, maupun anak-anak yang membutuhkan perhatian khusus dari masyarakat. Pada bulan Desember 2011, sebagai bentuk kontribusi nyata kepada masyarakat, Pemerintah Jakarta dan Bank menandatangani perjanjian kerjasama pemeliharaan halte Bus TransJakarta "Tosari ICBC" yang berada tepat di depan kantor pusat Bank. Dengan kepedulian atas isu pemanasan global, Bank telah berhasil mengurangi konsumsi energi dan mempromosikan pekerjaan kantor yang hemat kertas untuk mengurangi penggunaan sumber daya alam, emisi karbon, serta membangun dirinya menjadi bank yang ramah lingkungan. Atas peran aktif Bank dalam kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan, maka pada bulan September 2013 Bank dianugerahi penghargaan peringkat satu atas kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dari PERBANAS dan Majalah ECONOMIC REVIEW.

Bank memiliki keunggulan dari letak geografis yang strategis, kekuatan modal, jaringan cabang, dukungan dari pemegang saham, serta Sistem Perbankan FOVA* yang mutakhir dalam memberikan layanan terbaik untuk para nasabah di Indonesia. Bank berkomitmen untuk memberikan layanan perbankan dan keuangan yang efisien serta berkualitas kepada nasabah korporasi maupun individu.

Sejalan dengan visi dan misi yang dimilikinya, serta sebagai anak perusahaan dari salah satu bank terbesar di dunia, Bank telah memperkuat potensi kerjasama ekonomi, keuangan dan budaya antara Indonesia, China, dan negara-negara lainnya di Asia Tenggara. Hal ini menjadikan Bank memiliki peranan penting dalam industri perbankan di Indonesia.

* Foreign NOVA – NOVA adalah nama Sistem Perbankan di ICBC Ltd.

The Bank has put activities related to social responsibility that bring tangible contributions to the surrounding community into one of its top priorities. In 2009, the Bank organized fundraising for earthquake survivors in various areas such as West Java Province of Indonesia, Wenchuan of Sichuan Province, China, Yushu of Qinghai Province, China, and followed by the establishment of "ICBC Indonesia Care Foundation" on June 1, 2009. This foundation is intended to help orphans who lost their parents in tsunami, earthquake, and other natural disasters, as well as children who need special care from society. In December 2011, as the real contribution to the local society, Jakarta government and the Bank have signed the cooperation agreement for the maintenance of TransJakarta Bus stop "Tosari ICBC", which is located in front of the Bank's head quarter building. Under the background of global warming, the Bank managed to reduce energy consumption and promoted paperless office work to reduce the use of natural resources, carbon emission, and develops its reputation as an environment-friendly bank. Due to the Bank's active role in corporate social responsibility activities the Bank was awarded "First Rank for Corporate Social Responsibility Activities" from PERBANAS and ECONOMIC REVIEW magazine in September 2013.

The Bank takes advantages of its strategic geographical location, capital strength, branch network, support from the shareholders, and also the advanced FOVA* Banking System to provide excellent banking services to customers in Indonesia. The Bank is committed to deliver high quality, efficient banking and financial service to its corporate and individual customers.

In line with its vision and mission, the Bank, as a subsidiary of one of the largest banks in the world, has strengthened the potential economic, financial and cultural cooperation among Indonesia, China, and other countries in Southeast Asia. Accordingly, the Bank holds an important role in Indonesia's banking industry.

* Foreign NOVA – NOVA is the name of Banking System in ICBC Ltd.



Visi

Menjadi bank lokal terkemuka dengan layanan, kinerja, dan kontribusi yang terbaik

Misi

- Meningkatkan nilai pegawai, nasabah, dan pemegang saham
- Menjadi jembatan perekonomian, keuangan, dan kebudayaan antara Indonesia dan China

Moto

Masa Depan Anda adalah Masa Depan Kami dan Masa Depan Kami adalah Masa Depan Anda

Nilai Inti Perusahaan

- Integritas
- Komitmen Untuk Yang Terbaik
- Rasa Memiliki
- Peduli & Menghargai

Vision

To be a leading local bank providing the best service, performance, and contribution

Mission

- To increase the value of employees, customers, and shareholders
- To be the economic, financial, and cultural bridge between Indonesia and China

Motto

Your Future is Our Future and Our Future is Your Future

Corporate Values

- Integrity
- Commitment to Excellent
- Belonging
- Care & Respect

Dalam Rp miliar | In Rp billion

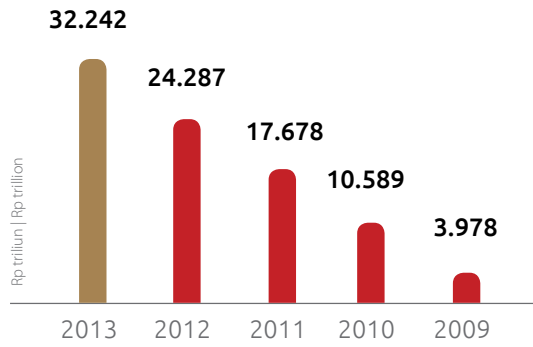
| Akun / Account | 2013 | 2012 | 2011 | 2010 | 2009 |
|---|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Neraca Konsolidasi / Consolidated Balance Sheet | | | | | |
| Jumlah Aset / Total Assets | 32,241.75 | 24,286.89 | 17,678.07 | 10,589.20 | 3,978.39 |
| Aktiva Produktif Bersih / Net Earning Assets | 36,277.31 | 19,997.47 | 19,173.08 | 12,177.91 | 4,159.94 |
| Kredit Bersih / Net Loan | 21,427.63 | 15,111.76 | 10,410.35 | 6,736.30 | 2,845 |
| Efek-Efek Bersih / Net Marketable Securities | 1,356.55 | 924.04 | 1,842.14 | 1,426.03 | 517.63 |
| Total Dana Pihak Ketiga / Total Third Party Funds | 23,903.34 | 20,143.96 | 12,734.64 | 8,295.53 | 2,622.36 |
| Giro / Current Account | 2,525.92 | 2,800.82 | 955.13 | 642.64 | 246.84 |
| Tabungan / Saving | 2,076.19 | 833.53 | 204.81 | 93.03 | 28.84 |
| Deposito Berjangka / Time Deposit | 19,286.23 | 16,360.23 | 11,407.40 | 7,556.87 | 2,291.67 |
| Deposito on-call / On-call Deposit | 15.00 | 149.38 | 167.30 | 3.00 | 55.00 |
| Total Kewajiban / Total Liabilities | 29,066.61 | 22,485.53 | 16,032.37 | 9,029.68 | 3,482.19 |
| Ekuitas / Equity | 3,175.14 | 1,801.36 | 1,645.70 | 1,559.51 | 496.23 |
| Laporan Laba-Rugi Konsolidasi / Consolidated Income Statement | | | | | |
| Pendapatan Bunga Bersih / Net Interest Income | 612.12 | 382.12 | 300.79 | 185.75 | 84.58 |
| Pendapatan Operasional Lainnya / Other Operating Income | 130.65 | 107.06 | 55.33 | 26.43 | 38.71 |
| Beban Penyisihan Penurunan Nilai Aset Keuangan / Impairment Expenses | (29.65) | 43.79 | (27.39) | (29.96) | (23.96) |
| Beban Operasional / Operating Expenses | (419.20) | (265.76) | (251.54) | (178.70) | (101.15) |
| Laba Operasional / Operating Profit | 321.60 | 216.44 | 104.58 | 33.48 | 22.15 |
| Pendapatan/Beban Non Operasional Lainnya - Bersih / Other Non Operating Income/Loss - Net | 1.97 | 6.99 | 0.32 | -0.77 | -572.00 |
| Laba Sebelum Pajak / Income Before Tax | 323.57 | 223.42 | 104.9 | 32.71 | 21.58 |
| Beban Pajak / Tax Expense | (89.84) | (63.86) | (29.64) | (13.03) | (8.71) |
| Laba Bersih Setelah Pajak / Net Profit After Tax | 233.74 | 159.57 | 75.26 | 19.68 | 12.87 |
| Laba Bersih per Saham / Net Income per Share | 4.34 | 5.32 | 8.18 | 2.14 | 1.40 |
| Likuiditas / Liquidity | | | | | |
| LDR / Loan to Deposits Ratio | 89.91% | 75.18% | 82.31% | 81.75% | 109.37% |

| Akun / Account | 2013 | 2012 | 2011 | 2010 | 2009 |
|---|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Kepatuhan / Compliance | | | | | |
| Giro Wajib Minimum- Rupiah / Minimum Reserve Requirement – Rp | 8.12% | 8.22% | 8.44% | 8.28% | 5.76% |
| Giro Wajib Minimum - Valas / Minimum Reserve Requirement – Foreign Exchange | 8.48% | 8.63% | 14.81% | 15.66% | 5.27% |
| Posisi Devisa Netto / Net Open Position | 1.94% | 3.74% | 3.29% | 1.84% | 3.74% |
| Lain-Lain / Others | | | | | |
| Kerugian Penyisihan Penurunan Nilai Aset Keuangan / Impairment Losses | 63,658 | 33,348 | 77,850 | 48,375 | 19,916 |

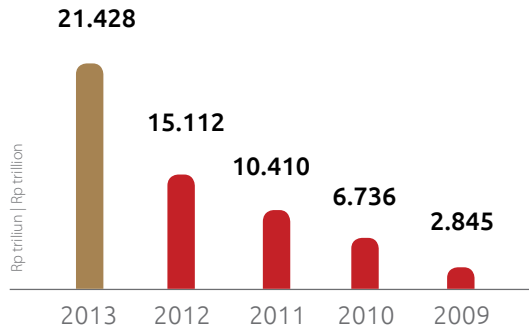
| Rasio Keuangan / Financials Ratios | 2013 | 2012 | 2011 | 2010 | 2009 |
|---|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Pemodalán / Capital | | | | | |
| Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum / Capital Adequacy Ratio (dengan memperhitungkan risiko kredit / by taking into account credit risk) | 20.88% | 14.50% | 19.45% | 31.85% | 36.03% |
| Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum / Capital Adequacy Ratio (dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar / by taking into account credit risk, operational risk and market risk) | 20.11% | 13.98% | 18.89% | 31.32% | 35.55% |
| Aktiva Tetap terhadap modal / Fixed Assets to Equity | 9.33% | 12.84% | 13.07% | 11.25% | 21.56% |
| Kualitas Pinjaman / Loan Collectibles | | | | | |
| NPL (Non Performing Loan)-Gross | 0.29% | 0.10% | 0.15% | 0.50% | 0.78% |
| NPL (Non Performing Loan)-Nett | 0.19% | 0.08% | 0.14% | 0.44% | 0.75% |
| Rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif / Classified Earning Asset to Earning Asset Ratio | 0.94% | 0.08% | 0.11% | 0.40% | 0.51% |

| Rasio Keuangan / Financial Ratio | 2013 | 2012 | 2011 | 2010 | 2009 |
|---|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Profitabilitas / Profitability | | | | | |
| ROA (Imbal Hasil atas Aset / Return on Assets) | 1.14% | 1.00% | 0.73% | 0.46% | 0.74% |
| ROE (Imbal Hasil atas Ekuitas / Return on Equity) | 11.22% | 10.10% | 4.78% | 2.32% | 2.65% |
| NIM (Marjin Bunga Bersih / Net Interest Margin) | 2.85% | 2.37% | 2.69% | 2.92% | 3.27% |
| BOPO (Beban Operasional atas Pendapatan Operasional) / Operating Expenses to Operating Revenues | 83.42% | 84.43% | 88.68% | 93.27% | 92.06% |
| Suku Bunga / Interest Rate | | | | | |
| Giro pada Bank lain / Current Account in Other Banks | | | | | |
| Rp / IDR | 0.00% | 0.13% | 0.30% | 0.09% | 1.20% |
| Valas / Foreign Currency | 0.15% | 0.25% | 0.50% | 0.47% | 0.62% |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain / Placement in Bank Indonesia and other Banks | | | | | |
| Rp / IDR | 5.87% | 3.88% | 5.42% | 6.04% | 6.25% |
| Valas / Foreign Currency | 2.83% | 1.27% | 0.75% | 0.28% | 0.05% |
| Efek-Efek / Marketable Securities | | | | | |
| Sertifikat Bank Indonesia / Certificates of Bank Indonesia | 7.13% | 4.07% | 6.21% | 6.55% | 6.52% |
| Wesel Tagih / Export Bills | 4.49% | 4.11% | 3.39% | 5.41% | 1.49% |
| Obligasi Pemerintah / Government Bonds | 7.30% | 7.66% | 8.59% | 9.71% | 9.18% |
| Tabungan / Saving Account | | | | | |
| Rp / IDR | 0.80% | 1.49% | 1.21% | 2.84% | 2.83% |
| Valas / Foreign Currency | 0.14% | 0.13% | 0.16% | 0.15% | n/a |
| Deposito Berjangka / Time Deposit | | | | | |
| Rp / IDR | 8.14% | 6.48% | 7.26% | 7.12% | 6.93% |
| Valas / Foreign Currency | 2.63% | 2.27% | 1.53% | 2.26% | 1.05% |
| Deposit on Call | | | | | |
| Rp / IDR | 5.00% | 4.50% | 5.57% | 5.15% | 7.07% |
| Valas / Foreign Currency | 0.42% | 0.66% | 1.61% | 1.50% | 1.41% |
| Persentase UMKM terhadap Total Kredit / Percentage of MSME to Total Credit | 0.87% | 0.77% | 0.63% | 21.34% | 26.85% |

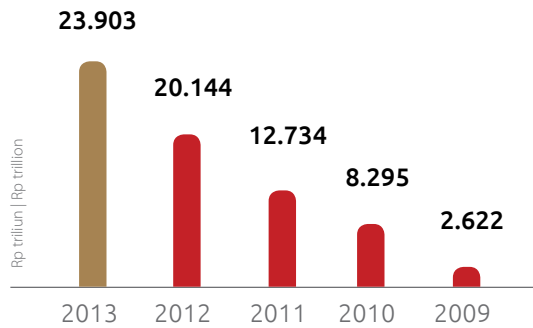
Total Aktiva |
Total Assets



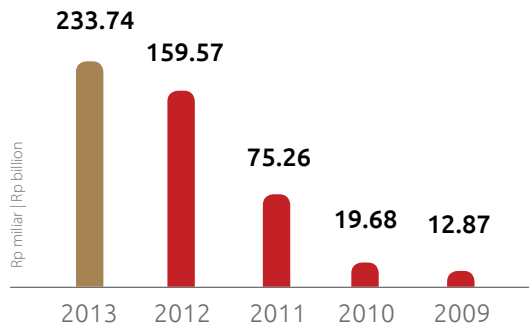
Kredit Bersih |
Net Loans



Dana Pihak Ketiga |
Third Party Funds



Laba Bersih Setelah Pajak |
Net Profit After Tax



Komposisi Pemegang Saham Bank

ICBC Ltd. sebagai pemegang saham utama Bank memperkuat komitmennya dengan memberikan tambahan modal disetor pada tahun 2013 sebesar Rp1,19 triliun. Penambahan modal disetor tersebut telah diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebagai berikut:

- Menuangkan penambahan modal tersebut ke dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham nomor 271 tertanggal 27-12-2013 yang dibuat oleh Lim Robbyson Halim, SH, MH, MKn notaris pengganti dari Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi notaris di Jakarta;
- Melaporkan Akta tersebut kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia;
- Mendapatkan surat konfirmasi pencatatan dalam administrasi pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan surat nomor S- 11 / PB.32/2014 tanggal 05 Februari 2014.

Dengan demikian komposisi modal Bank per 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Shareholder Composition of the Bank

ICBC Indonesia Ltd. as the main shareholder of the Bank strengthened its commitment by channeling an additional paid-up capital in 2013 amounting to Rp1.19 trillion. The additional paid-up capital has been processed in accordance with the existing regulation as follows:

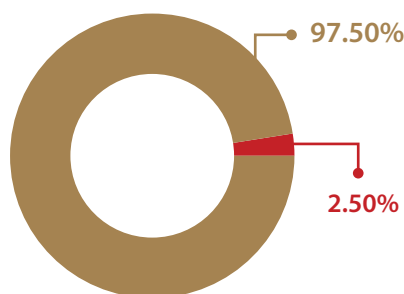
- Recorded the addition of capital in the Deed of Shareholders Statement no. 271 dated 27-12-2013 filed by Lim Robbyson Halim, SH, MH, MKn, a substitute notary to Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi notary in Jakarta;
- Reported the above-mentioned Deed to the Indonesian Ministry of Justice and Human Rights;
- Received a confirmation letter on the listing in the supervision administration of the Financial Services Authority through a letter number S-11/PB.32/2014 dated February 5, 2014.

Hence, the capital composition of the Bank as of December 31, 2013 was as follows:

| Pemegang Saham/Shareholders | 2013 | | |
|--|------------------|--------------------|-----------------------|
| | Saham/ Shares | Nominal/ Value* | Persentase/Percentage |
| Industrial and Commercial Bank of China Limited | 29,250 | 1,462,500 | 97.50 |
| PT Intidana Wijaya | 750 | 37,500 | 2.50 |
| Total Modal Disetor/Total Paid-up Capital | 30,000 | 1,500,000 | 100.0 |

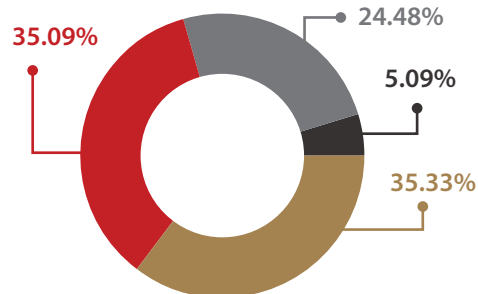
* Dalam Jutaan Rupiah/ In Millions Rupiah

Komposisi Pemegang Saham | Shareholder Composition



Industrial and Commercial Bank of China Ltd.
PT Intidana Wijaya

Komposisi Pemegang Saham Pengendali Akhir | Ultimate Shareholder Composition



Pemerintah (Republik Rakyat China) |
Government (The People's Republic of China)

Central Huijin Investment
Menteri Keuangan Republik Rakyat China |
Ministry of Finance The People's Republic of China

HKSCC Nominees Limited

Lainnya | Others

Investor asing dan publik |
Foreign Investor and Public

Note: Per 31 Desember 2013/As of December 31, 2013

Per 31 Desember 2013/As of December 31, 2013

Struktur Kelompok Usaha

Bank merupakan bagian dari kelompok usaha ICBC Group yang berbasis di China. Pada akhir 2013, ICBC Ltd. memiliki 17.245 jaringan kerja yang tersebar di seluruh China. Jaringan tersebut adalah Kantor Pusat, 31 cabang tier-1, 5 cabang di bawah pengawasan langsung Kantor Pusat, 26 departemen perbankan tier-1, 594 cabang tier-2, 3.069 kantor cabang pembantu tier-1, dan 13.520 kantor kas.

Pada akhir 2013 ICBC Ltd. juga memiliki 329 institusi luar negeri di 40 negara dan wilayah, dan membentuk hubungan korespondensi perbankan dengan 1.730 lembaga perbankan luar negeri di 138 negara dan wilayah, yang meliputi Asia, Afrika, Amerika Latin, Eropa, Amerika Utara dan Australia, serta pusat utama keuangan internasional lainnya. Selain itu, ICBC Ltd. juga telah membangun platform layanan keuangan global dengan saluran yang beragam.

Bank menjalankan usaha bank umum dengan total modal disetor sebesar Rp2,69 triliun dengan 97,50% saham dikendalikan oleh ICBC Ltd. Bank ICBC tidak memiliki anak perusahaan atau institusi lainnya di luar usaha perbankan utama.

Pembayaran Dividen

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham terakhir, Bank tidak melakukan pembayaran dividen di tahun 2013. Keputusan lainnya menyatakan bahwa pemegang saham setuju untuk mengalokasikan laba bersih ke dalam laba ditahan, dalam rangka menunjang pertumbuhan

Business Group Structure

The Bank is part of China-based ICBC Group. As of the end of 2013, ICBC Ltd. had 17,245 networks throughout China. Those institutions included the Head Office, 31 tier-1 branches, 5 branches under direct supervision of the Head Office, 26 banking departments of tier-1 branches, 594 tier-2 branches, 3,069 tier-1 sub-branches, and 13,520 cash offices.

As of the end of 2013, ICBC Ltd. had 329 overseas institutions in 40 countries and regions, as well as an established correspondent banking relationship with 1,730 overseas banking institutions in 138 countries and regions throughout Asia, Africa, Latin America, Europe, North America, Australia, and other major international financial centers. In addition, ICBC Ltd. has established a global financial service platform with diversified channels.

The Bank is engaged in commercial banking with total paid-in capital in the amount of Rp2.69 trillion, of which ICBC Ltd controls a 97.50% stake. The Bank has no subsidiaries or other institutions outside its main business practice.

Dividend Payment

Based on the latest General Meeting of Shareholders, the Bank did not pay any dividends in 2013. Another resolution concluded that all shareholders agreed to allocate net profits into retained earnings in order to support the growth of the Bank's business.

Strategi di tahun 2013

Perekonomian Indonesia yang terbukti cukup tangguh menghadapi runtuhnya perekonomian di Zona Eropa pada 2012 serta prediksi pertumbuhan GDP sebesar 6,20% pada 2013 telah menjadi latar belakang dari strategi Bank di tahun 2013. Dengan gambaran perekonomian negara yang optimis, Bank mengejar rute pertumbuhannya di 2013.

Dengan dukungan yang kuat dari pemegang sahamnya, ICBC Ltd., Bank bertekad untuk memanfaatkan sebaik-baiknya sejumlah peluang yang muncul dari meningkatnya aktivitas bisnis antarnegara antara Indonesia dan China, dan dari laju pertumbuhan ekonomi Indonesia yang memungkinkan Indonesia meraih peringkat BBB- dengan perkiraan (*outlook*) stabil dari lembaga pemeringkat Fitch untuk kredit *sovereign* pemerintah pada November 2012.

Bank percaya bahwa konsistennya pertumbuhan dalam lima tahun terakhir masih harus diperkuat dengan kapabilitas organisasi yang mendukung dan infrastruktur yang memadai. Sejalan dengan fokus Bank dalam memperkuat peran pentingnya sebagai jembatan perekonomian, keuangan, dan kebudayaan antara Indonesia dan China, Bank harus menyempurnakan kapabilitas organisasinya sehingga mampu memanfaatkan peluang yang ada. Sejumlah peningkatan struktural yang dilakukan pada 2013 mencakup pembentukan Departemen Trade Sales, yang bertugas untuk menyediakan layanan *high level* untuk seluruh pembiayaan perdagangan (*trade financing*) dan layanan terkait lainnya, serta perluasan cakupan nasabah RMB Trade Settlement yang tidak hanya menjangkau perusahaan yang terdaftar di Bank Sentral China tapi juga perusahaan lainnya yang ingin menggunakan layanan ini.

Dalam memperkuat pertumbuhannya, Bank juga membutuhkan basis nasabah lokal yang kuat sebagai salah satu sumber dana pihak ketiga. Untuk itulah Departemen Retail Banking akan menghadirkan berbagai inovasi baru untuk memperluas pangsa pasar Bank. Beberapa produk inovatif diluncurkan pada 2013 untuk menarik lebih banyak nasabah lokal. Berbagai produk dan

Strategy in 2013

Indonesian economy proven to be resilient to the economic meltdown in the Eurozone throughout 2012 and its forecasted GDP growth of 6.20% for 2013 served as the backdrop of the Bank's strategy in 2013. With this optimistic picture of the country's economy, the Bank pursued its growth trajectory in 2013.

Enjoying a strong support from its shareholder, ICBC Ltd., the Bank is determined to make the best of the opportunities arising from the surging cross-border business activities between Indonesia and China, as well as Indonesia's strong economic growth that led the country to enjoy government's sovereign credit rating at BBB- with a stable outlook from the Fitch ratings agency in November 2012.

The Bank believes that its consistent growth in the past five years still needs to be solidified with supporting organization capability and adequate infrastructure. As the Bank is still focusing on strengthening its unique role as the economic, financial, and cultural bridge between Indonesia and China, it needs to improve its organization capability to tap into this opportunity. Some structural improvements in this area to be carried out in 2013 include the establishment of a Trade Sales Department, which is tasked to provide a high level of service for all trade financing and its related services, and the broadening of the RMB Trade Settlement client scope to cover not only corporations listed in the Central Bank of China but also other corporations who want to make use of this service.

Solidifying the Bank's growth also requires a strong domestic customer base as one source of third party fund generation. To serve this purpose, the Retail Banking Department of the Bank will come up with new innovations to expand the Bank's market share. Some new innovative products were launched in 2013 to attract more domestic customers. More products and collaborations with

kolaborasi dengan perusahaan lainnya akan terus dikembangkan untuk memperluas basis nasabah lokal. Untuk mendukung pelaksanaan strategi ini, Bank akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya para Relationship Manager.

Dalam rangka memperkuat kehadiran Bank di pasar lokal, Bank perlu membangun hubungan bisnis yang saling menguntungkan dengan sektor ekonomi Indonesia yang paling tangguh, yaitu Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Peningkatan bisnis Bank dengan UKM merupakan langkah strategis tidak hanya untuk menyesuaikan Bank dengan segmen ekonomi yang sedang bertumbuh tapi juga memperkuat reputasi Bank sebagai bank lokal yang mendukung peraturan Bank Indonesia No.14/22/2012 yang mewajibkan sejumlah persentase dari total portofolio pinjaman Bank dialirkan ke UKM. Untuk menjalankan rencana strategis ini, Bank membentuk Departemen Small and Medium Enterprise Banking pada 2013.

Beberapa langkah strategis untuk membangun kapabilitas organisasi yang mendukung di atas perlu diiringi dengan langkah serupa dalam memperkuat infrastruktur Bank. Selain sejumlah upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, Bank juga akan memperkuat infrastruktur TI dalam rangka memperkuat pertumbuhannya. Untuk tujuan ini, Bank secara konsisten menyempurnakan keamanan sistem TI.

Seluruh strategi untuk memperkuat pertumbuhan pada 2013 dijalankan dengan hati-hati dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi global maupun nasional. Pada tingkat global, Bank akan mengawasi krisis zona euro dan perlambatan ekonomi di China serta yang disebut dengan *fiscal cliff* di Amerika Serikat. Di tingkat domestik, Bank akan berhati-hati dengan fluktuasi mata uang asing yang mungkin terjadi akibat utang dalam mata uang asing yang cukup tinggi di Indonesia dan defisit transaksi berjalan. Berbagai pengawasan ketat ini akan terus diperkuat untuk mengantisipasi terjadinya perkembangan yang tidak terduga yang membutuhkan penyesuaian strategi.

other companies need to be continuously worked out to grow the Bank's domestic customer base. To support the implementation of this strategy, the Bank will enhance the quality of its human resources, particularly Relationship Managers.

To further solidify the Bank's presence in the domestic market, the Bank needs to nurture mutually benefiting business relationships with Indonesia's most resilient economic sector, i.e. the small- and medium-scale enterprises (SMEs). The move to boost the Bank's business with the SMEs is a strategic step not only to align the Bank with this growing economic segment but also to strengthen the Bank's reputation as a local bank that supports Bank Indonesia's regulation No.14/22/2012 requiring a certain percentage of the Banks' total loan portfolio to be channeled to the SMEs. To carry out this strategic plan, the Bank launched the Small and Medium Enterprise Banking Department in 2013.

The above strategic moves to build supporting organization capability need to be accompanied with similar steps to strengthen the Bank's infrastructure. In addition to efforts to enhance the quality of its human resources, the Bank will strengthen its IT infrastructure to solidify its growth. For this purpose, the Bank consistently enhances IT system security.

All of these growth solidification strategies in 2013 were carried out prudently, taking into account the global and national economic conditions. In the global level, the Bank will pay attention to the ongoing euro area crisis and also the expected slowing down in the economy of China and the so-called *fiscal cliff* in the US. Domestically, the Bank will take into account any possible currency fluctuations arising from the relatively high share of foreign currency-denominated debts in Indonesia and the country's current account deficit. All these close monitoring are to be intensified to anticipate the occurrence of any unexpected development that needs strategy adjustments.

2007

**12 November**

Perayaan peresmian berdirinya Bank ICBC Indonesia di Jakarta, yang secara resmi didirikan pada 28 September 2007.

November 12

The celebration of the founding of Bank ICBC Indonesia, which was officially established on September 28, 2007.

**13 November**

Dalam pertemuan antara Presiden Republik Indonesia dan ICBC Ltd., beberapa kesepakatan ditandatangani dalam rangka meningkatkan hubungan antara Bank dengan Chinese Indonesian Business Council.

November 13

In the meetings between the President of Republic Indonesia and ICBC Ltd., several agreements were signed to further strengthen the relationship between the Bank and Chinese Indonesian Business Council.



2009

**3 Agustus**

Melakukan kerja sama antara Bank dengan Indonesian Medan Asian International Friendship, untuk rekrutmen pegawai yang berkualitas.

August 3

A cooperation between the Bank and Indonesian Medan Asian International Friendship to recruit qualified human resources.

21 Agustus

Dilakukan acara penandatanganan kerja sama dengan Bank Mandiri untuk menyediakan Bisnis Remittance ke China.

August 21

A signing ceremony was conducted with Bank Mandiri to provide Remittance Business to China.

14 Oktober

Perjanjian pinjaman BUMN PLN untuk mendukung proyek Pembangkit Listrik berbahan bakar Batu Bara.

October 14

A loan agreement with PLN State-Owned Company for the Steam Coal Power Plant project.



2008



1 April

Penandatanganan Nota Kesepahaman antara Departemen Kebudayaan dan Pariwisata dengan Bank untuk mempromosikan pariwisata di Indonesia.

April 1

The Signing of Note of Understanding between Department of Culture and Tourism and the Bank to promote tourism in Indonesia.



2009



3 April

Bank menandatangani sebuah perjanjian "Visit Indonesia Year" dalam rangka menjembatani hubungan bilateral antara Indonesia dan China.

April 3

The Bank signed an agreement "Visit Indonesia Year" to bridge the bilateral relationship between Indonesia and China.

1 Juni

Peresmian ICBC Indonesia Foundation, yayasan yang bergerak dalam bidang sosial dan kemanusiaan sebagai langkah awal implementasi program tanggung jawab sosial perusahaan.

June 1

The establishment of ICBC Indonesia Foundation. The foundation focuses on humanitarian and social activities as preliminary step toward implementing corporate social responsibility program.

2010



Maret

Bank ditunjuk oleh Kementerian Perdagangan sebagai penyedia layanan jasa finansial untuk Indonesian Expo di Shanghai World Expo 2010.

March

The Bank was appointed by Indonesia Ministry of Trade as the financial service provider for Indonesian Expo at the Shanghai World Expo 2010.

7 Juli

Bank menerima penghargaan "Best Performance Bank 2010" oleh Asosiasi Perbankan Indonesia serta Asia Banking and Finance Institute (ABFI), Jakarta.

July 7

The Bank was awarded "Best Performance Bank 2010" by the Association of Indonesian Banks and Asia Banking and Finance Institute (ABFI), Jakarta.

5 Juli

Peresmian relokasi Kantor Cabang Bandung yang berlokasi di Jl. Ir. H. Juanda No. 71.

July 5

Grand Opening of Bandung Branch's relocation, located at Jl. Ir. H. Juanda No. 71.



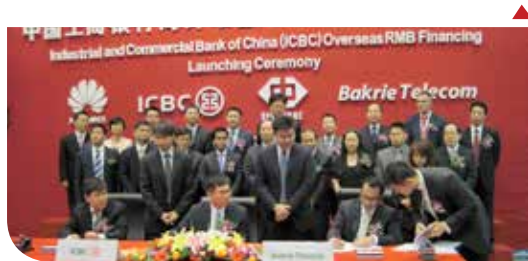
2010

**12 Agustus**

Bank bersama dengan ICBC Ltd, menerbitkan "Foreign RMB Payment" untuk menyediakan dana bagi Bakrie Telekom, yang merupakan kredit ekspor pertama dalam bentuk RMB dari bank di Indonesia; pendanaan sindikasi luar negeri pertama dalam RMB bagi Bank di Indonesia.

August 12

The Bank and ICBC Ltd launched "Foreign RMB Payment" to provide fund to Bakrie Telekom which was the first export loan in RMB from any banks in Indonesia; the first foreign based syndicated funding in RMB for the Bank Indonesia.

**28 September**

Peresmian Kantor Kas Paragon di Hotel Java Paragon & Residence, Jl. Mayjen Sungkono No. 101-103, Surabaya.

September 28

Inauguration of Paragon Cash Office of Bank ICBC Indonesia at Java Paragon Hotel & Residence, Jl. Mayjen. Sungkono No. 101-103, Surabaya.

22 Oktober

Grand Opening Kantor Cabang Medan yang merupakan kantor cabang pertama di Pulau Sumatera dan berlokasi di Jl. Jendral Sudirman No. 39-39A, Medan.

October 22

Grand Opening of Medan Branch which is the first branch in Sumatera Island and located at Jl. Jendral Sudirman No. 39-39A, Medan.

2011

**11 Maret**

Peresmian Kantor Cabang Pluit di Jl. Pluit Selatan Raya No. 8A-9, Jakarta Utara.

March 11

Inauguration of the Pluit Branch at Jl. Pluit Selatan Raya No. 8A-9, North Jakarta.

**12 Maret**

Kerjasama antara BCA dan Bank, untuk memberikan kemudahan pembayaran kepada pemegang kartu Bank melalui jaringan ATM BCA. Event penandatanganan dihadiri oleh Direksi kedua institusi berskala besar.

March 12

The Cooperation between BCA and the Bank, enabling the Bank's cardholders ease of bills payment via BCA ATM network. The agreement signing event was attended by the Board of Directors representing these two prominent institutions.

2010

**25 Oktober**

Peresmian relokasi Kantor Cabang Kelapa Gading yang berlokasi di Kelapa Gading Square, Jl. Boulevard Barat Raya, Jakarta.

October 25

The inauguration of relocation of the Kelapa Gading Branch, which is located at Kelapa Gading Square, Jl. Boulevard Barat Raya, Jakarta.

25 – 27 Oktober

Bank mengadakan Seminar Bisnis RMB yang dihadiri oleh para nasabah Bank.

October 25 – 27

The Bank held RMB Business Seminar which was attended by the Bank's existing customers.

8 Desember

Peresmian Kantor Cabang Pembantu Gandaria di Gandaria 8 Office Tower, GF Unit B, Jl. Sultan Iskandar Muda, Jakarta.

December 8

The inauguration of Gandaria Sub Branch, at Gandaria 8 Office Tower, GF Unit B, Jl. Sultan Iskandar Muda, Jakarta.

17 Desember

Bank menggelar seminar edukasi perbankan bertema "Jembatan Keuangan antara Indonesia – China" di Universitas Indonesia.

December 17

The Bank held banking educational seminar with theme "Financial Bridge between Indonesia – China" at University of Indonesia.

2011

**29 Maret**

Telekomunikasi China memberikan kontribusi yang besar dalam pembangunan infrastruktur telekomunikasi di Indonesia. Penandatanganan MOU diselenggarakan di kantor pusat Bank.

March 29

Chinese Telecommunication provides significant contribution to benefit the development of communication infrastructure in Indonesia. The MOU was signed at the Bank's head office.

12 April

Pada kesempatan sebagai penyelenggara ASEAN 2011, RRI World Service, dan Voice of Indonesia mengadakan talk show spesial, Forum Diplomatik dengan "Sino-Indonesia Relations – One Year After CAFTA". Presiden Direktur Bank ICBC Indonesia Bapak Yuan Bin hadir sebagai tamu pembicara dalam acara talk show tersebut.

April 12

In the occasion of Indonesia's Chairmanship on ASEAN in 2011, RRI World Service, and Voice of Indonesia held a special talk show, Diplomatic Forum with "Sino-Indonesia Relations – One Year After CAFTA". Bank ICBC Indonesia President Director Yuan Bin attended as guest speakers in the talk show.



2011

**15 April**

Peresmian Kantor Cabang Pembantu Mangga Dua yang terletak di Ruko Textile (Rutex) Mangga Dua Blok C-6 Kav. 1, Jakarta Utara.

April 15

Inauguration of Mangga Dua Sub-Branch at Ruko Textile (Rutex) Mangga Dua Block C-6 Kav. 1, North Jakarta.

29 April

ICBC Platinum Credit Card diterbitkan untuk nasabah prioritas, dimana 20 Platinum Cards diberikan kepada 20 nasabah Bank yang paling loyal.

April 29

ICBC Platinum Credit Card was launched for priority customers, where 20 Platinum Cards were given to 20 most loyal customers of the Bank.

Juli

Presiden Direktur Bank ICBC Indonesia, Bapak Yuan Bin, diundang oleh editor rubrik Wealth Management Majalah HighEnd untuk memberikan pandangannya tentang peningkatan hubungan perdagangan antara Indonesia dan China.

July

President Director of Bank ICBC Indonesia, Mr. Yuan Bin was invited by the editor of Wealth Management rubric of HighEnd Magazine to share his opinion in the article, which highlighted the improved economic and trade relations between Indonesia and China.



2012

**Agustus**

Bank Indonesia menunjuk Bank sebagai Counterparty FX dan Bisnis Fixed Income. Bank berhasil menjadi jembatan antara ICBC Group dan Bank Indonesia dalam Bisnis FX dan Fixed Income. Bank Indonesia menunjuk ICBC Asia Hongkong sebagai global FX counterparty untuk transaksi Foreign Exchange (FX) dan ICBC Ltd sebagai rekanan counterparty transaksi untuk Fixed Income, khususnya namun tidak terbatas pada obligasi RMB. Penunjukan ini adalah sebuah kehormatan untuk Bank, karena Bank Indonesia memberikan kepercayaan penuh kepada Bank untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi antara Indonesia dan China.

August

Bank Indonesia appoints the Bank as Counterparty in FX and Fixed Income Business. The Bank has succeeded to become the bridge between ICBC Group and Bank Indonesia in FX and Fixed Income Business. Bank Indonesia appointed ICBC Asia Hongkong as the global FX counterparty for Foreign Exchange (FX) transaction and ICBC Ltd as the counterparty for Fixed Income transaction, specifically but not limited to RMB bonds. The appointment is an honour to the Bank, in which Bank Indonesia gives trust to the Bank to contribute in developing economic ties between Indonesia and China.

27 September

Bank menandatangani MoU dengan PT Kawasan Industri Terpadu Indonesia China (KITIC). Disaksikan oleh Minister Counselor of Economic & Commercial Office dari Kedutaan China, Bapak Zhou Hui; General Manager KITIC, Bapak Yang Haikong; dan Bapak Yuan Bin, Presiden Direktur Bank ICBC Indonesia.

September 27

The Bank signed a Memorandum of Understanding with PT. Kawasan Industri Terpadu Indonesia China (KITIC). Witnessed by the Minister Counselor of Economic & Commercial Office of Chinese Embassy, Mr. Zhou Hui; General Manager of KITIC, Mr. Yang Haikong; and Mr. Yuan Bin, President Director of Bank ICBC Indonesia.

15 Desember

Bank menunjukkan kepeduliannya untuk memelihara halte Bus TransJakarta yang berada di depan Kantor Pusat Bank di ICBC Tower yang kemudian diberi nama halte Tosari ICBC.

December 15

The Bank expressed care and interest to maintain the TransJakarta bus stop located in front of the Bank's head office at ICBC Tower and renamed the bus stop as Tosari ICBC.

19 Desember

Peresmian Kantor Kas Pasar Atum Bank di Pasar Atum Mall lantai 2, Jl. Stasiun Kota No. 22, Surabaya.

December 19

Inauguration of Pasar Atum Cash Office of the Bank at Pasar Atum Mall, 2nd Floor at Jl. Stasiun Kota No. 22, Surabaya.

7 Maret

Bank diundang untuk mengudara dalam acara diskusi oleh Radio Pass FM, salah satu radio bisnis ternama di Jakarta. Departemen Retail Banking mewakili Bank sebagai tamu pembicara dalam diskusi tersebut.

March 7

The Bank was invited to live on air business talk show discussion with Pass FM Radio, one of famous business radios in Jakarta. The Retail Banking Department represented the Bank as the guest speakers in the talkshow.

17 Maret

Bank peduli kepada generasi muda Indonesia dengan berpartisipasi dalam Perbanas Institute 2012 Graduation Day. Bank menjadi salah satu sponsor dengan memberikan tabungan Rupiah pada 10 mahasiswa lulusan terbaik dan membuka kesempatan kepada mereka untuk bekerja dengan Bank.

March 17

The Bank cares for Indonesian young generations by participating in Perbanas Institute 2012 Graduation Day. The Bank became one of the sponsors by giving Rupiah savings for 10 best graduation students and open opportunity for them to work with the Bank.

2012

**25 Oktober**

Siaran langsung Presiden Direktur Bank ICBC Indonesia Bapak Yuan Bin dalam Dialog ICBC di Metro TV. Dalam kesempatan ini, Bapak Yuan tampil 30 menit dalam membahas Bank, yang diawali dengan sejarah Bank, perayaan Ulang Tahun yang Ke-5, dan juga peran Bank sebagai jembatan keuangan antara Indonesia dan China.

October 25

Bank ICBC Indonesia President Director Mr Yuan Bin was live on ICBC Dialog in Metro TV. In this opportunity, Mr Yuan appeared for approximately 30 minutes in discussing the Bank, which start from the history of the Bank, the 5th anniversary celebration, and also the role of the Bank as a financial bridge between Indonesia and China.

15 Desember

Bank peduli dengan lingkungan sekitar dengan merawat dan membersihkan halte Bus TransJakarta Tosari ICBC yang terletak didepan Kantor Pusat Bank.

December 15

The Bank concerned with environment by taking care and cleaning up Tosari ICBC TransJakarta Bus Stop which is located in front of the Bank's head office.



2013

**4 Desember**

Penandatanganan kerjasama strategis dengan Manulife Indonesia untuk memasarkan salah satu produk bancassurance Manulife bernama Fortune Plan Protector.

December 4

The signing of a strategic partnership with Manulife Indonesia to market one of Manulife's bancassurance products, Fortune Plan Protector.

20 Desember

Pembukaan kantor cabang ke-21, cabang Balikpapan yang ditargetkan dapat melakukan penetrasi pasar di Kalimantan.

December 20

Grand opening of the 21st outlet in Balikpapan, which was aimed to penetrate market in Kalimantan.

19 Desember

Peluncuran SME Banking secara simbolis dilakukan oleh Wakil Presiden Direktur Bank ICBC Indonesia Ibu Surjawaty Tatang.

December 19

The SME Banking's symbolic launch was conducted by Bank ICBC Indonesia Deputy President Director Mrs Surjawaty Tatang.



2013



14 Januari

Peresmian relokasi kantor cabang Coklat di Surabaya.

January 14

The inauguration of the relocation of branch office Coklat Branch in Surabaya.

22 Juli

Bank menyelenggarakan soft launching Layanan ATM ICBC di TCT Tower, dihadiri oleh Direktur Bank ICBC Indonesia dan beberapa perwakilan dari Departemen Card Center dan E-Banking & IT .

July 22

The Bank held the soft launching of ICBC ATM Services at TCT Tower, attended by Bank ICBC Indonesia Director and several representatives from Card Center and E-Banking & IT Department.

25 November

Bank meresmikan pembukaan kantor cabang baru di Jl. Gajah Mada, yang dipimpin oleh Direktur Bank ICBC Indonesia.

November 25

The Bank inaugurated the opening of a new branch office Jl. Gajah Mada, performed by Bank ICBC Indonesia Director.



2013



20 Desember

Soft launching kantor cabang Makassar sebagai cabang Bank ke-22 yang dibuka untuk melakukan penetrasi pasar ke wilayah timur Indonesia, karena Makassar adalah gerbang investasi dan perdagangan ke wilayah tersebut.

December 20

Soft launching of Makassar branch office as the 22nd outlet of the Bank that was opened to penetrate the market in the eastern part of Indonesia, as Makassar is the entry gate of investment and trade to the area.



14 Januari

Bank Meresmikan Cabang Coklat di Surabaya

Acara dimulai dengan pidato, pemotongan pita, atraksi Barongsai, dan ditutup dengan makan siang bersama.

January 14

The Bank Inaugurated Coklat Branch in Surabaya

The ceremony was started with opening speech, ribbon cutting, Barongsai attraction, and closed with lunch.



6 Februari

Bank Mengadakan Rapat Triwulanan

Rapat yang diadakan di Hotel Ritz Carlton, Jakarta, ini dihadiri oleh segenap Direksi Bank beserta Kepala Departemen, Wakil Kepala Departemen, Koordinator Wilayah dan Kepala Cabang.

February 6

The Bank Held Quarterly Meeting

This meeting, that was held at Ritz Carlton Hotel, Jakarta, was attended by the Bank's Board of Directors, Head Departments, Deputy Head Departments, Branch Coordinators, and Branch Managers.



20 Januari

Kunjungan ke Kantor Cabang Pembantu Mangga Dua dan Kantor Cabang Pluit

Presiden Direktur Bank ICBC Indonesia Bapak Yuan Bin datang ke lokasi untuk secara langsung melihat kerusakan yang diakibatkan oleh banjir dan mengambil langkah sigap agar tidak ada lagi kerusakan yang terjadi.

January 20

A Visit to Mangga Dua Sub Branch and Pluit Branch to Observe Flood Situation

Bank ICBC Indonesia President Director Mr Yuan Bin came to the locations to observe the damage caused by the flood and took quick steps so that no further damage can take place.

8 Maret

Bank Merayakan Hari Wanita Sedunia

Presiden Direktur Bank ICBC Indonesia Bapak Yuan Bin memberi selamat kepada seluruh pegawai perempuan di Bank dan memberi apresiasi kepada kontribusi mereka.

March 8

The Bank Celebrated International Women's Day

Bank ICBC Indonesia President Director Mr Yuan Bin congratulated all women in the Bank and asked everyone to recognize their contributions.



19 April

Bank Mengadakan Rapat Triwulanan

Rapat diadakan di Puri Denpasar Hotel, dan dihadiri oleh anggota Direksi serta Komisaris, Kepala Departemen, dan Kepala Cabang. Dalam kesempatan tersebut, Presiden Direktur Bank ICBC Indonesia Bapak Yuan Bin memperkenalkan Ibu Hou Qian sebagai Presiden Komisaris Bank yang baru.

April 19

The Bank Held Quarterly Meeting

The meeting was held at Puri Denpasar Hotel, attended by Board of Commissioners and Board of Directors members, Head Departments and Branch Managers. In that opportunity, Bank ICBC Indonesia President Director Mr Yuan Bin introduced Mrs Hou Qian as the new President Commissioner of the Bank.

22 April

Bank Menyelenggarakan Hari Kartini dan Kompetisi Karaoke

Bank merayakan Hari Kartini dengan mengadakan kompetisi kostum dan games untuk seluruh pegawai di ICBC Tower lantai 33.

April 22

The Bank Held Kartini Day and Karaoke Competition

The Bank celebrated Kartini Day by having costume competition and games for all employees at ICBC Tower 33rd floor.



24 April

Direktur Bank ICBC Indonesia Menghadiri Anhui Conch Economic & Trade Zone & Penandatanganan Proyek Semen Sulawesi

Acara ini diadakan di Gedung BKPM, Jakarta. Penandatanganan MoU tersebut menandai terbentuknya kerjasama investasi antara Provinsi Anhui, China dan Indonesia, yang akan memperkuat hubungan dagang Indonesia dan China.

April 24

Bank ICBC Indonesia Director Attended Anhui Conch Economic & Trade Zone and Sulawesi Cement Project Signing Ceremony

The event was held in BKPM Building, Jakarta. The signing of the MoU marked the establishment of investment promotion partnership between Anhui Province, China and Indonesia, which will strengthen trading relationship between Indonesia and China.



3-14 Juni

Direktur Bank ICBC Indonesia Menghadiri Program Credit Management in Commercial Banking 2013

Program yang diadakan di Universitas Toronto, Canada, ini dihadiri oleh tenaga ahli dan tenaga ahli senior dari beberapa cabang ICBC Ltd China dan luar negeri.

June 3-14

Bank ICBC Indonesia Director Attended 2013 ICBC Credit Management in Commercial Banking Program

The program held at University of Toronto, Canada, was attended by experts and senior experts from several ICBC Ltd Mainland China branches and overseas.



21 Juni
Bank Mengadakan Pelatihan Evaluasi Proyek Mini Hydro

Bank mengundang USAID ICED (Indonesia Clean Energy Development) untuk berbagi pengetahuan dan informasi teknis mengenai proyek Hydro Mini dalam sebuah pelatihan evaluasi yang diadakan di ICBC Tower.

June 21
The Bank Held Assessment Training for Mini Hydro Project

The Bank invited USAID ICED (Indonesia Clean Energy Development) to share knowledge and technical information on Hydro Mini project during an assessment training held at ICBC Tower.

22 Juli

Bank Meluncurkan Fasilitas ATM ICBC

Bank menyelenggarakan soft launching Layanan ATM ICBC di TCT Tower, dihadiri oleh Direktur Bank ICBC Indonesia dan beberapa perwakilan dari Departemen Card Center dan E-Banking & IT .

July 22

The Bank Launched ICBC ATM Facility

The Bank held the soft launching of ICBC ATM Services at TCT Tower, attended by Bank ICBC Indonesia Director and several representatives from Card Center and E-Banking & IT Department.



17 Agustus
Bank Merayakan Hari Kemerdekaan dan Mini Olympic

Dalam memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus, Bank mengadakan acara Hari Kemerdekaan di Lapangan ABC, Senayan. Pada kesempatan itu, Direktur Bank ICBC Indonesia yang turut menghadiri acara juga sekaligus meresmikan pembukaan ICBC Mini Olympic 2013.

August 17
The Bank Held Independence Day and Mini Olympic

In commemorating Indonesia's Independence Day on August 17, the Bank held an Independence Day event at ABC Field, Senayan. In that opportunity, Bank ICBC Indonesia Directors who attended the event also inaugurated the opening ceremony of ICBC Mini Olympic 2013.



26 Agustus

Bank Meresmikan Program RM Academy 2013

Wakil Presiden Direktur Bank ICBC Indonesia Ibu Surjawaty Tatang meresmikan program pelatihan intensif enam bulan bernama ICBC Relationship Manager (RM) Academy 2013. Program ini memiliki 10 kandidat kuat di tahun 2013.

August 26

The Bank Inaugurated RM Academy Program 2013

Bank ICBC Indonesia Deputy President Director Mrs Surjawaty Tatang inaugurated a six-month intensive training program named ICBC Relationship Manager (RM) Academy 2013. This year, the program comprises 10 strong candidates.

28 September

Bank Mengadakan ICBC Golf Tournament ke-5

Golf Tournament ini diadakan di Imperial Klub Golf, Karawaci, dan dihadiri oleh anggota Direksi, Duta Besar China untuk Indonesia, H.E. Liu Jianchao serta nasabah setia. Sekitar 118 peserta mengikuti turnamen ini, yang juga bersamaan dengan ulang tahun Bank yang ke-6.

September 28

The Bank Held the 5th ICBC Golf Tournament

The Golf Tournament held at Imperial Klub Golf, Karawaci, was attended by Board of Directors members, China Ambassador for Indonesia, H.E. Liu Jianchao and loyal customers. Around 118 participants joined the tournament, which also celebrated the Bank's 6th anniversary.

16-19 September

Direktur Bank ICBC Indonesia Menghadiri SIBOS

Direktur Bank ICBC Indonesia menghadiri Swift International Banking Operation Seminar (SIBOS) yang diadakan oleh Society for Worldwide Interbank Financial Telecommunication (SWIFT) di Dubai. Konferensi ini mengambil tema "Peluang Internalisasi RMB". Dalam seri seminar SIBOS, ICBC Ltd. mengambil bagian dalam beberapa konferensi dan pameran. Kurang lebih terdapat 7.642 delegasi di SIBOS.

September 16-19

Bank ICBC Indonesia Director Attended SIBOS

Bank ICBC Indonesia Director attended Swift International Banking Operation Seminar (SIBOS) arranged by Society for Worldwide Interbank Financial Telecommunication (SWIFT) in Dubai. The conference was taking the theme "Opportunities in RMB Internationalization". In the series of SIBOS seminars, there were conferences and exhibitions where ICBC Ltd. took parts. Approximately, there were 7,642 delegates in SIBOS.





11 Oktober

Bank menyelenggarakan Seminar ICBC RMB di Hotel Mulia Jakarta

Seminar yang diorganisir oleh ICBC Group (ICBC Ltd., ICBC Sg, dan Bank ICBC Indonesia) ini dihadiri oleh 55 bank di Jakarta dan dibuka oleh Direktur Bank ICBC Indonesia.

October 11

The Bank organized ICBC RMB Seminar at Hotel Mulia Jakarta

The seminar that was organized by ICBC Group (ICBC Ltd., ICBC Sg, and Bank ICBC Indonesia) was attended by 55 banks in Jakarta and opened by Bank ICBC Indonesia Director.

25 November

Bank Membuka Kantor Cabang Baru di Jl. Gajah Mada, Jakarta

Bank meresmikan pembukaan kantor cabang baru di Jl. Gajah Mada, Jakarta, yang dipimpin oleh Direktur Bank ICBC Indonesia.

November 25

The Bank Opened a New Branch Office in Jl. Gajah Mada, Jakarta

The Bank inaugurated the opening of a new branch office Jl. Gajah Mada, Jakarta, performed by Bank ICBC Indonesia Credit Director.



4 Desember

Bank Bekerjasama Dengan Manulife Indonesia untuk Meningkatkan Pendapatan Non-Bunga

Bank menandatangani kerjasama strategis dengan Manulife Indonesia untuk memasarkan salah satu produk bancassurance Manulife bernama Fortune Plan Protector. Dalam kerjasama ini, Bank bertindak sebagai agen penjual.

December 4

The Bank Teams up with Manulife Indonesia to Boost Fee Based Income

The Bank signed a strategic partnership with Manulife Indonesia to market one of Manulife's bancassurance products, Fortune Plan Protector, whereby in this partnership the Bank acts as a selling agent.

19 Desember

Bank Meluncurkan SME Banking

Peluncuran SME Banking secara simbolis dilakukan oleh Wakil Presiden Direktur Bank ICBC Indonesia Ibu Surjawaty Tatang. Acara itu dilanjutkan dengan upacara penandatanganan antara Bank dengan Puro Pakualaman & Yayasan Batik Indonesia, diikuti oleh upacara penandatanganan MoU antara Bank dengan PT Jakarta Realty.

December 19

The Bank Launches SME Banking

The SME Banking's symbolic launch was conducted by Bank ICBC Indonesia Deputy President Director Mrs Surjawaty Tatang. The event was followed by signing ceremony between the Bank and Puro Pakualaman & Indonesian Batik Foundation, and followed by signing ceremony of MoU between the Bank and PT Jakarta Realty.



20 Desember

Bank Meresmikan Kantor Cabang Balikpapan

Sebagai kantor cabang yang ke-21, cabang Balikpapan ditargetkan dapat melakukan penetrasi pasar di Kalimantan. Wakil Presiden Direktur Bank ICBC Indonesia Ibu Surjawaty Tatang didampingi oleh Wakil Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia Bapak Agus Darminto dan Walikota Balikpapan Bapak Rizal Effendi membuka acara peresmian tersebut.

December 20

The Bank Inaugurates Balikpapan Branch Office

As the 21st outlet of the Bank, Balikpapan branch was aimed to penetrate market in Kalimantan. Bank ICBC Indonesia Deputy President Director Mrs Surjawaty Tatang, accompanied by Bank Indonesia Deputy Chief Representative Office Mr Agus Darminto and Balikpapan Mayor Mr Rizal Effendi, performed the opening inauguration.



20 Desember

Bank Mengadakan Soft Launching Cabang Makassar

Kantor Cabang Makassar adalah cabang yang ke-22. Melanjudi soft launching yang diadakan pada 20 Desember 2013, acara Grand Opening diadakan pada 16 Januari 2014. Acara Grand Opening itu dihadiri oleh Wakil Presiden Direktur Ibu Surjawaty Tatang dan Direktur Bank ICBC Indonesia yang lain.

December 20

The Bank Holds the Soft Launching of Makassar Branch

Makassar Branch office is the 22nd outlet. Following the soft launching that was held by the end of December, the Grand Opening ceremony was held on January 16, 2014. The Grand Opening ceremony itself was attended by Bank ICBC Indonesia Deputy President Director Mrs Surjawaty Tatang and other Bank ICBC Indonesia Director.



5 Juli 2013

Bank menerima Penghargaan dari Infobank

Di tengah persaingan perbankan yang semakin ketat saat ini, Bank telah berhasil menunjukkan peningkatan konsisten kinerjanya dari tahun ke tahun. Untuk kedua kalinya, Bank menerima penghargaan dari Majalah Infobank sebagai Bank dengan Pertingkat "Sangat Bagus" untuk Penilaian Kinerja Keuangan pada tahun 2012. Berdasarkan hasil rating yang dilakukan dengan total 120 bank, Bank dianggap telah secara konsisten meningkatkan kinerja dari tahun ke tahun. The Infobank Awards diadakan di Shangri-La Hotel pada Jumat, 5 Juli 2013.

July 5, 2013

The Bank Receives an Award from Infobank

In the midst of the increasingly tougher banking competition today, the Bank has managed to show consistent improvement in its performance year by year. For the second time, the Bank received an award from Infobank Magazine as a Bank with "Very Good" Rating of Financial Performance in 2012. Based on the results of a rating conducted with a total of 120 banks, the Bank is considered to have consistently improved its performance year after year. The Infobank Awards event was held at Shangri-La Hotel on Friday, 5 July 2013.





26 September 2013
Bank Menerima Penghargaan
dari Institut Perbanas dan Majalah
Economic Review

Bank dianugerahi peringkat 1 untuk Corporate Social Responsibility bagi bank dengan modal antara Rp1 triliun hingga Rp5 triliun oleh Institut Perbanas dan Economic Review Magazine di Award Perbankan Indonesia 2013 (Anugerah Perbankan Indonesia 2013) pada 26 September 2013 di Ritz Carlton Hotel, Jakarta. Wakil Presiden Direktur Bank ICBC Indonesia Ibu Surjawaty Tatang mewakili Bank untuk menerima penghargaan.

September 26, 2013
The Banks Receives an Award from
Perbanas Institute and Economic
Review Magazine

The Bank was awarded the 1st rank for Corporate Social Responsibility for banks with capital between Rp1 trillion to Rp5 trillion by Perbanas Institute and Economic Review Magazine at the Indonesian Banking Award 2013 (Anugerah Perbankan Indonesia 2013) on September 26, 2013 at Ritz Carlton Hotel, Jakarta. Bank ICBC Indonesia Deputy President Director Mrs Surjawaty Tatang represented the Bank to receive the award.





MENUNJUKKAN KOMITMEN YANG KUAT PADA ICBC INDONESIA, PEMEGANG SAHAM PERUSAHAAN TERBESAR, ICBC LTD., TELAH MENYALURKAN DANA SETORAN MODAL TAMBAHAN UNTUK TIER 1 SEBESAR RP1,19 TRILIUN.

SHOWING ITS STRONG COMMITMENT TO ICBC INDONESIA, THE LARGEST SHAREHOLDER, ICBC LTD., HAS CHANNELLED ADDITIONAL PAID-UP CAPITAL FOR TIER 1 AMOUNTING TO RP1.19 TRILLION.

Pemegang Saham yang terhormat,

Atas nama Dewan Komisaris, saya ingin menyampaikan kabar kepada Anda, bahwa dengan berakhirnya tahun 2013, Bank ICBC Indonesia semakin kuat dalam bidang permodalan dengan masuknya dana setoran modal Tier 1 sebesar Rp 1,19 triliun dari induk perusahaan, ICBC Ltd.

Setoran modal Tier 1 tersebut merupakan realisasi dari komitmen ICBC Ltd. untuk memantapkan pertumbuhan Bank kedepannya. Realisasi komitmen ini terjadi di tengah ketidakstabilan ekonomi setelah munculnya tanda-tanda terkait pengurangan stimulus Quantitative Easing oleh Bank Sentral Amerika Serikat pada bulan Mei 2013. Dana mulai mengering di pasar-pasar yang sedang bertumbuh, sehingga memaksa bank-bank sentral di negara-negara tersebut untuk meningkatkan suku bunga, yang pada akhirnya menyerap dana dari pasar. Berkurangnya jumlah dana telah memukul banyak industri, sehingga berpotensi menciptakan krisis di sektor perbankan.

Di Indonesia, pembicaraan tentang kemungkinan Bank Sentral Amerika Serikat melakukan pengurangan stimulus (taper) terjadi bersamaan dengan peningkatan defisit transaksi berjalan, yang mencapai 4,4% dari Produk Domestik Bruto (PDB) pada triwulan kedua 2013. Di saat modal mulai mengalir keluar, Pemerintah dan Bank Indonesia (BI) mengambil sejumlah langkah penting di triwulan ketiga untuk menstabilkan perekonomian. Tindakan

Dear Shareholders,

On behalf of the Board of Commissioners, I would like to inform you that following the end of 2013, Bank ICBC Indonesia has grown stronger in terms of its capital through the injection of Rp1.19 trillion in Tier 1 Capital by the parent company ICBC Ltd.

The disbursement of Tier 1 Capital showed ICBC Ltd.'s realized commitment to solidify the growth of the Bank in the coming years. The realized commitment took place in the midst of economic instability following the first hint of gradual winding down of Quantitative Easing by the Fed in May of 2013. Capital started to dry up in emerging markets, forcing central banks in affected economies to raise their interest rates and eventually absorb liquidity from the market. The reduced amount of liquidity hit many industries, in turn threatening the banking sector with a potential crisis.

In Indonesia, talks on whether the Fed would decide to taper or not coincide with the country's soaring current account deficit, which reached 4.4% of the GDP in the second quarter of 2013. As capital started to flow out of the country, the Government of Indonesia and Bank Indonesia (BI) took the necessary steps in the third quarter to stabilize the economy. The measures included a 175-basis point increase in the BI reference rate

yang diambil antara lain peningkatan sebesar 175 basis poin untuk suku bunga acuan BI dari 5,75% ke 7,50%, yang memaksa bank-bank di dalam negeri untuk bersaing demi mendapatkan dana pihak ketiga melalui peningkatan suku bunga simpanan.

Dengan latar belakang inilah kebijakan ICBC Ltd. untuk merealisasikan setoran modal Tier 1 terjadi pada saat yang tepat. Pada saat yang bersamaan, kebijakan Bank ICBC Indonesia untuk mengurangi eksposur di sektor real estate dan melakukan diversifikasi aset terbukti berperan penting dalam mengamankan kualitas aset sebagaimana terlihat pada rasio Kredit Bermasalah (NPL) sebesar 0,29%, jauh di bawah batas yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Manajemen telah bekerja keras agar sebagian besar pinjaman disalurkan ke sektor-sektor yang produktif dalam bentuk pinjaman modal kerja, dan melakukan sejumlah langkah untuk mempertahankan keseimbangan yang baik antara pinjaman berdenominasi Rupiah dan valuta asing.

Peningkatan penerapan tata kelola perusahaan telah memungkinkan Bank ICBC Indonesia berhasil melalui gejolak perekonomian dan memantapkan pertumbuhannya. Diciptakannya struktur organisasi yang melibatkan Dewan Komisaris hingga Departemen Manajemen Risiko terbukti berperan penting dalam mengawal pertumbuhan Bank. Struktur organisasi ini berhasil memonitor dan mengendalikan risiko, antara lain risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas, sebagaimana ditunjukkan oleh rasio tingkat kecukupan modal (CAR) Bank sebesar 20,11%, yang jauh lebih tinggi dari ketentuan BI sebesar 8%.

Dewan Komisaris menghargai Direksi atas semua pencapaian ini dan menyetujui strategi dan rencana bisnis yang telah mereka persiapkan untuk tahun 2014. Dewan Komisaris sepakat bahwa tantangan yang ada di tahun 2014 tidak lebih kecil dari tahun sebelumnya, karena Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia diharapkan tumbuh pada tingkat moderat antara 5,1% sampai dengan 5,5% YoY. Kebijakan pengetatan moneter diprediksikan akan berlanjut untuk membuat permintaan berada pada tingkat yang dapat dikelola, namun kebijakan ini akan memaksa

from 5.75% to 7.50%, which forced local banks to compete for third-party funds by raising their interest rates.

With this backdrop, ICBC Ltd's decision to realize its Tier 1 Capital disbursement took place in the right time. At the same time, Bank ICBC Indonesia's decision to reduce its exposure in the real estate sector and diversify productive assets proved to be instrumental in safeguarding the quality of our assets as reflected in a Non-Performing Loan (NPL) of 0.29%, far below the limit that set by the Financial Services Authority (OJK). Management has worked tirelessly to ensure that most loans were channeled to productive sectors in the form of working capital loans. Management also made steps to maintain a good balance between Rupiah and foreign currency denominated loans.

The enhanced implementation of good corporate governance enabled Bank ICBC Indonesia to navigate through the economic turbulence and to solidify its growth. The establishment of organizational capability involving the Board of Commissioners from the top down to the Risk Management Department proved to be instrumental in safeguarding the Bank's growth. This organization structure succeeded in monitoring and controlling risks, including credit risk, market risk, and liquidity risk, as shown in the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) of 20.11%, well above the 8% required by BI.

The Board of Commissioners praises the Board of Directors for these achievements and commends the business strategies and plans prepared for 2014. BOC agree that 2014 will be no less challenging than previous year, as the country's Gross Domestic Product (GDP) is expected to grow at a moderate level between 5.1% up to 5.5% on a year-on-year basis. The tight monetary policy is predicted to continue to manage demands at an acceptable level, forcing local banks to compete harder to obtain fresh third party funds. At the same time, credit growth is expected to slow



bank-bank untuk bersaing lebih ketat lagi dalam menyerap dana pihak ketiga. Pada saat yang bersamaan pertumbuhan kredit diperkirakan akan melambat di antara bank-bank dalam negeri, sementara risiko NPL akan meningkat.

Memasuki tahun 2014, Bank ICBC Indonesia siap melanjutkan penawaran sistem dan praktik perbankan terbaik dan paling aman. Dalam konteks inilah Dewan Komisaris memberikan apresiasi pada keputusan Direksi dalam penetapan target pertumbuhan aset dan dana pihak ketiga yang konservatif di tahun 2014. Bank juga menyetujui upaya peningkatan penguasaan

down among Indonesian banks, while the risk of NPL will increase.

In welcoming the year of 2014 Bank ICBC Indonesia is ready to continue offering the best and most secure banking systems and practices. For this reason, the Board of Commissioner appreciate the Board of Directors' decision to set the target of conservative asset and third party funds growth in 2014. The Bank also commend the move to increase Bank ICBC Indonesia's market share in

pangsa pasar Bank ICBC Indonesia di segmen UKM, terutama melalui pendirian satu unit yang dikhususkan untuk menangani sektor UKM, yang akan memperlancar proses persetujuan pemberian pinjaman bagi UKM, karena UKM merupakan segmen yang paling tangguh dalam perekonomian Indonesia.

Fokus Bank ICBC Indonesia ditujukan untuk memperkuat perbankan korporasi dan komersialnya, serta menarik lebih besar dana pihak ketiga sangatlah penting untuk mempertahankan pertumbuhan secara berkelanjutan. Jika diterapkan dengan sebaik-baiknya, beberapa strategi tersebut, antara lain pengembangan kualitas hubungan dengan nasabah dan penerapan e-banking untuk nasabah korporasi dan komersial, akan mampu menjawab kebutuhan nasabah akan layanan yang lebih cepat dan lebih fleksibel serta produk yang lebih beragam.

Semua strategi bisnis tersebut sejalan dengan upaya Indonesia untuk menstabilkan perekonomiannya. Perekonomian Indonesia telah memperlihatkan tanda-tanda positif pada triwulan keempat 2013, antara lain berkurangnya defisit transaksi berjalan karena terjadinya surplus perdagangan sejak Agustus. Di saat Indonesia melanjutkan upayanya untuk meraih surplus perdagangan di tahun 2014, Bank ICBC Indonesia akan memberi perhatian lebih pada perbankan korporasi dan komersial, termasuk perbankan UKM, untuk mendukung Indonesia melalui pemberdayaan industri manufaktur dan industri yang berorientasi ekspor, sehingga usaha mereka bertumbuh dan berkontribusi pada neraca perdagangan ke arah yang positif dan berkelanjutan.

Melalui dukungan langsung pada upaya Indonesia untuk menstabilkan ekonominya, Bank ICBC Indonesia telah memperlihatkan kepedulian dan komitmennya untuk bertumbuh bersama Indonesia. Sebagai bagian dari komunitas bisnis Indonesia, Bank ICBC Indonesia tetap menjunjung

the SME segment, particularly in establishing a dedicated business unit to handle the SME sector for lending and streamlining the credit approval process for SMEs, as they are among the most resilient segments in the country's economy.

Bank ICBC Indonesia's focus is aimed at strengthening its corporate and commercial banking, as well as attracting more third party funds deemed crucial to maintain sustainable growth. If successfully implemented, some of the key strategies, including the development of quality relationships with clients and the implementation of e-banking for corporate and commercial clients, will respond to the growing customer demand for a quicker and more flexible service with a wider range of products.

The above mentioned business strategies are also in line with Indonesia efforts to stabilize the economy. The Indonesian economy showed positive signals in the fourth quarter of 2013, including a shrinking trade deficit due to the emergence of a trade surplus back in August. As Indonesia will likely continue efforts to book an increase in trade surplus in 2014, Bank ICBC Indonesia will shift its focus to corporate and commercial banking, including SME banking to support Indonesia by empowering the manufacturing and export-oriented industries to grow their businesses and contribute to turn the nation's trade account to a positive and sustainable level.

By directly supporting Indonesia efforts to stabilize the economy, Bank ICBC Indonesia has shown its concern and commitment to grow together with the nation. As part of Indonesia's business community, Bank ICBC Indonesia remains committed to serve as the economic, financial

komitmennya untuk berperan sebagai jembatan perekonomian, keuangan, dan kebudayaan antara Indonesia dan China. Peran yang penting ini telah membedakan Bank ICBC Indonesia dari bank-bank lainnya di Indonesia dan sekaligus merupakan kekuatan kita, karena kedua negara memiliki potensi yang besar untuk bekerja sama di bidang perekonomian, keuangan dan kebudayaan.

Sebagai penutup, saya ingin menggunakan kesempatan ini untuk mengucapkan rasa terima kasih setulus-tulusnya kepada Chen Jin atas kinerjanya yang luar biasa selama menjabat sebagai Presiden Komisaris Bank ICBC Indonesia. Sebagai Presiden Komisaris yang baru, saya juga ingin berterima kasih kepada semua pemangku kepentingan, khususnya para nasabah dan mitra usaha, yang memungkinkan Bank meraih pencapaian-pencapaian yang luar biasa di tahun 2013. Selain itu, perkenankanlah saya memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Direksi dan semua pegawai atas kerja keras dan dedikasi mereka dalam membuat Bank ICBC Indonesia menjadi sebuah bank lokal terdepan yang dikenal atas layanan terbaik, kinerja dan kontribusinya terhadap bangsa. Kepada para Pemegang Saham, dan atas nama Dewan Komisaris, saya mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas kepercayaan dan dukungannya.

and cultural bridge between Indonesia and China. This very role has set Bank ICBC Indonesia apart from the rest of the banks operating in Indonesia and simultaneously become our core strength, as the two countries have great potential for cooperation in economic, financial as well as cultural areas.

In closing, I would like to use this opportunity to express our sincere gratitude to Chen Jin for her excellent performance during her term as Bank ICBC Indonesia's President Commissioner. As the new President Commissioner I would also like to thank all stakeholders, especially customers and business partners, who enabled the Bank to record notable achievements in 2013. In addition, please allow me to make a special mention of our Board of Directors and employees for their hard work and dedication in making Bank ICBC Indonesia a leading local bank known for providing the best service, performance and contribution to the nation. To the Shareholders, and on behalf of the Board of Commissioners, I would like to thank you for your trust and unwavering support.

Jakarta, 16 Mei 2014
Atas nama Dewan Komisaris,

Jakarta, 16th May 2014
On behalf of Board of Commissioners,



Hou Qian

Presiden Komisaris | President Commissioner



DI TENGAH GEJOLAK EKONOMI GLOBAL DAN NASIONAL, BANK MAMPU MENCATAT PENINGKATAN JUMLAH ASET SEBESAR 33% DAN PERTUMBUHAN LABA BERSIH SEBESAR 46%.

AMID THE GLOBAL AND NATIONAL ECONOMIC TURBULENCE, THE BANK WERE ABLE TO RECORD A 33% SURGE IN ASSETS AND 46% INCREASE IN NET PROFIT.

Pemegang Saham yang terhormat,

Dengan gembira saya menyampaikan kabar kepada Anda bahwa Bank ICBC Indonesia telah menunjukkan daya tahan yang luar biasa di sepanjang tahun 2013 dengan terus bertumbuh melebihi ekspektasi sebelumnya. Pencapaian ini dapat terjadi karena adanya peningkatan organisasi, tata kelola, sistem TI dan tentunya, kualitas sumber daya manusia yang lebih baik. Semuanya itu telah memperkokoh landasan pertumbuhan Bank ICBC Indonesia.

Di samping terjadinya persaingan yang ketat dalam mendapatkan dana pihak ketiga seiring dengan kebijakan pengetatan moneter oleh Bank Indonesia (BI), Retail Banking mampu meningkatkan portofolio tabungan nasabah individu sebesar 35% dari portofolio tahun sebelumnya, serta mampu memperoleh nasabah baru dalam jumlah yang signifikan. Hasilnya, Dana Pihak Ketiga yang diserap naik 18,7% menjadi Rp23,90 triliun dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Sejalan dengan upaya peningkatan pendapatan, International Banking berhasil meningkatkan pendapatan dari transaksi *remittance*, yang naik 23,31% dari periode yang sama di tahun sebelumnya, dengan transaksi total sebesar Rp4,8 triliun. Pada saat yang sama, transaksi RMB Cross Border mencapai RMB 9,26 triliun, naik 24% YoY.

Dear Shareholders,

I am happy to inform you that Bank ICBC Indonesia demonstrated resilience throughout 2013 by persistently achieving beyond all expectations. This achievement was made possible by enhanced organization, governance, IT systems and of course, better quality of human resources, all of which have solidified the Bank's growth platform.

Despite tough competition for fresh third party funds due to the tightening of liquidity by Bank Indonesia (BI), Retail Banking was able to score a 35% increase in the individual savings portfolio compared to previous year's portfolio, and bring in a significant number of new customers. As a result, Bank's Third Party Funds surged 18.7% to Rp23.90 trillion compared to the previous year's.

In boosting revenues, International Banking managed to grow income from Remittance transactions, which rose 23.31% over the same period in the previous year with a total transaction value of Rp4.8 trillion. At the same time, the RMB Cross Border transactions reached RMB9.26 trillion, up 24% on a year-on-year basis.

SME Banking bertumbuh dengan pesat setelah peluncuran Departemen SME Banking pada bulan April 2013 dengan membukukan pertumbuhan pada portofolio pinjaman Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sebesar Rp141 miliar, atau 2,3% dari total pertumbuhan kredit Bank ICBC Indonesia. Pada akhir tahun, jumlah total kredit UKM telah mencapai Rp186 miliar, yang merupakan 0,9% dari total portofolio kredit Bank ICBC Indonesia. Departemen Trade Sales yang juga baru diluncurkan mampu mencetak volume perdagangan sebesar US\$1,2 miliar, yang didominasi oleh sektor kimia, pertambangan, dan logam. Lompatan yang signifikan dalam volume perdagangan ini sangatlah membesarkan hati mengingat Departemen ini baru diluncurkan bulan Juli 2013.

Semua pencapaian ini membuat Bank ICBC Indonesia mampu meraup Laba Bersih sebesar Rp233,74 miliar, yang meningkat 46% dari Laba Bersih di tahun 2012. Ditambah dengan adanya peningkatan sistem dan praktik-praktik terbaik perbankan, Bank ICBC Indonesia berhasil meningkatkan Imbal Hasil atas Ekuitas (ROE) menjadi 11,22% atau lebih tinggi dari proyeksi sebesar 8,55% dan dari ROE tahun 2012 sebesar 10,10%.

Berkat sejumlah pencapaian ini, Bank ICBC Indonesia mampu menutup tahun 2013 ini dengan muncul sebagai bank yang lebih kuat dan lebih kokoh. Lebih dari itu, Bank juga memasuki tahun 2014 dengan rasa optimisme dan komitmen yang tinggi untuk terus mempersembahkan sistem dan layanan perbankan yang paling aman. Bank memiliki posisi yang lebih baik untuk mengeksplorasi dan mengambil manfaat atas pertumbuhan hubungan ekonomi antara Indonesia dan China.

Meskipun PDB China bertumbuh moderat hanya 7,7% pada tahun 2013, yang merupakan pertumbuhan terendah sejak 1999, namun data dari kantor Administrasi Umum Bea Cukai China mengungkapkan bahwa perdagangan China mencapai lebih dari US\$4 triliun, yang sekaligus mencetak rekor tahunan dan mempertegas status China sebagai perekonomian terbesar kedua di dunia. Tahun lalu, ekspor China tumbuh 7,9%, sementara impornya naik 7,3%, yang artinya China meraup surplus perdagangan sebesar US\$260 miliar, atau naik 12% dibandingkan tahun 2012.

SME Banking grew rapidly following the launching of our SME Banking Department in April 2013 by recording growth in SME loan portfolios amounting to Rp141 billion, or 2.3% of Bank ICBC Indonesia's total credit growth. By the end of the year, the total number of SME loan portfolios reached Rp186 billion, accounting for 0.9% of Bank ICBC Indonesia's total loan portfolio. Another newly launched department, the Trade Sales Department, was able to record trade volume of US\$1.2 billion, the entirety of which was dominated by the chemical, mining, and metal sectors. This significant leap in trade volume is very promising since the Trade Sales Department was only launched in July 2013.

All of these achievements have enabled Bank ICBC Indonesia to reap Rp233.74 billion in Net Income, marking a 46% increase over the Net Income recorded in 2012. Coupled with enhanced banking systems and best practices, Bank ICBC Indonesia managed to record a higher Return on Equity (ROE) of 11.22% than the 8.55% projection and 10.10% ROE in 2012.

Due to these achievements, Bank ICBC Indonesia was able to close 2013 by emerging a stronger bank with the steadiest growth in Indonesia. Not only that, the Bank entered 2014 with full optimism and commitment to continue offering the best and the most secure banking system and services. The Bank are in the best position to explore and to take advantage of the growing economic relationship between Indonesia and China.

In spite of China's modest growth of only 7.7% in 2013, thereby marking the slowest growth since 1999, data from China's General Administration of Customs revealed that the country's trade in goods surpassed US\$4 trillion, marking a new annual record that reaffirms its status as the world's second largest economy. China's exports last year increased 7.9% while imports rose 7.3%, meaning the nation enjoyed a trade surplus of US\$260 billion, grew by 12% compared to 2012.



Sementara itu, PDB Indonesia juga tumbuh moderat antara 5,1% sampai dengan 5,5% pada tahun 2013 di tengah perlambatan pertumbuhan ekonomi di sejumlah pasar yang sedang tumbuh di seluruh dunia. Meskipun tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia merupakan yang paling rendah dalam 4 tahun terakhir, namun pertumbuhan itu masih merupakan yang kedua tertinggi setelah China di antara perekonomian negara-negara G-20. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan, bahwa dari total impor sebesar US\$171,17 miliar yang dilakukan oleh Indonesia dari Januari sampai November 2013, porsi terbesarnya berasal dari China. Ekspor terbesar Indonesia pada periode yang sama di tahun 2013 juga ditujukan ke China, sehingga China menjadi salah satu negara mitra dagang terbesar Indonesia.

Meanwhile, Indonesia's GDP managed to grow between 5.1% up to 5.5% in 2013 amid slower growth in emerging markets worldwide. Although the country's growth was the lowest in 4 years, it remained the second highest among G-20 economies after China. Based on data from Statistics Indonesia Bureau (BPS), out of US\$171.17 billion worth of imports by Indonesia from January to November 2013, the biggest portion came from China. Indonesia's biggest export in the same period of 2013 was also directed to China, making China one of the country's biggest trading partners.

Data ekonomi makro di atas memberikan banyak peluang bagi Bank ICBC Indonesia. Bank sangat yakin dapat memaksimalkan perannya dalam meningkatkan perdagangan antar kedua bangsa sesuai dengan misi Bank "menjadi jembatan perekonomian, keuangan, dan kebudayaan antara Indonesia dan China". Bank ICBC Indonesia memiliki posisi yang baik untuk mendapatkan keuntungan terbesar dari komitmen China untuk melakukan investasi sebesar US\$51 miliar di Indonesia sebagaimana dinyatakan oleh Presiden China Xi Jinping dalam kunjungannya ke Jakarta pada Oktober tahun lalu.

Khusus untuk tujuan itulah Departemen Trade Sales yang baru diluncurkan akan mendukung transaksi perdagangan antara pebisnis dari kedua negara dengan memanfaatkan jaringan kerja yang luas milik ICBC Ltd. baik di Indonesia maupun di China. Melalui bisnis kerjasama kita, Bank akan terus mempertahankan kucuran kredit dari bank-bank China kepada perusahaan-perusahaan swasta di Indonesia.

Dengan semakin berkembangnya jaringan bisnis di antara pebisnis China dan Indonesia, Bank telah mengembangkan rencana untuk memberikan produk remittance yang lebih inovatif, khususnya produk remittance berbasis RMB. Inisiatif ini sejalan dengan produk-produk yang ditawarkan oleh ICBC Ltd. dan akan didukung oleh suatu peningkatan sistem untuk menopang kelanjutan dan kecepatan transaksi remittance, yang tujuan akhirnya adalah tingkat kepuasan nasabah yang lebih tinggi.

Di dalam negeri, Indonesia diharapkan tumbuh antara 5,1% sampai dengan 5,5% di tahun 2014. BI memperkirakan bahwa investasi yang akan mulai tumbuh di semester kedua, dapat meningkatkan perekonomian negara ini. Perekonomian dunia yang membaik, yang diperkirakan akan tumbuh di kisaran 3,2% sampai dengan 3,4%, akan meningkatkan volume perdagangan global sebesar 4,5%, yang pada akhirnya diharapkan akan mendukung kinerja ekspor Indonesia. Sementara itu, konsumsi domestik tetap akan menjadi penggerak pertumbuhan negara ini.

The above macro-economic data provides a host of opportunities for Bank ICBC Indonesia. The Bank firmly believe that it can maximize its role in boosting trade between both nations, in line with Bank's mission "to be the economic, financial, and cultural bridge between Indonesia and China". Bank ICBC Indonesia is well positioned to benefit the most from China's commitment to invest US\$51 billion in Indonesia as stated by China's President Xi Jinping during his visit to Jakarta in October 2013.

Specifically for the purpose outlined above, the Bank's newly launched Trade Sales Department will support the trade transactions among businesses from the two countries by leveraging ICBC Ltd.'s extensive networks in both Indonesia and China. Through our cooperation business, the Bank will continue to maintain loans forwarded by banks from China to Non-state Owned Companies in Indonesia.

As more business relationships are expected between Chinese businessman and their Indonesian counterparts, the Bank has developed plans for more innovative remittance products, specifically RMB-tailored remittance products. This initiative is in line with the products offered by ICBC Ltd. and will be supported by a system enhancement in order to boost the continuity and speed of remittance transactions that will eventually lead to higher level of customer satisfaction.

Domestically, Indonesia is poised to grow between 5.1% up to 5.5% in 2014. BI predicts that investments would begin to grow in the second semester, providing a boost to the country's economy. The world's improving economy, which is projected to grow between 3.2% up to 3.4%, will increase the global trade volume by 4.5%, which in turn is expected to support Indonesia's export performance. Meanwhile, domestic consumption will remain the driver of the country's growth.

Bank ICBC Indonesia siap memanfaatkan peluang ini. Untuk itu, Bank akan memperkuat kehadiran di perbankan ritel antara lain dengan meningkatkan kualitas Relationship Manager dan Mortgage Specialist Bank. Bank juga akan terus memberi mereka berbagai program pelatihan dan motivasi. Pada saat yang sama, Bank juga akan memperluas pasar UKM melalui pemetaan basis nasabah UKM sesuai dengan target pembiayaan dan calon klien potensial Bank, mengembangkan sejumlah skema pembiayaan dan perbankan komunitas, dan memastikan peningkatan proses pemberian kredit. Semua upaya itu akan didukung penuh oleh Departemen E-Banking & IT Bank melalui peningkatan sistem Internet Banking untuk nasabah korporasi, dan menggunakan jaringan ATM Bersama, sistem Summit Front Office dan Middle Office untuk Treasury.

Selain dukungan Teknologi Informasi, tata kelola korporasi (GCG) juga merupakan komponen yang sangat penting untuk mengawal pertumbuhan Bank. Pada tahun 2013, Bank terus membangun dan memperbaiki sejumlah sistem dan struktur yang terkait dengan tata kelola, sambil terus meningkatkan kepatuhan pada semua prosedur operasi standar, perundang-undangan dan peraturan yang berlaku. Salah satu pencapaian yang layak dicatat di bidang GCG pada tahun 2013 adalah keberhasilan dalam meningkatkan penerapan manajemen risiko dan pengawasan internal melalui pembentukan struktur organisasi yang memiliki beragam tingkat tanggung jawab.

Sebagai perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial, Bank terus memberikan manfaat kepada bangsa Indonesia. Pada tahun 2013, Bank meluncurkan tema CSR "ICBC Care: Making Difference for Tomorrow", yang berfokus pada empat kegiatan besar: Sosial, Lingkungan, Pendidikan dan Kesehatan. Bank secara konsisten meningkatkan anggaran CSR dari tahun ke tahun sesuai dengan komitmen Bank untuk meletakkan peta jalan bagi CSR sebagai suatu kegiatan kepedulian Bank yang diberikan kembali kepada masyarakat secara terus menerus.

Bank ICBC Indonesia is ready to take advantage of this opportunity. To do so, the Bank will strengthen our presence in retail banking by increasing the quality of the Bank's Relationship Managers and Mortgage Specialists. The Bank will also continue to provide them with a variety of training and motivational programs. At the same time, the Bank will also expand our SME market by mapping the customer base of SMEs in accordance with the Bank's financing targets and prospective clients, developing financing schemes and community banking, and ensuring continuous improvement of the loan process. All of the efforts above will receive the full support from the Bank's E-Banking & IT Departments through an enhanced Internet Banking system for corporate customers, as well as utilize the ATM Bersama network, the Summit Front Office and Middle Office for Treasury.

Aside from IT support, good corporate governance (GCG) will prove to be a vital component for safeguarding the Bank's growth. In 2013, the Bank continued to build and improve governance-related systems and structure while simultaneously enhancing compliance with all standard operating procedures and prevailing laws and regulations. One noteworthy achievement in the GCG area in 2013 was our success in enhancing the implementation of risk management and good internal control by establishing an organizational structure with varying levels of responsibility.

As a socially responsible company, the Bank continued to offer benefits to the people of Indonesia. In 2013, the Bank launched CSR theme "ICBC Care: Making Difference for Tomorrow", which focuses on four major activities: Social, Environment, Education and Health. The Bank consistently increases its CSR budget every year in line with the Bank's commitment to lay a CSR roadmap as a continuous giving back to the society.

Sebagai penutup, dan atas nama Direksi, saya ingin mengucapkan rasa terima kasih yang tulus pertama-tama kepada Bapak Yang Jun, Wakil Presiden Direktur Bank ICBC Indonesia terdahulu yang mengundurkan diri pada 15 Mei 2013, atas segala dedikasinya kepada Bank. Kedua, saya juga berterima kasih kepada semua pegawai, mitra usaha, dan nasabah yang telah mendukung bisnis Bank di sepanjang tahun 2013. Akhirnya, Direksi ingin mengungkapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada Dewan Komisaris atas pengawasan dan masukan mereka, serta para Pemegang Saham atas dukungan dan kepercayaan mereka yang konsisten.

In closing, and on behalf of the Board of Directors, I would like to express my sincere thanks, first of all, to Mr Yang Jun, the former Bank ICBC Indonesia Deputy President Director who resigned on May 15, 2013, for his full dedication to the Bank. Secondly, I would also like to thank all employees, business partners, and customers who supported the Bank's business throughout 2013. Last but not least, we would like to express our greatest gratitude to the Board of Commissioners for their supervision and advice, along with the Shareholders for their consistent support and trust.

Jakarta, 16 Mei 2014
Atas nama Direksi,

Jakarta, 16th May 2014
On behalf of Board of Directors,



Yuan Bin
Presiden Direktur/President Director





Pembahasan dan Analisa Manajemen Management Discussion and Analysis

PERBANKAN YANG KAMI LAKUKAN
DENGAN HATI-HATI MEMUNGKINKAN
KAMI MENJAGA KUALITAS ASET
SEHINGGA NPL BERADA PADA TINGKAT
YANG RENDAH 0,29%.

OUR PRUDENT BANKING HAS ENABLED
US TO SAFEGUARD THE QUALITY OF
OUR ASSETS WITH THE NPL AS LOW AS
0.29%





MEMPERLIHATKAN KEKOKOAHAN DAN KINERJA YANG UNGGUL, BANK ICBC INDONESIA MEMPERTAHANKAN TRADISI PEROLEHAN LABA YANG TINGGI DENGAN MENCETAK KENAIKAN LABA BERSIH SEBESAR 46% DI TAHUN 2013.

SHOWING GREAT RESILIENCE AND EXCELLENT PERFORMANCE, BANK ICBC INDONESIA UPHELD THE TRADITION OF HIGH PROFITABILITY BY RECORDING A 46% SURGE IN NET PROFITS IN 2013.

1. Sektor Makroekonomi dan Perbankan Indonesia

Perekonomian Indonesia berjuang mengatasi tekanan eksternal maupun internal pada 2013. Dari sisi eksternal, kabar mengenai pengurangan Stimulus Ekonomi (Quantitative Easing) oleh Bank Sentral Amerika secara berkala telah mendorong aliran modal ke luar Indonesia, kondisi ini semakin diperparah dengan melonjaknya defisit transaksi berjalan. Defisit transaksi berjalan Indonesia per Agustus mencapai US\$9,8 miliar, jumlah terbesar sejak 1989 akibat penurunan tajam pada harga komoditas.

1. Indonesian Macroeconomics and the Banking Sector

Indonesian economy struggled to overcome both external and internal pressures in 2013. Externally, talks on the gradual halt of the Quantitative Easing by the Fed has triggered capital outflows from Indonesia. This condition was exacerbated by a soaring current account deficit in the country. Indonesia's current account deficit as of August stood at US\$9.8 billion, the largest since 1989 due to sharp decline in commodity prices.

Menanggapi tantangan di atas, Bank Sentral Indonesia, Bank Indonesia (BI), menaikkan suku bunga acuannya dari 5,75% menjadi 7,50%, yang berdampak antara lain pada sektor manufaktur dan konstruksi. Ketergantungan sektor-sektor tersebut pada kredit bank telah membuat sektor-sektor itu harus menanggung bunga kredit yang lebih tinggi dari bank untuk dapat membiayai operasionalnya. Berbagai perkembangan yang kurang menguntungkan ini akhirnya memperlambat pertumbuhan ekonomi nasional menjadi 5,8% di 2013.

Walaupun terjadi turbulensi ekonomi, Fitch Ratings menyatakan bahwa bank-bank besar di Indonesia ternyata menunjukkan kinerja keuangan yang kokoh di 2013, dan mencatat tingkat keuntungan yang mantap dengan ROA sekitar 3%. Stress tests yang dilakukan oleh Fitch terhadap bank-bank berperingkat pada November 2013 menunjukkan bahwa posisi permodalan bank di Indonesia tetap kuat, dengan rasio modal Tier 1 meningkat ke 16,99% di 11 bulan pertama pada 2013 dibandingkan dengan 15,6% pada 2012.

Belajar dari keruntuhan ekonomi 1997-1998, bank-bank di Indonesia secara sigap mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk melindungi kondisi finansial mereka di 2013, termasuk dengan menjadi lebih selektif dalam mengucurkan pinjaman mata uang asing, membatasi eksposur pada sektor properti, dan menjaga kualitas aset, sambil meningkatkan upaya untuk lebih menarik pendanaan pihak ketiga. Respon yang cukup cepat dari bank-bank ini terbukti berperan penting dalam menghindari turbulensi yang ada pada sektor perbankan. Per November 2013, BI mengungkapkan bahwa kredit macet atau kredit bermasalah (NPL) pada bank-bank di Indonesia berada pada tingkat yang cukup rendah dalam sejarah, yaitu 0,97% (bersih) dan 1,88% (kotor).

Responding to the above challenges, Indonesia's Central Bank, Bank Indonesia (BI), raised the BI reference rate from 5.75% to 7.50%, which had an effect on the nation's manufacturing and construction sectors. Relying heavily on bank credit, these sectors had to endure higher credit interest rate from bank in order to finance their operations. All of these unfortunate developments eventually slowed down the nation's economic growth to 5.8% in 2013.

In spite of the economic turbulence, Fitch Ratings stated that major Indonesian banks showed solid financial performance in 2013, booking strong profitability with ROA at around 3%. The stress tests of rated banks conducted by Fitch in November 2013 confirmed that Indonesian banks' capital position remained strong, with Tier 1 capital ratio improving to 16.99% in the first 11 months of 2013 compared to 15.6% in 2012.

Learning from the economic meltdown in 1997-1998, Indonesian banks immediately took the necessary measures to protect their financial condition in 2013, including being more selective in channeling foreign-currency loans, limiting exposure in the property sector, and safeguarding the quality of assets, all while increasing efforts to attract more third party funds. This quick response from the banks proved to be instrumental in avoiding any turbulence in the banking sector. As of November 2013, BI revealed that bad debt or Non-Performing Loan (NPL) of Indonesian banks was at a historic low, i.e. 0.97% (net) and 1.88% (gross).

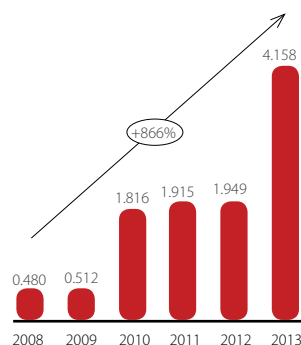
2. Kinerja Unggul Bank ICBC Indonesia

Beroperasi di tengah tantangan ekonomi dan kompetisi yang sulit, Bank ICBC Indonesia menunjukkan ketahanan yang baik dan kinerja unggul sepanjang 2013. Bisnis dan strategi operasional Bank dijalankan secara konsisten, seperti pembentukan Departemen Trade Sales, peluncuran Departemen SME Banking, serta peluncuran delapan produk/program.

Untuk mempertahankan pertumbuhan, Bank meningkatkan strategi tata kelolanya, khususnya dengan membentuk kapabilitas organisasi manajemen risiko yang lebih efisien. Dengan semua risiko yang diawasi dan diperiksa, ditambah dengan pendekatan perbankan yang lebih hati-hati, Bank mampu membukukan kinerja keuangan yang unggul. Bank menopang tradisi tingkat keuntungan tinggi dengan membukukan lonjakan sebesar 46% pada laba bersih di 2013. Dalam hal permodalan dan tingkat keuntungan, Bank ICBC Indonesia membukukan pertumbuhan yang signifikan, seperti ditunjukkan dalam tabel berikut.

Pertumbuhan modal yang signifikan/ Significant total capital growth

Total Modal dalam triliun Rp/
Total capital in Rp trillion



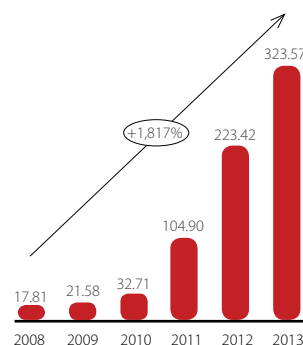
2. Bank ICBC Indonesia Excellent Performance

Operating amid these economic challenges and tough competition, Bank ICBC Indonesia showed great resilience and excellent performance throughout 2013. The Bank's business and operational strategies were implemented on a consistent basis, such as the establishment of the Trade Sales Department, the launch of the SME Banking Department, and the introduction of eight products/programs.

To sustain growth, the Bank enhanced its governance strategy, particularly by establishing a more efficient risk management organizational capabilities. With all risks monitored and checked, coupled with a more prudent banking approach, the Bank was able to record excellent financial performance. The Bank upheld the tradition of high profitability by recording a 46% surge in net profits in 2013. In terms of capital and profitability, Bank ICBC Indonesia recorded significant growth, as shown by the tables below.

Pertumbuhan Laba Sebelum Pajak yang Signifikan/Significant growth in PBT

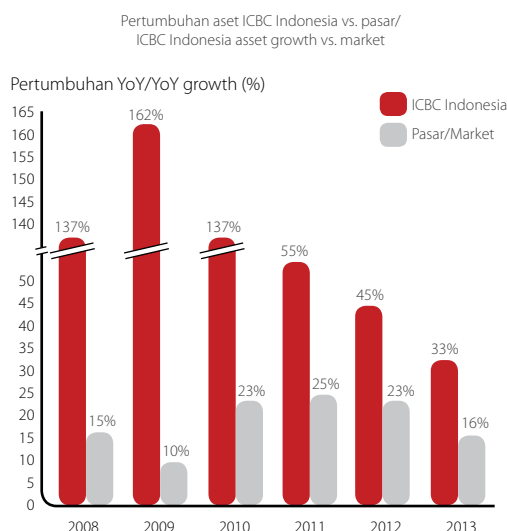
Laba Sebelum Pajak dalam miliar Rp/
PBT in Rp billion



Akumulasi laba bersih dari tahun ke tahun merupakan salah satu faktor kunci yang membawa Bank meraih peringkat ke-25 dalam hal aset di Indonesia per Desember 2013. Pencapaian ini sangat signifikan, mengingat pada Desember 2007 Bank masih berada pada posisi 98.

The accumulation of net profits over the years was among the key factors that enabled Bank ICBC Indonesia to be ranked 25th in terms of assets in Indonesia as of December 2013. This achievement is significant, considering that Bank ICBC Indonesia was only ranked 98th in December 2007.

Bank ICBC Indonesia telah bertumbuh di atas rata-rata pasar dalam hal aset | *Bank ICBC Indonesia has grown well above the market in term of asset*



Dengan latar belakang perlambatan ekonomi, Bank mampu mempertahankan rasio kredit bermasalahnya pada 0,29%, jauh di bawah batas yang diperbolehkan oleh BI yaitu 2%-2,5%, dan Rasio Kecukupan Modal pada 20,11%, jauh di atas batas 8% yang ditetapkan oleh BI. Pada akhir tahun 2013, Bank mampu memperkokoh pondasi pertumbuhan yang akan terus menopang di tahun-tahun mendatang.

Peringkat Bank ICBC Indonesia dalam hal aset telah bertumbuh secara signifikan | *Bank ICBC Indonesia's ranking in term of asset has grown significantly*



Against the backdrop of an economic slowdown, the Bank was able to keep the NPL at 0.29%, far below BI's required limit of 2%-2.5%, and the Capital Adequacy Ratio (CAR) at 20.11%, well above the 8% required by BI. By the end of 2013, the Bank was able to solidify its growth platform and will continue to sustain its growth in years to come.

| Rasio Keuangan/ <i>Financial Ratio</i> | Bank di Indonesia <i>Indonesian Bank (%)</i> | Bank ICBC Indonesia (%) |
|---|---|-------------------------|
| Rasio Kredit Bermasalah bruto/NPL gross | 1.88 | 0.29 |
| Rasio Kredit Bermasalah neto/NPL net | 0.97 | 0.19 |
| LDR | 89.70 | 89.91 |
| KPMM/CAR | 18.13 | 20.11 |

Suku Bunga Penghimpunan dan Penyediaan Dana 2013 | *Interest Rates for Funding and Credit in 2013*

| Suku Bunga Penghimpunan Dana <i>Interest Rate for Funding</i> | | Suku Bunga Penyediaan Dana <i>Interest Rate for Credit</i> | | |
|--|--|---|------------------|--------|
| Giro/ <i>Current Account</i> | Rupiah | 2.89% | Rupiah | 10.44% |
| | Valas/ <i>Foreign Currency</i> | 0.10% | | |
| Tabungan/ <i>Saving Account</i> | Rupiah | 0.80% | US Dollar | 4.78% |
| | Valas/ <i>Foreign Currency</i> | 0.14% | | |
| Deposito Berjangka/ <i>Time Deposit</i> | Rupiah | 8.14% | Yuan China | 6.77% |
| | Valas/ <i>Foreign Currency</i> | 2.63% | | |
| Deposito on Call/ <i>Deposit on Call</i> | Rupiah & Valas (<i>Foreign Currency</i>) | 5.00% | Euro | 5.00% |
| | | | Singapore Dollar | 4.25% |



KAMI BERUSAHA MENGALIHKAN FOKUS BISNIS KAMI LEBIH KE ARAH TRANSAKSI PERBANKAN, PEMBIAYAAN PERDAGANGAN, DAN TRANSAKSI VALUTA ASING.

WE TRY TO TRANSITION OUR BUSINESS INTO SOMETHING MORE IN LINE WITH BANKING TRANSACTIONS, TRADE FINANCE, AND FOREIGN EXCHANGE TRANSACTIONS.

Perbankan Korporasi dan Perbankan Komersial

Melanjutkan pertumbuhan Bank yang luar biasa pada tahun 2012, Corporate Banking I, II, dan III masing-masing turut meraih prestasi gemilang pada 2013. Departemen Corporate Banking, baik dalam pemberian pinjaman dan pendanaan, terus berkembang pesat dengan kenaikan masing-masing sebesar 50% dan 46%.

Pada 2013, Corporate Banking I terus memberikan layanan keuangan kepada anak perusahaan China berskala besar di Indonesia dan juga kepada perusahaan lokal yang mempunyai hubungan bisnis dengan China. Khususnya di tahun 2013,

Corporate Banking and Commercial Banking

Following the Bank's outstanding growth in 2012, Corporate Banking I, II, and III each booked another impressive year in 2013. Corporate Banking Departments, both lending and funding, are continuing to grow at a record pace at 50% and 46%, respectively.

In 2013, Corporate Banking I continued to provide financial services to major Chinese subsidiaries in Indonesia, as well as China-related business for local companies. Also in 2013, the Bank partnered with a Chinese bank in a Credit Syndication Facility

Bank ICBC Indonesia bekerja sama dengan sebuah bank dari China dalam pemberian Fasilitas Kredit Sindikasi pembiayaan proyek pembangunan PLTU swasta di Muara Enim dengan kapasitas listrik sebesar 2x150 MW. Proyek ini dibangun untuk mendukung kebutuhan listrik Southeast Asian Games ke-26 yang diselenggarakan di Palembang.

Sedangkan, Corporate Banking II yang berfokus pada sektor Agribisnis, Energi, Infrastruktur, dan Manufaktur di 2013, telah berhasil menyediakan pembiayaan baru. Untuk pertama kalinya, Bank ICBC Indonesia membiayai sektor tambang emas dan bertindak sebagai salah satu *Mandated Lead Arranger* dan *Book Runner* dari pemberian pembiayaan Fasilitas Kredit Sindikasi sebesar US\$275 juta untuk PT J Resources Nusantara. Dalam kerja sama ini, Bank ICBC Indonesia yang kemudian berperan sebagai Agen Sekuritas telah berhasil menominasikan ICBC Malaysia sebagai Bank Operasional guna memenuhi kebutuhan transaksi perbankan nasabah di Malaysia. Di lain kesempatan, pada tahun 2013 Bank ICBC Indonesia juga berpartisipasi sebagai Agen Sekuritas dan *Mandated Lead Arranger* dalam pemberian pembiayaan Fasilitas Kredit Sindikasi sebesar US\$150 juta untuk PT Delta Dunia Textile. Selain itu, Bank ICBC Indonesia turut berpartisipasi sebagai *Arranger* dalam pemberian pembiayaan Fasilitas Kredit Sindikasi sebesar US\$515 juta untuk PT Profesional Telekomunikasi Indonesia.

Sementara itu, Corporate Banking III melanjutkan fokusnya pada sektor Properti, *Multifinance*, Perkapalan, Konstruksi dan Jasa. Pada 2013, industri Manufaktur Kertas & Pengemasan juga ditambahkan ke dalam industri sasaran berkat keberhasilan Corporate Banking III dalam menjadikan Bank ICBC Indonesia sebagai Agen Sekuritas dalam Club Deal dengan Bank Permata sebesar Rp661 miliar sekaligus mengambil bagian sebesar Rp295 miliar dalam pembiayaan ke salah satu pemimpin pasar manufaktur kertas *corrugated*. Selain itu, sepanjang tahun 2013, Corporate Banking III secara aktif membiayai berbagai proyek properti dan industri jasa, seperti salah satu fasilitas pengolahan air di Jakarta yang memasok air bersih ke berbagai tempat di Jakarta.

to finance a coal fired 2x 150 MW Independent Power Producer project in Muara Enim. The project was established to support electricity needs for the 26th Southeast Asian Games in Palembang.

Meanwhile, Corporate Banking II, which mainly focused on the Agribusiness, Energy, Infrastructure, and Manufacturing sectors in 2013, succeeded in providing new financing. Also, for the first time Bank ICBC Indonesia financed gold mine sector, whereby the bank acted as one of Mandated Lead Arrangers and Book Runners of a Syndicated Loan totaling US\$275 million for PT J Resources Nusantara. In this arrangement Bank ICBC Indonesia, which then positioned itself to serve as a Security Agent, successfully nominated Bank ICBC Malaysia as an Operating Account Bank to support the Borrower's operational transactions in Malaysia. Separately, in 2013 Bank ICBC Indonesia also participated in acting as a Security Agent and Mandated Lead Arranger in securing a Syndicated Loan totaling US\$150 million for PT Delta Dunia Textile. The bank also worked as an Arranger to secure a Syndicated Loan amounting to US\$515 million for PT Profesional Telekomunikasi Indonesia.

Lastly, Corporate Banking III maintained its focus on the Property, Multifinance, Shipping, Construction and Services industries. In 2013, the Paper & Packaging Manufacturing industry was also added to the focus industry, where Corporate Banking III managed to secure Bank ICBC Indonesia to act as the Security Agent in a Rp661 billion Club Deal with Permata Bank and took part in financing a portion amounting to Rp295 billion to one of the market leaders in corrugated paper manufacturing. In addition, throughout 2013, Corporate Banking III worked to actively finance a variety of property projects and service industries, such as one of the water treatment plants in Jakarta that supplies clean water to several places in Jakarta.

**Penyaluran Kredit Berdasarkan Jenis Penggunaan |
Credit Disbursement by Type of Usage**

| Komposisi <i>By Composition</i> | Tahun <i>Year</i> | |
|-------------------------------------|-------------------------------|----------------------|
| | Rp Miliar <i>Rp Billion</i> | 2012 |
| Investasi/ <i>Investment</i> | 5,074,424.55 | 6,828,413.94 |
| Modal usaha/ <i>Working Capital</i> | 2,148,878.48 | 4,038,447.63 |
| Jumlah/<i>Total</i> | 7,223,303.04 | 10,866,861.57 |

Corporate Banking membukukan kenaikan sebesar 50,4% pada kinerja pemberian pinjaman dan peningkatan signifikan sebesar 87,9% pada modal pinjaman usaha, seiring dengan upaya Bank untuk mengalihkan fokus bisnisnya lebih kepada transaksi perbankan, pembiayaan perdagangan, dan transaksi valuta asing, guna meningkatkan pendapatan provisi dan komisi Bank di tahun pemilu mendatang.

Corporate Banking also booked a 50.4% increase in loan performance and significant increment in working capital loan at 87.9% as the Bank tries to transition its business into something more in line with banking transactions, trade finance and foreign exchange transactions, to raise the Bank's fee-based income in the upcoming election year.

**Distribusi Kredit |
Loan Distribution**

| Kategori <i>Category</i> | Tahun <i>Year</i> | |
|---|-------------------------------|----------------------|
| | Rp Miliar <i>Rp Billion</i> | 2012 |
| Per Industri/<i>Per Industry</i> | | |
| Pertanian/Perburuhan dan Kehutanan <i>Agriculture/Agriculture Labour and Agriculture Structure</i> | 133,520.62 | 460,447.66 |
| Bisnis Jasa <i>Business Services</i> | 1,532,514.88 | 1,360,446.33 |
| Konstruksi dan Properti <i>Construction and Property</i> | 1,391,548.75 | 1,797,731.45 |
| Listrik/Gas dan Air <i>Electricity/Gas and Water</i> | 847,066.50 | 1,437,823.89 |
| Industri <i>Manufacturing</i> | 1,166,859.78 | 2,479,593.14 |
| Pertambangan <i>Mining</i> | 89,494.70 | 1,072,187.13 |
| Perdagangan/Restoran dan Hotel <i>Trade/Restaurant and Hotel</i> | 810,698.18 | 1,141,609.50 |
| Transportasi/Pergudangan dan Komunikasi <i>Transportation/Warehousing and Communication</i> | 1,251,599.63 | 1,103,900.17 |
| Perdagangan Besar dan Eceran <i>Wholesale and retail trade</i> | - | 13,122.30 |
| Total | 7,223,303.04 | 10,866,861.57 |

Dana Pihak Ketiga | Third Party Fund

| Kategori Category | Tahun Year | | Perbedaan Variance |
|---|--------------|--------------|----------------------------|
| Rp Miliar Rp Billion | 2012 | 2013 | Naik(Turun)/ Up(Down) % |
| Jumlah Deposito, Giro, dan Tabungan dari Corporate Banking/Total TD & CASA from Corporate Banking | 6,320,330.80 | 9,268,791.59 | 46% |

Selama tahun 2013 Corporate Banking berhasil meningkatkan total portofolio pendanaan sebesar 46%, dengan Deposito masih merupakan sumber pendanaan terbesar.

During 2013, Corporate Banking managed to increase the overall funding portfolio by 46%. That being said, Time Deposits still accounted for the majority of available funding sources.

Volume Pembiayaan Perdagangan | Trade Finance Volume

| Kategori Category | Tahun Year | | Perbedaan Variance |
|---------------------------------------|---------------|---------------|----------------------------|
| Rp Miliar Rp Billion | 2012 | 2013 | Naik(Turun)/ Up(Down) % |
| Impor/Import | 98.05 | 117.51 | 19.84 % |
| Ekspor/Export | 205.02 | 315.92 | 54.09 % |
| Penjaminan/Guarantee | 116.25 | 145.54 | 25.20 % |
| UPAS | 68.88 | 9.15 | 13.28 % |
| Jumlah/Total Corporate Banking | 488.20 | 588.12 | 120.47 % |

Sebagian besar volume pembiayaan perdagangan (*trade finance*) di Corporate Banking merupakan fasilitas Ekspor dan Garansi. Volume trade finance di tahun 2013 meningkat sebesar 21,28% dibandingkan tahun 2012.

Export and Guarantee business accounted for the majority of Corporate Banking's trade volume in 2013. This year, trade volume increased by 21.28% compared to 2012.

Karena kondisi makroekonomi dan ketidakpastian politik di tahun pemilihan umum 2014, kenaikan pinjaman Corporate Banking mungkin tidak akan sebesar tahun-tahun sebelumnya. Namun, Corporate Banking akan senantiasa berkontribusi terhadap laba Bank ICBC Indonesia melalui peningkatan pendapatan *fee-based* dari transaksi *trade finance* dan valuta asing.

Due to the macroeconomic situation and political uncertainty stemming from 2014 elections, Corporate Banking's loan increment may not be as robust as the past years. However, in 2014 Corporate Banking shall continue contributing to Bank ICBC Indonesia's profits through boosting fee-based income from trade finance and foreign exchange sales.



SEIRING DENGAN PERTUMBUHAN TRANSAKSI REMITTANCE SEBESAR 23,31%, KAMI AKAN TERUS MAJU DENGAN RENCANA PENGEMBANGAN LEBIH BANYAK LAGI PRODUK REMITTANCE YANG LEBIH INOVATIF DAN YANG KHUSUS DIPERSONALISASI DENGAN RMB.

AS WE RECORDED 23.31% GROWTH IN REMITTANCE TRANSACTIONS, WE'RE MOVING FORWARD WITH PLANS TO DEVELOP MORE INNOVATIVE AND SPECIFICALLY RMB-TAILORED REMITANCE PRODUCTS.

Perbankan Internasional

Bank ICBC Indonesia menawarkan layanan pengiriman uang (*remittance*) secara konvensional maupun unik. Pada tahun 2013, transaksi *remittance* Bank mengalami pertumbuhan sebesar 23,31%, dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya, dengan total nilai transaksi sebesar Rp94,8 triliun. Transaksi *remittance* melalui peran Bank sebagai Bank Perantara berkontribusi 40,98% dari total transaksi *remittance* dengan nilai transaksi sebesar Rp25,6 triliun.

International Banking

Bank ICBC Indonesia offers both conventional and unique remittance services. In 2013, Remittance transactions in the Bank grew 23.31% over the same period in the previous year with a total transaction value of Rp94.8 trillion. Remittance transactions where the Bank acted as an Intermediary Bank contributed 40.98% of total transfer remittance with a transaction value of Rp25.6 trillion.

Produk *remittance* yang ditawarkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

1. Layanan *Remittance*

Bank ICBC Indonesia saat ini melayani *remittance* untuk sembilan mata uang asing. Layanan *remittance* memiliki tingkat pertumbuhan nilai transaksi sebesar 20,20% dari Rp53,05 triliun menjadi Rp68,91 triliun.

Untuk *remittance* RMB, terdapat produk yang bernama RMB Trade Settlement. Manfaat utama dari produk ini adalah pemberian jaminan kepada penerima untuk menerima dananya pada hari yang sama, dengan harga yang kompetitif. The People Bank of China (PBOC) mengatur bahwa penerima RMB Trade Settlement harus berupa perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam aturan Administrasi untuk Skema Percontohan Penyelesaian Perdagangan RMB. Pada 2012, produk ini terbatas hanya untuk perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam PBOC. Namun pada 2013, jangkauannya diperluas ke semua perusahaan. Hasilnya, Bank mengalami pertumbuhan pada volume RMB Trade Settlement yang meningkat sebesar 46,82% pada 2013 dibandingkan tahun sebelumnya, dengan nilai mencapai RMB7,28 miliar.

2. Prefix *Remittance*

Prefix *Remittance* adalah jenis *remittance* yang dirancang khusus untuk warga negara China yang bertujuan menghindari risiko volatilitas nilai tukar mata uang USD dan RMB. Produk ini memungkinkan nasabah mengirim dana dalam mata uang USD dan memastikan bahwa penerima dananya akan menerima dana itu dalam RMB dengan jumlah yang sesuai sebagaimana dituliskan oleh pengirim dana. Karena itu, nilai kurs USD dan RMB harian yang berubah-ubah tidak akan mempengaruhi jumlah RMB yang diterima oleh penerima dana melalui Prefix *Remittance* ini. Produk ini ditujukan hanya untuk penerima dana perorangan dan merupakan penduduk China. Pemerintah China memberikan batas transaksi sebesar US\$50.000 per tahun untuk mengontrol penerimaan dana nasabah perorangan dari luar negeri. Nasabah yang biasanya menggunakan produk ini adalah perusahaan China yang memiliki

Remittance products provided by the Bank consisted of:

1. *Remittance* Service

Currently, the Bank is serving *remittance* for nine foreign currencies. *Remittance* service enjoyed a growth rate of transaction value by 20.20% from Rp53.05 trillion to Rp68.91 trillion.

Regarding RMB *remittance*, the Bank has a product called RMB Trade Settlement. The key benefits from this product are the guarantee for the beneficiary to receive the funds on the same day, along with the competitive fee offered. The People Bank of China (PBOC) set a rule that the recipient of RMB Trade Settlement must be a corporation in accordance with the Administrative Rules for the Pilot Scheme for RMB Trade Settlement. In 2012, this product was limited to only corporations listed in PBOC. In 2013, however, the scope was broadened to enable all corporations to use this service. As a result, the Bank saw growth of RMB Trade Settlement volume in 2013 by 46.82% compared to that of the previous year, with a value of RMB7.28 billion.

2. Prefix *Remittance*

Prefix *Remittance* is a specific *remittance* designed for Chinese residents with the purpose of avoiding the volatility of the USD and RMB exchange rate. Essentially, this product enables senders to transfer US dollar denominated funds and ensure that the beneficiary will receive the exact amount of RMB as specified by the sender. As a result, the daily volatility of the USD and RMB exchange rate will not affect the amount of RMB the beneficiary will receive from this Prefix *Remittance*. This product is only for individual beneficiary and the beneficiary must be residents of China. The Chinese government has given a transaction limit of US\$50,000 per year, which aims to control the receipt of funds from abroad. The senders who normally use this product are Chinese companies that have branches in Indonesia and pay their Chinese citizen employees and Indonesian residents who conduct transactions with Chinese

cabang usaha di Indonesia dan membayar gaji pegawainya yang berwarga negara China, ataupun penduduk Indonesia yang melakukan transaksi dengan penduduk China. Dengan keunggulan yang dimiliki produk ini, transaksi Prefix Remittance mengalami kenaikan sebesar 44,84% (dibandingkan tahun 2012) dengan nilai transaksi sebesar US\$25,6 juta.

3. Vostro Bank's Remittance

Sejak 2009, Bank ICBC Indonesia sudah bertindak sebagai bank perantara untuk *remittance* ke China. Bank ICBC Indonesia berkolaborasi dengan sejumlah bank tingkat atas maupun skala menengah di Indonesia yang memiliki potensi bisnis dengan warga negara China. Hubungan yang saling menguntungkan ini terbukti dari pertumbuhan nilai transaksi secara signifikan dari 2009 ke 2013, yaitu dari US\$18 juta menjadi US\$2,1 miliar. Sebagai contoh pada 2013, dibandingkan dengan 2012, telah terjadi pertumbuhan sebesar 19,38%, yang mana sebanyak 67% dari transaksi tersebut merupakan transaksi dalam mata uang RMB dengan nilai sebesar RMB1,37 triliun

| Portofolio Remittance Remittance Portfolio | |
|--|-----------|
| Rp Miliar Rp Billion | |
| Prefix Remittance | |
| 2013 | 311,44 |
| 2012 | 224,77 |
| Vostro Remittance | |
| 2013 | 25,618.65 |
| 2012 | 23,636.13 |
| Remittance | |
| 2013 | 68,915.28 |
| 2012 | 53,053.64 |

citizens. Due to the unique feature of this product, the prefix remittance volume increased by 44.84% (compared to 2012) with a value of US\$25.6 million.

3. Vostro Bank's Remittance:

Since 2009, Bank ICBC Indonesia has been acting as an intermediary bank for remittance to China. Bank ICBC Indonesia collaborated with a number of top-tier and medium-sized banks in Indonesia that have potential to do business with Chinese citizens. A symbiotic relationship is no better evidenced than by significant growth of nominal transactions from 2009 to 2013, from US\$18 million to US\$2.1 billion. In 2013 compared to 2012, for instance, there was growth of 19.38%, in which 67% of the transactions were contributed by RMB remittance worth RMB1.37 trillion.

| Jumlah Remittance Total Remittance | |
|--------------------------------------|-----------|
| Rp Miliar Rp Billion | |
| 2013 | 94,845.37 |
| 2012 | 76,914.55 |



Peluncuran Produk RMB untuk Area GuangDong

Pada bulan Mei 2013, Bank ICBC Indonesia meluncurkan produk “Personal Remittance RMB to GuangDong”. Produk ini merupakan perpaduan antara Prefix Remittance dan RMB Trade Settlement. Produk ini ditujukan untuk penerima peorangan dan tidak terbatas pada warga negara China saja, melainkan ke seluruh nasabah yang membuka rekeningnya di Area GuangDong, dengan batas transaksi per hari sebesar RMB80.000. Selain itu, hak istimewa untuk melakukan skema *remittance* ini hanya diberikan kepada empat bank, dan ICBC Ltd. adalah salah satunya. Sebagai anak perusahaan ICBC Ltd., secara otomatis Bank ICBC Indonesia mampu menerapkan produk RMB GuangDong sebagai salah satu layanan unggulan bagi nasabah di Indonesia.

RMB Product Launch for GuangDong Area

In May 2013, Bank ICBC Indonesia launched “Personal RMB Remittance to GuangDong”. This product resulted from a union between Prefix Remittance and RMB Trade Settlement. This product is intended for the individual recipient and not limited to those of Chinese citizen, as it is available to anyone that opens an account in the GuangDong Area with a transaction limit of RMB80,000 per day. In addition, the privileges to do this remittance scheme are limited to only four banks, and ICBC Ltd. is one of those privileged banks. As the subsidiary of ICBC Ltd., Bank ICBC Indonesia is then automatically able to feature RMB GuangDong product as one of its key services for customers in Indonesia



TRANSAKSI RMB CROSS BORDER TAHUN INI MENCAPAI RMB9,26 MILIAR, DAN 89% DARI TRANSAKSI TERSEBUT DIPEROLEH DARI TRANSAKSI RMB OLEH BANK-BANK YANG MENJADI MITRA KAMI.

THIS YEAR'S RMB CROSS BORDER TRANSACTIONS REACHED RMB9.26 BILLION, OF WHICH 89% WAS CONTRIBUTED BY OUR BANK COUNTERPARTS' RMB TRANSACTIONS.

Financial Institution

Di tengah kompetisi pasar yang ketat, fokus strategis Departemen Financial Institution masih bertumpu pada sinergi antara Bank ICBC Indonesia dan ICBC Ltd. sebagai perusahaan induk, sekaligus meningkatkan koordinasi dengan cabang dan anak perusahaan ICBC Ltd. lainnya di seluruh dunia. Hal ini sesuai dengan peran Bank ICBC Indonesia sebagai jembatan ekonomi, finansial, dan kebudayaan antara Indonesia dan China. Selain itu, menjaga hubungan jangka panjang dengan mitra bank yang ada juga merupakan salah satu faktor penting untuk memperkuat kehadiran di pasar. Sepanjang 2013, Departemen Financial Institution mengadakan dua acara penting. Acara pertama adalah *Appreciation Dinner* yang diselenggarakan pada bulan September 2013. Di bulan berikutnya, sebuah acara bertajuk RMB Seminar hasil kerjasama dengan ICBC Ltd. dan ICBC Singapura digelar sebagai wujud nyata komitmen Bank ICBC Indonesia dalam menyediakan edukasi yang berkelanjutan mengenai potensi bisnis RMB di pasar Indonesia. Kedua acara ini dihadiri oleh mitra Bank, termasuk bank VOSTRO dan NOSTRO.

Sepanjang 2013, transaksi RMB Cross Border mencapai RMB9,26 miliar, yang merupakan peningkatan sebesar 24% dibandingkan pencapaian tahun sebelumnya. Dari jumlah tersebut, 89% di antaranya merupakan kontribusi dari transaksi mitra Bank. Terlepas dari melambatnya laju pertumbuhan China tahun lalu, China berhasil menyusul Amerika Serikat sebagai pedagang barang terbesar di dunia, dengan total nilai transaksi ekspor dan impor yang mencapai US\$4,16 triliun, meningkat sebesar 7,6% (dalam RMB, adjusted basis). Selain itu, dengan adanya usaha terus-menerus dari pemerintah China untuk melakukan reformasi regulasi untuk mendukung internasionalisasi RMB, Bank ICBC Indonesia optimis bahwa banyak peluang bisnis RMB yang bisa diraih. Bank ICBC Indonesia juga akan memusatkan perhatian dalam memperkuat citra merek dagangnya di pasar sebagai bank mitra utama yang berasal dari China dan memperluas jaringannya baik di dalam dan luar negeri, agar Bank dapat memberikan layanan yang lebih baik kepada seluruh mitra banknya.

Financial Institution

In the midst of tight market competition, the Financial Institution Department's strategic focus remained the same by relying on synergy between Bank ICBC Indonesia and ICBC Ltd. as a parent bank, as well as improving coordination with other ICBC Ltd. branches and subsidiaries worldwide. This is in line with Bank ICBC Indonesia's role as the economic, financial and cultural bridge between Indonesia and China. In addition, maintaining a long-term relationship with existing bank counterparts is also another important factor to command a greater presence in the market. Throughout 2013, the Financial Institution Department held two important events. The first involved an Appreciation Dinner in September 2013. The following month, a RMB seminar in cooperation with ICBC Ltd. and ICBC Singapore was held as part of Bank ICBC Indonesia's commitment to provide ongoing education about the potential of RMB business in the market. Participants for both events were the Bank's bank counterparts, including VOSTRO and NOSTRO banks.

During 2013, RMB Cross Border transactions reached RMB9.26 billion, up 24% year on year. Out of which, 89% was contributed by the Bank's counterparts' RMB transactions. Despite the fact that China's growth was slowing down, surprisingly it overtook the US as the world's largest trader of goods in 2013 with a total value of exports and imports that reached US\$4.16 trillion, up 7.6% from the previous year on a RMB-adjusted basis. In addition, given the Chinese government's ongoing efforts to accelerate the regulatory reforms in support of the RMB's internationalization, Bank ICBC Indonesia remains optimistic that lots of potential remains for RMB-related opportunities. In the meantime, Bank ICBC Indonesia will continue to focus on strengthening its brand image in the market as the main Chinese partner bank and expand its network both locally and globally to enable the Bank to deliver better service to its bank counterparts.



KAMI KONSISTEN MENDUKUNG UNIT-UNIT BISNIS MELALUI PROSES PEMBIAYAAN PERDAGANGAN, SEPERTI LC, BANK GARANSI, SERTA DOKUMEN IMPOR DAN EKSPOR.

WE CONSISTENTLY SUPPORT OUR BUSINESS UNITS THROUGH THE TRADE TRANSACTION PROCESS, SUCH AS LC, BANK GUARANTEE, AND IMPORT AND EXPORT DOCUMENT.

Bills Center

Tahun 2013 merupakan tahun yang menantang, yang ditandai dengan adanya penurunan transaksi ekspor akibat turunnya harga barang tambang, terutama batu bara. Kedua, penerapan peraturan pemerintah yang baru mengenai hasil barang tambang, yakni produk tambang yang diekspor

Bills Center

Year 2013 was a challenging year marked by the slowing down of export transactions due in part to the price decline of mining products, particularly coal. Secondly, the implementation of a new government regulation on mining products, in which exported mining products

wajib menjalani proses pengolahan terlebih dahulu sehingga memberikan nilai tambah atas barang tambang tersebut. Peraturan Pemerintah tersebut berdampak pada penurunan transaksi ekspor, namun di sisi impor terjadi kenaikan. Di tengah situasi yang menantang ini, bank-bank di Indonesia berfokus pada pertumbuhan pembiayaan perdagangan, sehingga pasar menjadi semakin kompetitif.

Untuk memenangkan persaingan, Bank meningkatkan layanan nasabah (*customer service*) sebagai salah satu fokus utama strateginya. Hal ini dilakukan melalui peninjauan *Business Process Re-engineering* pada arus transaksi, sekaligus mendukung unit bisnis secara konsisten untuk mencapai pertumbuhan volume transaksi dan pendapatan melalui proses pembiayaan perdagangan lainnya seperti LC, Bank Garansi, serta dokumen Impor dan Ekspor. Memosisikan Bank ICBC Indonesia sebagai Jembatan Finansial antara Indonesia dan China adalah strategi ampuh lainnya, sebagaimana tampak pada dominasi pembiayaan perdagangan antara Indonesia dan China dalam pembukuan perdagangan Bank ICBC Indonesia.

Dengan fokus pertumbuhan yang lebih tinggi dan pangsa pasar yang lebih besar, Departemen Bills Center akan menjalankan beberapa rencana yang sudah matang. Pertama, Departemen Bills Center akan berfokus melakukan proses operasional berdasarkan prinsip kehati-hatian, yang selalu mematuhi peraturan internal maupun eksternal, serta menindaklanjuti hasil audit internal dan eksternal. Rencana kedua adalah melakukan proses efisiensi berkelanjutan berbasis *"4-eye principle"*, yang mewajibkan setiap transaksi untuk memiliki seorang "Pembuat" dan "Pemeriksa", kemudian disetujui oleh orang yang berbeda. Terakhir, Departemen Bills Center juga akan menggalakkan lingkungan kerja yang sehat, yang keberhasilannya dapat diukur dari kewajaran *"rasio turnover pegawai"* yang ditetapkan oleh manajemen.

are required to be processed beforehand to give them added value. The Government Regulation resulted in the slow down of export transaction; however, the import transactions increased. Amid this challenging situation, Indonesian banks were focusing on Trade Finance growth, which led to a more competitive market.

To win the competition, a high level of customer service is the main focus of the Bank's strategy, which was carried out through Business Process Re-engineering review on the work flow of transactions. This is done along with a consistent support to business units to achieve trade volume and income growths through processing trade transactions, such as LC, Bank Guarantee, and Import and Export document. Positioning Bank ICBC Indonesia as the Financial Bridge between Indonesia and China is another powerful strategy as reflected by the dominance of trade transactions between Indonesia and China in the trade record of Bank ICBC Indonesia.

Aiming for a higher growth and bigger market share, the Bills Center Department will carry out several well-developed plans. First of all, the Bills Center Department will focus on prudent operational process, which will always comply with both internal and external regulations, and follow up on the internal as well as external audit results. The second plan is to conduct a continuous efficiency process based on the *"4-eye principle"*, which requires every transaction process to have a *"Maker"* and *"Checker"*, and to be approved by a different person. Last but not least, the Bills Center Department will promote a healthy working environment, the success of which is to be measured by an acceptable *"employee turnover ratio"* as set by the management.



PASAR MERESPON POSITIF DELAPAN PRODUK BARU YANG KAMI LUNCURKAN SEBAGAIMANA TERLIHAT DARI PENINGKATAN SEBESAR 35% PADA PORTOFOLIO SIMPANAN INDIVIDU DAN KENAIKAN TAJAM JUMLAH NASABAH.

THE MARKET POSITIVELY RESPONDED TO OUR EIGHT NEWLY RELEASED PRODUCTS AS REFLECTED BY THE 35% INCREASE OF INDIVIDUAL SAVING PORTFOLIOS AND THE SOARING NUMBER OF NEW CUSTOMERS.

Retail Banking

Sepanjang tahun 2013, Departemen Retail Banking melanjutkan fokusnya dalam memberikan layanan terbaik kepada para nasabah Bank melalui penerbitan produk/program terbaru, serta meningkatkan kualitas layanan prima Bank yang sudah dikenal luas.

Terdapat kurang lebih delapan produk/program yang diluncurkan ke pasar di sepanjang 2013, termasuk produk bancassurance melalui kerja

Retail Banking

Throughout 2013, Retail Banking Department continued to focus on offering the best services to the Bank's customers by launching new products/programs, as well as enhancing the Bank's renowned service quality.

There were approximately eight products/programs which had been released to the market in 2013, including bancassurance by collaborating

sama dengan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Produk-produk ini telah mendapat respon positif dari para nasabah, sehingga terbukti dengan meningkatnya portofolio simpanan individu sebesar 35% dibandingkan dengan portofolio tahun 2012. Jumlah nasabah baru juga mengalami peningkatan sebesar 4.074 nasabah selama tahun 2013.

Selain meningkatkan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), Departemen Retail Banking juga mengembangkan bisnis ritel lain seperti Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Untuk pertumbuhan bisnis KPR, Departemen Retail Banking telah meningkatkan kerja samanya dengan berbagai agen perumahan (*broker*) dan pengembang perumahan (*developer*) ternama. Pada 2013, portofolio KPR telah meningkat sebesar 99% dibandingkan dengan portofolio tahun sebelumnya.

Untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), para tenaga penjual (*sales persons*) diberikan berbagai pelatihan secara berkesinambungan untuk meningkatkan pengetahuan mereka terhadap produk yang ditawarkan, agar mereka dapat memberikan masukan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada para nasabah.

Untuk masa mendatang, Departemen Retail Banking akan meneruskan program dan produk yang diluncurkan pada tahun sebelumnya, antara lain meningkatkan kualitas Relationship Manager (RM) dan Mortgage Specialist (MS) Bank ICBC Indonesia dengan mengadakan berbagai pelatihan dan program motivasi.

Sebagai anak perusahaan bank terbesar dari China, Departemen Retail Banking akan berfokus pada pengembangan fitur produk berbasis mata uang RMB. Departemen Retail Banking juga akan terus memperbarui produk deposito, investasi, asuransi, dan pinjaman dengan menciptakan produk maupun program baru yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi pasar saat ini serta sebagai antisipasi permintaan pasar di masa yang akan datang.

with PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. These products have had a positive response from customers, reflected by 35% increase of individual savings portfolios. compared to portfolios in 2012. The number of new customers also increased by 4,074 in 2013.

In addition to the growth of third party funds (TPF), the Retail Banking Department is also offering other retail products such as Housing Loans. To increase growth for the Housing Loan Business, the Retail Banking Department has enhanced its collaboration with top leading housing agents and developers. In 2013, the Housing Loan Business portfolio showed a 99% increase compared to the previous year's portfolio.

In order to increase the quality of human resources, sales persons are given continuous training to enhance their product knowledge in such a way that they can provide accurate and dependable advice to their customers.

Moving forward, Retail Banking Department will continue to deliver the programs and products created last year, such as increasing the quality of the Bank's Relationship Manager (RM) and Mortgage Specialist (MS) by providing them with a variety of training and motivational programs.

As the subsidiary of the largest bank from China, the Retail Banking Department will focus on developing products based on RMB currency. The Retail Banking Department will also update the time deposit, investment, insurance, and loan products by creating new products or programs tailored to the market's current condition and in anticipation of future market demand.



SEJUMLAH INISIATIF UTAMA KAMI, SEPERTI PERLUASAN KERJA SAMA DENGAN MITRA USAHA DAN MERCHANT, SERTA PELUNCURAN PROGRAM REWARD, BERHASIL MENINGKATKAN JUMLAH KARTU SEBESAR 41% DAN MENAIKKAN VOLUME PENGGUNAAN KARTU HAMPIR DUA KALI LIPAT.

OUR MAJOR INITIATIVES, SUCH AS THE EXPANSION OF COOPERATION WITH BUSINESS PARTNERS AND MERCHANTS, AS WELL AS THE LAUNCH OF REWARD PROGRAM, HAVE RESULTED IN 41% CARDS-IN-FORCE INCREASE AND NEARLY DOUBLE SALES VOLUME.

Card Center

Layanan Kartu Bank ICBC Indonesia

Mendorong pertumbuhan bisnis, meningkatkan efektivitas dan efisiensi, meningkatkan nilai produk, serta memberikan layanan Kartu Kredit dan Kartu ATM ICBC Indonesia yang unggul, telah dan akan terus menjadi prioritas Departemen Card Center di Bank ICBC Indonesia. Sebagaimana dijelaskan berikut ini, beberapa kemajuan yang berhasil dicapai dalam beberapa tahun terakhir di tengah maraknya tantangan industri telah meningkatkan komitmen dan kepercayaan Bank untuk meraih kesuksesan yang lebih besar.

Kartu Kredit

Pada 2013, industri kartu kredit menghadapi tantangan yang kurang lebih sama seperti di tahun sebelumnya. Serangkaian peraturan komprehensif

Card Center

Bank ICBC Indonesia Card Business

Driving business growth, increasing effectiveness and efficiency, enhancing product value propositions as well as delivering superior service, for both ICBC Indonesia Credit Cards and ATM Card services, have been and will continue to be the Card Center Department's priorities at Bank ICBC Indonesia. As explained below, the progress made over the past few years has, in the presence of industry challenges, elevated both the Bank's commitment and confidence to reach even greater success.

Credit Cards

In 2013, credit card industry faced more or less the same challenges as it did in the previous year. A comprehensive set of credit card regulations



mengenai kartu kredit yang diperkenalkan di 2012 mengharuskan para pelaku industri untuk menghadapi kenyataan baru, menyesuaikan strategi bisnis, dan menyempurnakan proses lini belakang.

Walaupun peraturan baru tersebut mempengaruhi pertumbuhan industri, pada saat yang bersamaan mampu mengarahkan industri ke masa depan yang lebih baik dan lebih hati-hati. Sebagai contoh, dari semakin menyusutnya prospek calon pemegang kartu, muncul nasabah yang lebih layak mendapatkan kredit, dan yang dapat menjadi sasaran akuisisi bagi pelaku bisnis ini. Demikian pula proses lini belakang yang lebih baik dapat mengurangi risiko operasional.

Dengan latar belakang tersebut, Departemen Card Center melanjutkan langkah pertumbuhannya melalui akuisisi pemegang kartu baru sesuai dengan sasaran yang lebih terarah ke segmen dengan penghasilan menengah dan atas, diferensiasi fitur produk dan inisiatif pengembangan portofolio, perbaikan pelayanan, sistem, dan proses di lini belakang.

Tahun 2013 menandai pencapaian atas tujuan-tujuan utama. Jumlah kartu mengalami peningkatan sebesar 41% dan saldo terutang meningkat 1,6 kali lipat dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya. Volume penggunaan kartu hampir mencapai dua kali lipat di tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2012.

Beberapa inisiatif utama yang diperkenalkan pada tahun 2013 meliputi peluncuran program ICBC red*rewards, pembukaan Lounge eksklusif ICBC Indonesia di Terminal Kedatangan Internasional, Bandara Internasional Soekarno-Hatta, Jakarta, pelaksanaan layanan Nasabah 24/7 ICBC

introduced in 2012 compelled industry players to face new realities, adjust business strategies, and fine-tune back-end processes.

While the new regulation affected the growth of the industry, at the same time it led the industry towards a better, more prudent future. For example, from a shrunk pool of credit cardholder prospects, emerged more creditworthy customers to whom the players can target for acquisition. Likewise, improved back-end processes can reduce operational risks.

Based on that background, the Card Center Department continued its growing path through new card holder acquisitions focusing on mid- and high-income segments, differentiated product features, portfolio-building initiatives, improved services, back-end systems, and processes.

The year 2013 marked the achievement of key objectives. Cards-in-force increased by 41% and outstanding balance rose by 1.6 times compared to the same time a year ago. Sales volume almost doubled in 2013 against that of 2012.

Some of the major initiatives introduced in 2013 include the launch of the ICBC red*rewards program, the opening of exclusive ICBC Indonesia Lounge at International Arrival of Soekarno-Hatta International Airport Jakarta, the implementation of Jakarta-based 24/7 ICBC Indonesia inbound

Indonesia yang berbasis di Jakarta guna melayani para Pemegang Kartu dengan lebih baik lagi, serta perluasan kerja sama merchant untuk program penggunaan kartu maupun dengan mitra usaha untuk meningkatkan jumlah kartu.

Di masa mendatang, strategi kartu kredit Bank akan berkisar pada upaya terus-menerus untuk memperkenalkan dan menciptakan diferensiasi produk dan layanan yang bernilai kepada segmen yang dipilih, serta melakukan investasi pada sistem dan kemampuan di lini belakang agar dapat meningkatkan nilai yang diberikan pada konsumen.

Kartu & Layanan ATM

Sebagai tindak lanjut dari izin yang diberikan oleh Bank Indonesia, Layanan ATM Bank ICBC Indonesia diperkenalkan pada 2013 sebagai jalur layanan baru bagi nasabah tabungan dan giro. Layanan ATM ini memungkinkan nasabah untuk menarik tunai, melakukan pemindahbukuan, dan membayar tagihan Kartu Kredit ICBC Indonesia di 15 ATM yang terletak di kantor cabang.

Investasi yang cukup signifikan pada mesin, kemampuan sistem, dan infrastruktur telah dianggarkan untuk memperluas jaringan Layanan ATM di luar kantor cabang ke lokasi komersial dan area publik yang strategis. Selain itu, berbagai inisiatif saat ini tengah berlangsung untuk meningkatkan interkoneksi dengan beberapa jaringan utama. Di tahun 2014 dan seterusnya akan terjadi peningkatan berarti dari segi jangkauan maupun kapabilitas ATM guna melayani nasabah Bank ICBC Indonesia dengan lebih baik lagi.



call services to better serve our Cardholders, and the expansion of merchant cooperation for card usage program as well as partnership with select counterparts to acquire new cards.

Moving forward, the Bank's credit card strategy will revolve around continued efforts to introduce and differentiate valuable products and services to the chosen segment, and to invest in systems and back-end capability so as to enhance the d value given to customer.

ATM Cards & Services

Pursuant to a license granted by Bank Indonesia, Bank ICBC Indonesia ATM Services ("ATM Services") was introduced in 2013 to provide a new service channel for savings and current accounts customers. The ATM Services enable customers to withdraw cash, conduct intra-bank transfers, and make ICBC Indonesia Credit Card payments at any of the 15 ATMs located at the branches.

Sizeable investments in machines, system capability, and infrastructure have been budgeted in order to expand ATM Services networks outside the branches to strategic commercial and public locations. In addition, initiatives to boost interconnectivity with several major networks are now underway. The year 2014 and beyond will witness a significant leap in both ATM reach and capability to better serve Bank ICBC Indonesia's customers.





DEPARTEMEN TRADE SALES YANG BARU DIDIRIKAN TELAH DAPAT BERKONTRIBUSI PADA PERTUMBUHAN PORTOFOLIO PEMBIAYAAN PERDAGANGAN DENGAN VOLUME TRANSAKSI SEBESAR US\$1,2 MILIAR.

THE NEWLY ESTABLISHED TRADE SALES DEPARTMENT HAS BEEN ABLE TO CONTRIBUTE TO THE TRADE FINANCE PORTFOLIO GROWTH WITH TRADE VOLUME OF US\$1.2 BILLION.

Trade Sales

Bank ICBC Indonesia menetapkan pembiayaan perdagangan (*trade finance*) sebagai salah satu fokus usaha strategis Bank. Mempertimbangkan hal tersebut, pada bulan Juli 2013 Departemen Trade Sales dibentuk untuk melayani kebutuhan pembiayaan trade finance dengan layanan terbaik.

Selanjutnya, pada semester kedua 2013 Departemen Trade Sales membentuk tim yang berpengalaman dan cakap. Tim tersebut beranggotakan personil yang memiliki spesialisasi di bidang pemasaran, pengembangan produk, dan proses pembiayaan perdagangan.

Trade Sales

Bank ICBC Indonesia has set its focus on trade finance as one of the Bank's strategic businesses. With this in mind, the Trade Sales Department was established in July 2013, tasked with the purpose of providing a high level of service for all trade financing needs.

Thus, during the second half of 2013 the Trade Sales Department established a team of experienced and competent. That team consists of personnel who have specialized in marketing, product development, and trade finance process.

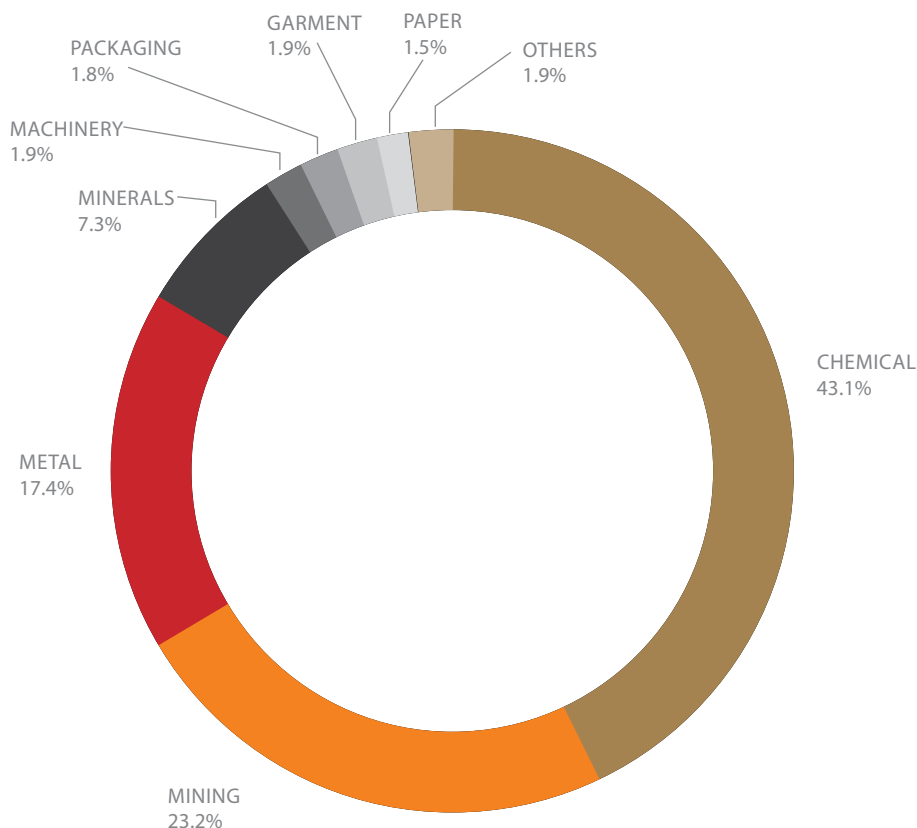
Bersinergi dengan Departemen Corporate Banking dan Commercial Banking, personil Trade Sales memberikan pengetahuan dan keahlian yang dibutuhkan untuk mengembangkan serta mempertahankan portofolio pembiayaan perdagangan yang produktif.

Walaupun baru didirikan, Departemen Trade Sales telah dapat berkontribusi terhadap strategi bisnis Bank ICBC Indonesia melalui pertumbuhan portofolio pembiayaan perdagangan dengan volume transaksi sebesar US\$1,2 miliar pada tahun 2013, yang sebagian besar disalurkan ke sektor industri berikut ini:

- Kimia
- Pertambangan
- Logam.
- Chemicals
- Mining
- Metals.

Through synergies with Corporate Banking and Commercial Banking Departments, the Trade Sales team members provide knowledge and expertise needed to build and maintain a productive trade finance portfolio.

Although newly established, the Trade Sales Department has been able to contribute to the Bank's business strategy through growth of trade finance portfolio with trade volume of US\$1.2 billion in 2013, which was dominated by the following industry sectors:



Dalam hal kebijakan, Departemen Trade Sales sedang dalam proses mengintegrasikan dan meningkatkan kebijakan-kebijakan pembiayaan perdagangan dengan melakukan penyesuaian pada kebijakan produk pembiayaan, serta mengusulkan pedoman yang jelas atas kebijakan-kebijakan tersebut untuk kepentingan nasabah.

Selain itu, Departemen Trade Sales bekerja sama dengan Bills Centre serta unit terkait lainnya juga sedang dalam proses mengoptimalkan, mengintegrasikan, dan menyederhanakan proses operasional untuk dapat memberikan tanggapan yang cepat, dan meningkatkan efisiensi layanan demi memenuhi tuntutan nasabah. Semua ini bertujuan memberikan dukungan melalui penyediaan solusi pembiayaan perdagangan, dengan cara melakukan kombinasi produk yang dapat memenuhi permintaan pasar yang berbeda-beda dan nasabah yang sangat beragam.

Untuk 2014, strategi Departemen Trade Sales mencakup:

- Melanjutkan pembentukan Departemen Trade Sales yang kuat;
- Mengkaji kebijakan produk yang berlaku dan menyederhanakan proses operasional;
- Mengembangkan produk baru untuk memenuhi kebutuhan nasabah;
- Program pemasaran langsung melalui kerja sama dengan Departemen Corporate Banking dan Commercial Banking;
- Memperdalam hubungan dengan nasabah yang ada terutama dalam industri yang menjadi fokus.

Departemen Trade Sales juga berkomitmen untuk mempererat hubungan ekonomi antara Indonesia dan China melalui transaksi perdagangan dengan berperan sebagai jembatan antara kedua negara dan memanfaatkan keunggulan jaringan ICBC Ltd. di China dan Bank ICBC Indonesia.

In terms of policy, the Trade Sales Department is in the process of integrating and improving its trade finance policies by making certain adjustments to trade product policies, as well as proposing clear guidelines, so as to make the policies more favorable for trade finance customers.

In addition, the Trade Sales Department, in cooperation with the Bills Centre and other related units, has been optimizing, integrating, and streamlining the trade operational process to improve the response speed and service efficiency to meet clients' demand. These efforts are aimed at providing support by offering trade finance solutions through flexible product combinations that cater to both diverse market demands and wide range of clients.

For 2014, the Trade Sales Department's strategy will include:

- Continue building a strong Trade Sales Department;
- Review existing product policies and streamline operational processes;
- Development of new products that can cater customers' needs;
- Direct marketing programs and advising leads in cooperation with Corporate and Commercial Banking;
- Deepening relationship with existing customers, especially within industry focus.

Trade Sales Department is also committed to strengthen economic ties between Indonesia and China through trade transactions by acting as a bridge between the two countries and by leveraging ICBC Ltd. extensive network in China and Bank ICBC Indonesia.



BY THE END OF 2013, WHOLESALE BANKING SUPPORT AND AGENCY PERFORMED AS FACILITY AGENT, SECURITY AGENT, OR BANK SETTLEMENT ACCOUNT FOR OVER 13 SYNDICATION LOANS.

HINGGA AKHIR 2013, WHOLESALE BANKING SUPPORT AND AGENCY TELAH BERTINDAK SEBAGAI FACILITY AGENT, SECURITY AGENT, ATAUPUN BANK SETTLEMENT ACCOUNT UNTUK LEBIH DARI 13 PINJAMAN SINDIKASI.

Wholesale Banking Support and Agency

Pertumbuhan bisnis Agency Bank ICBC Indonesia berkembang sangat pesat pada 2013 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan bisnis Agency Bank tersebut disebabkan oleh pertumbuhan bisnis bank, terutama pada Departemen Commercial Banking dan Corporate Banking. Sampai dengan akhir tahun 2013, Bank telah bertindak sebagai *Agent*, baik sebagai *Facility Agent*, *Security Agent*, ataupun *Bank Settlement Account* untuk lebih dari 13 pinjaman sindikasi.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai *Facility* dan *Security Agent*, Bank bersama sejumlah bank di Indonesia dan mancanegara juga berperan aktif dalam mendukung dan mengelola pinjaman sindikasi yang diberikan oleh bank-bank peserta sindikasi.

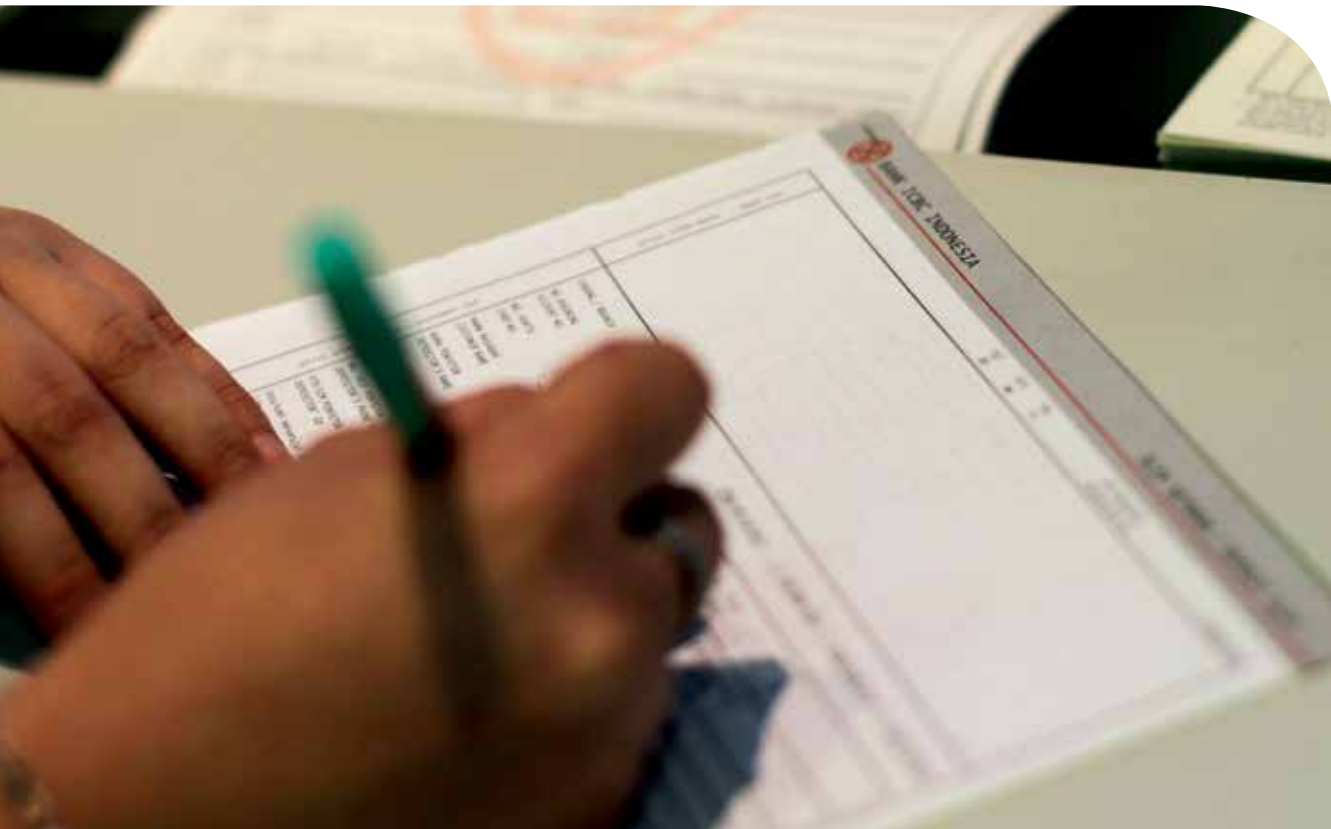
Dalam menjalankan fungsinya sebagai *Bank Settlement Account*, Bank berperan penting sebagai "Jembatan Bisnis Antara Indonesia dan China". Dalam peran ini, Bank ICBC Indonesia mengelola pinjaman luar negeri yang diberikan oleh sejumlah bank yang berbasis di Republik Rakyat China kepada beberapa perusahaan swasta di Indonesia, sebagai wujud dukungan terhadap pembangunan infrastruktur di dalam negeri.

Wholesale Banking Support and Agency

Business growth of the Agency in Bank ICBC Indonesia developed at a blistering pace in 2013 compared to the previous year. This business growth of the Agency in the Bank was contributed by the growth of the Bank's business, especially in Commercial Banking and Corporate Banking departments. By end of 2013, the Bank has performed as Agent, whether as Facility Agent, Security Agent, or Bank Settlement Account for over 13 syndication loans.

In performing its function as both a Facility Agent and Security Agent, the Bank, together with other banks within and outside Indonesia, have also actively supporting and maintaining syndicated loans given by participant banks.

In terms of its function as Bank Settlement Account, the Bank performed its significant role as a "Financial Bridge between Indonesia and China", wherein the Bank maintained overseas loans forwarded by various banks from the Republic of China to Non-State Owned Companies in Indonesia to support the development of infrastructure in the nation.



BARU DILUNCURKAN PADA BULAN APRIL, DEPARTEMEN SME BANKING BERHASIL MERAHAI PERTUMBUHAN PORTOFOLIO KREDIT UKM SEBESAR RP141 MILIAR.

JUST LAUNCHED IN APRIL, SME BANKING DEPARTMENT MANAGED TO ACHIEVE GROWTH IN THE SME LOAN PORTOFOLIO AMOUNTING TO RP141 BILLION.

Usaha Kecil dan Menengah

Setelah peluncuran Usaha Kecil Menengah (UKM) Banking Department di Bank ICBC Indonesia pada bulan April 2013, SME Banking berhasil meraih pertumbuhan portofolio kredit UKM sebesar Rp141 miliar selama tahun 2013, yang juga merupakan 2,3% dari total pertumbuhan kredit Bank ICBC Indonesia. Selain itu, total jumlah

Small and Medium Enterprises

Following the launch of the Small Medium Enterprise (SME) Banking Department at Bank ICBC Indonesia in April 2013, SME Banking managed to achieve growth in the SME loan portfolio amounting to Rp141 billion during 2013, which also constituted 2.3% of the Bank's total credit growth. Not only that, the total number of

portofolio pinjaman UKM pada akhir tahun 2013 adalah Rp186 miliar atau 0,9% dari total portofolio pinjaman Bank ICBC Indonesia.

Pada 21 Desember 2012, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 14/22/2012 yang mewajibkan penyaluran kredit kepada sektor UKM dengan persentase tertentu dari total portofolio kredit, yang menyebabkan banyak bank di Indonesia, termasuk Bank ICBC Indonesia, semakin fokus menggarap segmen ini.

Tidak dapat dihindarkan terjadinya persaingan yang lebih ketat di segmen UKM, karena perbankan telah dapat membuktikan bahwa sektor UKM memiliki ketahanan terhadap krisis ekonomi. Ketatnya persaingan di segmen UKM ini dapat dilihat dalam hal suku bunga, layanan, dan produk yang ditawarkan kepada debitur.

Untuk meningkatkan kualitas SME Banking, pada tahun-tahun mendatang Bank akan semakin fokus dalam menggarap segmen UKM ini melalui berbagai strategi berikut:

1. Pengembangan skema pembiayaan (*product bundling*; pengembangan pinjaman terstruktur untuk sektor/industri spesifik yang sesuai dengan segmen UKM, seperti: otomotif, perminyakan dan gas, informasi, komunikasi dan teknologi), serta *community banking*;
2. Program-program penjualan, seperti: *Best Branch Reward*, *customer gathering*, dan *customer referral program*;
3. Perbaikan proses kredit yang berkelanjutan;
4. Penyediaan alat pemasaran sederhana untuk para Relationship Manager;
5. Pengembangan dalam bidang Sumber Daya Manusia (SDM), seperti: pelatihan bagi para Relationship Manager dan standarisasi indikator pencapaian target (KPI) Relationship Manager.

Dengan strategi di atas, diharapkan SME Banking Bank ICBC Indonesia dapat semakin berkembang dan menunjukkan peningkatan yang signifikan dari segi kualitas.

SME loan portfolios at the end of 2013 was Rp186 billion or 0.9% of the total loan portfolio of the Bank.

On December 21, 2012, Bank Indonesia issued regulation No.14/22/2012 mandating that lending to the SME sector be at a certain percentage of the total loan portfolio, which led many banks in Indonesia, including Bank ICBC Indonesia, to tighten their focus in working on this segment.

It is inevitable that competition in the SME segment will grow tighter, as banks have been able to prove that SME sector has the resilience to withstand the economic crisis. Intense competition in the SME segment can be seen in terms of interest rates, services, and products offered to borrowers.

To improve the quality of SME Banking, the Bank in the years to come will focus on SME segment through incorporating the following strategies:

1. Develop financing schemes (*product bundling*; development of structured lending to specific sectors/industries in accordance with the SME segment, such as: automotive, oil and gas, information, communication and technology), and *community banking*;
2. Introduce sales programs, such as: *Best Branch Reward*, *customer gathering*, and *customer referral programs*;
3. Ensure continuous loan process improvement;
4. Provide a simple marketing tool kit for the Relationship Manager;
5. Promote development in the field of human resources: training for Relationship Managers and standardization of target achievement indicators (KPI) for Relationship Manager.

With the above strategies, it is expected that SME Banking will continue to grow and demonstrate significant improvement in terms of quality.



DEPARTEMEN GLOBAL MARKETS MENUNJUKKAN KINERJA YANG BAGUS DENGAN MEMBUKUKAN PENDAPATAN SEBESAR RP103,8 MILIAR, YANG SEBAGIAN BESAR BERASAL DARI TRANSAKSI VALUTA ASING.

THE GLOBAL MARKETS DEPARTMENT SHOWED A STRONG PERFORMANCE BY RECORDING RP103.8 BILLION IN REVENUE, MOST OF WHICH CAME FROM FOREIGN EXCHANGE TRANSACTIONS.

Global Markets

Departemen Global Markets Bank ICBC Indonesia berperan ganda dalam menghasilkan fee-based income pada produk valuta asing bagi nasabah korporasi dan perorangan, serta mengelola posisi likuiditas guna mengoptimalkan keuntungan di buku bank dan memastikan tersedianya pendanaan yang efisien untuk mendukung pertumbuhan bisnis. Seiring dengan perkembangan bisnis Bank ICBC Indonesia, Departemen Global Markets mampu memberikan sejumlah kontribusi yang signifikan

Global Markets

The Global Markets Department plays a dual role in providing fee-based income in foreign exchange for corporate and individual customers and also in managing liquidity in order to maximize profitability in the banking book and ensure the availability of efficient funding as a mean to support the growth of business. Along with the development of the Bank's business, the Global Markets Department successfully showed a number of significant contributions to the Bank during 2013. A fairly rapid expansion can be can

terhadap Bank ICBC Indonesia selama tahun 2013. Ekspansi yang cukup pesat dapat terlihat dari meningkatnya pendapatan yang dihasilkan maupun penambahan pegawai baru untuk memperkuat bisnis valuta asing.

Departemen Global Markets terdiri dari lima unit kerja yang masing-masing berperan penting dalam pencapaian di 2013. Unit-unit kerja ini terbagi menjadi: (1) Tim Trading; (2) Tim Financial Market Sales (terbagi menjadi 2 unit kerja); (3) Tim Asset & Liability Management (ALM); dan (4) Tim Business Management. Pada pertengahan tahun 2013, Tim Financial Market Sales dibagi menjadi dua unit kerja, yakni Tim Financial Market Sales Corporate and Commercial yang khusus melayani transaksi nasabah korporasi dan komersial, serta Tim Financial Market Sales SME and Retail yang khusus melayani transaksi nasabah Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan perorangan. Selain itu terdapat Market Strategist yang bertanggung jawab untuk memberikan informasi dan analisa terkini mengenai kondisi pasar secara berkala, serta menginformasikan pergerakan ekonomi makro.

Tahun 2013 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi aktivitas Global Markets Bank ICBC Indonesia. Berbagai perkembangan eksternal mempengaruhi kinerja Global Markets, seperti dinamika pergerakan harga pasar pada nilai tukar valuta asing maupun obligasi. Selain itu, persaingan antarbank yang semakin ketat khususnya dalam transaksi valuta asing dan produk pendanaan, berbagai kebijakan yang diterbitkan oleh otoritas moneter untuk menjaga kestabilan nilai tukar Rupiah dan mencegah arus modal ke luar negeri (*capital outflow*), serta pengawasan yang ketat oleh otoritas moneter atas transaksi pembelian valuta asing terhadap Rupiah juga berdampak pada kinerja Global Markets.

Sepanjang 2013, aktivitas transaksi valuta asing berkontribusi secara signifikan terhadap meningkatnya pencapaian yang diraih Departemen Global Markets. Pendapatan yang dibukukan oleh Global Markets adalah sebesar Rp103,8 miliar. Komponen terbesar dari pendapatan ini berasal dari transaksi valuta asing sebesar Rp67,4 miliar (65%), sedangkan

be seen from increasing revenue and addition of new employees to strengthen the foreign exchange business.

The Global Markets Department consists of five working units, with each unit playing an important role in securing the achievement in 2013. These units are divided into the following: (1) Trading Desk; (2) Financial Market Sales Desk (divided into 2 working units); (3) Asset & Liability Management (ALM) Desk; and (4) Business Management Desk. In mid-2013, the Financial Market Sales Desk was divided into two working units: the Financial Market Sales Corporate and Commercial Desk, which focuses on corporate and commercial customer transactions and the Financial Market Sales SME and Retail Desk, which focuses on SME and retail customer transactions. Apart of that, there is Market Strategist who is in charge of providing regular market updates & analysis and highlighting macro economy movement.

2013 was a year full of challenges for Bank ICBC Indonesia's Global Markets activities. Some external developments affected the Global Markets performance, namely the volatility in the market price for both foreign exchange and bonds. In addition, the presence of stiffer competition among banks for foreign exchange transactions and funding products, the number of policies issued by the financial authority to maintain stability in Rupiah and prevent capital outflow as well as its close monitoring of foreign exchange purchases against Rupiah all impacted Global Markets performance.

During 2013, foreign exchange transactions showed significant contributions to the Global Markets Department, thereby adding to its strong performance. Revenue from Global Markets reached Rp103.8 billion. The biggest contributor for this revenue came from foreign exchange transactions amounted to Rp67.4 billion (65%), while net interest income from investment in

pendapatan bunga bersih dari investasi di obligasi pemerintah, penempatan dana dalam RMB, dan USD *fund transfer pricing* berkontribusi sebesar Rp26,5 miliar (25%), diikuti oleh pendapatan hasil penjualan kembali obligasi pemerintah sebesar Rp9,9 miliar (10%). Pendapatan yang dihasilkan oleh transaksi valuta asing naik sebesar 230% dari pendapatan tahun 2012 berkat peluang yang mampu dimanfaatkan oleh Tim Financial Market Sales dan Tim Trading, pendalaman penetrasi transaksi dengan nasabah yang sudah ada dan yang baru, serta kenaikan signifikan pada volume transaksi valuta asing antar-bank. Pendapatan transaksi valuta asing dengan nasabah tumbuh sebesar 282% dari tahun 2012 sementara pendapatan transaksi valuta asing antar-bank tumbuh sebesar 198%. Sedangkan, volume transaksi valuta asing antar-bank tumbuh 79% dari tahun 2012. Namun, pendapatan dari investasi Bank ICBC Indonesia pada obligasi pemerintah Indonesia di tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 61% dari tahun 2012 karena dipengaruhi oleh fluktuasi harga pasar yang tidak menguntungkan dari obligasi pemerintah.

Departemen Global Markets senantiasa berupaya melakukan sosialisasi ke bank lainnya untuk menggalakkan transaksi valuta asing dan pasar uang RMB di tengah meningkatnya transaksi perdagangan Indonesia dan China. Tim Trading melakukan publikasi nilai tukar USD/Rp dan USD/CNH serta suku bunga RMB ke Bloomberg setiap hari sebagai salah satu upaya sosialisasi penggunaan mata uang RMB. Tim Financial Market Sales dan Market Strategist juga bekerja sama dengan pihak cabang untuk mengedukasi nasabah melalui *mini gathering* agar nasabah dapat memperoleh informasi terkini mengenai kondisi pasar keuangan global dan Indonesia. Selain itu, Departemen Global Markets juga mengadakan *mini gathering* dengan ICBC Bankers untuk berbagi gambaran terkini mengenai tren pasar global dan dampaknya terhadap perekonomian Indonesia di tahun 2013.

government bonds, RMB placement, and USD fund transfer pricing contributed Rp26.5 billion (25%), followed by gains from the redemption of government bonds totaling Rp9.9 billion (10%). The revenue generated from foreign exchange transactions was up 230% from 2012, a fact that was likely caused by the opportunities taken by the Financial Market Sales Desk and Trading Desk, existing and new customer transaction penetration, and a significant increase in interbank foreign exchange transactions. Revenue from foreign exchange transactions grew 282% from 2012 while revenue from interbank foreign exchange transactions grew 198%. Meanwhile, interbank foreign exchange transaction volume grew 79% from 2012. That said, gains from the Bank's investment in Indonesian government bonds in 2013 were down 61% from 2012, as they were likely affected by unfavorable fluctuation in government bonds' market price.

The Global Markets Department always tries to conduct socialization to other banks to maximize RMB foreign exchange and money market transactions following the boost in trade between Indonesia and China. The Trading Desk published USD/Rp and USD/CNH exchange rates and RMB interest rates to Bloomberg in daily basis as part of its socialization efforts. The Financial Market Sales Desk and Market Strategist worked with branches to educate customers via mini gatherings so that they could receive the latest updates about both global and Indonesian financial markets. Apart from that, the Global Markets Department also held mini gatherings with ICBC Bankers to share the latest updates on current global market trends and the perceived impact they would have on the Indonesian economy in 2013.



Beberapa aktivitas baru yang akan dilakukan di tahun 2014 antara lain adalah menerbitkan *Medium Term Note* dan obligasi, transaksi *repo/reverse repo*, *Interest Rate Swap/Cross Currency Swap* sebagai instrumen lindung nilai bagi kebutuhan bisnis nasabah, menjual obligasi pemerintah untuk nasabah perorangan, serta menambah perwakilan Tim Financial Market Sales Global Markets untuk meningkatkan penetrasi pasar sebagai upaya memperbesar bisnis valuta asing di Bank.

Several new activities will be undertaken during 2014, including Medium Term Note and bond issuance, repo/reverse repo transactions, Interest Rate Swap/Cross Currency Swap as a hedging instrument for customer business needs, Retail Bonds for individual customers, and the addition of new Global Markets Financial Market Sales representatives to increase market penetration in a bid to strengthen the foreign exchange business at the Bank.



MENGHARGAI KEHIDUPAN SEMUA STAF, BANK AKTIF MENDORONG SEJUMLAH KEGIATAN YANG MEMUNGKINKAN KESEIMBANGAN ANTARA KERJA DAN KEHIDUPAN, SAMBIL TERUS MEMBERI MEREKA PELUANG UNTUK MENGIKUTI BERBAGAI PROGRAM PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN.

VALUING THE WELLBEING OF ALL STAFF, THE BANK ACTIVELY ENCOURAGED ACTIVITIES THAT PROMOTE BALANCE WORK-LIFE FOR ALL STAFF, WHILE PROVIDING OPPORTUNITIES FOR THEM TO JOIN A VARIETY OF TRAINING AND DEVELOPMENT PROGRAMS.

Sumber Daya Manusia

Pengelolaan sumber daya manusia senantiasa berfokus untuk mendukung pencapaian tujuan bisnis Bank melalui produktivitas yang tinggi dan pelibatan diri yang kuat dari seluruh pegawai. Inisiatif di bidang pengelolaan sumber daya manusia tahun 2013 dapat dirangkum sebagai berikut:

- Untuk mendapatkan talenta terbaik yang tersedia di pasar, Bank menggabungkan gabungan strategi perekrutan profesional berpengalaman serta pengembangan talenta baru. Pada 2013, Bank meluncurkan program Relationship Manager (RM) Academy untuk segmen *corporate* dan *commercial banking*. Di masa mendatang, segmen UKM dan retail akan diikutsertakan dalam program RM Academy
- Untuk memberikan penghargaan atas kinerja yang sangat baik. Tercapainya sebuah tujuan memang bersifat mutlak bagi bisnis, namun Bank juga memberikan penekanan yang sama terhadap pentingnya cara-cara mencapai sebuah tujuan
- Untuk tetap kompetitif dengan sesama pemain di industri perbankan, Bank berkomitmen untuk menerapkan prinsip kesetaraan internal dan eksternal dalam mengelola kompensasi dan benefit bagi seluruh pegawai. Secara berkala Bank melakukan perbandingan skema kompensasi dan benefit; serta berupaya memberikan benefit yang sebanding maupun menyediakan benefit baru bagi seluruh pegawai dalam rangka mempertahankan talenta terbaik

Bank menghargai kehidupan para pegawai, termasuk di luar lingkungan pekerjaan. Untuk itu Bank secara aktif mendukung kegiatan yang bertujuan menjaga keseimbangan hidup pegawai.

Di bidang pelatihan dan pengembangan, Bank selalu memberikan kesempatan bagi seluruh pegawai untuk berpartisipasi dalam berbagai program. Statistik menunjukkan peningkatan yang signifikan pada tingkat partisipasi pegawai dalam program-program tersebut.

Human Resources

Human resources management always focuses on supporting the achievement of the Bank's business objectives through high productivity and strong engagement among all staffs. The human resources management initiatives in 2013 are highlighted below:

- To acquire the best available talent, the Bank adopted the strategy of hiring professionals and fostering the talents of new employees. In 2013, the Bank launched the Relationship Manager (RM) Academy program for the corporate and commercial banking segments. In the future, SME and retail segment will be part of RM Academy program
- To provide rewards for superior performance. While achievement is paramount in business, the Bank also places equal emphasis on the importance of how performance is achieved
- To remain competitive with peers in the banking industry, the Bank is committed to implement internal and external equity principles in managing compensation and benefits for all staff. Bank regularly conducts compensation and benefit schemes and works to ensure the benefits are on par, as well as creates new benefits for all staff in a bid to retain the best talent available

The Bank values the well-being of all staff, even when they are not working. Accordingly, the Bank actively encourages activities that promote work-life balance for all staff.

With regard to training and development, Bank continuously provides opportunities for every staff to join variety of programs. Statistics have shown a significant increase in staffs' participation in said programs.

Selama tahun 2013, setiap pegawai rata-rata menggunakan 43 jam waktu pelatihan, meningkat dari rata-rata 38 jam di tahun 2012. Jumlah program pelatihan in-house juga mengalami peningkatan dari 46 kelas (2012) menjadi 82 kelas (2013). Hal serupa terjadi pada kelas pelatihan publik yang pada 2012 hanya tercatat sebanyak 67 judul program, sedangkan pada 2013 hampir menjadi dua kali lipatnya dengan 124 judul program. Variasi program pelatihan soft skill bagi pegawai juga meningkat dari 5 judul (2012) menjadi 14 judul (2013). Dalam rangka meningkatkan eksposur terhadap permasalahan global, pada 2013 Bank menyelenggarakan 21 program pelatihan di luar negeri.

During 2013, every staff member on average spent a total of 43 hours training, an increase from 38 hours in 2012. The total number of in-house programs also increased from 46 batches (2012) to 82 batches (2013). A similar increase was also found on public courses, as in 2012 only 67 topics were recorded, while in 2013 they nearly doubled to 124 topics. Meanwhile, a variety of soft skill training more than doubled from 5 titles (2012) to 14 titles (2013). In order to provide greater exposure to global issues, in 2013 the Bank held a total of 21 events for overseas programs.

Statistik Perbandingan Program Pelatihan dan Pengembangan tahun 2013 dan 2012 | Comparison Statistics of Training and Development Program Year 2013 and 2012

| Kategori Category | 2013 | 2012 | Keterangan Description |
|--|------|------|--------------------------|
| Rata-rata jam pelatihan per pegawai/Average training hours per staff | 43 | 38 | jam/hour |
| Pelatihan in-house/In-house Training | 82 | 46 | kelas/batch |
| Pelatihan publik/Public Course | 124 | 67 | judul/title |
| Variasi Program Soft-Skill/Variety of Soft-Skill Program | 14 | 5 | judul/title |
| Program Luar Negeri/Overseas Program | 21 | 17 | kegiatan/event |

Bank mendorong setiap pegawai untuk menjadi tenaga profesional di bidangnya dengan mengembangkan kompetensi teknis, soft skill, dan kepemimpinan melalui pelatihan, seminar, penugasan kerja, serta program sertifikasi internasional.

Bank encourages every staff to be a professional in his/her area by developing technical, soft skill, and leadership competencies through training, seminars, on the job assignments, and international certification programs.

Tabel berikut menunjukkan program pelatihan dan pengembangan pegawai Bank sepanjang tahun 2013:

The table below shows the Bank's training and development programs for staff throughout 2013:

| Kelompok Pengembangan Kompetensi Cluster of Competency Development | Jumlah Peserta Number of Participants | Periode Implementasi Period of Implementation | | | |
|--|---|---|-------------------------|-------------------------|-------------------------|
| | | Kuartal 1/ Quarter 1 | Kuartal 2/ Quarter 2 | Kuartal 3/ Quarter 3 | Kuartal 4/ Quarter 4 |
| A Kompetensi Inti/Core Competency | | | | | |
| 1 Program Orientasi Pegawai Baru dan Sosialisasi Nilai Budaya Perusahaan/New Employee Orientation Program and Corporate Values Socialization | 348 | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |

| Kelompok Pengembangan Kompetensi <i>Cluster of Competency Development</i> | Jumlah Peserta <i>Number of Participants</i> | Periode Implementasi <i>Period of Implementation</i> | | | |
|---|---|---|--------------------------------|--------------------------------|--------------------------------|
| | | Kuartal 1/ <i>Quarter 1</i> | Kuartal 2/ <i>Quarter 2</i> | Kuartal 3/ <i>Quarter 3</i> | Kuartal 4/ <i>Quarter 4</i> |
| A Kompetensi Inti/Core Competency | | | | | |
| 2 Pelatihan Team Improvement/Team Improvement Training | 626 | | | | ✓ |
| 3 Pelatihan Pengenalan Diri/Self Awareness Training | 171 | | | | ✓ |
| 4 Pelatihan Keterampilan Asertif/Assertiveness Skill Training | 90 | | | | ✓ |
| 5 Pelatihan Mengelola Stress di Pekerjaan/How to Deal with Stress Training | 46 | | | | ✓ |
| 6 Pelatihan Standar Pelayanan dan Penampilan untuk Frontliners/Service Standard and Groomings Training for Frontliners | 164 | | | ✓ | ✓ |
| 7 Pelatihan Cross Selling untuk Customer Service/Cross Selling Training for Customer Service | 38 | ✓ | | | |
| 8 Pelatihan Meningkatkan Kecerdasan Emosi di Tempat Kerja untuk Team Leader/Enhancing Emotional Intelligence at Workplace for Team Leader | 89 | | | ✓ | |
| B Kompetensi Kepemimpinan / Leadership Competency | | | | | |
| 1 Pelatihan Kepemimpinan Tingkat Strategik/Strategic Level Leadership Training | 4 | | | ✓ | ✓ |
| 2 Program Pengembangan Eksekutif - Kursus Bisnis Tingkat Lanjut/Executive Development Program - Advanced Business Course | 8 | | ✓ | | ✓ |
| 3 Pelatihan Coaching dan Mentoring untuk Team Leader/Coaching and Mentoring Training for Team Leader | 74 | | | | ✓ |
| 4 Pelatihan Coaching dan Counseling untuk Department Head atau Branch Manager/Coaching and Counseling Training for Department Head or Branch Manager | 38 | | ✓ | | ✓ |
| 5 Lokakarya Agen Perubahan untuk Program Budaya Perusahaan/Change Agent Workshop for Corporate Culture Program | 27 | | ✓ | | |
| C Kompetensi Teknis/Technical Competency | | | | | |
| 1 Sertifikasi dan Penyegaran Manajemen Risiko Level I s/d IV dan Komisaris/Risk Management Certification and Refreshment Level I to IV and Commissioner | 148 | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |

| Kelompok Pengembangan Kompetensi <i>Cluster of Competency Development</i> | Jumlah Peserta <i>Number of Participants</i> | Periode Implementasi <i>Period of Implementation</i> | | | |
|---|---|---|--------------------------------|--------------------------------|--------------------------------|
| | | Kuartal 1/ <i>Quarter 1</i> | Kuartal 2/ <i>Quarter 2</i> | Kuartal 3/ <i>Quarter 3</i> | Kuartal 4/ <i>Quarter 4</i> |
| C Kompetensi Teknis/Technical Competency | | | | | |
| 2 Pelatihan Sistem Operasi FOVA/FOVA <i>Operation System Training</i> | 228 | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 3 Pelatihan dari ICBC Ltd China/ <i>Training from ICBC Ltd China</i> | 30 | | ✓ | ✓ | ✓ |
| 4 Sertifikasi Spesialis Documentary Credit/ <i>Certified Documentary Credit Specialist</i> | 3 | ✓ | ✓ | | |
| 5 Sertifikasi Wealth Management/ <i>Wealth Management Certification</i> | 1 | | | | ✓ |
| 6 Sertifikasi bidang Audit (CFE, CISA, CQA)/ <i>Audit related Certification (CFE, CISA, CQA)</i> | 3 | | | ✓ | ✓ |
| 7 Sertifikasi Sumberdaya Manusia <i>Professional/Professional Human Resource Certification</i> | 1 | | | ✓ | |
| 8 Pelatihan bidang Akuntansi dan Pelaporan (LBU, LHBU)/ <i>Accounting and Reporting Training (monthly, daily reports to Bank Indonesia)</i> | 70 | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 9 Pelatihan Analisis dan Eksposur Industri (Pertambangan, Pelayaran, Energi, Lingkungan)/ <i>Industry Analysis & Exposure Training (Mining, Shipping, Energy, Environment)</i> | 28 | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 10 Pelatihan bidang Kredit (analisis kredit, disbursement loan, GCMS, monitor akun)/ <i>Credit related Training (credit analysis, loan disbursement, GCMS, account monitoring)</i> | 293 | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 11 Pelatihan bidang Keuangan (perpajakan, PSAK, budget, biaya)/ <i>Finance related Training (tax, PSAK, budget, cost)</i> | 70 | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 12 Pelatihan bidang Strategi dan Tata Kelola Perusahaan (GCG, risk-based)/ <i>Strategy and Good Corporate Governance related Training (GCG, risk-based)</i> | 189 | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 13 Pelatihan bidang Sumberdaya Manusia (evaluasi jabatan, remunerasi, wawancara)/ <i>Human Resource related Training (job evaluation, remuneration, interview)</i> | 4 | | | ✓ | ✓ |

| Kelompok Pengembangan Kompetensi Cluster of Competency Development | Jumlah Peserta Number of Participants | Periode Implementasi Period of Implementation | | | |
|--|---|--|-------------------------|-------------------------|-------------------------|
| | | Kuartal 1/ Quarter 1 | Kuartal 2/ Quarter 2 | Kuartal 3/ Quarter 3 | Kuartal 4/ Quarter 4 |
| C Kompetensi Teknis/Technical Competency | | | | | |
| 14 Pelatihan bidang Teknologi Informasi (audit bidang TI, keamanan sistem)/IT related Training (IT audit, system security) | 9 | | ✓ | ✓ | ✓ |
| 15 Pelatihan bidang Hukum (aspek hukum transaksi perbankan, regulasi kredit)/Legal related Training (legal subject in banking transaction, loan regulation) | 33 | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 16 Pelatihan bidang Operasi Bank (OJT, transaksi harian bank, transfer dana)/ Bank Operational Training (OJT, daily bank transaction, money transfer) | 96 | | ✓ | ✓ | ✓ |
| 17 Pelatihan Produk Bank (retail banking, SME, trade finance)/Bank Product Socialization (retail banking, SME, trade finance) | 141 | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 18 Pelatihan bidang Manajemen Risiko (risiko kredit, risiko operasional, audit fraud)/Risk Management related Training (credit risk, operational risk, fraud auditing) | 659 | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 19 Pelatihan bidang Treasury dan Global Markets/Treasury and Global Markets related Training | 16 | | ✓ | ✓ | ✓ |
| 20 Forum Perbankan : ASEAN Banking Council, SIBOS, Investment Summit/ Banking Forum : ASEAN Banking Council, SIBOS, Investment Summit | 8 | | | ✓ | ✓ |
| 21 Sosialisasi Penyegaran Kebijakan APU-PPT/ AML-CFT Policy Refreshment Socialization | 269 | | ✓ | ✓ | ✓ |
| 22 Program Relationship Manager Academy/ Relationship Manager Academy Program | 10 | | | ✓ | ✓ |
| 23 Pelatihan untuk Calon Trainer/Train the Trainer | 17 | | | | ✓ |
| 24 Kursus Bahasa : Mandarin, Inggris & Indonesia/Language Course : Mandarin, English & Bahasa Indonesia | 43 | | | | ✓ |
| 25 Kursus Komputer : Microsoft Excel/ Computer Course : Microsoft Excel | 58 | | | | ✓ |

Selain dari program pelatihan dan pengembangan formal, aktivitas pekerjaan sehari-hari juga mendorong adanya transfer pengetahuan untuk mendapatkan keahlian dan wawasan. Keberagaman pegawai Bank yang juga terdiri dari ekspatriat memberi ruang bagi proses pembelajaran pegawai lokal. Hingga saat ini telah berlangsung alih pengetahuan mengenai topik: manajemen keuangan, sistem pengelolaan kredit, dan sistem operasional.

Jumlah pegawai Bank per tanggal 31 Desember 2013 adalah sebanyak 762 orang, meningkat sebesar 13,22% dari 31 Desember 2012 yang berjumlah 673 orang. Peningkatan tersebut sejalan dengan pengembangan usaha Bank. Secara rinci jumlah pegawai Bank tahun 2012 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Aside from formal training and development programs, day-to-day workplace practices may also encourage the transfer of knowledge in order to acquire skills and knowledge. Diversity among the Bank's staff, which also includes expatriates, has also improved the learning process for local staff. There has been a transfer of knowledge regarding topics: financial management, credit management systems, and operational systems.

As of December 31, 2013, the total number of employees at the Bank is 762, marking an increase of 13.22% from the 673 employees recorded as of December 31, 2012. The increase is due to the expansion of the Bank. Below is a breakdown of employees of the Bank for the years 2012 and 2013:

Komposisi pegawai berdasarkan status kerja |

Composition of employees based on work status

| Status Kerja Work Status | Jumlah Pegawai Number of Employees | |
|--|---|------------|
| | 2013 | 2012 |
| Pekerja tetap/ <i>Full time employees</i> | 750 | 671 |
| Pekerja kontrak/ <i>Contract employees</i> | 12 | 2 |
| Jumlah/Total | 762 | 673 |

Kenaikan / Growth 13.22%

Komposisi pegawai berdasarkan jenjang pendidikan |

Composition of employees based on educational background

| Jenjang Pendidikan Educational Background | Jumlah Pegawai Number of Employees | |
|--|---|------------|
| | 2013 | 2012 |
| Doktor/ <i>Doctorate</i> | 2 | 1 |
| Pascasarjana/ <i>Postgraduate</i> | 74 | 58 |
| Sarjana/ <i>Undergraduate</i> | 570 | 501 |
| Diploma/ <i>Diploma</i> | 55 | 54 |
| Di bawah Diploma/ <i>Below Diploma</i> | 61 | 59 |
| Jumlah/Total | 762 | 673 |

Komposisi pegawai berdasarkan jabatan |
Composition of employees based on position

| Jabatan Position | Jumlah Pegawai Number of Employees | |
|---|---|------------|
| | 2013 | 2012 |
| Dewan Komisaris/ <i>Board of Commissioners</i> | 4 | 4 |
| Direksi/ <i>Board of Directors</i> | 5 | 6 |
| Senior Executive Vice President/ <i>Senior Executive Vice President</i> | 2 | 1 |
| Executive Vice President/ <i>Executive Vice President</i> | 25 | 27 |
| Senior Vice President/ <i>Senior Vice President</i> | 16 | 16 |
| Vice President/ <i>Vice President</i> | 33 | 25 |
| Asisten Vice President/ <i>Assistant Vice President</i> | 59 | 47 |
| Senior Manajer/ <i>Senior Manager</i> | 41 | 23 |
| Manajer/ <i>Manager</i> | 58 | 47 |
| Asisten Manajer/ <i>Assistant Manager</i> | 70 | 60 |
| Senior Officer/ <i>Senior Officer</i> | 128 | 143 |
| Officer/ <i>Officer</i> | 61 | 47 |
| Senior Clerk/ <i>Senior Clerk</i> | 60 | 45 |
| Intermediate Clerk/ <i>Intermediate Clerk</i> | 93 | 72 |
| Clerk/ <i>Clerk</i> | 72 | 78 |
| Non-Clerk/ <i>Non-Clerk</i> | 28 | 29 |
| Tenaga Ahli/ <i>Expert Professional</i> | 7 | 3 |
| Jumlah/Total | 762 | 673 |

PENGUATAN INFRASTRUKTUR E-BANKING & IT MENCAKUP ANTARA LAIN PENGEMBANGAN SISTEM BARU UNTUK Mendukung INOVASI PRODUK DAN MELINDUNGI OPERASI KAMI.

E-BANKING & IT INFRASTRUCTURE STRENGTHENING INCLUDES DEVELOPING A NEW SYSTEM TO SUPPORT PRODUCT INNOVATIONS AND SAFEGUARD OUR OPERATIONS.

E-Banking & Information Technology

Teknologi Informasi (TI) berperan penting dalam mendukung perkembangan pesat Bank ICBC Indonesia selama tahun 2013, yang mana Departemen E-Banking & IT terlibat aktif dalam berbagai proyek pembukaan kantor cabang baru maupun renovasi kantor cabang yang sudah ada, serta menyediakan dukungan TI yang profesional dan tepat waktu. Sedangkan untuk meningkatkan layanan kepada nasabah, Bank ICBC Indonesia meluncurkan produk kartu ATM ICBC Indonesia, untuk memudahkan nasabah melakukan penarikan uang tunai terutama di hari libur saat kantor Bank tidak beroperasi.

Selain mengembangkan sistem baru untuk memenuhi kebutuhan inovasi produk, Departemen E-Banking & IT juga terus mengoptimalkan sistem FOVA beserta sistem pendukungnya untuk menunjang kebutuhan Bank ICBC Indonesia dalam mengembangkan bisnis, aktivitas baru, jaringan kantor, serta meningkatkan efisiensi kerja bagi para pemakainya. Di bidang pelaporan, Bank telah mengimplementasikan platform baru bernama *Overseas Reporting System (ORS)*.

Untuk mendukung usaha Pemerintah mencegah tindak pidana pencucian uang dan terorisme, Bank ICBC Indonesia telah mengimplementasikan sistem *Global Anti Money Laundering (GAML)* yang dapat memantau aktivitas transaksi keuangan yang mencurigakan atau tidak sesuai dengan profil nasabah.

Dalam rangka meningkatkan tata kelola TI, Bank ICBC Indonesia mengembangkan struktur organisasi Departemen E-Banking & IT dengan

E-Banking & Information Technology

Information Technology (IT) played an important role in supporting the Bank's rapid development throughout 2013, where E-Banking & IT Department was actively involved in projects of new branches opening and renovation of existing branches, as well as providing professional IT support on time. Meanwhile, to improve customer service, Bank ICBC Indonesia launched a product of ATM Card so that customers may now easily perform cash withdrawals, especially on holidays when the Bank not open.

Besides developing a new system to meet the need for product innovation, the E-Banking & IT Department continuously optimizes the FOVA system, along with its supporting system, in order to support the Bank in developing business, new activities, office network, and increasing work efficiency for the users. For reporting, the Bank has also implemented a new platform in Overseas Reporting System (ORS).

In supporting the government's efforts to prevent money laundering and terrorism, the Bank has implemented the Global Anti Money Laundering (GAML) system, which is capable of monitoring any suspicious transactions not in accordance with the customer's profile.

In order to improve IT governance, the Bank also improved the E-Banking & IT Department organizational capabilities by recruiting

merekruit sumber daya manusia yang andal dan berpengalaman, serta terus meningkatkan kualitas sumber daya manusianya dengan memberikan pelatihan, baik yang diselenggarakan secara in-house maupun yang diselenggarakan oleh pihak ketiga, kepada pegawai baru maupun lama. Komite Pengarah TI Bank mengadakan rapat secara teratur untuk melakukan pengawasan terhadap persoalan-persoalan terkait TI. Hal ini secara efektif telah memberikan pengendalian manajemen risiko TI yang lebih baik. Disamping itu, Bank ICBC Indonesia juga memperbarui kebijakan dan prosedur TI secara berkala, meningkatkan keamanan sistem TI, dan mensosialisasikan *Security Awareness Program*.

Di bidang infrastruktur, Bank telah melakukan migrasi Pusat Data dan Pusat Pemulihan Bencana sistem Summit Back Office dan Sistem Manajemen Kredit Global (GCMS) dari China ke Indonesia.

Mengingat semakin pentingnya peranan TI dalam mendukung kelancaran operasional Bank ICBC Indonesia, maka Bank ICBC Indonesia mengantisipasi terjadinya bencana di masa depan dengan melakukan uji coba *Disaster Recovery Plan* (DRP) dan *Business Continuity Plan* (BCP) secara berkala. Uji coba BCP dilakukan secara *live* di lokasi *Business Resumption Site* (BRS), sehingga apabila terjadi bencana di Kantor Pusat Bank ICBC Indonesia, maka Bank ICBC Indonesia tetap dapat melanjutkan aktivitasnya dalam melayani nasabah. Selain itu Bank ICBC Indonesia juga terus melakukan pembaruan dokumen DRP dan BCP agar sesuai dengan kondisi terkini sehingga kualitas uji coba DRP dan BCP dapat ditingkatkan.

Untuk pengembangan TI di masa depan, Bank ICBC Indonesia telah menyusun Rencana Strategis TI yang searah dengan Rencana Bisnis Bank. Ada dua area utama untuk pengembangan TI di masa depan: pertama, meningkatkan tata kelola TI menjadi lebih baik lagi dan kedua, mendukung perkembangan bisnis dengan teknologi yang memadai, khususnya di bidang korporasi, komersial, UKM, dan ritel.

Peningkatan tata kelola TI dilakukan dengan menerapkan manajemen risiko TI yang lebih baik, meningkatkan kualitas sumber daya manusia TI, meningkatkan keamanan sistem TI dengan secara rutin mengevaluasi dan melakukan penilaian terhadap sistem TI untuk meminimalkan kelemahan dan risiko.

reliable and experienced human resources and continuing to improve the quality of existing IT and human resources by providing in-house and external (third party) training for new and current employees. The Bank IT Steering Committee holds regular meetings to monitor IT-related issues. This effectively improves the IT risk control management. In addition, the Bank also regularly provides updates on policies and procedures, enhanced IT system security and performed socialization about Security Awareness Program.

On infrastructure side, the Bank conducted the migration of the Data Center and Disaster Recovery Center of Summit Back Office System and Global Credit Management System (GCMS) from China to Indonesia.

Taking into consideration the growing importance of IT's role in supporting the Bank's operations, Bank ICBC Indonesia is acting in anticipation of future disasters by conducting Disaster Recovery Plan (DRP) and Business Continuity Plan (BCP) testing periodically. BCP testing is performed live on Business Resumption Site (BRS) so that in the event of any disaster at the Bank's Head Office, the Bank will still be able to continue serving customers. Additionally, the Bank continues to update the DRP and BCP document to fit or meet the current conditions in order to improve the quality of DRP and BCP testing.

For future IT development, the Bank has developed a Strategic Plan for IT which is in line with its Business Plan. There are two main areas of future development of IT: Firstly, the aim is to improve IT governance for the better and secondly, is to support business growth with appropriate technology, especially for corporate, commercial, SMEs, and retail.

Improvements in IT governance will be made by applying better IT risk management, improving IT human resources quality, strengthening IT system security by regularly evaluating and assessing IT system to minimize weaknesses and risks.



DEPARTEMEN MANAJEMEN OPERASIONAL MEMPERKOKOH LANDASAN PERTUMBUHAN BANK MELALUI PERAN PENTINGNYA DALAM EKSPANSI JARINGAN DAN DISTRIBUSI CABANG.

THE OPERATION MANAGEMENT DEPARTMENT SOLIDIFIED OUR BANK'S GROWTH PLATFORM BY PLAYING IMPORTANT ROLE IN NETWORK EXPANSION AND BRANCH DISTRIBUTION.

Manajemen Operasional

Untuk mendukung pertumbuhan Bank ICBC Indonesia yang pesat, Departemen Manajemen Operasional telah berperan penting dalam pembuatan kerangka operasional manajemen risiko dan pengelolaan risiko operasional Bank ICBC Indonesia, serta mendukung peningkatan layanan di kantor cabang. Aktivitas yang dilakukan bertujuan membuat rencana operasional bisnis, memperkuat kapasitas tim, serta memperbarui kebijakan dan prosedur terkait.

Untuk meningkatkan pengetahuan pegawai, sebagai bagian dari perjalanan Bank ICBC Indonesia dalam meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah, Departemen Manajemen Operasional mengadakan pelatihan secara berkala untuk semua staf operasional, seperti pelatihan mengenai sistem inti perbankan FOVA, operasional ATM, proses pembukaan rekening,

Operation Management

To support the Bank's rapid growth, the Operation Management Department played a very important role in making the outline of operational risk management and managing the operational risk of Bank ICBC Indonesia, as well as supporting the improvement of services in the branch. The activities sought to set up the operational business plan, strengthen the team's capacity, and provide updates on relevant policies and procedures.

To improve staff knowledge, as part of the Bank's journey to deliver better service to customer, the Operation Management Department has conducted trainings on a regular basis for all operational staffs, such as training on FOVA's core banking system, ATM operations, opening an account, and the remittance process. On top of that, the Operation Management Department

maupun proses pengiriman uang ke luar negeri. Lebih dari itu, Departemen Manajemen Operasional juga bertindak sebagai fasilitator untuk memastikan departemen lain mengadakan berbagai jenis pelatihan untuk pegawai cabang sehingga mereka tetap menerima informasi terkini tentang proses dan produk. Contoh pelatihan yang diberikan meliputi pelatihan pelaporan LBU, sosialisasi produk Retail Banking, serta refreshment mengenai proses pembelian mata uang asing.

Departemen Manajemen Operasional telah mengkaji, merevisi, dan bertindak sebagai perancang kebijakan dan prosedur yang telah ada maupun yang baru, untuk memastikan semua itu telah disesuaikan dengan perkembangan terbaru yang ada dalam peraturan terkait.

Selain itu, Departemen Manajemen Operasional juga telah melakukan beberapa peningkatan proses maupun teknis, seperti meningkatkan sistem kontrol pada FOVA, mendesain ulang dan menstandarisasi berbagai tipe formulir transaksi, memperbaiki proses pembukaan dan pendaftaran safe deposit box, sentralisasi penyaluran kredit dan permintaan informasi kredit, menerapkan proses rekonsiliasi pembelian mata uang asing, dan lain lain.

Bank memahami bahwa meningkatkan kemampuan pegawai merupakan hal yang sangat penting. Dengan demikian, Bank telah melakukan rotasi dan mempekerjakan beberapa manajer operasi baru untuk memastikan bahwa transaksi di cabang sudah dilakukan sesuai dengan kebijakan dan prosedur terkini, guna meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah Bank.

Pada kuartal terakhir 2013, Departemen Manajemen Operasional berperan penting dalam ekspansi jaringan dan distribusi cabang Bank ICBC Indonesia. Sejalan dengan itu, Bank juga merekrut dan melatih pegawai baru dalam rangka mempersiapkan pembukaan cabang baru di Gajah Mada, Balikpapan, dan Makassar.

has also acted as a facilitator to ensure other departments conduct different kinds of training to keep branch teams updated on the current processes and products. Examples include training on LBU reporting, socialization of Retail Banking Products, and refreshment of the foreign currency purchase process.

The Operation Management Department has also reviewed, revised, and served as the mastermind behind both existing and new policies and procedures to ensure that they are up to date with the latest developments on applicable regulations.

Furthermore, the Operation Management Department has also initiated some process improvement, or reengineering, such as improving system control in FOVA, redesigning and standardizing different kinds of transaction forms, improving the process of opening and registering a safe deposit box, centralizing loan disbursement and inquiry process, implementing the foreign currency purchase reconciliation process, etc.

The Bank understands that enhancing team members' capabilities is very crucial. As a result, the Bank has rotated and hired some branch operations managers to ascertain whether transactions in branches are conducted according to the current policies and procedures to increase the level of customer service delivered to the Bank's customers.

In the last quarter of 2013, the Operation Management Department played an important role in the expansion of the Bank's network and distribution. In regards with that, the Bank also hired and trained new staff to prepare the opening of the new Gajah Mada, Balikpapan, and Makassar branches.



MENDUKUNG PERTUMBUHAN BANK, DEPARTEMEN CREDIT MANAGEMENT MENGELUARKAN DAN MEMPERBARUI KEBIJAKAN DAN PROSEDUR KREDIT, TERMASUK MEMPERBAIKI GLOBAL CREDIT MANAGEMENT SYSTEM.

SUPPORTING OUR BANK'S BUSINESS GROWTH, THE CREDIT MANAGEMENT DEPARTMENT ISSUED AND UPDATED CREDIT POLICIES AND PROCEDURES, INCLUDING IMPROVING GLOBAL CREDIT MANAGEMENT SYSTEM.

Credit Management

Bank telah mencatatkan pertumbuhan kredit yang signifikan selama 3 (tiga) tahun terakhir. Untuk mendukung pertumbuhan itu serta mempertahankan asas-asas perkreditan yang sehat, khususnya dalam mengelola risiko kredit, Bank memiliki Kebijakan Perkreditan Bank ICBC Indonesia yang memuat kebijakan-kebijakan umum dan merupakan garis besar dari kebijakan dan prosedur perkreditan Bank. Kebijakan dan prosedur perkreditan Bank secara lebih rinci diatur dalam kebijakan dan prosedur kredit lainnya yang mencakup aktivitas kredit *end-to-end* antara lain

Credit Management

The Bank has recorded significant growth over the last 3 (three) years. To support this growth as well as to maintain sound credit principles, particularly in managing credit risk, the Bank has introduced Bank ICBC Indonesia Credit Policy which contains the general policies and act as an outline of the Bank's credit policies and procedures. Detailed credit policies and procedures are stipulated in other policies and procedures which cover the end-to-end credit activities, i.e. Product Policy, Procedure of Credit Granting, and Credit Monitoring. During 2013, the Bank issued and

Kebijakan Produk, Prosedur Pemberian Kredit dan Pengawasan Kredit. Selama tahun 2013, Bank telah membuat dan memperbarui kebijakan dan prosedur kredit agar sesuai dengan kondisi saat ini serta agar dapat mendukung pertumbuhan bisnis.

Selain kebijakan dan prosedur kredit di atas, Bank juga mengelola risiko kredit melalui pemisahan tugas yang jelas antara pihak yang melakukan inisiasi pinjaman pada unit bisnis dengan pihak yang memberikan persetujuan di Credit Management Department. Persetujuan kredit atas seluruh batas eksposur kredit dituangkan dalam kerangka kewenangan persetujuan kredit yang ditetapkan.

Sebagai bentuk lain dari pengelolaan kredit, Bank melakukan pembaruan berkala terhadap kondisi industri sebagai pertimbangan dalam menentukan strategi yang memadai, baik dalam pengelolaan kredit maupun sebagai arahan dalam memperkuat portofolio kredit.

Dalam proses pemberian dan pengelolaan kredit, Bank didukung oleh *Global Credit Management System* (GCMS), yang merupakan sistem terintegrasi dan mencakup proses *end-to-end*. Selama tahun 2013, Bank terus mengembangkan dan menyempurnakan GCMS sebagai salah satu sarana yang digunakan dalam pengelolaan eksposur kredit.

Aktivitas pengkajian dari sisi hukum dalam proses pemberian kredit dilakukan dengan cermat supaya tetap akurat. Pendekatan yang sama juga diterapkan dalam proses pengawasan pasca pencairan kredit. Pengawasan eksposur kredit ini dilakukan secara berkala. Melalui pengawasan ini, Bank dapat mengetahui secara dini apakah eksposur kredit membutuhkan pengawasan yang lebih intensif.

Untuk tahun 2014, Departemen Credit Management akan secara terus menerus menyempurnakan kebijakan dan prosedur kredit, termasuk sosialisasi secara berkala kepada seluruh pemangku kepentingan, sehingga menjamin bahwa seluruh proses telah sesuai dengan kebijakan dan prosedur Bank. Pengawasan pasca pencairan kredit yang sehat dan kuat, didukung oleh sistem yang terintegrasi, juga merupakan salah satu fokus upaya penyempurnaan berkelanjutan yang dilakukan oleh Bank. Dengan demikian, Departemen Credit Management dapat mendukung pertumbuhan Bank secara optimal.

updated credit policies and procedures to be in line with the current outlook, as well as support its business growth.

In addition to the above credit policy and procedure, the Bank also manages credit risk through a clear segregation of duties between the party who initiates a loan in the business units and the party who gives approval in the Credit Management Department. Credit approval for all credit exposure limits is outlined in a defined credit approval authority framework.

As another form of credit management, the Bank performs regular updates on industry conditions as a consideration for determining the proper strategy, both in managing credit and as a direction in strengthening the credit portfolio.

In the credit granting and management process, the Bank is supported by the Global Credit Management System (GCMS), which is an integrated system that covers the end-to-end process. During 2013, the Bank continuously developed and improved the GCMS as a tool used in managing credit exposure.

Reviewing activities from the legal side in the credit granting process are performed with great care so as to remain as accurate as possible. The same approach is also applied in the post-credit disbursement monitoring process. This credit exposure monitoring is conducted on a regular basis. Through this monitoring, the Bank will receive early warning of whether credit exposure needs more intensive monitoring.

For 2014, the Credit Management Department will continuously improve the credit policy and procedure, including regular socialization among stakeholders. This in turn guarantees that the process is in line with the Bank's policies and procedures. Robust post-credit disbursement monitoring supported by an integrated system will also be a focus in the Bank's efforts to improve. Thus, the Credit Management Department can support the Bank's growth in an optimal fashion.



UNTUK MENINGKATKAN MANAJEMEN RISIKO, BANK MEMBANGUN STRUKTUR ORGANISASI DENGAN BERBAGAI JENJANG TANGGUNG JAWAB, MELIBATKAN DEWAN KOMISARIS DI TINGKAT ATAS HINGGA KE DEPARTEMEN MANAJEMEN RISIKO.

TO ENHANCE OUR RISK MANAGEMENT, OUR BANK HAS ESTABLISHED AN ORGANIZATIONAL STRUCTURE WITH VARYING LEVELS OF RESPONSIBILITY BY INVOLVING THE BOC FROM THE TOP DOWN TO THE RISK MANAGEMENT DEPARTMENT.

Manajemen Risiko

Sejalan dengan Peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko, fungsi manajemen risiko pada Bank ICBC Indonesia telah terintegrasi dengan menggabungkan pengelolaan Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, dan Risiko Operasional pada satu kerangka. Dalam rangka memastikan penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian intern yang baik, Bank ICBC Indonesia telah membentuk struktur organisasi yang memadai dengan tingkat tanggung jawab yang berbeda.

Risk Management

In accordance with Bank Indonesia Regulation concerning Application of Risk Management, risk management function in the Bank has been integrated by bringing Credit, Market, Liquidity, and Operational Risk Management under one umbrella. In order to ensure the implementation of risk management and good internal control, the Bank has established an organizational structure with varying levels of responsibility.

Kerangka Manajemen Risiko

Pembagian wewenang dan tanggung jawab dalam fungsi manajemen risiko dan organisasi Bank ICBC Indonesia adalah:

I. Dewan Komisaris

Wewenang dan tanggung jawab Dewan Komisaris Bank ICBC Indonesia yang berkaitan dengan manajemen risiko meliputi hal-hal berikut:

- Menyetujui serta mengevaluasi Kebijakan Manajemen Risiko Bank ICBC Indonesia;
- Menyetujui dan mengevaluasi kebijakan dan strategi manajemen risiko Bank ICBC Indonesia sekurang-kurangnya satu tahun sekali atau lebih jika terjadi perubahan yang signifikan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Bank ICBC Indonesia;
- Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko.

II. Direksi

Tanggung jawab Direksi Bank ICBC Indonesia yang berkaitan dengan manajemen risiko terdiri dari:

- Menyusun Kebijakan Manajemen Risiko Bank ICBC Indonesia dan perubahannya yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko, dan menyampaikan kepada Dewan Komisaris untuk persetujuan;
- Menyusun, menetapkan, mengevaluasi, dan/atau memperbarui strategi manajemen risiko sesuai dengan peraturan yang berlaku, termasuk penetapan dan persetujuan limit risiko secara keseluruhan maupun per jenis risiko;
- Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan eksposur risiko yang diambil oleh Bank ICBC Indonesia secara keseluruhan;
- Mengembangkan budaya manajemen risiko pada setiap jenjang organisasi, termasuk komunikasi yang memadai mengenai pentingnya pengendalian internal yang efektif.

Risk Management Framework

The segregation of authorities and responsibilities in the risk management and organization of Bank ICBC Indonesia are:

I. The Board of Commissioners

Authorities and responsibilities of the Bank's Board of Commissioners related to risk management shall cover the following:

- Approve and evaluate Risk Management Policy of the Bank;
- Approve and evaluate the policy and strategy of risk management of the Bank at least once a year or more if there is any significant change in factors affecting the business activities of the Bank;
- Evaluate accountability of the Board of Directors and provide guidance of improvement in implementation of Risk Management Policy.

II. The Board of Directors

The responsibilities of the Bank's Board of Directors related to risk management consist of:

- Arrange Risk Management Policy at the Bank and its amendment recommended by the Risk Management Committee, and submit it to the Board of Commissioners for approval;
- Arrange, establish, evaluate and/or update risk management strategy in line with the prevailing regulations, including determination and approval of risk limits, both overall risk limits and limits on specific types of risk;
- Be responsible for implementation of the overall risk management policy and risk exposure taken by the Bank;
- Develop a risk management culture at all levels of the organization, including adequate communication on the importance of effective internal control.

III. Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko adalah komite yang bersifat non-struktural dalam manajemen risiko, berkedudukan di Kantor Pusat yang membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan, mengawasi pelaksanaan kebijakan, memantau perkembangan dan kondisi profil risiko, serta memberikan saran-saran dan langkah perbaikan yang berkaitan dengan manajemen risiko.

Komite Manajemen Risiko diketuai oleh Presiden Direktur, dengan anggota terdiri dari Direksi, Kepala Satuan Kerja Audit Internal, Kepala Departemen yang memimpin Satuan Kerja Manajemen Risiko, dan Kepala Departemen terkait lainnya.

Wewenang dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko antara lain:

- Menyusun kebijakan, strategi, dan pedoman pelaksanaan manajemen risiko, termasuk penetapan limit dan *contingency plan* dalam kondisi tidak normal;
- Perbaikan atau penyempurnaan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan yang dimaksud;
- Memantau, mengevaluasi, dan menilai perkembangan komposisi profil risiko dalam portofolio Bank ICBC Indonesia, penetapan dan pelaksanaan limit, kecukupan permodalan Bank ICBC Indonesia terhadap eksposur risiko sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan efektivitas pelaksanaan manajemen risiko.

IV. Departemen Manajemen Risiko

Departemen Manajemen Risiko adalah unit kerja yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam menjalankan proses manajemen risiko dan independen dari satuan kerja bisnis dan departemen yang menjalankan fungsi pengendalian internal.

Wewenang dan tanggung jawab Departemen Manajemen Risiko antara lain meliputi:

- Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko;

III. Risk Management Committee

The Risk Management Committee is a non-structural committee for risk management, located in the Head Office in which it assists the Board of Directors in formulating policy, supervising the implementation of said policy, monitoring the development and condition of risk profiles, and providing recommendations and corrective actions related to risk management.

The Risk Management Committee, which is led by the President Director, consists of Directors, Head of Internal Audit, a Department Head who leads the Risk Management Unit, and related Department Head.

The responsibilities of Risk Management Committee consist of the following:

- Arrange policy, strategy, and implementation of risk management guidelines, including determination of limit and contingency plan under abnormal conditions;
- Improve or enhance the implementation of risk management based on evaluation results;
- Monitor, evaluate, and assess the development of risk profile composition of the the Bank's portfolio, determination and implementation of limit, the Bank's capital adequacy against risk exposure in accordance with prevailing regulation, and the effectiveness of the risk management implemented.

IV. Risk Management Department

The Risk Management Department is a unit that has the authority and responsibility to implement risk management processes and is independent from business units and the department conducting the internal control function.

The responsibilities of the Risk Management Department consist of the following:

- Provide input to the Board of Directors in formulating risk management policy, strategy, and framework;

- Mengembangkan prosedur dan alat untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko, serta mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan manajemen risiko;
- Memantau posisi risiko secara keseluruhan, maupun per risiko serta melakukan stress testing untuk mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap portofolio atau kinerja Bank ICBC Indonesia secara keseluruhan;
- Melakukan kaji ulang secara berkala untuk memastikan kecukupan kerangka manajemen risiko, metodologi penilaian risiko, dan sistem informasi manajemen risiko;
- Memberikan rekomendasi kepada satuan kerja bisnis dan/atau Komite Manajemen Risiko terkait penerapan manajemen risiko, antara lain mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang dapat dipelihara oleh Bank.
- Develop procedures and tools to identify, measure, monitor, and control the risks, as well as design and implement the device required in the execution of risk management activities;
- Monitor both overall risk exposure and specific types of risk, as well as conduct stress testing to ascertain the impact of implementation of risk management policy and strategy to the overall portfolio or performance of the Bank;
- Conduct periodic review to ensure adequacy of risk management framework, risk assessment methodology, and risk management information system;
- Provide recommendation(s) to business units and/or the Risk Management Committee related to risk management implementation, such as the size of or maximum risk exposure that could be maintained by the Bank.

Proses dan Penilaian Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian dengan dukungan sistem informasi manajemen yang memadai.

Pelaksanaan penilaian risiko dilakukan oleh Departemen Manajemen Risiko yang dilaporkan pada setiap triwulan. Penilaian risiko dilakukan berdasarkan penilaian risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko pada setiap risiko yang akan dinilai. Kualitas penerapan manajemen risiko meliputi tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, kecukupan sumber daya manusia, kecukupan sistem informasi manajemen, dan kecukupan sistem pengendalian risiko.

Risiko yang wajib dikelola Bank ICBC Indonesia adalah Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi.

Risk Management Process and Assessment

The risk management process consists of identification, measurement, monitoring, and control, supported by capable management information system.

A risk assessment is conducted by the Risk Management Department and reported on a quarterly basis. A risk assessment is performed based on the assessment of inherent risk and quality of risk management implementation on each risk assessed. The quality of risk management implementation covers risk governance, risk management framework, risk management process, adequacy of human resources, adequacy of information management system, and adequacy of risk control system.

The risks managed by the Bank consist of Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Strategic Risk, Compliance Risk, and Reputation Risk.

Risiko Kredit

Risiko Kredit didefinisikan sebagai risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank ICBC Indonesia. Risiko Kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis bank. Selain pada aktivitas pemberian kredit, Risiko Kredit dapat berasal dari berbagai instrumen keuangan seperti efek-efek, akseptasi, transaksi antarbank, transaksi nilai tukar dan derivatif, transaksi pembiayaan perdagangan, dan liabilitas komitmen dan kontinjensi.

Penerapan manajemen Risiko Kredit berlandaskan pada kebijakan dan prosedur Risiko Kredit yang mencakup ketentuan Bank Indonesia dan juga kebijakan internal. Kebijakan dan prosedur internal dikaji ulang secara berkala agar sejalan dengan perubahan-perubahan ketentuan perbankan, perkembangan usaha Bank, dan kondisi perekonomian.

Pelaksanaan penilaian Risiko Kredit dilakukan Bank atas penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Parameter yang digunakan sebagai dasar penilaian risiko inheren terdiri dari komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi, kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan, strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana, dan faktor eksternal. Berdasarkan penilaian tersebut *Risk Taking Unit* melakukan tindak lanjut, antara lain agar komposisi portofolio tidak terpusat pada sektor ataupun debitur besar tertentu, mempertahankan kualitas penyediaan dana pada tingkat risiko yang dipandang aman, mempertahankan kecukupan pencadangan, memastikan bahwa pemberian kredit dan pengambilan keputusan kredit telah dikelola secara memadai dan sesuai dengan limit yang telah ditetapkan.

Penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh Bank dalam rangka pemantauan dan pengendalian Risiko Kredit antara lain sebagai berikut:

- Pemberian kredit dan pengambilan keputusan kredit senantiasa mengacu pada pedoman tertulis yang telah dimiliki Bank mengenai Kebijakan dan proses kredit yang mencakup

Credit Risk

Credit Risk is defined as the risk arising from default of debtors and/or other parties to settle their liabilities with Bank ICBC Indonesia. Credit Risk may arise from various business operations of the bank. In addition to credit lending activities, Credit Risk may arise from various financial instruments, such as marketable securities, acceptances, interbank transactions, foreign exchange transactions and derivatives, trade finance transactions, and commitment and contingent liabilities.

Implementation of Credit Risk management is governed by Credit Risk procedure and policy that incorporates Bank Indonesia's current regulation, as well as internal policy. Internal policy and procedure are reviewed periodically to reflect changes in the banking regulation, the Bank's business growth, and economic condition.

A Credit Risk assessment is conducted by the Bank to assess inherent risk and quality of risk management implementation. The parameters used as the basis for inherent risk assessment consist of composition of asset portfolio and level of concentration, quality of provision of funds and adequacy of provision, provision of funds strategy and source of provision of funds, and external factors. Based on the assessment, Risk Taking Units will perform follow-up actions, among others, so that composition of the portfolio is not concentrated on a specific sector or large debtors, maintain quality of the provision of funds at the safety level of risk, maintain the adequacy of provision, ensure the lending process and credit decision have been managed adequately and within the approved limit.

The implementation of risk management performed by the Bank in order to monitor and control Credit Risk, among others, are as follows:

- Credit lending and credit decision always refer to written policies held by the Bank related with Credit Policy and process of the Bank which covers all lending aspects, including delegation



seluruh aspek pemberian kredit, termasuk mengenai pendelegasian wewenang dan limit pemberian kredit;

- Melakukan analisis terhadap sektor ekonomi/ industri berdasarkan risiko, yang bertujuan selain memberikan acuan dalam melakukan pemberian kredit, juga sebagai upaya untuk melakukan diversifikasi dan meningkatkan proses pengelolaan Risiko Kredit;
- Secara berkala melakukan pemantauan terhadap portofolio kredit, antara lain meliputi pemantauan pertumbuhan kredit, kualitas/ kolektibilitas kredit, kecukupan pencadangan, konsentrasi pemberian kredit pada sektor ekonomi, debitur/grup debitur terbesar, dan mata uang;
- Melakukan pemantauan secara intensif dan penyusunan solusi penyelesaian terhadap setiap kredit bermasalah termasuk kemungkinan dilakukannya restrukturisasi kredit;
- Melakukan identifikasi Risiko Kredit pada setiap produk/aktivitas baru, termasuk mitigasi risiko yang diperlukan.

Risiko Kredit Maksimum

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan keuangan, eksposur maksimum terhadap Risiko Kredit sama dengan nilai tercatat. Untuk garansi bank dan *Standby L/C* yang diterbitkan dan *L/C* dan *SKBDN* yang masih berjalan dan tidak

of authority and credit limit determination;

- Perform analysis to economic/industry sector based on risk, which aims to provide a reference in lending activity as well as the means to diversify and improve Credit Risk management process;
- Perform monitoring of loan portfolios periodically, including monitoring of loan growth, loan quality, provision adequacy, loan concentration by economic sectors, top debtors/debtors group, and currencies;
- Perform intensive monitoring and solution determination to each non-performing loan, including probability of credit restructuring;
- Perform Credit Risk identification for each new product/activity, including risk mitigation required.

Maximum Credit Risk

For assets recognized on financial statements, the maximum exposure to Credit Risk equals to the recorded amount. For the bank guarantee and published *Standby L/C* and outstanding irrevocable *L/C* and domestic *L/C*, the maximum

dapat dibatalkan, eksposur maksimum terhadap Risiko Kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank ICBC Indonesia jika kewajiban atas garansi bank, *Standby L/C*, *L/C*, dan *SKBDN* tersebut terjadi. Untuk fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan, eksposur maksimum terhadap Risiko Kredit adalah sebesar komitmen tersebut.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank ICBC Indonesia terhadap Risiko Kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya:

exposure to Credit Risk is the maximum amount that Bank ICBC Indonesia has to pay if the obligation of the bank guarantee, *Standby L/C*, *L/C*, and *Domestic L/C* are called upon. For unused loans facilities, the maximum exposure to Credit Risk is the committed amount.

The following table presents the Bank's maximum exposure to Credit Risk for statements of financial position and off-balance sheet financial instruments, without taking into account any collateral held or other credit enhancement:

| Dalam jutaan Rp/In million Rp | | 2013 | 2012 | |
|--|-------------------|-------------------|------|--|
| <u>Laporan posisi keuangan</u> | | | | <u>Statements of financial position</u> |
| Giro pada Bank Indonesia | 2.415.080 | 1.769.028 | | Current accounts with Bank Indonesia |
| Giro pada bank-bank lain | 2.807.816 | 1.738.189 | | Current accounts with other banks |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain | 2.834.122 | 4.111.263 | | Placements with Bank Indonesia and other banks |
| Aset derivatif | 3.370 | 260 | | Derivative assets |
| Tagihan akseptasi | 746.506 | 188.489 | | Acceptances receivable |
| Efek-efek | 1.356.547 | 924.044 | | Marketable securities |
| Kredit yang diberikan | 21.427.630 | 15.111.763 | | Loans receivable |
| <u>Rekening administratif dengan risiko kredit</u> | | | | <u>Off-balance sheet accounts with credit risk</u> |
| Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - committed | 3.631.320 | 2.684.208 | | Unused loan facilities - committed |
| L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan | 555.195 | 345.050 | | Outstanding irrevocable L/C and domestic L/C |
| Garansi bank yang diterbitkan dan Standby L/C | 4.456.711 | 3.555.886 | | Bank guarantees issued and Standby L/C |
| | <u>40.234.293</u> | <u>30.428.180</u> | | |

Risiko Konsentrasi Kredit

Bank mengelola dan mengendalikan konsentrasi kredit dengan menetapkan batas pemberian

Credit Concentration Risk

The Bank manages and controls the credit concentration by placing limits on credit

kredit untuk pihak terkait, satu debitur, kelompok debitur serta sektor ekonomi tertentu.

Salah satu strategi yang dilakukan Bank dalam mengelola Risiko Konsentrasi Kredit adalah dengan memberikan acuan dalam aktivitas kredit berupa penetapan target dalam pemberian kredit seperti target berdasarkan sektor ekonomi, yang dituangkan dalam rencana bisnis Bank ICBC Indonesia, termasuk di dalamnya penetapan target pasar yang bertujuan untuk mengidentifikasi segmen bisnis yang dapat diterima Bank, sehingga Bank dapat memfokuskan upaya pemasaran serta menentukan mitigasi risiko yang diperlukan.

Bank ICBC Indonesia juga melakukan kaji ulang atas target yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi terkini, serta apabila diperlukan Bank ICBC Indonesia melakukan penyesuaian atas target tersebut.

Pengungkapan Risiko Kredit maksimum berdasarkan konsentrasi sebelum memperhitungkan agunan yang dimiliki:

disbursement to related parties, single debtor, a group of debtors and certain economic sectors.

One of the strategies adopted by the Bank in managing Credit Concentration Risk is to have a reference in credit activity in the form of determining the target in credit disbursement such as target based on economic sector, as outlined in Bank ICBC Indonesia's business plan, including determination of the target market that aims to identify the business segment accepted by the Bank, thus the Bank could focus its marketing efforts on determining the necessary risk mitigation.

The Bank also reviews targets that have been set by considering the latest economic conditions, and if necessary the Bank will make further adjustments to the target.

The disclosure on the maximum Credit Risk by concentration without taking into account any collateral held:

Dalam jutaan Rp/In million Rp

2013

| Laporan posisi keuangan | 2013 | | | | | Statements of financial position |
|---|--|--|--------------------------|------------------|-------------------|---|
| | Pemerintah (termasuk BI)/ Government (including BI) | Bank dan lembaga keuangan lainnya/ Banks and other financial institutions | Perusahaan/ Corporate | Ritel/ Retail | Jumlah/ Total | |
| Giro pada Bank Indonesia | 2.415.080 | - | - | - | 2.415.080 | Current accounts with Bank Indonesia |
| Giro pada bank-bank lain | - | 2.807.812 | - | - | 2.807.812 | Current accounts with other banks |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain | 1.544.912 | 1.289.210 | - | - | 2.834.122 | Placements with Bank Indonesia and other banks |
| Aset derivatif | - | 3.370 | - | - | 3.370 | Marketable securities |
| Tagihan akseptasi | - | - | 746.506 | - | 746.506 | Derivatives receivable |
| Efek-efek | 1.130.133 | 226.414 | - | - | 1.356.547 | Loans |
| Kredit yang diberikan | 972.305 | 2.345 | 20.000.236 | 452.744 | 21.427.630 | Acceptances receivable |
| Rekening administratif dengan risiko kredit | | | | | | Administrative accounts |
| Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - committed | - | 3.654 | 3.401.909 | 225.757 | 3.631.320 | Unused loan facilities |
| L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan | - | - | 555.195 | - | 555.195 | Outstanding irrevocable L/C and domestic L/C |
| Garansi bank yang diterbitkan dan Standby L/C | - | - | 4.455.560 | 1.151 | 4.456.711 | Bank guarantees and Standby L/C |
| | <u>6.062.430</u> | <u>4.332.805</u> | <u>29.159.406</u> | <u>679.652</u> | <u>40.234.293</u> | |

Dalam jutaan Rp/In million Rp

| Laporan posisi keuangan | 2012 | | | | | Statements of financial position |
|---|--|--|--------------------------|------------------|-------------------|---|
| | Pemerintah (termasuk BI)/ Government (including BI) | Bank dan lembaga keuangan lainnya/ Banks and other financial institutions | Perusahaan/ Corporate | Ritel/ Retail | Jumlah/ Total | |
| Giro pada Bank Indonesia | 1.769.028 | - | - | - | 1.769.028 | Current accounts with Bank Indonesia |
| Giro pada bank-bank lain | - | 1.738.189 | - | - | 1.738.189 | Current accounts with other banks |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain | 2.109.882 | 2.001.381 | - | - | 4.111.263 | Placements with Bank Indonesia and other banks |
| Aset derivatif | - | 260 | - | - | 260 | Derivatives assets |
| Tagihan akseptasi | - | - | 188.489 | - | 188.489 | Acceptance receivables |
| Efek-efek | 828.347 | 95.697 | - | - | 924.044 | Marketable securities |
| Kredit yang diberikan | - | - | 14.507.415 | 604.348 | 15.111.763 | Loans receivable |
| Rekening administratif dengan risiko kredit | | | | | | Off-balance sheet accounts with credit risk |
| Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - committed | - | 1.000 | 2.495.451 | 187.757 | 2.684.208 | Unused loan facilities – committed |
| L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan | - | - | 345.050 | - | 345.050 | Outstanding irrevocable L/C and domestic L/C |
| Garansi bank yang diterbitkan dan Standby L/C | - | - | 3.555.886 | - | 3.555.886 | Bank guarantees and Standby L/C |
| | <u>4.707.257</u> | <u>3.836.527</u> | <u>21.092.291</u> | <u>792.105</u> | <u>30.428.180</u> | |

Agunan dan Perlindungan Kredit Lainnya

Sebagai salah satu kebijakan Bank dalam memitigasi Risiko Kredit, Bank meminta agunan sebagai jaminan pembayaran atas dana yang diberikan oleh Bank. Bank berprinsip bahwa agunan adalah sumber terakhir dari pelunasan kredit, yang mana sumber utama pelunasan kredit adalah dari hasil usaha debitur.

Pedoman Bank mengenai agunan antara lain mencakup jenis agunan yang dapat diterima sebagai mitigasi Risiko Kredit, perhitungan rasio jaminan, serta frekuensi penilaian agunan untuk setiap jenis agunan. Dalam menentukan nilai dan jenis agunan yang diminta juga tergantung pada penilaian Risiko Kredit dari debitur.

Jenis jaminan yang dapat diterima adalah deposito berjangka/setoran kas, *Standby L/C*, tanah dan bangunan (properti - rumah tinggal, komersial, industri, dan dalam konstruksi), tanah

Collateral and Other Credit Enhancements

As one of the Bank's policies in mitigating Credit Risk, the Bank requires collateral as guarantee of payment of the funds disbursed by the Bank. The Bank subscribes to the principle that collateral is the last source of credit repayment, whereas the primary source of credit repayment is the funds generated from business operations of the debtors.

The Bank's guideline for collateral regulates the acceptability of the types of collateral, collateral ratio calculation, and frequency of appraisal for each collateral type. The amount and type of collateral required also depends on an assessment of the debtors' Credit Risk.

The types of collateral acceptable are time deposit/cash margin, *Standby L/C*, land and building (properties - residential, commercial, industrial and under construction), vacant land,

kosong, mesin dan peralatan, piutang dagang, persediaan (termasuk komoditi), truk/bis, alat berat, pesawat (untuk tujuan komersil dan charter), kapal, mobil, saham, motor, dan jaminan perusahaan/perseorangan. Kondisi, legalitas, peruntukan jaminan (sebagai jaminan pokok, utama, tambahan), serta rasio jaminan telah diatur dalam kebijakan Bank ICBC Indonesia.

Guna memenuhi ketentuan regulator, Bank telah menetapkan rasio *Loan to Value* (LTV), yang merupakan angka rasio antara nilai kredit yang dapat diberikan oleh bank terhadap nilai agunan pada saat awal pemberian kredit, untuk kredit kepemilikan rumah atau apartemen dengan tipe bangunan lebih dari 70 m² adalah maksimal sebesar 70%.

Tabel berikut menyajikan komposisi kredit yang diberikan (sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai) yang mendapatkan manfaat dari agunan, baik sebagian maupun penuh, sebagai mitigasi dari risiko kredit:

machinery and equipment, account receivable, inventory (including commodity), truck/bus, heavy equipment, aircraft (for commercial and charter purposes), ship, car, securities, motorcycle, and personal/corporate guarantees. The condition, legality, collateral purpose (as main, prime, additional), and collateral ratio are regulated under Bank ICBC Indonesia policy.

In order to comply with the regulator, the Bank has set the Loan to Value (LTV) ratio, which is defined as the ratio between the value of credit that can be disbursed by the Bank to the value of the collateral at the time when the loan was given, for house or apartment loans with the type of buildings more than 70 m² is maximum 70%.

The following table presents the composition of loans receivable (before allowance for impairment losses) that benefit from such partial or full collateralization as credit risk mitigation:

Dalam jutaan Rp/In million Rp

| | 2013 | | 2012 | | Jenis agunan/ type of collateral | |
|------------------------|--|-----------------------------------|--|-----------------------------------|---|------------------|
| | Nilai tercatat kredit yang diberikan/ Carrying amount of loans receivable | Nilai Agunan/ Collateral Value | Nilai tercatat kredit yang diberikan/ Carrying amount of loans receivable | Nilai Agunan/ Collateral Value | | |
| Dijamin penuh | 5.298.478 | 5.298.478 | 4.159.474 | 4.159.474 | Kas/Cash | Fully secure |
| Dijamin sebagian | 14.649.286 | 1.062.195 | 9.732.794 | 710.071 | Kas, tanah, dan bangunan, aset bergerak, garansi/ Cash, land and properties, moveable assets, guarantees | Partially secure |
| Tidak memiliki jaminan | 1.543.524 | - | 1.252.843 | - | | Unsecure |
| | 21.491.288 | 6.360.673 | 15.145.111 | 4.869.545 | | |
| | | 29,60% | | 32,15% | | |

Dalam menghitung presentase diatas, taksiran nilai agunan yang melebihi plafon kredit akan disesuaikan menjadi sama dengan nilai plafon. Hal ini sesuai dengan pola pemulihan dari agunan ketika suatu kredit menjadi macet.

In calculating the above percentage, any estimated amount of collateral that is higher than the loan plafond is adjusted to be equal to the palfond. This is inline with the pattern of recovery from collateral when a loan became default.

Kualitas Aset Keuangan

Bank ICBC Indonesia memiliki kebijakan untuk mempertahankan secara akurat dan konsisten peringkat risiko di seluruh portofolio aset keuangan. Hal ini akan memfasilitasi fokus manajemen risiko atas risiko yang ada dan perbandingan eksposur kredit di seluruh lini bisnis, daerah geografis, dan produk.

Pemeringkatan Risiko Kredit digunakan dalam proses pemberian kredit yang dianalisis secara individu dan disetujui oleh pejabat kredit berpengalaman. Sistem peringkat risiko yang digunakan didukung oleh berbagai analisis keuangan, dikombinasikan dengan informasi pasar yang telah diolah untuk menyediakan masukan utama untuk pengukuran risiko debitur. Semua peringkat risiko disesuaikan dengan berbagai kategori dan ditentukan sesuai dengan panduan peringkat Bank Indonesia. Peringkat risiko yang ditetapkan dinilai dan diperbarui secara berkala.

Fungsi Pengendalian Sebelum dan Setelah Pencairan Kredit

Fungsi pengendalian pada proses sebelum pencairan bertujuan untuk memastikan kelengkapan dokumen, pemenuhan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan serta kepatuhan debitur yang merupakan pemeriksaan umum awal sebelum pencairan dilakukan. Penatausahaan dokumentasi dan administrasi yang baik akan menempatkan Bank pada posisi yang kuat pada saat terjadi tuntutan hukum yang harus diperhitungkan dengan baik, sehingga tidak ada keraguan dalam legalitas dokumen.

Tidak hanya pengendalian sebelum pencairan kredit, pemantauan dan pemeriksaan setelah kredit direalisasi juga merupakan hal penting yang harus dilakukan. Oleh sebab itu, Bank mewajibkan adanya kunjungan rutin ke nasabah, melakukan pemeriksaan pasca realisasi kredit berdasarkan konten pemeriksaan umum dan khusus serta mendokumentasikannya dalam file kredit. Konten pemeriksaan umum antara lain meliputi kesesuaian penggunaan fasilitas dengan perjanjian kredit, situasi perkembangan usaha, aset dan kewajiban debitur, aktivitas rekening debitur dan perkembangan pasar dari debitur.

Quality of Financial Assets

It is Bank ICBC Indonesia's policy to maintain accurate and consistent risk ratings across the portfolio of financial assets. This will facilitate risk management focus of the applicable risks and the comparison of credit exposure across all lines of business, geographic regions, and products.

The Credit Risk rating is used in the credit process that has been analyzed individually and approved by experienced credit officers. The rating system is supported by a variety of financial analytics, combined with processed market information to provide main input for measurement of debtors risks. All risk ratings are tailored to the various categories and are derived in accordance with Bank Indonesia's rating guidance. The risk ratings are assessed and updated regularly.

Pre and Post Credit Disbursement Control Function

The control function in the pre-loan disbursement process aims to ensure completeness of documentation, the fulfillment of terms and conditions, and compliance of debtor(s) as the early general checking prior to loan disbursement. Safekeeping of documentation will safeguard the Bank in the instance of legal action that shall be taken into account, so there is no doubt on the legality of the document.

Not only control before the credit is disbursed, monitoring and checking post-credit disbursement are also important. Therefore, the Bank requires periodical visits to the debtors, post-credit disbursement checking based on general and specific checking content, and filing it in a credit file. The general checking content among others covers the compliance of credit usage to credit agreement, the current status of the debtor's business, debtor's assets and liability, the debtor's bank account activity, and debtors market conditions.

Evaluasi Penurunan Nilai

Pertimbangan utama dalam evaluasi penurunan nilai kredit yang diberikan antara lain meliputi ada atau tidaknya pembayaran pokok atau bunga yang jatuh tempo lebih dari 90 hari atau adanya kesulitan atau pelanggaran terhadap ketentuan yang terdapat dalam kontrak awal. Bank melakukan evaluasi penurunan nilai dalam dua area: penyisihan penurunan nilai yang dievaluasi secara individual dan penyisihan penurunan nilai yang dievaluasi secara kolektif.

i. Penyisihan Penurunan Nilai yang Dievaluasi Secara Individual

Bank menentukan penyisihan untuk kerugian penurunan nilai secara individual untuk masing-masing kredit yang signifikan. Hal-hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai antara lain mencakup keberlanjutan rencana bisnis debitur, kemampuan debitur untuk memperbaiki kinerja saat menghadapi kesulitan keuangan, proyeksi penerimaan dan ekspektasi pengeluaran saat terjadi kepailitan, ketersediaan dukungan keuangan lainnya, nilai agunan yang dapat direalisasikan, dan penentuan waktu untuk diperolehnya arus kas yang diharapkan. Penyisihan kerugian penurunan nilai dievaluasi setiap tanggal pelaporan, kecuali terdapat beberapa kondisi yang mengharuskan adanya perhatian lebih. Penilaian individu dilakukan berdasarkan metode discounted cash flow.

ii. Penyisihan Penurunan Nilai yang Dievaluasi Secara Kolektif

Evaluasi penyisihan untuk kerugian penurunan nilai secara kolektif dilakukan atas kredit yang tidak signifikan secara individual dan kredit yang dinilai secara individual, namun tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai. Pendekatan yang digunakan untuk penilaian kolektif adalah Pendekatan Migrasi. Pendekatan migrasi ini menilai penurunan nilai berdasarkan migrasi dari kolektibilitas pinjaman. Penilaian secara kolektif juga memperhitungkan tingkat kerugian historis dari setiap pinjaman bermasalah.

Tabel berikut ini menunjukkan kualitas aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak

Impairment Assessments

The main considerations for loan impairment assessment include whether any payments of principal or interest are overdue by more than 90 days or there are any known difficulties, or infringement of the original terms of contract. The Bank addresses impairment assessment in two areas: individually assessed allowances and collectively assessed allowances.

i. Individually Assessed Allowances

The Bank determines the allowances for impairment losses for each significant loan on an individual basis. Items considered when determining allowance for impairment losses include the sustainability of the debtors' business plan, its ability to improve performance once financial difficulties arise, projected revenue and the expected expense should bankruptcy take place, the availability of other financial support, the net realizable value of collateral, and the timing of expected cash flows. Allowance for impairment losses are evaluated at each reporting date, unless unforeseen circumstances require more careful attention. Individual assessment is conducted based on discounted cash flow method.

ii. Collectively Assessed Allowances

Allowances for impairment losses are assessed collectively for losses on loans that are not individually significant and individually assessed loans without objective evidence of impairment. The approach that is used to assess collectively is the Migration Approach. A migration approach assesses impairment based on the migration of credit quality. The collective assessment also considers the historical loss of non-performing loan.

The following table shows the quality of financial assets that are neither past due nor impaired, past

mengalami penurunan nilai, telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai, dan yang mengalami penurunan nilai:

due but not impaired, and impaired:

Dalam jutaan Rp/In million Rp

| | 2013 | | | | | Total | |
|---|--|--|--|--|-------------------|-------|---|
| | Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired | Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired | Mengalami penurunan nilai/ Impaired | Penyisihan penurunan nilai/ Allowance for impairment losses | | | |
| Giro pada Bank Indonesia | 2.415.080 | - | - | - | 2.415.080 | | Current accounts with Bank Indonesia |
| Giro pada bank-bank lain | 2.807.810 | - | 6 | (4) | 2.807.812 | | Current accounts with other banks |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain | 2.834.122 | - | - | - | 2.834.122 | | Placement with Bank Indonesia and other banks |
| Aset derivatif | 3.370 | - | - | - | 3.370 | | Derivatives assets |
| Tagihan akseptasi | 746.506 | - | - | - | 746.506 | | Acceptances receivable |
| Efek-efek | 1.350.836 | 5.711 | - | - | 1.356.547 | | Marketable securities |
| Kredit yang diberikan | 21.048.809 | 109.645 | 332.834 | (63.658) | 21.427.630 | | Loans receivable |
| | <u>31.206.533</u> | <u>115.356</u> | <u>332.840</u> | <u>(63.662)</u> | <u>31.591.067</u> | | |
| | 2012 | | | | | | |
| | Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired | Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired | Mengalami penurunan nilai/ Impaired | Penyisihan penurunan nilai/ Allowance for impairment losses | Total | | |
| Giro pada Bank Indonesia | 1.769.028 | - | - | - | 1.769.028 | | Current accounts with Bank Indonesia |
| Giro pada bank-bank lain | 1.738.189 | - | - | - | 1.738.189 | | Current accounts with other banks |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain | 4.111.263 | - | - | - | 4.111.263 | | Placement with Bank Indonesia and other banks |
| Aset derivatif | 260 | - | - | - | 260 | | Derivatives assets |
| Tagihan akseptasi | 188.489 | - | - | - | 188.489 | | Acceptances receivable |
| Efek-efek | 924.044 | - | - | - | 924.044 | | Marketable securities |
| Kredit yang diberikan | 15.076.990 | 7.590 | 60.531 | (33.348) | 15.111.763 | | Loans receivable |
| | <u>23.808.263</u> | <u>7.590</u> | <u>60.531</u> | <u>(33.348)</u> | <u>23.843.036</u> | | |

Definisi dari kualitas kredit Bank ICBC Indonesia adalah sebagai berikut:

The Bank ICBC Indonesia's credit quality definitions are as follows:

- Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai: eksposur menunjukkan laba
- Neither past-due nor impaired: exposures exhibit high or stable earnings, adequate capital

yang tinggi atau stabil, modal dan likuiditas yang memadai, secara umum direfleksikan dengan pembayaran komitmen terhadap Bank ICBC Indonesia dan kreditur lainnya secara tepat waktu. Sumber pembayaran dapat diidentifikasi secara jelas dan Bank ICBC Indonesia tidak tergantung pada jaminan untuk penyelesaian komitmen masa datang. Hal ini pada umumnya untuk debitur korporasi dengan kualitas kredit peringkat 1 (satu) sesuai dengan klasifikasi Bank Indonesia dan kredit konsumen yang tidak mengalami keterlambatan pembayaran.

- Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai: eksposur dimana nasabah dalam tahap awal dari keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran atau pembayaran tidak penuh, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit. Hal ini pada umumnya untuk debitur korporasi dengan peringkat 2 sesuai klasifikasi peraturan Bank Indonesia.
- Mengalami penurunan nilai: eksposur telah mengalami penurunan nilai. Bank ICBC Indonesia mempertimbangkan bahwa nasabah tidak mungkin membayar kewajiban kredit secara penuh, atau pemulihannya akan bertumpu pada realisasi agunan apabila ada. Didalamnya termasuk juga kredit yang dinegosiasikan kembali yang mengalami penurunan nilai. Hal ini umumnya merupakan debitur korporasi dengan peringkat 3 - 5 sesuai klasifikasi peraturan Bank Indonesia.

Pertimbangan utama atas penilaian penurunan kualitas kredit mencakup keterlambatan pembayaran pokok atau bunga atau kesulitan aliran kas yang dialami oleh debitur/pihak lawan, penurunan peringkat kredit, atau pelanggaran atas persyaratan perjanjian kredit.

Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi laporan keuangan dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara

and liquidity, as generally evidenced by prompt repayment of its commitment with the Bank ICBC Indonesia and other creditors. Source of payments can be clearly identifiable and Bank ICBC Indonesia does not rely on collateral for settlement of its future commitments. This typically for corporate debtors with grading 1 (one) in accordance with classification per Bank Indonesia regulation and consumer loans with no payment delinquency.

- Past due but not impaired: exposures which the debtor is in the early stages of payment delinquency and has failed to make a payment, or makes partial payment, in accordance with the contractual terms of the loan agreement. These are typically corporate debtors with grading 2 with classification per Bank Indonesia regulation.
- Impaired: exposures have been assessed as impaired. Bank ICBC Indonesia considers that either the debtor is unlikely to pay its credit obligation in full, or the recovery will be from realising collaterals if any. This also includes renegotiated loans that are impaired. These are typically corporate debtors with grading 3 - 5 in accordance with classification per Bank Indonesia regulation.

The main considerations for the loan impairment assessment include whether any payments of principal or interest are overdue or there are any known difficulties in the cash flows of the debtors/ counterparties, credit rating downgrades, or infringement of the original terms of the agreement.

Market Risk

Market Risk is the risk on the position of financial statement and off-balance sheet, including derivative transactions, arising from overall

keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga opsi.

Risiko Pasar meliputi antara lain Risiko Suku Bunga, Risiko Nilai Tukar, Risiko Ekuitas, dan Risiko Komoditas. Risiko Suku Bunga, Risiko Nilai Tukar, dan Risiko Komoditas dapat berasal baik dari posisi trading book maupun posisi banking book. Sedangkan Risiko Ekuitas hanya berasal dari posisi trading book. Penerapan manajemen Risiko Pasar Bank hanya meliputi Risiko Suku Bunga dan Risiko Nilai Tukar.

Fungsi manajemen Risiko Pasar telah diterapkan secara independen, antara lain, dengan terdapatnya pemisahan yang jelas antara tugas dan tanggung jawab setiap pihak yang terkait Risiko Pasar. Departemen Global Market (*front office*) sebagai unit bisnis untuk mengelola Risiko Pasar secara harian, Departemen Operation Management - Settlement (*back office*) melakukan fungsi *settlement*, dan Departemen Manajemen Risiko (*middle office*) sebagai pihak yang independen memastikan pengelolaan Risiko Pasar sesuai dengan limit yang telah ditetapkan.

Limit yang ditetapkan telah dipantau secara berkala dan telah berjalan dengan baik, antara lain, pemantauan atas *limit dealer*, *limit stop loss*, *Management Action Triggers (MATs)*, *limit counterparty*, *limit off market*, telah dilakukan secara harian. Limit ini dikaji ulang secara berkala. Selain itu, apabila terjadi pelampauan batas limit yang sudah disetujui, maka Departemen Manajemen Risiko akan melakukan eskalasi kepada pihak berwenang di Bank untuk segera dilakukan tindakan perbaikan.

Risiko Suku Bunga

Risiko Suku Bunga merupakan potensi kerugian bank yang timbul akibat pergerakan suku bunga pasar yang berlawanan dengan posisi portfolio Bank. Pengelolaan Risiko Suku Bunga dilakukan dengan pemantauan sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Bank atas berbagai skenario suku bunga. Skenario yang dilakukan antara lain mencakup kenaikan atau penurunan paralel 100 basis poin pada kurva imbal hasil. Analisa sensitivitas Bank ICBC Indonesia atas kenaikan atau penurunan

movement in market conditions, including change in option prices.

Market Risk among others covers Interest Rate Risk, Exchange Rate Risk, Equity Risk, and Commodity Risk. Interest Rate Risk, Exchange Rate Risk, and Commodity Risk are risks arising from trading book position and banking book position, Whilst Equity Risk is risk arising from trading book position only. The implementation of Market Risk management of the Bank only covers Interest Rate Risk and Exchange Rate Risk.

Market Risk management's function has been implemented independently, among others, by clear segregation of duties and responsibility of each party related to Market Risk. The Global Market Department (*front office*) is a business unit tasked to manage market risk on a daily basis, the Operation Management Department - Settlement (*back office*) for settlement function, and the Risk Management Department (*middle office*) as an independent unit to ensure that Market Risk management is within approved limits.

Limit set has been monitored regularly and has been running well, among others, monitoring of dealers limit, stop loss limit, Management Action Triggers (MATs), counterparty limit, off market limit, has been done on a daily basis. The limit is reviewed regularly. In addition, if the limit approved has been breached, the Risk Management Department will escalate to the authorized officers in the Bank for immediate corrective action.

Interest Rate Risk

Interest Rate Risk is the potential Bank's loss arising from adverse movement in market interest rate in respect to the position of the Bank's portfolio. Interest Rate Risk management is supplemented by monitoring the sensitivity of financial assets and liabilities of the Bank to various interest rate scenarios. Scenarios, among others, include a 100 basis points parallel fall or rise in yield curves. An analysis of the Bank's sensitivity to a rise or dip in market interest rates, assuming no asymmetrical

suku bunga pasar, dengan asumsi bahwa tidak ada pergerakan asimetris di kurva imbal hasil dan posisi laporan posisi keuangan yang tetap, adalah sebagai berikut:

movement in yield curves and regular statements of financial status, is as follows:

| Dalam jutaan Rp/In million Rp | | 2013 | | Increase (decrease) of net interest income |
|--|--|---|--|--|
| | Kenaikan paralel 100 basis point/ 100 basis point-parallel increase | Penurunan paralel 100 basis point/ 100 basis point-parallel decrease | | |
| Kenaikan (penurunan) pendapatan bunga bersih | 29.186 | (29.186) | | |
| 2012 | | | | |
| | Kenaikan paralel 100 basis point/ 100 basis point-parallel increase | Penurunan paralel 100 basis point/ 100 basis point-parallel decrease | | Increase (decrease) of net interest income |
| Kenaikan (penurunan) pendapatan bunga bersih | 26.243 | (26.243) | | |

Tabel di bawah ini menyajikan aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank ICBC Indonesia pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang lebih terdahulu antara tanggal re-pricing atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

The table below summarises the Bank ICBC Indonesia's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual re-pricing or maturity dates:

| Dalam jutaan Rp/In million Rp | | 2013 | | | | | | | |
|---|------------------------------------|--|-------------------------|-----------------------------------|-------------------------|--|---------------------|---|--|
| | Nilai tercatat/ Carrying amount | Instrumen dengan tingkat suku bunga mengambang/ Floating rate instruments | | | | Instrumen dengan tingkat suku bunga tetap/ Fixed rate instruments | | | |
| | | Hingga 3 bulan/ Up to 3 months | 3 – 12 bulan/ months | Hingga 3 bulan/ Up to 3 months | 3 – 12 bulan/ months | > 1 – 2 tahun/ years | > 2 tahun/ years | | |
| | | Giro pada bank-bank lain | 2.807.812 | - | - | 2.807.812 | - | - | |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain | 2.834.122 | - | - | 2.834.122 | - | - | - | Placement with Bank Indonesia and other banks | |
| Kredit yang diberikan* | 21.491.288 | 7.954.986 | 9.852.390 | 1.486.391 | 2.099.564 | 49.137 | 48.820 | Loans receivable* | |
| Efek-efek | 1.356.547 | - | - | 205.783 | 1.150.764 | - | - | Marketable securities | |
| | 28.489.769 | 7.954.986 | 9.852.390 | 7.334.108 | 3.250.328 | 49.137 | 48.820 | | |
| Simpanan nasabah | (23.903.340) | (4.602.110) | - | (16.523.557) | (2.777.673) | - | - | Deposits from customers | |
| Simpanan dari bank-bank lain | (1.851.669) | (13.638) | - | (1.228.531) | (609.500) | - | - | Deposit from other banks | |
| Pinjaman yang diterima | (1.217.000) | (608.500) | (608.500) | - | - | - | - | Borrowings | |
| Pinjaman Subordinasi | (1.304.450) | (1.304.450) | - | - | - | - | - | Subordinated loans | |
| | (28.006.459) | (6.258.698) | (608.500) | (17.752.088) | (3.387.173) | - | - | | |
| Jumlah | 483.310 | 1.696.288 | 9.243.890 | (10.417.980) | (136.845) | 49.137 | 48.820 | Total | |

* Kredit yang diberikan sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai

Loans receivable before allowance for impairment losses*

| Dalam jutaan Rp/In million Rp | | 2012 | | | | | | |
|---|-----------------------------------|--|-----------------------------------|-------------------------|--|---------------------|---------|--|
| | | Instrumen dengan tingkat suku bunga mengambang/ Floating rate instruments | | | Instrumen dengan tingkat suku bunga tetap/ Fixed rate instruments | | | |
| Nilai tercatat/ Carrying amount | Hingga 3 bulan/ Up to 3 months | 3 – 12 bulan/ months | Hingga 3 bulan/ Up to 3 months | 3 – 12 bulan/ months | > 1 – 2 tahun/ years | > 2 tahun/ years | | |
| Giro pada bank-bank lain | 1.738.189 | - | - | 1.738.189 | - | - | - | <i>Current accounts with other banks</i> |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain | 4.111.263 | - | - | 4.111.263 | - | - | - | <i>Placement with Bank Indonesia and other banks</i> |
| Kredit yang diberikan* | 15.145.111 | 5.657.332 | 5.461.799 | 1.665.282 | 2.318.752 | 24.432 | 17.514 | <i>Loans receivable*</i> |
| Efek-efek | 924.044 | - | - | 155.394 | - | 145.573 | 623.077 | <i>Marketable securities</i> |
| | 21.918.607 | 5.657.332 | 5.461.799 | 7.670.128 | 2.318.752 | 170.005 | 640.591 | |
| Simpanan nasabah | (20.143.955) | (3.634.356) | - | (14.236.816) | (2.272.783) | - | - | <i>Deposits from customers</i> |
| Simpanan dari bank-bank lain | (1.081.280) | (3.056) | - | (1.075.224) | (3.000) | - | - | <i>Deposit from other banks</i> |
| Pinjaman yang diterima | (578.250) | (96.375) | (481.875) | - | - | - | - | <i>Borrowings</i> |
| Pinjaman Subordinasi | (240.938) | (240.938) | - | - | - | - | - | <i>Subordinated loans</i> |
| | (22.044.423) | (3.974.725) | (481.875) | (15.312.040) | (2.275.783) | - | - | |
| Jumlah | (125.816) | 1.682.607 | 4.979.924 | (7.641.912) | 42.969 | 170.005 | 640.591 | <i>Total</i> |

* Kredit yang diberikan sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai

Loans receivable before allowance for impairment losses*

Berdasarkan perjanjian kredit dengan debitur/nasabah, Bank ICBC Indonesia berhak mengubah besaran suku bunga sewaktu-waktu atas dasar pertimbangan Bank ICBC Indonesia, kecuali untuk kredit-kredit tertentu yang sudah ditetapkan jangka waktu repricing.

Based on the loan agreement with debtors/customers, Bank ICBC Indonesia has the rights to change the interest rates at any time at its discretion, except for certain loans which repricing period have been determined.

Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar timbul akibat pergerakan nilai tukar pasar yang berlawanan pada saat bank memiliki posisi terbuka. Risiko nilai tukar berasal dari transaksi valuta asing dengan nasabah dan counterparty yang menyebabkan posisi terbuka dalam valuta asing. Bank ICBC Indonesia mengelola risiko nilai tukar dengan melakukan pemantauan dan pengelolaan Posisi Devisa Netto (PDN).

Posisi Devisa neto (PDN) pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Foreign Exchange Risk

Foreign exchange risk arising from exchange rate movements on the opposite when bank currently has an open position. Foreign exchange risk derived from foreign exchange transactions with customers and counterparties that cause the open position in foreign currency. Bank ICBC Indonesia manages foreign exchange risk by monitoring and managing Net Open Position (NOP).

Net Open Position (NOP) as of December 31, 2013 and 2012 is as follows:

| Dalam jutaan Rp/In million Rp | | 2013 | | | |
|--|-----------------|---------------------------|--|--|--|
| Mata Uang | Aset/ Assets | Kewajiban/ Liabilities | Posisi Devisa Neto/ Net Open Position | | Currency |
| KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF) | | | | | AGGREGATE (STATEMENT OF FINANCIAL POSITION AND OFF-BALANCE SHEET ACCOUNTS) |
| Dollar Amerika Serikat | 16.382.846 | 16.416.293 | 33.447 | | United States Dollar |
| Yuan China | 2.250.702 | 2.231.476 | 19.226 | | Chinese Yuan |
| Euro Eropa | 70.690 | 64.362 | 6.328 | | European Euro |
| Dollar Singapura | 177.222 | 180.824 | 3.602 | | Singapore Dollar |
| Dollar Australia | 7.776 | 7.831 | 55 | | Australian Dollar |
| Dollar Hong Kong | 13.486 | 111 | 13.375 | | Hong Kong Dollar |
| Poundsterling Inggris | 2.956 | 251 | 2.705 | | British Pounsterling |
| Yen Jepang | 903 | 460 | 443 | | Japanese Yen |
| Dollar Selandia Baru | 1.505 | - | 1.505 | | New Zealand Dollar |
| | | | 80.686 | | |
| Jumlah Modal | | | 4.158.257 | | Total Capital |
| Rasio PDN (Keseluruhan) | | | 1,94% | | NOP Ratio (Aggregate) |
| | | 2012 | | | |
| Mata Uang | Aset/ Assets | Kewajiban/ Liabilities | Posisi Devisa Neto/ Net Open Position | | Currency |
| KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF) | | | | | AGGREGATE (STATEMENT OF FINANCIAL POSITION AND OFF-BALANCE SHEET ACCOUNTS) |
| Dollar Amerika Serikat | 11.113.916 | 11.168.974 | 55.058 | | United States Dollar |
| Yuan China | 1.120.423 | 1.124.174 | 3.751 | | Chinese Yuan |
| Euro Eropa | 4.719 | 29 | 4.690 | | European Euro |
| Dollar Singapura | 73.597 | 73.109 | 488 | | Singapore Dollar |
| Dollar Australia | 3.487 | 162 | 3.325 | | Australian Dollar |
| Dollar Hong Kong | 42 | 1 | 41 | | Hong Kong Dollar |
| Poundsterling Inggris | 4.333 | 337 | 3.996 | | British Pounsterling |
| Yen Jepang | 1.859 | 429 | 1.430 | | Japanese Yen |
| | | | 72.779 | | |
| Jumlah Modal | | | 1.948.602 | | Total Capital |
| Rasio PDN (Keseluruhan) | | | 3,74% | | NOP Ratio (Aggregate) |

Risiko likuiditas

Risiko Likuiditas adalah jenis risiko yang diakibatkan oleh ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.

Risiko Likuiditas diukur melalui, antara lain, rasio aset likuid, rasio cadangan sekunder, loan to deposit ratio (LDR), rasio deposan besar, dan profil maturitas. Pengendalian Risiko Likuiditas dilakukan dengan menetapkan limit-limit yang mengacu pada ketentuan regulator maupun internal serta menetapkan indikator peringatan dini. Bank ICBC Indonesia senantiasa mempertahankan aset likuid pada tingkat yang dipandang aman, memperkecil ketergantungan pada deposan besar, dan memastikan bahwa Bank dapat memperoleh akses sumber pendanaan baik pada kondisi normal maupun krisis.

Liquidity risk

Liquidity Risk is a type of risk caused by inability of the Bank to settle liabilities on their due date from cash flow funding source and/or high quality liquid asset that could be collateralized, without disrupting the activities and financial condition of the Bank.

Liquidity Risk is measured by using, among others, liquid asset ratio, secondary reserve ratio, loan to deposit ratio (LDR), large depositors' ratio, and maturity profile. Liquidity Risk control is done by setting limits which refer to the regulations and internal policy, and also setting early warning indicators. Bank ICBC Indonesia consistently maintains liquid assets at a safe level, thereby reducing dependency on large depositors and ensuring that the Bank has access to sources of funds in normal and crisis conditions.

Dalam mengantisipasi kejadian yang tidak diinginkan yang dapat menyebabkan krisis likuiditas, Bank ICBC Indonesia memiliki Prosedur Rencana Pendanaan Darurat yang meliputi strategi pendanaan antara lain melalui pinjaman pasar uang, repo, pinjaman bilateral, FX swap, penjualan surat berharga, maupun strategi pricing untuk menangani permasalahan likuiditas dalam berbagai skenario kondisi krisis. Rencana Pendanaan Darurat diujicobakan minimal satu tahun sekali untuk melihat kesiapan Bank ICBC Indonesia.

In anticipation of unexpected events that can spark a liquidity crisis, Bank ICBC Indonesia has a Procedure of Contingency Funding Plan that includes funding strategies such as through the money market, repo, bilateral loans, FX swaps, securities sales, and pricing strategies to resolve liquidity problems in various scenarios involving a crisis. The Contingency Funding Plan is tested at least once a year to determine the readiness of Bank ICBC Indonesia.

Sisa Jatuh Tempo Kontraktual dari Liabilitas Keuangan

Per 31 Desember 2013 dan 2012, nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar) berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual liabilitas keuangan adalah sebagai berikut:

Residual Contractual Maturities of Financial Liabilities

As of December 31, 2013 and 2012, the gross nominal cash inflow (outflow) based on contractual remaining maturity of the Bank ICBC Indonesia's financial liabilities are as follows:

Dalam jutaan Rp/In million Rp

| | 2013 | | | | | | |
|------------------------------|---------------------------------------|---|--|--------------------------|---------------------|--|--|
| | Nilai tercatat/ Carrying amount | Nilai nominal bruto masuk (keluar)/ Gross nominal inflow (outflow) | Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months | 3-12 bulan/ months | 1-5 tahun/ years | Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years | |
| Liabilitas segera | 24.180 | 24.180 | 24.180 | - | - | - | <i>Liabilities immediately payable</i> |
| Simpanan nasabah | 23.903.340 | 23.979.733 | 16.588.116 | 7.391.617 | - | - | <i>Deposits from customers</i> |
| Simpanan dari bank-bank lain | 1.851.669 | 1.852.479 | 1.846.476 | 6.003 | - | - | <i>Deposits from other banks</i> |
| Liabilitas akseptasi | 746.506 | 746.506 | 169.035 | 577.741 | - | - | <i>Acceptances payable</i> |
| Pinjaman yang diterima | 1.217.000 | 1.217.261 | - | - | 608.630 | 608.631 | <i>Borrowings</i> |
| Pinjaman subordinasi | 1.034.450 | 1.038.453 | - | - | - | 1.038.453 | <i>Subordinated loan</i> |
| | <u>28.777.145</u> | <u>28.858.612</u> | <u>18.627.807</u> | <u>7.975.091</u> | <u>608.630</u> | <u>1.647.084</u> | |
| | 2012 | | | | | | |
| | Nilai tercatat/ Carrying amount | Nilai nominal bruto masuk (keluar)/ Gross nominal inflow (outflow) | Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months | 3-12 bulan/ months | 1-5 tahun/ years | Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years | |
| Liabilitas segera | 35.790 | 35.790 | 35.790 | - | - | - | <i>Liabilities immediately payable</i> |
| Simpanan nasabah | 20.143.955 | 20.237.665 | 17.915.563 | 2.322.102 | - | - | <i>Deposits from customers</i> |
| Simpanan dari bank-bank lain | 1.081.280 | 1.088.965 | 1.087.905 | 1.060 | - | - | <i>Deposits from other banks</i> |
| Liabilitas akseptasi | 188.489 | 188.489 | 123.599 | 64.890 | - | - | <i>Acceptances payable</i> |
| Pinjaman yang diterima | 578.250 | 648.810 | - | - | 100.487 | 548.323 | <i>Borrowings</i> |
| Pinjaman subordinasi | 240.938 | 254.311 | - | - | - | 254.311 | <i>Subordinated loan</i> |
| | <u>22.268.702</u> | <u>22.454.030</u> | <u>19.162.857</u> | <u>2.388.052</u> | <u>100.487</u> | <u>802.634</u> | |

Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko yang disebabkan antara lain oleh ketidakcukupan dan kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan masalah eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Risiko Operasional melekat pada semua aktivitas Bank, kegiatan operasional, dan produk Bank. Kegagalan mengelola Risiko Operasional dapat berdampak kerugian keuangan baik langsung maupun tak langsung, keselamatan pegawai, dan reputasi Bank.

Bank mengelola Risiko Operasional secara aktif dan konsisten dengan menerapkan prinsip kehati-hatian pada setiap kegiatan usaha Bank dan seluruh unit bisnis terkait.

Dewan Komisaris dan Direksi Bank ICBC Indonesia bertanggung jawab dalam memastikan penerapan manajemen Risiko Operasional, termasuk mengembangkan budaya organisasi yang sadar terhadap Risiko Operasional dan menumbuhkan komitmen dalam mengelola Risiko Operasional sesuai dengan strategi bisnis Bank, melakukan evaluasi atas kebijakan dan formulasi strategi dalam kerangka kerja manajemen Risiko Operasional secara menyeluruh.

Dalam penerapan pengendalian yang kuat, kerangka kerja manajemen Risiko Operasional telah dibuat dan diatur dalam kebijakan dan prosedur manajemen Risiko Operasional sebagai pedoman untuk memastikan Risiko Operasional dalam Bank dapat diidentifikasi dengan baik, diukur, dipantau, dikendalikan, dan dilaporkan secara terstruktur, sistematis, dan konsisten.

Untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan memitigasi potensi terjadinya Risiko Operasional, Bank menerapkan perangkat berikut ini:

- *Risk and Control Self Assessment* yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas dari pengendalian internal untuk mencapai tujuan bisnis dan meningkatkan kesadaran terhadap risiko.

Operational Risk

Operational Risk is risk caused, among others, by inadequacy and/or dysfunction of internal processes, human error, system failures, and external problems affecting the operations of the Bank.

Operational risk is inherent in all of the Bank's activities, operations, and products. Failure to manage operational risk can lead to financial losses either directly or indirectly, the safety of employees, and the reputation of the Bank.

The Bank manages Operational Risk actively and consistently by applying prudential principle in every activity as well as all related business units.

The Board of Commissioners and Board of Directors at Bank ICBC Indonesia are responsible for ensuring the implementation of Operational Risk management, including the development of organizational culture on Operational Risk awareness and building the commitment in managing Operational Risk in accordance with the Bank's business strategy, evaluating the policy and strategy formulation for Operational Risk management framework.

Through the implementation of a strong control environment, an Operational Risk management framework has been developed and included in Operational Risk management policy and procedure, which provides guidance to ensure that Operational Risk within the Bank is properly identified, measured, monitored, controlled, and reported in a structured, systematic, and consistent manner.

To identify, measure, monitor, and mitigate the potential Operational Risk, the Bank has implemented the following tools:

- Risk and Control Self-Assessment, which is used to measure effectiveness of the internal control in relation to achieve business objectives and to enhance risk awareness.

- Melakukan pencatatan kerugian Risiko Operasional pada *Loss Event Database* (LED).
- *Business Continuity Management*, untuk memastikan Bank tetap mampu beroperasi jika terjadi bencana.

Setiap kejadian atau indikasi dari terjadinya Risiko Operasional atau kelemahan yang diidentifikasi dengan alat-alat Risiko Operasional ditindaklanjuti melalui tindakan pencegahan/perbaikan. Proses pelaporan dan eskalasi dilakukan mulai dari setiap unit bisnis dan pendukung, sesuai dengan tingkatannya, sampai dengan level tertinggi, sesuai dengan prosedur mekanisme eskalasi yang telah diatur oleh Bank.

Selain itu, Bank telah membangun kerangka kerja pengendalian internal melalui beberapa lapis pengendalian internal. Lapis pertama adalah proses pengawasan yang melekat pada setiap unit dengan menerapkan kebijakan, prosedur, dan otorisasi/limit. Pengawasan secara intensif dan independen oleh unit yang bertugas mengkaji ulang dan sistem yang mendeteksi dalam rangka pengendalian operasional, Departemen Manajemen Risiko, serta Departemen Audit Internal (SKAI) yang berperan sebagai pertahanan lapis kedua, ketiga dan keempat.

Selama tahun 2013, Departemen Manajemen Risiko telah melakukan serangkaian sosialisasi atau kampanye yang berkesinambungan untuk meningkatkan kesadaran tentang Risiko Operasional dan anti-fraud di seluruh Satuan Kerja Bank, memberikan informasi atas kejadian berisiko dan rekomendasi atas perbaikan proses.

Bank menggunakan pendekatan indikator dasar (*Basic Indicator Approach*) untuk mengalokasi modal untuk Risiko Operasional dengan menggunakan persentase tetap dari data rata-rata 3 tahun terakhir pendapatan bruto Bank yang positif.

- Record Operational Risk loss in the Loss Event Database (LED).
- Business Continuity Management, which ensures that the Bank is capable of carrying out its key operations in the event of disasters.

Every event or indication of Operational Risk or weaknesses identified through Operational Risk tools will be followed up with preventive/corrective action. Reporting and escalation process start from business and support units, according its level, up to the highest level, in accordance with the escalation mechanism procedure set by the Bank.

Furthermore, the Bank has built an internal control framework by having several internal control layers. The first layer is the supervisory process embedded in each unit in implementing policies, procedures, and authorization/limit. Intensive and independent supervision is conducted by the units to review, along with a system designed to detect for the operational control, Risk Management Department, also Internal Audit Department which has the role as the second, third, and fourth line of defense.

In 2013, the Risk Management Department proactively conducted ongoing socialization or campaigns to increase Operational Risk and anti-fraud awareness among all working units, shared information on Operational Risk events and recommended process improvement.

The Bank adopts a Basic Indicator Approach to set aside capital for Operational Risk equal to the average over the previous three years of a fixed percentage of the bank's positive gross income.

Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis, diantaranya akibat kelemahan perikatan yang dilakukan oleh Bank ICBC Indonesia, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan oleh Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan yang ada dan proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga maupun Bank ICBC Indonesia terhadap pihak ketiga.

Penerapan manajemen Risiko Hukum dilakukan melalui pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi dalam menerapkan tata kelola hukum untuk membentuk, mengeksekusi, dan menginterpretasikan ketentuan hukum, peraturan perundang-undangan, dan ketentuan internal termasuk penggunaan standar perjanjian.

Bank ICBC Indonesia telah memiliki kebijakan manajemen Risiko Hukum, prosedur, dan pedoman yang terkait dengan hukum untuk mengawasi pengelolaan Risiko Hukum yang disesuaikan dengan strategi bisnis Bank, termasuk peninjauan dokumentasi, standarisasi dokumen dan prosedur, penggunaan konsultan hukum, pengelolaan proses litigasi dan proses evaluasi atas produk atau layanan baru.

Departemen Hukum berfungsi sebagai penasihat dan melalui fungsinya sebagai ahli hukum mengidentifikasi Risiko Hukum pada produk/aktivitas dan perjanjian. Kejadian proses litigasi termasuk potensi kerugian dikelola sebagai sebuah parameter dalam mengukur Risiko Hukum yang didukung oleh pencatatan dan penatausahaan yang memadai.

Legal Risk

Legal Risk is a type of risk arising from lawsuits and/or juridical matters from weakness of a legal nature by Bank ICBC Indonesia, in the absence of and/or change in laws and regulations that makes the Bank's transaction(s) at odds with the existing provisions and litigation may result either from third party lawsuits or Bank ICBC Indonesia's lawsuits filed against a third party.

Implementation of Legal Risk management is conducted through active oversight of the Board of Commissioners and Board of Directors in implementation of legal governance, to form, to execute, and to interpret laws, regulations, and internal provisions including standard agreement used.

Bank ICBC Indonesia has established Legal Risk management policy, procedure, and guidelines related to legal matters in supervising Legal Risk management that fall in line with the Bank's business strategy, including documentation review, standardization of documents and procedures, use of legal consultants, management of litigation process and assessment of new products or services.

The Legal Department functions as an advisor; through its function as a legal expert, it shall identify Legal Risks inherent in products/activities and agreements. Litigation events, including those with the potential to incur losses, are maintained as one of the parameters in measuring Legal Risk, which is supported by adequate administration and keeping records.

Departemen Hukum melakukan pengkajian secara rutin atas kontrak dan perjanjian antara Bank dan pihak lain, termasuk tetapi tidak terbatas pada pengkajian ulang atas efektifitas dari hal-hal yang diwajibkan untuk memastikan validitas atas hak di dalam kontrak dan perjanjian.

Peran serta Departemen Hukum dalam berbagai aktivitas pengendalian di dalam Bank, seperti tinjauan produk/aktivitas baru, tinjauan kebijakan, prosedur dan proses operasional merupakan bagian untuk memastikan kecukupan dari pengendalian Risiko Hukum.

Risiko Strategik

Risiko Strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Risiko Strategik merupakan potensi dari efek samping pada pendapatan (earning) yang muncul dari perubahan kondisi kegiatan usaha, seperti keadaan pasar, perilaku nasabah, kemajuan teknologi, serta keputusan strategi yang kurang baik. Risiko Strategik dapat disebabkan oleh kelemahan dan ketidaktepatan dalam perumusan strategi, sistem informasi manajemen yang kurang memadai, analisa lingkungan internal dan eksternal yang kurang memadai, ketidaktepatan dalam implementasi strategi dan kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Bank ICBC Indonesia memiliki rencana bisnis tertulis yang mencakup strategi selama tiga tahun yang akan dikaji ulang dan diperbaharui setiap tahun. Rencana bisnis tersebut disusun sesuai dengan visi dan misi Bank dan dengan mempertimbangkan kondisi internal (kekuatan dan kelemahan Bank), perkembangan faktor-faktor/kondisi-kondisi eksternal yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi strategi usaha Bank, dan strategi yang diambil untuk mencapai tujuan kegiatan usaha Bank.

The Legal Department conducts a regular review of contracts and agreements between the Bank and other parties, including but not limited to a review of the effectiveness of enforceability processes, in order to check the validity of rights in such contracts and agreements.

The involvement of the Legal Department in various controlling activities in the Bank, such as new products activities review, policies review, operational procedures, and process reviews are meant to ensure the competency of Legal Risk control.

Strategic Risk

Strategic Risk is a type of risk caused by inappropriate decision-making and/or implementation of strategic decision and lack of responsiveness to anticipate changes in the business environment.

Strategic Risk is the potential downside impact on earnings arising from changes in business conditions such as market environment, customer behavior, technological developments, and from adverse strategic decisions. Strategic Risk may be caused by weaknesses and inaccuracies in formulating strategy, inadequate management information systems, inadequate internal and external environmental analysis, inaccuracy in implementing strategy and failure to anticipate changes in the business environment.

Bank ICBC Indonesia has a written business plan covering a three-year strategy, which will be reviewed and updated annually. The business plan is prepared based on the Bank's vision and mission and by taking into account internal conditions (strengths and weaknesses of the bank), developments in external factors/conditions that directly or indirectly impact the business strategy of the Bank, and the strategy adopted to achieve business objectives of the Bank.

Laporan rencana bisnis dibandingkan dengan realisasi pencapaian dilaporkan secara berkala kepada Direksi dan Dewan Komisaris dalam rangka mengevaluasi pelaksanaan rencana bisnis, dan pada tahap itu Risiko Strategik diidentifikasi dan langkah-langkah perbaikan akan diambil apabila terjadi penyimpangan.

Laporan realisasi berkala kepada Bank Indonesia setiap triwulan menggambarkan realisasi berbanding dengan rencana bisnis, diikuti dengan penjelasan dari variasi-variasi yang ada. Laporan profil Risiko Strategik disiapkan setiap triwulan oleh Departemen Strategik Manajemen dan Transformasi bersama dengan Departemen Manajemen Risiko untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi perkembangan rencana strategik berdasarkan parameter yang telah ditentukan.

Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan merupakan risiko yang disebabkan Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Risiko Kepatuhan dapat mengakibatkan rusaknya reputasi, hilangnya kesempatan usaha dan ketidakmampuan untuk menjalankan kontrak-kontrak yang ada.

Dewan Komisaris dan Direksi Bank bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan aktif terhadap Risiko Kepatuhan, yaitu memastikan bahwa manajemen Risiko Kepatuhan dilakukan secara terintegrasi dengan manajemen risiko lainnya yang dapat berdampak pada profil Risiko Kepatuhan Bank, serta secara aktif mempromosikan kesadaran dan budaya kepatuhan kepada seluruh pegawai.

Dalam mengelola Risiko Kepatuhan, Bank berpedoman pada kebijakan dan prosedur kepatuhan. Untuk menjalankan fungsi kepatuhan secara efektif, Bank telah memiliki Departemen

Report of business plan against realization is regularly reported to the Board of Directors and Board of Commissioners to evaluate business plan implementation, in which the Strategic Risks are identified and corrective actions are undertaken in the case of deviations.

Quarterly Bank Indonesia realization report describes realization against business plan with an explanation of the variations. Quarterly Strategic Risk profile report is prepared by Strategic Management and the Transformation Department, together with the Risk Management Department, to identify and evaluate strategic plans based on certain parameters set.

Compliance Risk

Compliance Risk is a type of risk arising from failure of the Bank to comply with and/or implement the prevailing laws and regulations.

Compliance Risk may damage the bank's reputation, lead to a loss of business opportunity, and an inability to enforce contracts.

The Board of Commissioners and Board of Directors are responsible for active oversight of Compliance Risk to ensure that Compliance Risk management is integrated with other forms of risk management that may have an impact on the Bank's Compliance Risk profile, as well as active encouragement of compliance awareness and culture among staffs.

In Compliance Risk management, the Bank relies on the compliance policy and procedure. In order to ensure effective compliance function, the bank has already developed a competent Compliance

Kepatuhan dan Departemen Anti Money Laundering (“AML”) dan Countering Financing of Terrorism (“CFT”) yang kompeten, Pedoman Kepatuhan dan implementasi sistem Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme yang mencakup proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian dan pelaporan Risiko Kepatuhan. Dalam hal terjadi pelanggaran, Bank melakukan identifikasi penyebab terjadinya pelanggaran dan mengambil tindakan perbaikan untuk mencegah terjadinya pelanggaran yang sama di masa mendatang. Departemen Kepatuhan juga menjaga pelaksanaan komitmen kepada Bank Indonesia.

Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Kunci pengelolaan Risiko Reputasi di Bank berhubungan dengan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan, penanganan yang tepat terhadap keluhan-keluhan nasabah, dan pelaksanaan pengujian kesesuaian nasabah terhadap produk yang ditawarkan.

Oleh karena Risiko Reputasi melekat pada berbagai aktivitas bisnis Bank, perangkat dan mekanisme pengelolaan Risiko Operasional juga digunakan dalam mengelola risiko ini.

Dalam mengelola Risiko Reputasi Bank, kerangka kerja manajemen Risiko Reputasi telah dibuat untuk memastikan Risiko Reputasi dalam Bank telah diidentifikasi dengan baik, diukur, dipantau, dikendalikan, dan dilaporkan secara terstruktur, sistematis, dan konsisten.

Sebagai bagian dari pengelolaan Risiko Reputasi, Bank memiliki call center yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi komprehensif kepada nasabah dan pemilik kepentingan Bank lainnya, serta menangani permintaan dan keluhan

Department and Anti Money Laundering (“AML”) and Countering Financing of Terrorism (“CFT”) Department, Compliance Guideline and implementation of Anti Money Laundering and Counter Terrorism Financing system, which cover identification, measurement, monitoring, control and reporting process of Compliance Risk. In the event of regulatory incompliance, the Bank identifies the root cause and takes corrective action to prevent a similar instance of incompliance in the future. Compliance Department also works to maintain commitment to Bank Indonesia.

Reputational Risk

Reputational Risk is a type of risk associated with a dip in stakeholders’ trust due to negative perception of the Bank. The key focus regarding Reputation Risk management at the Bank relates to compliance with regulations, proper handling of customer complaints, and conducting appropriate customer suitability testing of the products/services offered.

As Reputational Risk is inherent to the Bank’s business activities, Operational Risk tools and mechanisms are also used to manage/mitigate this risk.

In managing Bank’s Reputation Risk, a Reputation Risk management framework has been developed to ensure that Reputation Risk within the bank is properly identified, measured, monitored, controlled, and reported in structured, systematic, and consistent manner.

As part of Reputation Risk management, the Bank has a call center tasked with providing comprehensive information to customers and other stakeholders, as well as handling requests and complaints from customers. The monitoring

nasabah. Pemantauan terhadap media cetak, jejaring sosial, internet, maupun media lainnya, dilakukan agar dapat segera diambil langkah-langkah yang diperlukan sekiranya terdapat pemberitaan yang memiliki dampak negatif terhadap Bank.

Pada 2013, Bank melakukan serangkaian aktivitas, antara lain turut berpartisipasi dalam program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) dalam bentuk kegiatan sosial yang diharapkan dapat membangun reputasi positif para pemangku kepentingan.

Pengelolaan Permodalan

Sasaran utama atas kebijakan pengelolaan permodalan yang dilakukan oleh Bank ICBC Indonesia adalah untuk mematuhi ketentuan permodalan eksternal yang berlaku, dan untuk mempertahankan rasio permodalan yang sehat agar dapat mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Bank mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian atas struktur tersebut terhadap perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aktivitasnya. Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur permodalan tersebut, Bank melakukan antara lain penambahan setoran modal inti dari pemegang saham dan memperoleh pinjaman subordinasi.

Bank menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan bank. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan antara kecukupan modal dengan ketersediaan modal. Pada 2013, Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan sepanjang periode pelaporan.

Kewajiban penyediaan modal (KPM) Bank dengan memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Risiko Pasar adalah sebagai berikut:

of printed media, social media, the internet, and other forms of media is done in order to take the necessary steps should there be any news that could have a negative impact on the Bank.

In 2013, the Bank carried out a series of activities, for instance by participating in Corporate Social Responsibility programs in the form of social activities that are to improve its positive reputation from stakeholders.

Capital Management

The primary objectives of the Bank's capital management policy is to ensure that the Bank complies with external capital requirements and maintains a healthy capital ratio in order to support its business and maximize shareholder value.

The Bank manages its capital structure and makes adjustments to the structure if necessary due to changing economic conditions and risk characteristics of its activities. In order to maintain or adjust capital structure, the Bank may perform, among others, core capital injection from shareholders and obtain subordinated loans.

The Bank uses a regulatory capital ratio in order to monitor its capital. In 2013, Bank Indonesia's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital adequacy to the availability of capital resources. The Bank has complied with all capital requirements throughout the reporting period.

The Bank's capital adequacy ratio (CAR) with consideration for Credit, Operational, and Market Risks is as follows:

Dalam jutaan Rp/In million Rp

| | 2013 | 2012 | |
|---|------------|------------|--|
| Modal inti | 2.875.835 | 1.539.729 | Core capital |
| Modal pelengkap | 1.282.422 | 408.873 | Supplementary capital |
| Total modal inti dan modal pelengkap | 4.158.257 | 1.948.602 | Total core and supplementary capital |
| ATMR untuk risiko kredit setelah memperhitungkan risiko spesifik | 19.918.785 | 13.434.767 | RWA for credit risks after considering specific risks |
| ATMR untuk risiko operasional | 678.633 | 430.281 | RWA for operational risks |
| ATMR untuk risiko pasar | 80.927 | 72.779 | RWA for market risks |
| Total ATMR untuk risiko kredit, pasar, dan operasional | 20.678.345 | 13.937.827 | Total RWA for credit, market, and operational risks |
| KPMM dengan memperhitungkan risiko kredit dan pasar | 20,79% | 14,43% | CAR with credit risks and market risk |
| KPMM dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional | 20,19% | 14,05% | CAR with credit risks and operational risks |
| KPMM dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional, dan pasar | 20,11% | 13,98% | CAR with credit risks, operational risk, and market risk |
| KPMM minimum | 9% - 10% | 8% | Minimum CAR |

Proses Perhitungan Kecukupan Modal Internal (ICAAP)

Sesuai dengan PBI No.15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Bank Komersial, Bank ICBC Indonesia telah melakukan perhitungan ICAAP untuk menetapkan kecukupan modal sesuai dengan profil risikonya, dan menetapkan strategi untuk memelihara tingkat permodalan.

Kecukupan modal minimum sesuai profil risiko bertujuan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang antara lain timbul dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang telah memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional. Selain itu, kecukupan modal minimum juga bertujuan mengantisipasi potensi kerugian di masa mendatang dari risiko-risiko yang belum sepenuhnya diperhitungkan dalam ATMR tersebut, antara lain Risiko Konsentrasi, Risiko Likuiditas, Risiko Suku Bunga pada Banking Book, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Risiko Strategik, dan Risiko Reputasi, serta untuk mengantisipasi dampak penerapan skenario *stress test* terhadap kecukupan modal Bank.

Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)

Based on PBI No.15/12/PBI/2013 dated December 12, 2013 regarding Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks, The Bank has performed ICAAP calculation to establish its capital adequacy in accordance with its risk profile, and the development of a strategy to maintain its capital levels.

Appropriate minimum capital adequacy based on risk profile aims to anticipate potential losses arising from, among others, Risk Weighted Assets (RWA) of Credit Risk, Market Risk, and Operational Risk. In addition, it also intends to anticipate potential future losses from risks not fully taken into account in the RWA, among others Concentration Risk, Liquidity Risk, Interest Rate Risk in the Banking Book, Legal Risk, Compliance Risk, Strategic Risk and Reputation Risk, as well as to anticipate the impact of stress test scenarios to the adequacy of the Bank's capital.





KENAIKAN IMBAL HASIL ASET (ROA) MENJADI 1,14% YANG DIBARENGI DENGAN IMBAL HASIL EKUITAS YANG KUAT SEBESAR 11,22% MENUNJUKKAN KINERJA LABA BANK YANG BAIK.

THE INCREASED RETURN ON ASSET (ROA) REACHING 1.14% WITH A STRONG RETURN ON EQUITY AMOUNTING TO 11.22% SHOWS THAT THE BANK HAS GENERATED GOOD EARNINGS.

Posisi Keuangan

Financial Position

1. Aset

Jumlah aset Bank pada akhir tahun mencapai Rp32,24 triliun, atau naik sebesar 32,75% dari Rp24,29 triliun di tahun sebelumnya. Kontributor utama pada pertumbuhan jumlah aset Bank adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), yang berjumlah Rp23,90 triliun atau meningkat 18,66% dari Rp20,14 triliun di tahun sebelumnya. Sementara kontribusi terbesar berikutnya pada aset berasal dari kredit yang diberikan yang mencapai Rp21,43 triliun. Jumlah kredit tersebut naik 41,80% dari jumlah kredit di tahun sebelumnya sebesar Rp15,11 triliun. Jumlah kredit tahun ini lebih tinggi 2,83% dibandingkan proyeksi yang sebesar Rp20,82 triliun, yang memperlihatkan pesatnya peningkatan jumlah aset produktif Bank.

1. Assets

The Bank's Total Assets by the end of the year amounted to Rp32.24 trillion, or increased 32.73% from Rp24.29 trillion in the previous year. The main contributor to the growth of the Bank's total assets came from Third Party Fund (TPF), that amounted Rp23,90 trillion or increased 18.66% from Rp20.14 trillion in the previous year. Meanwhile, next main contributor in assets came from lending that reached Rp21.43 trillion. That total landing increased 41.80% from the total landing in the previous year's Rp15.11 trillion. This year's lending was 2.83% higher than the projection of Rp20.82 trillion, which showed a rapid increase in the Bank's total productive assets.

Akun | Account

| Ringkasan Neraca <i>Summary of Balance Sheet</i> | 2013 | 2012 | Up/Down % |
|--|-------------------|-------------------|--------------|
| Rp Juta Rp Million | | | |
| Kas/Cash | 60,192 | 42,843 | 40.49 |
| Giro pada Bank Indonesia/Current Account with Bank Indonesia | 2,415,080 | 1,769,028 | 36.52 |
| Giro pada bank-bank lain - bersih/Current Account with other banks - net | 2,807,812 | 1,738,189 | 61.54 |
| Aset Derivatif/Derivative Assets | 3,370 | 260 | 1,196.15 |
| Efek-efek/Marketable Securities | 1,356,547 | 924,044 | 46.81 |
| Tagihan Akseptasi/Acceptance Receivables | 746,506 | 188,489 | 296.05 |
| Kredit yang Diberikan – Bersih/Loans and Receivables – Net | 21,427,630 | 15,111,763 | 41.80 |
| Aset Tetap – Bersih/Fixed Assets – Net | 387,932 | 250,226 | 55.03 |
| Aset Lain-lain/Other Assets | 202,558 | 150,789 | 34.33 |
| Jumlah Aset/ Total Assets | 32,241,749 | 24,286,894 | 32.73 |

Kas

Kas tahun ini naik 40,49% menjadi Rp60,19 miliar pada 31 Desember dari Rp42,84 miliar di tahun sebelumnya. Peningkatan kas ini disebabkan oleh kebutuhan operasional untuk transaksi nasabah di cabang-cabang yang semakin meningkat dari tahun sebelumnya.

Cash

This year's Cash rose 40.49% to Rp60.19 billion as of December 31 from Rp42.84 billion in the previous year. The increased cash was triggered by the operational needs, i.e. for meeting customer transactions in Bank's branches, which kept increasing compared to that in the previous year.

Giro pada Bank Indonesia

Jumlah Giro pada Bank Indonesia (BI) yang ditempatkan oleh Bank naik 36,52% menjadi Rp2,42 triliun pada akhir tahun ini dari Rp1,77 triliun di tahun sebelumnya. Jumlah Giro pada BI memperlihatkan komitmen Bank untuk mematuhi regulasi Pemerintah mengenai Giro Minimum Wajib (GMW) Sekunder.

Current Account with BI

The Bank's Current Account with BI increased 36.52% to Rp2.42 trillion at the end of this year from Rp1.77 trillion in the previous year. This Current Account with BI shows the Bank's commitment to comply with the Government's regulation on Banks' Secondary Reserve Requirements (GMW).

Giro pada Bank-bank Lain

Jumlah Giro pada bank-bank lain – Bersih meningkat 61,54% menjadi Rp2,81 triliun pada 31 Desember tahun ini dari Rp1,74 triliun di tahun sebelumnya. Kenaikan ini disebabkan oleh upaya Bank untuk memaksimalkan pendapatan bunga.

Current Account with Other Banks

The Current Account with other banks – Net increased 61.54% to Rp2.81 trillion as of this year's December 31 from Rp1.74 trillion in the previous year. The increase was due to the Bank's effort to maximize interest income.

Penempatan pada BI dan Bank-bank Lain

Penempatan oleh Bank pada BI dan bank-bank lain turun 31,06% menjadi Rp2,83 triliun dari Rp4,11 triliun di tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan karena sejumlah dana pada penempatan di Bank Indonesia dan bank-bank lain, dialokasikan guna meningkatkan aset produktif berupa kredit serta giro pada bank-bank lain.

Placement with BI and Other Banks

The Bank's placement with BI and other banks dropped 31.06% to Rp2.83 trillion from Rp4.11 trillion in the previous year. This decrease was due to the fact that some funds, which had been placed at Bank Indonesia and other banks, were allocated to increase the earning assets, such as loans and current accounts with other banks.

Efek-efek

Jumlah efek-efek yang dikuasai oleh Bank mencapai Rp1,36 triliun atau naik 46,81% pada akhir tahun ini dari Rp924,04 miliar di tahun sebelumnya. Peningkatan ini sebagian besar berasal dari kenaikan 49,02% pada harga efek-efek. Porsi terbesar atau 68,23% dari efek-efek Bank terdiri dari efek-efek yang siap dijual. Hal ini disebabkan oleh upaya Bank dalam menggunakan kelebihan dana dengan menempatkan dana tersebut pada instrumen keuangan yang memberi pendapatan bunga.

Tagihan Akseptasi

Komponen lain dalam aset yang meningkat signifikan adalah Tagihan Akseptasi, yang naik 296,05% menjadi Rp746,51 miliar pada akhir tahun ini dari Rp188,49 miliar di tahun sebelumnya.

Aset Tetap – Bersih

Jumlah Aset Tetap – Bersih pada tahun ini naik sebesar 55,03% menjadi Rp387,93 miliar dari posisi di tahun sebelumnya sebesar Rp250,23 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh pembukaan cabang-cabang baru dari Bank.

Aset Produktif

Aset Produktif Bank terdiri dari kredit, efek-efek, penempatan pada bank-bank lain dan aset lain-lain, yang semuanya berjumlah Rp36,34 triliun. Jumlah aset produktif Bank pada tahun ini meningkat 36,65% dari Rp26,59 triliun di tahun sebelumnya, dan 1,35% lebih tinggi dari yang diproyeksikan sebesar Rp35,86 triliun.

Aset Produktif | Earning Assets

| Keterangan/Items | Proyeksi/ Projection 2013 | Realisasi/ Realization 2013 | Realisasi/ Realization 2012 | Proyeksi/ Projection 2013 (%) | Naik (Turun)/ Up (Down) (%) |
|---|---------------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|-------------------------------------|--------------------------------------|
| Rp Miliar Rp Billion | | | | | |
| Aset Produktif/ Earning Assets | 35,856 | 36,341 | 26,594 | 1.35 | 36.58 |
| Penempatan di Bank Indonesia dan Bank Lain/ Placement in Bank Indonesia and Other Banks | 2,535 | 4,097 | 4,111 | 61.62 | (31.06) |
| Efek-efek/ Securities | 1,652 | 1,357 | 924 | (17.86) | 46,86 |
| Kredit/Loan | 20,839 | 21,428 | 15,112 | 2.83 | 41.80 |
| Lain-lain/Others* | 10,830 | 9,459 | | (12.66) | |

*Termasuk komitmen dan kontinjensi/Include commitments and contingencies

Securities

The Bank's securities amounted to Rp1.36 trillion or 46.81% up by the end of the year from Rp924.04 billion in the previous year. This increase was contributed mainly by the 49.02% surge in Marketable Securities. The biggest portion or 68.23% of the Bank's Securities consists of Marketable Securities, which was due to the effort to make use of the excess funds by placing them into interest-bearing financial instruments.

Acceptance Receivables

Another component of Assets that rose significantly was the Acceptation Receivables, which increased 296.05% to Rp 746.51 billion by the year end from Rp188.49 billion in the previous year.

Fixed Assets - Net

This year's Fixed Assets - Net of the Bank rose 55.03% to Rp387.93 billion from the previous year's position at Rp250.23 billion. The increase was due to the Bank's opening of new branches.

Earning Assets

The Earning Assets consists of loans, securities, placements to other banks and other assets, all of which amounted to Rp36.34 trillion. This year's Bank's earning assets increased 36.65% from Rp26.59 trillion in the previous year, and exceeded the projected Rp35.86 trillion by 1.35%.

Jumlah aset produktif pada tahun ini terutama didominasi oleh kredit yang mencapai 62,40% dari jumlah aset produktif. Berdasarkan tipe penggunaannya, kredit yang disalurkan Bank terutama diberikan untuk modal kerja, yakni 60,21%. Sementara kredit investasi juga terus bertumbuh dan memberikan kontribusi sebesar 35,35% pada jumlah portofolio kredit Bank.

This year's earning assets were primarily dominated by loans composition that reached 62.40% of all earning assets. Based on the type of usage, the Bank's loans were mainly provided for working capital, i.e. 60.21%. Meanwhile, investment loans also continued to grow and contributed 35.35% to the Bank's total loan portfolio.

Kredit Berdasarkan Penggunaan | Loan Based on Usage

| Tipe Types | Proyeksi Projection 2013 | Realisasi Realization 2013 | Perbedaan Variance (%) |
|-----------------------------|-------------------------------|---------------------------------|-----------------------------|
| Rp Miliar Rp Billion | | | |
| Modal Kerja/Working Capital | 14,382 | 12,901 | (10.30) |
| Investasi/Investment | 6,154 | 7,574 | 23.07 |
| Konsumsi/Consumption | 303 | 339 | 11.9 |

Sesuai dengan sektor perekonomian, penyaluran kredit terbesar atau 34,81% dari jumlah kredit disalurkan pada sektor industri manufaktur, yang diikuti oleh sektor real estat, rental dan jasa bisnis, yang mencapai 15,63% dari jumlah seluruh kredit. Sementara sisanya atau 9,59% disalurkan ke sektor pertambangan dan galian.

Based on the economic sector, the largest loan disbursement or 34.81% of the total loans was provided to the manufacture industry sector, followed by the real estate, rental and business services sector, which reached 15.63% of the total loans, while the rest or 9.59% was channeled to the mining and quarrying sector.

Kredit: Tiga Sektor Terbesar | Loan: Three Biggest Sectors

| Sektor Ekonomi Economic Sector | Proyeksi Projection 2013 | Realisasi Realization 2013 | Perbedaan Variance (%) | Total Pinjaman Total loan (%) |
|---|----------------------------------|------------------------------------|-----------------------------|--|
| Rp Miliar Rp Billion | | | | |
| Industri Manufaktur/Manufacture Industry | 5,499 | 7,459 | 35.64 | 34.81 |
| Real Estat, rental, dan Jasa Bisnis/ Real estate, rental and business services | 3,461 | 3,350 | (3.21) | 15.63 |
| Pertambangan dan galian/ Mining and quarrying | 1,489 | 2,055 | 38.01 | 9.59 |

Pinjaman UMKM

Pada akhir tahun 2013 penyaluran kredit Bank pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mencapai Rp186 miliar. Sektor usaha menengah mendominasi kredit UMKM dengan menerima sejumlah Rp166,6 miliar atau 89,3% dari jumlah kredit UMKM. Bank akan melanjutkan pemberian kredit UMKM dengan mempersiapkan infrastruktur dan sumber daya manusia yang memenuhi kualifikasi untuk menggarap peluang di sektor ini.

MSME Loan

By the end of 2013, the Bank's loan disbursement to the micro, small, and medium enterprises (MSMEs) reached Rp186 billion. Medium enterprises sector dominates MSMEs loan disbursement with a total amount of Rp166.6 billion or covers 89.3% of total MSMEs loan. Bank will continue to increase lending to MSMEs sector by preparing the infrastructure and qualified human resources to exploit market opportunities in this sector.

Kredit UMKM | Loan to MSME

| Tipe Types | Proyeksi Projection 2013 | Realisasi Realization 2013 | Perbedaan Variance % |
|---|-------------------------------|---------------------------------|---------------------------|
| Rp Miliar Rp Billion | | | |
| Usaha Mikro/ <i>Micro Enterprises</i> | 0 | 2 | - |
| Usaha Kecil/ <i>Small Enterprises</i> | 30 | 18 | (40.00) |
| Usaha Menengah/ <i>Medium Enterprises</i> | 150 | 166 | 10.70 |
| Jumlah/Total | 180 | 186 | 3.30 |

Saat ini, Bank masih berfokus pada penyaluran kredit untuk perusahaan skala menengah dan besar serta sektor komersial. Komposisi penyaluran kredit untuk sektor korporasi dan komersial mencapai Rp19,15 triliun atau 89,36% dari jumlah seluruh kredit Bank. Sementara itu, penyaluran kredit untuk sektor UMKM mencapai 0,87% dari jumlah seluruh kredit. Bank tidak melakukan pelanggaran terhadap peraturan Batas Maksimum Pemberian Kredit dalam proses penyaluran kredit.

2. Liabilitas

Liabilitas Bank terdiri dari DPK, Simpanan dari Bank-bank Lain, Tagihan Akseptasi, Pinjaman yang Diterima, dan Liabilitas Lainnya. Jumlah liabilitas tahun ini meningkat 29,26% menjadi Rp29,07 triliun dari Rp22,49 triliun di tahun sebelumnya.

- **Dana Pihak Ketiga (DPK)**
DPK yang dihimpun oleh Bank terdiri dari giro, tabungan, dan deposito berjangka. Pada akhir tahun ini, DPK yang dihimpun oleh Bank berjumlah Rp23,90 triliun atau 18,67% dari Rp20,14 triliun di tahun sebelumnya. Peningkatan DPK ini terutama berasal dari kenaikan jumlah deposito berjangka, yang bertumbuh menjadi Rp19,29 triliun atau naik 16,90% dibandingkan dengan Rp16,36 triliun di tahun sebelumnya. Tabungan juga naik menjadi Rp2,08 triliun atau naik 149,08% dari Rp833,53 miliar di tahun sebelumnya. Kenaikan jumlah tabungan memperlihatkan keberhasilan Bank dalam menghimpun dana murah dan dalam meningkatkan kesadaran terhadap *brand* di antara pelaku usaha di pasar setempat.
- **Simpanan dari Bank-bank Lain**
Pada akhir tahun ini simpanan dari bank-bank lain yang berhasil dihimpun oleh Bank berjumlah

Currently, the Bank is still focusing on the loan disbursement for the medium and big scale corporations as well as commercial sector. The composition of loan disbursement to corporate and commercial sector reached Rp19.15 trillion or 89.36% of total Bank's loan. Meanwhile loan disbursement to MSMEs sector covers 0.87% of total loan. the Bank didn't do any violations or any excesses against the provisions of the Legal Lending Limit (LLL) in the loan disbursement process.

2. Liabilities

The Bank's Liabilities consist of the Third Party Funds, Deposits from other banks, Acceptance Receivables, Borrowings, and Other Liabilities. This year's total liabilities increased 29.26% to Rp29.07 trillion from Rp22.49 trillion in the previous year.

- **Third Party Funds**
The Bank's Third Party Funds comprised current accounts, saving accounts, and time deposits. By the end of this year, The Bank's Third Party Funds amounted to Rp23.90 trillion or 18.67% up from Rp20.14 trillion in the previous year. The increase in the Third Party Funds was generated mainly by the rise in Time Deposits, which grew to Rp19.29 trillion or 16.90% up compared to Rp16.36 trillion in the previous year. Savings also rose to Rp 2.08 trillion or 149.08% from Rp833.53 billion in the previous year. The rise in Savings showed the success of the Bank in gathering low-cost funds as well as the Bank's increasing brand recognition by the local market.
- **Deposits from Other Banks**
By the end of the year, deposits from other banks in the Bank amounted to Rp1.85 trillion or 71.25%

Rp1,85 triliun atau naik 71,25% dari Rp1,08 triliun di tahun sebelumnya. Simpanan tersebut berbentuk deposito berjangka, giro, dan pasar uang antarbank.

- **Tagihan Akseptasi**
Liabilitas Tagihan Akseptasi di Bank naik 296,05% menjadi Rp746,51 miliar di tahun ini dari Rp188,49 miliar di tahun sebelumnya.
- **Pinjaman yang Diterima**
Pinjaman yang diterima Bank pada tahun ini naik 110,46% menjadi Rp1,21 triliun dari Rp578,25 miliar di tahun sebelumnya. Pinjaman yang diterima terdiri dari fasilitas pinjaman sebesar US\$10.000.000 yang mulai diterima pada 26 Agustus 2011 dan jatuh tempo pada 26 Agustus 2014, dan fasilitas pinjaman sebesar US\$50.000.000 yang mulai diterima tanggal 28 Desember 2011 dan jatuh tempo dalam waktu 10 tahun, dan fasilitas pinjaman lainnya sebesar US\$40.000.000 yang dikururkan pada tanggal 18 November 2013 dan jatuh tempo pada tanggal 2 September 2016.
- **Pinjaman Subordinasi**
Pinjaman subordinasi meningkat 329,34% menjadi Rp1,03 triliun di tahun 2013 dari Rp240,94 miliar di tahun sebelumnya. Pinjaman subordinasi ini digunakan untuk mengurangi biaya dana yang tinggi dari dana pihak ketiga.
- **Liabilitas Lainnya**
Liabilitas lainnya pada Bank terdiri dari liabilitas spot dan derivatif, simpanan efek, liabilitas pajak tangguhan, dan liabilitas lainnya. Pada akhir tahun, liabilitas Bank lainnya naik sebesar 24,16% menjadi Rp313,64 miliar dari Rp252,62 miliar di tahun sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan liabilitas lainnya sebesar 27,15% menjadi Rp287,90 miliar dari Rp226,43 miliar di tahun sebelumnya.

3. Ekuitas

Pada akhir tahun, jumlah ekuitas Bank berjumlah Rp3,18 triliun atau naik sebesar 76,67% dari tahun sebelumnya sebesar Rp1,80 triliun, yang berasal

up from Rp1.08 trillion in the previous year. The deposits were in the form of time deposits, current accounts, and interbank call money.

- **Acceptance Liabilities**
The Bank's Acceptance Liabilities rose 296.05% in this year to Rp746.51 billion from the previous year's Rp188.49 billion.
- **Borrowings**
This year's borrowings increased 110.46% to Rp1.21 trillion from Rp578.25 billion in the previous year. The borrowings consist of US\$10,000,000 borrowing facility started already on August 26, 2011 with maturity date on August 26, 2014, and US\$50,000,000 borrowing facility started already December 28, 2011 with 10-year maturity period, and another borrowing facility amounting to US\$40,000,000 started on November 18, 2013 and to reach maturity date on September 2, 2016.
- **Subordinated Loan**
Subordinated loan increased 329.34% to Rp1.03 trillion in 2013 from Rp240.94 billion in the previous year. The subordinated loan was used to reduce the high cost of third party funds.
- **Other Liabilities**
The Bank's other liabilities comprised spot and derivatives, security deposits, deferred tax liabilities, and other liabilities. By the year end, the Bank's other liabilities increased 24.16% to Rp 313.64 billion from Rp252.62 billion in the previous year. The increase was caused by the 27.15% rise in other liabilities to Rp287.90 billion from Rp 226.43 billion in the previous year.

3. Equity

By the year end, the Banks total equity amounted to Rp3.18 trillion or 76.26% up from the previous year's Rp1.80 trillion, driven by the capital injection in the

dari penambahan dana dalam bentuk dana setoran modal dari induk perusahaan Bank yang berjumlah Rp1,19 triliun. Penambahan setoran modal ini memperkuat permodalan Bank sebagaimana terlihat pada peningkatan Rasio Kecukupan Modal.

form of Advance for future share subscription from the Bank's parent company amounting to Rp1.19 trillion. This capital injection strengthened the Bank's capital as reflected in the rising Capital Adequacy Ratio.

Ekuitas | Equity

| Komponen Component | 2013 | 2012 | Perbedaan Variance % |
|---|------------------|------------------|------------------------|
| Rp Miliar Rp Billion | | | |
| Modal ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Authorized capital issued and fully paid capital</i> | 1,500,000 | 1,500,000 | 0 |
| Dana setoran modal/ <i>Advance for future share subscription</i> | 1,192,250 | - | - |
| Saldo laba telah ditentukan penggunaannya/ <i>Retained earnings appropriated</i> | 48,829 | 32,872 | 48.54 |
| Saldo laba belum ditentukan penggunaannya/ <i>Retained earning unappropriated</i> | 478,732 | 260,953 | 70.40 |
| Jumlah Ekuitas/Total Equity | 3,175,141 | 1,801,361 | 76.26 |

4. Pendapatan (Beban)

4. Income (Loss)

Laporan Laba Rugi | Comprehensive Income Statement

| Akun Account | 2013 | 2012 | Perbedaan Variance % |
|---|----------------|----------------|------------------------|
| Rp Miliar Rp Billion | | | |
| Pendapatan Bunga Bersih/ <i>Net Interest Income</i> | 612,117 | 382,124 | 60.19 |
| Pendapatan Operasional Lainnya/ <i>Other Operating Income</i> | 130,654 | 107,058 | 22.04 |
| Pendapatan Operasional/ <i>Operating Income</i> | 742,771 | 489,182 | 51.84 |
| Jumlah Beban Operasional/ <i>Total Operating Expenses</i> | (419,198) | (265,758) | 57.74 |
| Laba Sebelum Pajak/ <i>Profit Before Tax</i> | 323,573 | 223,424 | 44.82 |
| Beban Pajak Penghasilan/ <i>Income Tax Expenses</i> | (89,837) | (63,857) | 40.69 |
| Laba Bersih Setelah Pajak/ <i>Net Profit After Tax</i> | 233,736 | 159,567 | 46.48 |
| Jumlah Laba Komprehensif /Total Comprehensive Income | 181,530 | 155,664 | 16.62 |

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan Bunga bersih naik sebesar 60,19% menjadi Rp612,12 miliar dibandingkan dengan Rp382,12 miliar di tahun sebelumnya. Kenaikan pendapatan Bunga Bersih ini disebabkan oleh penyaluran kredit yang cepat ke sektor korporasi dan komersial. Kenaikan pendapatan bunga tahun ini membuat Marjin Bunga Bersih Bank berada pada posisi 2,85%.

Net Interest Income

This year's Net Interest Income increased 60.19% to Rp612.12 billion compared to Rp382.12 billion in the previous year. This surge in Net Interest Income was due to rapid loan disbursement to corporate and commercial sector. The rise in this year's interest income resulted in the Bank's Net Interest Margin to stand at 2.85%.

Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan Operasional Lainnya dari Bank meningkat 22,03% menjadi Rp130,65 miliar di tahun ini dibandingkan dengan Rp107,06 miliar di tahun sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan oleh pendapatan dari komisi dan provisi serta kenaikan nilai pasar dari surat-surat berharga dan transaksi valas.

Jumlah Pendapatan Operasional

Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya yang diperoleh Bank naik 51,84% menjadi Rp742,77 miliar di tahun 2013 dari Rp489,18 miliar di tahun sebelumnya karena kenaikan Pendapatan Bunga Bersih dan Pendapatan Operasional Lainnya.

Jumlah Beban Operasional

Jumlah Beban Operasional bertumbuh menjadi Rp419,20 miliar pada tanggal 31 Desember 2013, atau naik 57,74% dari Rp265,76 miliar di tahun sebelumnya. Peningkatan Beban Operasional ini berasal dari kenaikan biaya untuk pegawai dan operasi untuk mendukung ekspansi usaha Bank.

Laba Bersih

Laba Bersih tahun ini naik sebesar 46,48% menjadi Rp233,74 miliar dari Rp159,57 miliar di tahun sebelumnya. Kenaikan Laba Bersih disebabkan oleh pendapatan yang baik dari operasional, yang mampu meminimalkan dampak kenaikan beban operasional.

Laba Komprehensif

Laba Komprehensif yang dihimpun Bank naik 16,62% menjadi Rp181,53 miliar di tahun 2013 dari Rp155,66 miliar di tahun sebelumnya.

Other Operating Income

The Bank's Other Operating Income rose 22.03% to Rp130.65 billion in this year compared to Rp107.06 billion in the previous year. This increase was generated by the revenue from commission and provision, and also the increase in market value of commercial papers and foreign exchange transaction.

Total Operating Income

The Bank's Total Operating Income rose 51.84% to Rp742.77 billion in 2013 from Rp489.18 billion in the previous year due to the increased Net Interest Income and Other Operating Income.

Total Operating Expenses

Total Operating Expenses grew to Rp419.20 billion as of December 31, 2013, or 57.74% up from Rp265.76 billion in the previous year. This increased Total Operating Revenue came from the rising expenditures for employees and for operations to support the Bank's business expansion.

Net Profit After Tax

This year's Net Profit After Tax rose 46.48% to Rp233.74 billion from Rp159.57 billion in the previous year. The net profit after tax increase was due to a strong operating income, which was able to minimize the impact of the rising operating expenses.

Comprehensive Income

The Bank's Comprehensive Income increased 16.62% to Rp181.53 billion in 2013 from Rp155.66 billion in the previous year.

5. Arus Kas**5. Cash Flow****Arus Kas | Cash Flow**

| | 2013 | 2012 |
|---|----------------|--------------|
| Rp Miliar Rp Billion | | |
| Kas Bersih yang (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas operasi/Net cash (used for) provided by operating activities | (1,649,412.00) | 4,234,073.00 |
| Kas Bersih yang (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas investasi/Net cash (used for) provided by investing activities | (519,218.00) | 938,984.00 |
| Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan/Net cash provided by (used for) financing activities | 2,414,320.00 | (373,838.00) |
| Kas dan setara kas akhir tahun/Cash and cash equivalent at end of year | 8,117,206.00 | 7,661,323.00 |

Arus Kas dari Kegiatan Operasional

Dana yang disediakan oleh kegiatan operasional pada 2013 mencapai Rp6,31 triliun, yang sebagian besar berasal dari deposit nasabah sebesar Rp3,76 triliun, serta dari suku bunga, biaya, dan komisi yang mencapai Rp1,66 triliun. Dana yang diterima diimbangi oleh dana yang digunakan untuk operasional sebesar Rp7,96 triliun, yang sebagian besar digunakan untuk pencairan dana senilai Rp6,35 triliun dan pembayaran bunga sebesar Rp1,03 triliun. Total dana bersih yang digunakan untuk kegiatan operasional di 2013 adalah sebesar Rp1,65 triliun.

Arus Kas dari Kegiatan Investasi

Dana yang disediakan oleh kegiatan investasi pada 2013 berasal dari keuntungan penjualan aset tetap senilai Rp863 juta, sedangkan dana yang digunakan pada kegiatan investasi mencapai Rp520,08 miliar, sehingga dana bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi mencapai Rp519,22 miliar.

Arus Kas dari Kegiatan Pendanaan

Dana bersih yang disediakan oleh kegiatan pendanaan mencapai Rp2,414 triliun pada 2013, yang berasal dari dana setoran modal senilai Rp1,19 triliun, sedangkan sisanya berasal dari

Cash Flows from Operating Activities

The cash provided by operating activities in 2013 amounted to Rp6.31 trillion, which mainly came from deposits from customers that stood at Rp3.76 trillion, and from interest, fees, and commissions amounting to Rp1.66 trillion. The cash received was balanced by the cash used for operations reaching Rp7.96 trillion, which was expended mainly for loan disbursement worth Rp6.35 trillion and interest payment amounting to Rp1.03 trillion. The total net cash used for operating activities in 2013 amounted to Rp1.65 trillion.

Cash Flows from Investing Activities

The cash provided by Investing Activities in 2013 came from the proceeds from the sale of fixed assets worth Rp863 million, while the cash expended from Investing Activities amounting to Rp520.08 billion, resulting in the net cash used for investing activities reaching Rp519.22 billion.

Cash Flows from Financing Activities

The net cash provided by financing activities amounted to Rp2.414 trillion in 2013, which came from advance for future share subscription worth Rp1.19 trillion, while the rest originated from the

pendapatan hasil pinjaman maupun pinjaman subordinasi yang masing-masing mencapai Rp638,75 miliar dan Rp583,32 miliar.

proceeds from borrowings and subordinated loans amounting to respectively Rp638.75 billion and Rp583.32 billion.

6. Perbandingan antara Target dan Realisasi (dalam miliar Rp)

Bank mampu melampaui seluruh proyeksi yang dibuat untuk 2013 karena pendekatan perbankan yang hati-hati di tengah tantangan ekonomi global dan Indonesia. Tabel berikut menunjukkan bahwa kinerja Bank lebih tinggi dari proyeksi untuk 2013.

6. Comparison between Targets and Realizations (in Rp billion)

The Bank exceeded all projections made for 2013 due to its prudent banking approach amid challenges posed by both global and Indonesian economies. The following table shows that the Bank's performance has been higher than the projection for 2013.

Target dan Realisasi 2013 | Target and Realization 2013

| Komponen/Component | Target 2013 | Realisasi 2013/ 2013 Realization | Pencapaian/ Achievement % |
|--|-------------|-------------------------------------|------------------------------|
| Rp Miliar Rp Billion | | | |
| Jumlah Aset/Total Assets | 31,744 | 32,242 | 101.57 |
| Aktiva Produktif/Earning Assets | 35,856 | 36,341 | 101.35 |
| Pendanaan/Funding | 27,917 | 29,199 | 104.59 |
| Pendapatan Bunga Bersih/Net Interest Income | 647 | 612 | 94.59 |
| Pendapatan Operasional Lainnya/Non Interest Income | 119 | 131 | 110.08 |
| Laba Sebelum Pajak/Profit Before Tax | 271 | 324 | 119.56 |

Transparansi Rasio Keuangan

Financial Ratio Transparency

1. Rasio Kecukupan Modal (Solvabilitas)

Rasio Kecukupan Modal Bank mencapai 20,11% pada akhir tahun, atau di atas proyeksi 2013 sebesar 18,15% dan di atas Rasio Kecukupan Modal di tahun sebelumnya sebesar 13,98%. Penguatan Rasio Kecukupan Modal ini memperlihatkan antisipasi oleh Bank dalam menghadapi risiko yang meningkat akibat ekspansi usaha yang cepat.

1. Capital Adequacy Ratio (Solvability)

The Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) reached 20.11% in the year end, or well above the projection in 2013 of 18.15% and the previous year's CAR of 13.98%. This strengthened CAR shows the Bank's anticipation in facing the increased risks due to its rapid business expansion.

2. Imbal Hasil Aktiva dan Imbal Hasil Ekuitas (Profitabilitas)

Imbal Hasil Aset (ROA) dan Imbal Hasil Ekuitas (ROE) merupakan alat ukur untuk mengetahui kemampuan bank menghasilkan keuntungan, dan oleh karena itu mencerminkan kesehatan dari bank. Pada tahun ini ROA Bank mencapai 1,14% atau naik dari 1,00% di tahun sebelumnya. Sementara itu, ROE Bank sebesar 11,22% dibandingkan dengan 10,10% di tahun sebelumnya. Kenaikan ROA yang disertai dengan ROE yang bagus menunjukkan Bank memberikan keuntungan yang besar.

3. Kualitas Kredit (Kolektabilitas)

Jumlah Kredit Bermasalah Bruto dan Kredit Bermasalah Neto yang ada di Bank pada 31 Desember tahun ini masing-masing adalah 0,29% dan 0,19%, yang jauh di bawah batas 2%-2,5% yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bagi bank yang memiliki jumlah aset di atas Rp5 triliun. Kredit Macet yang diklasifikasikan sebagai di bawah standar, meragukan, dan merugikan berjumlah Rp61,98 miliar. Kredit yang diklasifikasikan "lancar" pada 31 Desember tahun ini adalah 98,59% dibandingkan dengan 99,56% di tahun sebelumnya.

4. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada akhir tahun ini, saldo penurunan yang diakumulasi oleh Bank mencapai Rp63,66 miliar, atau naik 90,90% dari Rp33,35 miliar di tahun sebelumnya.

5. Rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif

Seiring dengan peningkatan aktiva produktif Bank, rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif pada akhir tahun 2013 adalah 0,24% dibandingkan dengan 0,08% di tahun sebelumnya.

2. Return on Assets and Equity Ratio (Profitability)

Both Return on Assets (ROA) and the Return on Equity (ROE) gauge the ability of banks to generate earnings and, therefore reflect the soundness of bank. This year's ROA reached 1.14% or up from 1.00% in the previous year. Meanwhile the Bank's ROE amounted to 11.22% compared to 10.10% in the previous year. The increased ROA with strong ROE indicates that the Bank had generated good earnings.

3. Credit Quality (Collectability)

The Bank's Gross NPL and Net NPL as of this year's 31 December were respectively 0.29% and 0.19%, both of which were far below the required limit of 2%-2.5% set by the Financial Services Authority (OJK) for banks with total assets above Rp5 trillion. Bad loans classified as substandard, doubtful, and loss amounted to Rp61.98 billion. Loans classified as "current" as of this year's December 31 was 98.59%. compared to 99.56% in the previous year.

4. Impairment

At the end of this year, the Bank's accumulated balance of impairment reached Rp63.66 billion, 90.90% up from Rp33.35 billion in the previous year.

5. Classified Earning Asset to Earning Asset Ratio

Along with the Bank's increased earning assets, the ratio of earning assets compared to the productive assets by the year end of 2013 was at 0.24% as compared to the previous year's 0.08%.

6. Biaya Dana

Rasio Biaya Dana Bank mencapai 4,87% di tahun 2013 atau lebih rendah dari 5,01% di tahun 2012. Biaya Dana yang lebih rendah ini memberi hasil keuntungan yang lebih baik kepada Bank.

6. Cost of Fund

The Bank's Cost of Fund Ratio reached 4.87% during 2013 or lower than that of 5.01% in 2012. This lower Cost of Fund generated better returns for the Bank.

7. Posisi Devisa Neto

Pada akhir tahun, posisi devisa neto Bank adalah 1,94%, atau lebih rendah dari 3,74% di tahun sebelumnya.

7. Net Open Positions

By the year end, the Bank's net open position was at 1.94%, lower than the previous year's 3.74%.

8. Likuiditas

Rasio Kredit terhadap Simpanan (LDR) pada tahun ini mencapai 89,91% atau lebih tinggi dari 75,18% di tahun sebelumnya.

8. Liquidity

This year's LDR of the Bank reached 89,91% or higher than 75,18% in the previous year.

9. Giro Wajib Minimum

Giro Wajib Minimum Bank adalah 8,12% di tahun 2013 untuk mata uang Rupiah, dan 8,47% untuk mata uang Dolar Amerika Serikat.

9. Minimum Reserve Requirement

The Bank's Minimum Reserve Requirement was 8.12% in 2013 for Rupiah and 8.47% for USD.

10. Struktur dan Kebijakan Permodalan

Peraturan BI No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008 mengharuskan bank memperkuat permodalan untuk mengantisipasi risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasi. Bank berkomitmen mempertahankan struktur permodalan demi mematuhi peraturan tersebut. Permodalan Bank terdiri dari modal inti (Tier 1) dan modal pelengkap (Tier 2), yang keduanya tetap kokoh sebesar Rp4.158 miliar atau 110,54% dari proyeksi awal sebesar Rp3.776 miliar.

10. Capital Structure and Policy

BI regulation No. 10/15/PBI/2008 dated September 24, 2008 requires banks to strengthen its capital to anticipate credit risk, market risk and operation risk. The Bank is committed to maintain its capital structure to comply with this requirement. The Bank's total capital, which consists of core capital (Tier 1) and supplementary capital (Tier 2), remains strong at Rp4,158 billion or 110.54% from the initial projection of Rp3,776 billion.

Pengungkapan Keuangan dan Operasional Lainnya

1. Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan

- a. Pada tanggal 1 November 2013, BI menyetujui permintaan Bank untuk penerimaan fasilitas pinjaman jangka panjang dari pemegang saham mayoritas Bank sebesar US\$40 juta, yang merupakan tahap pertama dari jumlah pinjaman sebesar US\$150 juta. Realisasi dari tahap kedua yang berjumlah US\$70 juta telah disetujui oleh BI pada 3 Februari 2014.
- b. Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat Nomor AHU-AH.01.10-08534 tertanggal 05 Maret 2014 telah mencatat ke dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tentang perubahan Pasal 4 ayat 2, Perubahan Anggaran Dasar PT Bank ICBC Indonesia, sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham nomor 271 tertanggal 27-12-2013 yang dibuat oleh Lim Robbyson Halim, SH, MH, MKn notaris pengganti dari Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi., tentang tambahan modal dari ICBC Ltd. sebesar Rp1,19 triliun.

2. Informasi Lain Mengenai Material: Informasi dan Fakta mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan Usaha, Akuisisi atau Restrukturisasi Utang/Modal, Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan

Tidak ada informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi afiliasi dan transaksi benturan kepentingan di tahun 2013.

Other Financial and Operational Disclosure

1. Subsequent Event

- a. On November 1st, 2013, BI has approved the Bank's request on a long-term borrowing from its majority shareholder amounting to US\$40 million, which is the first stage of a total loan worth US\$150 million. The realization of the second stage amounting to US\$70 million was approved by BI on February 3, 2014.
- b. The Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through a letter Number AHU-AH.01.10-08534 dated March 5, 2014 has recorded in the database of Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia concerning the amendment of Article 4 point 2, the Amendment of the Deeds of Association of PT Bank ICBC Indonesia, in line with the Deed of the Shareholders' Statement number 271 dated 27-12-2013 issued by Lim Robbyson Halim, SH, MH, MKn, a notary substituting Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi., about the additional paid-up capital from ICBC Ltd. amounting to Rp1.19 trillion.

2. Other Material Information: Information and Facts regarding Investment, Expansion, Divesting, Merger, Acquisitions or Debt/Capital Restructuring, Conflict of Interest Transaction

There is no information material or facts related to investment, expansion, divesting, merger, acquisitions or capital/debt restructuring, and transactions that had any conflict of interest in 2013.

3. Prospek usaha, Strategi Pemasaran & Operasional

Mempertimbangkan perpaduan proyeksi atas kondisi ekonomi Indonesia di tahun 2014, Bank ICBC Indonesia akan berhati-hati dalam mempertahankan tingkat kewajaran atas pertumbuhan total aset, simpanan, dan pinjaman. Bank ICBC Indonesia bertujuan untuk mengelola NIM dengan baik di tengah situasi likuiditas yang sulit dan terus berusaha untuk meningkatkan kontribusi fee based income.

Bank ICBC Indonesia juga berencana untuk mengembangkan lebih banyak lagi produk *remittance* yang lebih inovatif, terutama produk *remittance* RMB yang dapat dipersonalisasi. Inisiatif ini sejalan dengan produk yang ditawarkan oleh ICBC Ltd. dan akan ditunjang oleh peningkatan sistem untuk mendukung keberlanjutan dan kecepatan transaksi *remittance* yang pada akhirnya akan meningkatkan tingkat kepuasan nasabah.

a. Strategi Perbankan Korporasi

Dalam jangka pendek dan menengah, Bank ICBC Indonesia berusaha untuk menjadi mid-cap specialist, dengan fokus untuk melayani korporasi kelas menengah di Indonesia melalui pengembangan keahlian lebih mendalam pada sektor-sektor inti dan organisasi penjualan yang terfokus melalui perencanaan akun serta pengelolaan KPI (*Key Performance Indicator*). Bank juga memiliki departemen khusus yang berfungsi melayani nasabah korporasi China serta menjembatani perekonomian, keuangan dan kebudayaan antara Indonesia dan China. Dalam jangka panjang, Bank ICBC Indonesia berusaha untuk memiliki layanan perbankan korporasi dan investasi yang terpadu dengan menyediakan solusi keuangan dari hulu-ke-hilir untuk perusahaan-perusahaan di Indonesia.

b. Strategi Perbankan Komersial

Dalam jangka pendek dan menengah, Bank ICBC Indonesia berusaha berekspansi secara regional dan berusaha menyediakan cakupan jaringan lokal yang kuat dengan

3. Business Prospect, Marketing & Operational Strategy

Due to mix outlook on Indonesian economic condition in 2014, the Bank will cautiously maintain reasonable growth rate of total assets, deposits and loans. The Bank is aiming to maintain NIM in a difficult liquidity environment and to increase its fee based income contribution.

Bank ICBC Indonesia also plans to develop more innovative remittance products, specifically RMB-tailored remittance products. This initiative is in line with the products offered by ICBC Ltd. and will be supported by a system enhancement in order to boost the continuity and speed of remittance transactions that will eventually lead to higher levels of customer satisfaction.

a. Corporate Banking Strategies

In short to medium term, the Bank is trying to be mid-cap specialist, focusing its expertise to serve mid-cap corporates in Indonesia by developing deep expertise in core sectors and focusing sales organization via account planning and KPI management. The Bank also has a specific department whose functions are to serve Chinese corporate customers and to act as a financial and cultural bridge between China and Indonesia. In the long term, the Bank strives to have an integrated corporate and investment banking services by providing end-to-end financial solutions for Indonesian corporates.

b. Commercial Banking Strategies

In short to medium term, the Bank is trying to expand regionally and to provide strong local coverage by conducting active recruitment of RMs and launching new products such

aktif melakukan rekrutmen RM (*Relationship Manager*) dan menerbitkan produk baru seperti produk pembiayaan berbasis aset. Dalam jangka panjang, Bank ICBC Indonesia mencoba untuk *me-leverage* kemampuan perbankan korporasi dengan memiliki produk *value chain financing* dengan dukungan ahli industri dan spesialis produk.

c. Strategi Perbankan UMKM

Dalam jangka pendek dan menengah, Bank ICBC Indonesia berusaha untuk menerapkan model bisnis dengan otorisasi pemberian kredit secara desentralisasi hingga batas tertentu untuk mempercepat proses persetujuan TAT (*Turn Around Time*) kredit. Pada jangka panjang, Bank ICBC Indonesia akan berusaha melakukan *cross selling* dan menciptakan *product bundling* yang sesuai dengan nasabah UMKM. Bank ICBC Indonesia akan melakukan pendekatan dengan nasabah UMKM melalui program *value chain financing*. Untuk memenuhi ketentuan BI mengenai penyaluran 20% total pinjaman ke sektor UMKM, salah satu opsi Bank ICBC Indonesia adalah menyalurkan kredit UMKM melalui jalur *joint-financing*.

d. Strategi Perbankan Ritel

Dalam jangka pendek dan menengah, model *priority banking* akan diluncurkan untuk mendorong pertumbuhan nasabah dan simpanan. Bank ICBC Indonesia juga akan berusaha meningkatkan efektivitas tenaga penjualan perusahaan. Dalam jangka panjang, produk kartu kredit akan diperkuat lebih lanjut sebagai produk pendukung untuk menciptakan loyalitas.

e. Unit Pendukung dan Strategi Lainnya:

- Secara bertahap memperluas jaringan layanan ke daerah-daerah pusat bisnis di seluruh wilayah Indonesia, serta membangun jaringan terpadu layanan keuangan dan meningkatkan implementasi jaringan perbankan *online*.
- Meningkatkan kualitas dan kapasitas *core banking system* secara berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan operasional di

as asset based financing. In long term, the Bank will try to leverage corporate banking capabilities by having value chain financing products supported by industry experts and product specialists.

c. SME Banking Strategies

In short to medium term, the Bank is trying to implement business model by having decentralized credit authority up to certain limit to expedite credit approval TAT (*Turn Around Time*). In long term, the Bank will try to cross sell and to create product bundles suited to SME clients, so the Bank will approach SME clients through value chain financing program. To fulfill BI requirement of 20% SME lending from total bank's outstanding loan, one of the options is for the Bank to channel SME loan through joint financing channel.

d. Retail Banking Strategies

In short to medium term, *priority banking* model will be launched to drive customer and deposit growth. The Bank will also try improve its sales force effectiveness. In long term, credit card will be further strengthened as supplementary product to create stickiness.

e. Supporting Units & Other Strategies:

- Gradually expand the service networks to the central business areas in all regions of Indonesia, as well as building an integrated network of financial services and improving the implementation of online banking network.
- Continuously improve the quality and capacity of core banking system in accordance with the operational needs

berbagai lini bisnis untuk meningkatkan kecepatan proses layanan dan kekuatan yang kompetitif. Bank ICBC Indonesia juga akan memanfaatkan perkembangan TI, meningkatkan investasi pada teknologi dan produk, fokus pada pengembangan TI berdasarkan kebutuhan nasabah dan permintaan pasar, serta mempercepat pembangunan jaringan layanan multidimensi dengan kantor-kantor cabang utama sebagai saluran utama layanan berbasis *counter-based services*, *self-service banking*, dan *electronic banking* sebagai saluran utama transaksi.

- Menciptakan sumber daya yang kompeten dan berkualitas tinggi melalui pelatihan secara berkesinambungan, mengembangkan sistem remunerasi yang mendukung produktifitas kerja, dan mengelola jalur pengembangan karir bagi seluruh pegawai.
- Meningkatkan kerangka manajemen risiko yang komprehensif dan memperkuat pemantauan risiko, peringatan dini, serta meningkatkan pengendalian internal.
- Memperkuat brand image Bank ICBC Indonesia di seluruh wilayah Indonesia melalui promosi dan pemasaran secara aktif, serta melalui kontribusi yang positif dalam berbagai kegiatan sosial budaya

Melalui pelaksanaan secara konsisten semua strategi pemasaran dan operasional di atas, Bank merasa yakin dapat berhasil menjawab semua tantangan dan mencapai target pertumbuhan di tahun-tahun mendatang.

Target Jangka Pendek

Karena pandangan kondisi ekonomi Indonesia yang masih belum menentu pada tahun 2014, Bank akan secara hati-hati menjaga pertumbuhan total aset, deposito, dan pinjaman, pada tingkat yang wajar. Bank menargetkan untuk mengelola NIM pada kondisi likuiditas yang sulit dan untuk meningkatkan kontribusi *fee based income*. Target Bank pada 2014 dijelaskan di bawah ini berdasarkan asumsi nilai tukar Bank US\$1 = Rp11.490.

of various business lines to increase the processing speed of service and competitive strength. Bank ICBC Indonesia will also capitalize on the development of IT, increasing investment in technology and products, focusing the development of IT based on customer needs and market demands, and accelerating the construction of a multidimensional service network with the branches as the main channels of counter-based services, self-service banking, and electronic banking as the main channels of transaction.

- Create high quality and competent human resources through continuous training, remuneration system development that supports the work productivity, and career development path for all employees.
- Improve the framework of comprehensive risk management and strengthen risk monitoring systems, early warning, and improve internal controls.
- Strengthen the brand image of ICBC in Indonesia through active promotion and marketing, also through positive contributions in various socio-cultural activities.

With the consistent implementation of all of the above marketing and operational strategies, the Bank believes that it can succeed in meeting all of the challenges and obtaining its growth targets in the coming years.

Short Term Targets

Due to mix outlook on Indonesian economic condition in 2014, the Bank will cautiously maintain reasonable growth rate of total assets, deposits, and loans. Bank is aiming to maintain NIM in a difficult liquidity environment and to increase its fee based income contribution. The Bank's targets in 2014 are elaborated below based on the Bank exchange rate assumptions of US\$1 = Rp11,490.

a. Meningkatkan efisiensi operasional

Pada akhir 2014, Bank menargetkan untuk memiliki modal lebih dari Rp4 triliun dengan CAR sebesar 17,90% untuk mengantisipasi kenaikan pada *risk weighted assets* (RWA). Kuncinya adalah dengan mengoptimalkan potensi pendapatan serta menjaga kewajaran RWA sehingga tidak menghabiskan modal bank dengan banyak. Bank juga akan mengelola biaya operasional dibandingkan pendapatan operasional (BOPO) pada sekitar 87%. Pertumbuhan kredit ditargetkan mencapai kurang lebih 19% ke Rp24,4 triliun dengan fokus di sektor pertanian dan pertambangan.

b. Peningkatan komposisi pendanaan

Bank akan meningkatkan komposisi pendanaannya, dengan proyeksi Dana Pihak Ketiga (DPK) mencapai Rp27,2 triliun. Bank juga akan menerbitkan surat utang jangka menengah (STN) senilai Rp500 miliar dan merealisasikan pinjaman asingnya sebesar US\$150 juta.

c. Meningkatkan profitabilitas dan kinerja usaha

Bank akan meningkatkan pendapatan bunga bersih (NII) sekitar 14% atau Rp92,5 miliar, dan meningkatkan keuntungan sebelum pajak sekitar 14% ke Rp354 miliar, serta meningkatkan ROE, ROA, dan NIM.

d. Meningkatkan kualitas aset

Bank menargetkan untuk memiliki rasio *classified earning assets* dibandingkan total aset pendapatan dari 0,24% pada akhir 2013 ke 0,07% pada akhir 2014, serta memelihara NPL bersih dan kotor pada kisaran 0,25%.

e. Meningkatkan jaringan layanan

Bank menargetkan untuk membuka 6 *outlet* baru, yang terdiri dari 2 kantor regional, 3 kantor cabang, dan 1 kantor cabang pembantu, sehingga keseluruhan *outlet* Bank mencapai 29 *outlet*, termasuk ekspansi wilayah layanan ke 10 provinsi.

a. Improve operational efficiency

By end of 2014, the Bank is targeting to have more than Rp4 trillion in total capital with capital adequacy ratio (CAR) of 17.90% to anticipate increment in risk weighted assets (RWA). The key is to optimize earning potential while maintaining reasonable RWA so that it doesn't consume too much of bank's capital. The Bank will also maintain the operating expenses to operating revenue (BOPO) at the level of approximately 87%. The credit growth is set at approximately 19% to Rp24.4 trillion with the focus on the agriculture and mining sectors.

b. Increase funding composition

The Bank will increase its funding composition, projecting Third party funds (TPF) to reach Rp27.2 trillion. The Bank will also issue medium term notes (MTN) amounting to Rp500 billion and realize its foreign loan worth US\$150 million.

c. Improve profitability and business performance

The Bank will increase the net interest income (NII) approximately 14% or Rp92.5 billion, and raise its profit before tax approximately by 14% to Rp354 billion, as well as improve its ROE, ROA, NIM.

d. Improve the quality of assets

The Bank aims to have ratio of classified earning assets to total earning assets from 0.24% by end of 2013 to 0.07% by end of 2014, while maintaining the gross and net non-performing loan (NPL) in the range of 0.25%.

e. Increase the service network

The Bank aims to open 6 new outlets, consisting of 2 regional offices, 3 branch offices, and 1 sub-branch office, therefore the Bank's overall outlets will reach 29 outlets, including the expansion of served area into 10 provinces.

Perubahan Perundang-undangan yang Berdampak Signifikan

Terdapat tiga peraturan dari Bank Indonesia yang berdampak signifikan, terutama pada sisi permodalan dan pemberian pinjaman. Ketiga peraturan Bank Indonesia tersebut adalah:

- Peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013 tertanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum
- Peraturan Bank Indonesia No.15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional
- Peraturan Bank Indonesia No.15/6/PBI/2013 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bank Indonesia No.7/1/PBI/2005 tentang Pinjaman Luar Negeri Bank

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Laporan Keuangan Bank dibuat sesuai dengan persyaratan dari Standar Akuntansi Keuangan Indonesia dan dengan peraturan dan regulasi yang berlaku di Indonesia. Bank tidak mencatat adanya perubahan dalam Kebijakan Akuntansi Keuangan di tahun 2013.

Change of Law with Significant Impact

There are three regulations of Bank Indonesia that have significant impacts particularly in terms of capital structure and short-term borrowings. The three regulations are as follows:

- Bank Indonesia Regulation No.15/12/PBI/2013 dated December 12, 2013 on Minimum Capital Requirement for Commercial Bank
- Bank Indonesia Regulation No.15/15/PBI/2013 on Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currencies for Conventional Commercial Banks
- Bank Indonesia Regulation No. 15/6/PBI/2013 on The 3rd Revision to Bank Indonesia Regulation No.7/1/PBI/2005 on Bank Overseas Borrowings

Change of Accounting Policy

The Bank's financial statements were presented in strict compliance with the Indonesian Standard Financial Accounting and the applicable rules and regulations in Indonesia. The Bank had no change of Accounting Policy in 2013.





Laporan Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Report

KEPATUHAN TERHADAP PRINSIP-
PRINSIP GCG TELAH MEMPERKOKOH
PERTUMBUHAN BANK ICBC
INDONESIA.

OUR ADHERENCE TO GCG PRINCIPLES
HAS SOLIDIFIED THE GROWTH OF
BANK ICBC INDONESIA.

Introduction

Management
Discussion & Analysis

Coorporate
Governance

Coorporate Social
Responsibility

Financial
Statement

Corporate
Data

1. Pengantar

Pelaksanaan tata kelola yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan salah satu hal penting bagi kelangsungan dan pertumbuhan bisnis perusahaan. Penerapan GCG berperan dalam memberikan nilai tambah dan meningkatkan bisnis perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan skala bisnis dan nilai perusahaan di mata para pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya.

Sehubungan dengan hal tersebut, Bank ICBC Indonesia selalu melakukan penyempurnaan praktik-praktik GCG di seluruh struktur organisasi Bank. Salah satu fasilitator GCG adalah kode etik tertulis Bank yang berlaku bagi seluruh pegawai, manajemen, dan para pemangku kepentingan lainnya.

2. Struktur Tata Kelola Perusahaan

• Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS merupakan pemegang kekuasaan tertinggi di dalam perusahaan dan memegang segala wewenang yang tidak diserahkan kepada Direksi dan/atau Dewan Komisaris. Bank ICBC Indonesia selalu menjamin pemenuhan hak-hak pemegang saham dan memberi kesetaraan perlakuan kepada seluruh pemegang saham tanpa terkecuali. Anggaran Dasar Bank ICBC Indonesia menyatakan bahwa pelaksanaan RUPS sekurang-kurangnya sekali dalam setahun dan harus diselenggarakan paling lambat 6 (enam) bulan setelah berakhirnya tahun buku.

Selama tahun 2013 Bank ICBC Indonesia telah menyelenggarakan RUPS melalui *Shareholders Resolution* sebanyak 3 (tiga) kali yaitu:

1. Introduction

The practice of Good Corporate Governance (GCG) is one of the key requirements for a sustainable company's business growth. The GCG implementation gives added value and creates public trust and increase company's business, at the end may increase company's business scale and value in the eye of shareholders and stakeholders.

In connection with the above, Bank ICBC Indonesia always improves its GCG practices within the Bank's organizational structure. One of the GCG facilitators is the Bank's written code of conduct, to be applied to employees, management and stakeholders.

2. Good Corporate Governance Structures

• General Meeting Of Shareholders (GMS)

GMS has the highest authority in company and holds authorities superceding those of BOD and/or BOC. Bank ICBC Indonesia guarantees that shareholders get their rights and equal treatment without any exception. Bank ICBC Indonesia's article of association states that the GMS must be held at least once a year and must be held within the period of 6 (six) months after the end of each year book.

During 2013, Bank ICBC Indonesia held 3 (three) GMS through Shareholders Resolution as follows:

| No. | Tanggal Date | Agenda Agenda |
|-----|--|---|
| 1. | 16 April 2013/ April 16, 2013 | <p>Persetujuan atas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengunduran diri Sdri. Chen Jin, selaku Presiden Komisaris. • Penunjukkan anggota Dewan Komisaris sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Sdri. Hou Qian, selaku Presiden Komisaris 2. Sdri. Bati Lestari selaku Komisaris Independen <p><i>Approval on:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Resignation of Mrs. Chen Jin, as President Commissioner.</i> • <i>Appointment of the new members of the BOC as follows:</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Mrs. Hou Qian, as President Commissioner.</i> 2. <i>Mrs. Bati Lestari, as Independent Commissioner.</i> |
| 2. | 21 Juni 2013/ June 21, 2013 | <p>Persetujuan atas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Laporan Tahunan 2012 • Laporan Keuangan Desember 2012 • Pelepasan dan pembebasan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi yang timbul dari kepengurusan dan tanggung jawab yang telah dilakukan pada tahun buku 2012 sepanjang tindakan tersebut tercermin di dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan tahun buku 2012 • Laba perusahaan pada tahun buku 2012 untuk dipindahkan ke <i>surplus reserve</i> sebesar 10% dan laba ditahan sebesar 90% sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan mendukung pengembangan usaha perusahaan <p><i>Approval on:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Annual Report 2012</i> • <i>Financial Statement by December 2012</i> • <i>Release and discharge the members of BOC and BOD from all liabilities arising from their management and responsibilities performed during the financial year 2012 as long as such actions are reflected in the Annual Report and Financial Report 2012</i> • <i>Company's profits of the financial year 2012 to be booked into surplus reserve (10%) and retained earning (90%) to support the Bank's business development and in line with law No. 40 Year 2007</i> |
| 3. | 23 Desember 2013/ December 23, 2013 | <p>Menyetujui peningkatan modal disetor Perseroan dari semula sebesar Rp1.500.000.000.000 (satu triliun lima ratus miliar Rupiah) menjadi sebesar Rp2.692.250.000.000 (dua triliun enam ratus sembilan puluh dua miliar dua ratus lima puluh juta Rupiah).</p> <p><i>To approve the increase of the paid up capital of the Company from previously Rp1,500,000,000,000 (one trillion five hundred billion Rupiah) to Rp2,692,250,000,000 (two trillion six hundred ninety two billion two hundred fifty million Rupiah).</i></p> |

• Dewan Komisaris

a. Susunan Dewan Komisaris

Susunan Dewan Komisaris Bank ICBC Indonesia pada 31 Desember 2013 terdiri dari 1 (satu) orang Presiden Komisaris, 2 (dua) orang Komisaris Independen dan 1 (satu) orang Komisaris.

3 (tiga) orang Komisaris Independen dan 1 (satu) orang Komisaris berdomisili di Indonesia. Dengan demikian, komposisi Dewan Komisaris Bank ICBC Indonesia telah memenuhi Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI/2006 yang diubah oleh PBI No. 8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum.

Susunan Dewan Komisaris Bank ICBC Indonesia adalah sebagai berikut:

| Nama <i>Name</i> | Jabatan <i>Position</i> |
|------------------------|--|
| Hou Qian ¹⁾ | Presiden Komisaris <i>President Commissioner</i> |
| Chen Jin ²⁾ | Presiden Komisaris <i>President Commissioner</i> |
| Sukarwan ³⁾ | Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i> |
| Jeff S.V. Eman | Komisaris <i>Commissioner</i> |
| Hendra Widjojo | Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i> |
| Bati Lestari | Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i> |

1) Efektif sejak tanggal 16 April 2013, berdasarkan RUPS | *effective since April 16, 2013, based on GMS.*

2) Telah mengundurkan diri efektif sejak tanggal 16 April 2013 | *effectively resigned on April 16, 2013*

3) Telah mengundurkan diri efektif sejak tanggal 5 April 2013 | *effectively resigned on April 5, 2013*

b. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Bank ICBC Indonesia telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya:

- Tugas dan Tanggung Jawab, serta Wewenang Dewan Komisaris
- Etika atau Pedoman Berperilaku
- Waktu Kerja
- Tata Tertib Rapat
- Kehadiran Dewan Komisaris Memenuhi Undangan Rapat dan/atau Panggilan Bank Indonesia

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris antara lain mencakup:

- Melakukan supervisi terhadap Direksi Bank terkait dengan pelaksanaan kebijakan,

• Board Of Commissioners (BOC)

a. BOC Structure

The structure of BOC as of Desember 31, 2013 consists of 1 (one) President Commissioner, 2 (two) Independent Commissioners, and 1 (one) Commissioner.

3 (three) Independent Commissioners and 1 (one) Commissioner were domiciled in Indonesia. Hence, Bank ICBC Indonesia has fulfilled the requirement of Bank Indonesia Regulation No. 8/4/PBI/2006 as amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/14/PBI/2006 regarding the implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.

Bank ICBC Indonesia's Board of Commissioners Structure is as follows:

b. Duties and Responsibilities of the BOC

To fulfill its duties and responsibilities, the BOC at Bank ICBC Indonesia has formed BOC's Rules & Guidelines that regulated:

- Roles and Responsibility, and Authority of BOC
- Ethics/Code of Conduct
- Working Hours
- Meeting Procedures
- Attendance of BOC for Bank Indonesia Meeting's request

Roles and Responsibilities of BOC include:

- Supervise BOD of the Bank in implementing and executing their policies, duties, and

tugas dan tanggung jawab sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham dan perundang-undangan serta regulasi yang berlaku

- Memberikan nasihat kepada Direksi mengenai hal-hal strategis yang terkait dengan bisnis perbankan oleh Bank
- Memantau kemajuan dan realisasi pelaksanaan rencana bisnis oleh Direksi dan melaporkannya ke Bank Indonesia beserta tanggapan pada setiap semester
- Melakukan pemeriksaan atas rencana audit dan pelaksanaannya and juga memonitor tindak lanjut atas hasil audit untuk menilai kecukupan pengendalian internal, termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan
- Menyerahkan laporan ke Rapat Umum Pemegang Saham tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan sejak tahun buku yang lalu, tidak lebih lambat dari 6 (enam) bulan setelah berakhirnya tahun buku yang lalu
- Melakukan supervisi terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank
- Memastikan pelaksanaan Tata Kelola di setiap kegiatan bisnis Bank di semua tingkatan dalam struktur organisasi
- Memastikan bahwa Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi telah menjalankan tugasnya dengan efektif

Pada tahun 2013, Dewan Komisaris telah menyusun program kerja yang merupakan sejumlah kegiatan konkret dari tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan merupakan kebijakan dari Bank. Tugas dan tanggung jawab yang dilakukan di sepanjang tahun 2013 yaitu, termasuk tapi tidak terbatas pada:

- Memberikan persetujuan atas revisi rencana bisnis Bank ICBC Indonesia
- Menyetujui Kesimpulan Umum Hasil Self Assessment Pelaksanaan Good Corporate Governance Bank ICBC Indonesia
- Mengevaluasi kinerja masing-masing anggota komite dibawah koordinasi Dewan Komisaris

Dalam melakukan tugasnya, Dewan Komisaris telah meminta penjelasan dari Direksi atau pejabat terkait dalam hal pengelolaan perusahaan yang dibantu dengan komite-komite pendukung tata kelola perusahaan, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

responsibilities in accordance with Resolutions of General Meeting of Shareholders and prevailing laws and regulations

- Give advice to BOD on strategic matters related to Bank's business
- Monitor progress and realization of business plan implementation by BOD and report it to Bank Indonesia with the response every semester
- Review audit plan and its implementation and also monitor the follow-up of audit result in order to assess the sufficiency of internal control, and financial report process
- Submit a report to General Meeting of Shareholders regarding the supervisory duty that has been done since the last year book, not later than 6 (six) months after the end of last fiscal year
- Conduct supervision toward the implementation of compliance function of the Bank
- Ensuring the implementation of GCG in every Bank's business activities at all levels of organization structure
- Ensuring that the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee have already done their duties effectively

In 2013, BOC has developed a work plan that represents some concrete actions deriving from the BOC tasks and responsibilities, and also from the Bank's policy. Those activities carried out in 2013 included but not limited to the following activities:

- Approved the Revision of Bank ICBC Indonesia's Business Plan
- Approved the General Conclusion of Self Assessment Results of Bank ICBC Indonesia's Good Corporate Governance Implementation
- Evaluated the performance of committee member under the coordination of BOC

In performing their duties, BOC has requested explanation from BOD or related officer on corporate governance assisted by good corporate governance supporting committees, such as Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee.

Dewan Komisaris juga telah memberikan pendapat dan persetujuan terhadap Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP), strategi bank jangka panjang, serta rencana kerja lainnya yang disiapkan Direksi sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

Dewan Komisaris juga telah melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan perusahaan yang dilakukan Direksi sesuai anggaran dasar dan keputusan RUPS.

c. Pedoman Perilaku Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris berpedoman pada Pedoman Perilaku Dewan Komisaris. Mengacu pada Pedoman tersebut di atas, Dewan Komisaris telah bertindak profesional dan menghindari segala bentuk potensi benturan kepentingan secara langsung maupun tidak langsung, menjamin keamanan dan kerahasiaan informasi penting perusahaan.

Interaksi antara Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham terjadi antara lain ketika:

- Memberikan pendapat dan saran saat RUPS mengenai Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Anggaran dan Rencana Kerja Perusahaan yang diusulkan Direksi
- Mengawasi pengelolaan perusahaan, serta memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai setiap masalah yang dianggap penting yang dihadapi
- Melaporkan dengan segera kepada RUPS apabila terjadi gejala penurunan kinerja perusahaan

Sementara itu, interaksi Dewan Komisaris dan Direksi antara lain terjadi ketika:

- Meneliti dan menelaah laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan Direksi, serta menyetujui laporan tahunan
- Mengawasi dan memberikan pendapat atas pengelolaan perusahaan
- Melakukan penilaian atas kinerja Direksi
- Membahas mengenai *Risk Based Bank Rating* (RBBR)

The BOC has also provided advice and approved the Bank's Work Plan and Budget, long-term strategy, and other work plans prepared by the BOD in accordance with the Articles of Association.

The BOC has also supervised the policy on the corporate management done by the BOD pursuant to the Articles of Association and GMS resolutions.

c. BOC Code of Conduct

Conducting its roles and responsibilities, BOC refers to the BOC Code of Conduct. Taking into account the above Code of Conduct, BOC has acted professionally and avoid any potential conflict of interest directly or indirectly, ensured the security and confidentiality of important corporate information.

The interactions between the BOC and the shareholders take place at the times of, among others:

- Giving advice and suggestions to the GMS about Long-Term Corporate Plans, Budget and Business Plan proposed by the BOD
- Supervising the company's management activities, providing advice and recommendations to the GMS on every issue deemed important
- Reporting quickly to the GMS should the bank's performance tends to decline

Meanwhile, the interactions between the BOC and the BOD take place at the times of, among others:

- Examining and reviewing both periodic and annual reports prepared by the BOD, as well as approved the annual report
- Supervising and providing advice on corporate management
- Assessing BOD performance
- Discussing about Risk Based Bank Rating (RBBR)

- Menerima laporan dari Direktur Kepatuhan atas pelaksanaan fungsi kepatuhan serta memberikan saran-saran dalam rangka meningkatkan pelaksanaan fungsi kepatuhan
- Receiving report(s) from the Compliance Director on the implementation of compliance function and providing advice to enhance compliance function implementation

d. Rapat Dewan Komisaris

Sesuai ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan, Rapat Dewan Komisaris dilaksanakan sekurang-kurangnya 4 (empat) kali dalam setahun.

Tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris pada Rapat Dewan Komisaris selama tahun 2013 adalah sebagai berikut:

| Nama <i>Name</i> | Jabatan <i>Position</i> | Jumlah Rapat <i>Number of Meeting</i> | Kehadiran <i>Attendance</i> | % |
|--------------------|--|---|-------------------------------|-----|
| Hou Qian | Presiden Komisaris/ <i>President Commissioner</i> | 4 | 4 | 100 |
| Jeff S.V. Eman | Komisaris/ <i>Commissioner</i> | 4 | 4 | 100 |
| Hendra Widjojo | Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i> | 4 | 3 | 75 |
| Bati Lestari | Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i> | 4 | 4 | 100 |

Dewan Komisaris telah memberikan beberapa rekomendasi melalui Rapat Dewan Komisaris, diantaranya:

- Mekanisme persetujuan Dewan Komisaris untuk fasilitas pinjaman bagi Pihak Terkait
- Penerapan dari Revisi Kebijakan AML/CFT
- Kebijakan Perkreditan Bank

• Direksi

a. Susunan Direksi

Jumlah anggota Direksi Bank per 31 Desember 2013 adalah 5 (lima) orang dan masing-masing memiliki pengalaman mendalam di bidang perbankan.

d. Board of Commisioners' Meeting

In accordance to the stipulations as described in the Company's Article of Association, BOC meeting is held at least 4 (four) times a year.

The attendance of the members of the BOC at the BOC's meetings in 2013 was as follows:

BOC has given recommendations through the BOC Meeting, including:

- Mechanism of BOC's Approval for Loan Facility to Related Party
- Implementation of the Revision of AML/CFT Policy
- Bank' Credit Policy

• Board Of Directors (BOD)

a. BOD Structure

The number of the Bank's BOD as of December 31, 2013 were 5 (five) persons, each of whom has a vast banking experience.

Seluruh anggota Direksi Bank ICBC Indonesia berdomisili di Indonesia dan memiliki integritas serta kompetensi yang memadai sesuai dengan persyaratan uji kemampuan dan kepatutan Bank Indonesia.

All members of BOD of Bank ICBCIndonesia are domiciled in Indonesia and have integrity as well as competency in accordance with the requirement of Bank Indonesia's fit and proper test.

Susunan Direksi Bank ICBC Indonesia adalah sebagai berikut:

Bank ICBC Indonesia's BOD Structure is as follows:

| Nama Name | Jabatan Position |
|----------------------|---|
| Yuan Bin | Presiden Direktur/President Director |
| Surjawaty Tatang | Wakil Presiden Direktur/Deputy President Director |
| Yang Jun* | Wakil Presiden Direktur/Deputy President Director |
| Sandy Tjipta Muliana | Direktur/Director |
| Rolyta Manullang | Direktur/Director |
| Leonard Auly | Direktur/Director |

*Telah mengundurkan diri efektif sejak tanggal 15 Mei 2013 | *effectively resigned on May 15, 2013*

b. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

b. BOD Task and Responsibility

Tugas dan tanggung jawab Direksi Bank mengacu pada perundang-undangan dan peraturan-peraturan dari Bank Indonesia (BI), terutama Undang-Undang No.40 Tahun 2007, Peraturan Bank Indonesia No.13/27/BIR/2011 tertanggal 28 Desember 2011 yang merupakan amandemen dari peraturan-peraturan BI sebelumnya. Dengan demikian, tugas dan tanggung jawab Direksi Bank antara lain:

The task and responsibility of BOD refer to the law and regulations of Bank Indonesia (BI), particularly the Law No.40 Year 2007, BI Regulation No.13/27/BIR/2011 dated December 28, 2011, which amended BI's previous regulations. Thus, the tasks and responsibilities of Bank's BOD are, among others:

- Bertanggung jawab sepenuhnya dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan Bank demi untuk mencapai tujuan-tujuannya
- Melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam setiap kegiatan di semua tingkatan organisasi
- Menindaklanjuti temuan dan rekomendasi audit dari Unit Audit Internal, auditor eksternal dan hasil audit BI
- Menciptakan struktur pengendalian internal, dengan menegaskan pelaksanaan fungsi audit internal Bank di setiap tingkatan manajemen, dan menindaklanjuti internal audit Bank sesuai dengan arahan atau petunjuk Dewan Komisaris. Direksi wajib melaporkan kegiatan-kegiatan tersebut kepada RUPS
- Menetapkan Rencana Bisnis Bank dengan realistis sekali dalam setahun untuk disetujui oleh Dewan Komisaris
- Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas-tugasnya kepada Pemegang Saham melalui RUPS
- Fully responsible for the task of managing the Bank so as to achieve its objectives
- Implement Good Corporate Governance in each and every activity done at all levels of the organization
- Follow up the audit finding and recommendation from Internal Audit Working Unit, external auditor and results of BI audit
- Create internal control structure, confirming the implementation of Bank's internal audit function in every management level, and follow up Bank's internal audit in line with provisions or direction of BOC. BOD is obliged to report the said activities to GMS
- Establish a realistic Bank's Business Plan once in a year for approval by BOC
- Be accountable for his/her duties implementation to shareholders through GMS

- Membuat dan menyerahkan laporan ke Dewan Komisaris mengenai sejumlah kebijakan strategis yang telah diambil oleh Direksi setidaknya sebulan sekali
- Melakukan pengawasan secara aktif pada pelaksanaan manajemen risiko dalam penggunaan Teknologi Informasi
- Memastikan pelaksanaan Anti Pencucian Uang dan Penentangan Pembiayaan Terorisme
- Menentukan prosedur secara tertulis tentang keterbukaan informasi terkait produk Bank
- Make and submit report to BOC regarding strategic policies which has been taken by the BOD at least once in a month
- Conduct active supervision related to the implementation of risk management in the use of Information Technology
- Ensure the implementation of Anti Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism
- Determine written procedure regarding information transparency of Bank's product

c. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya antara lain:

- Menyelenggarakan RUPS
- Memastikan pelaksanaan keputusan yang disepakati dalam RUPS
- Menyiapkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan rencana kerja lainnya untuk disampaikan dan disetujui oleh Dewan Komisaris
- Membuat rencana strategi, rencana kerja dan anggaran serta rencana kerja lainnya.
- Mengadakan, memelihara pembukuan dan administrasi sesuai dengan praktek yang umum berlaku bagi perusahaan
- Menyusun pedoman akuntansi dan mengembangkan sistem akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan prinsip-prinsip pengendalian intern, terutama dalam hal pengurusan, pencatatan, penyimpanan dan pengawasan
- Menyiapkan Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan
- Mengawasi proses manajemen yang baik untuk menilai kecukupan sistem manajemen risiko dan pengendalian intern untuk pelaporan keuangan dan kepatuhan
- Membuat struktur organisasi, tugas dan menetapkan tanggung jawab yang jelas, termasuk pengangkatan pegawai
- Mengembangkan rencana kerja untuk setiap bidang tanggung jawab dan unit kerja yang dipimpin oleh setiap Direktur
- Mengkoordinasi dan mengawasi setiap alokasi tanggung jawab dan unit kerja

c. The Implementation of BOD Task and Responsibility

BOD has implemented their Task and Responsibility as follows:

- Holding GMS
- Ensuring the implementation of GMS decree
- Preparing the Corporate Business Plan and Budget Planning and other plans to be submitted and approved by the BOC
- Preparing the strategies planning, business plan and budget, and other working plan
- Providing, maintaining, administration and accounting in line with general practice in the Bank
- Preparing accounting guidance and system that meets Financial Accounting Standard and internal controll principles, especially in managing, recording, storage, and controlling
- Preparing Annual Report which includes financial report
- Monitoring good management practices to assess the adequacy of risk management systems and internal controls for financial reporting and compliance
- Establishing an organizational structure, tasks, and assigning clear responsibilities that include employee appointment
- Developing a work plan for each area of responsibility and work units led by each Director
- Coordinating and supervising each responsibility allocation and each working unit

Berkaitan dengan pelaksanaan hal-hal tersebut di atas, Bank ICBC Indonesia mengacu pada Pedoman dan Tata Tertib Direksi berdasarkan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas; Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 yang telah diubah oleh Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum; serta Anggaran Dasar Perseroan Bank ICBC Indonesia.

c. Pedoman Perilaku Direksi

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi memperhatikan Pedoman Perilaku Direksi yang telah ditetapkan Bank. Mengacu kepada Pedoman Perilaku Direksi tersebut, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab selama 2013 adalah sebagai berikut:

- Tidak terdapat anggota Direksi yang memanfaatkan Bank ICBC Indonesia untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang merugikan atau mengurangi keuntungan Bank ICBC Indonesia
- Anggota Direksi menjunjung tinggi integritas dan kejujuran sebagai nilai tertinggi
- Tidak terdapat anggota Direksi yang melanggar ketentuan rangkap jabatan sebagaimana di atur dalam ketentuan *Good Corporate Governance*
- Anggota Direksi menjalankan kewajiban sesuai dengan ketentuan di dalam Anggaran Dasar dan kewajiban lainnya yang telah ditetapkan oleh RUPS berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku

Direksi senantiasa menjaga hubungan yang harmonis dengan Pemegang Saham dan Dewan Komisaris dengan menjalankan hal-hal sebagai berikut:

- Direksi memberikan informasi material yang lengkap dan akurat mengenai perusahaan kepada Pemegang Saham melalui Dewan Komisaris dan RUPS
- Direksi menyiapkan mekanisme RUPS yang memungkinkan Pemegang Saham dapat hadir dalam RUPS sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku
- Direksi menjamin agar Pemegang Saham mendapatkan hak-haknya sesuai ketentuan Anggaran Dasar, semua keputusan diambil secara

In relation to the implementation of the above practice, Bank ICBC Indonesia refers to the Guideline for BOD based on Law No. 40 Year 2007 dated August 16, 2007 concerning Limited Liability Company; Bank Indonesia Regulation No. 8/4/PBI/2006 as amended by Bank Indonesia Regulation No.8/14/PBI/2006 regarding Good Corporate Governance for Commercial Banks, as well as the Article of Association of Bank ICBC Indonesia.

c. BOD Code of Conduct

In performing its duties and responsibilities, BOD must refer to Code of Conduct guideline for Directors stipulated by the Bank. In reference to the Code of Conduct, their responsibilities in 2013 were detailed as follows:

- No Directors utilized their position at Bank ICBC Indonesia for the benefit of individual, family and/or others parties interest that could harm and reduce Bank ICBC Indonesia's profit
- All Directors upheld integrity and honesty as their highest values
- No Directors trespassed concurrent position rule as stated in Good Corporate Governance Guidelines
- All Directors carried out their duties as regulated by Articles of Association and other obligations approved by GMS, based on prevailing rules and regulations

BOD from time to time maintaining harmonious relationship with the Shareholders and BOC by performing the following obligations:

- BOD provides full and accurate material information pertaining the Company to Shareholders through BOC and GMS
- BOD prepares a GMS where Shareholders are able to participate in the meeting, in accordance with prevailing laws and regulations
- BOD ensures that Shareholders will get their rights in accordance with the Articles of Association, all decisions legally made by

sah dalam RUPS dan mengacu kepada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku

GMS, and according to prevailing laws and regulations

d. Rapat Direksi

Direksi mengadakan pertemuan internal secara berkala untuk membahas hal-hal yang memerlukan pertimbangan Direksi dan juga membahas rencana strategis lainnya.

Tingkat kehadiran anggota Direksi pada Rapat Direksi selama tahun 2013 adalah sebagai berikut:

| Nama Name | Jumlah Rapat Number of Meeting | Kehadiran Attendance | % |
|----------------------|----------------------------------|------------------------|----|
| Yuan Bin | 46 | 42 | 91 |
| Surjawaty Tatang | 46 | 43 | 93 |
| Yang Jun* | 46 | 18 | 39 |
| Sandy Tjipta Muliana | 46 | 44 | 96 |
| Rolyta Manullang | 46 | 39 | 85 |
| Leonard Auly | 46 | 42 | 91 |

*Telah mengundurkan diri efektif sejak tanggal 15 Mei 2013 | *effectively resigned on May 15, 2013*

d. BOD Meeting

BOD conducts internal meeting periodically to discuss issues that require consideration of the Board and also discuss other strategic plans.

Level of attendance of participants at meetings of the BOD during 2013 was as follows:

e. Pelatihan Direksi

Pada tahun 2013, Direksi telah mengikuti berbagai pelatihan dan seminar yang diselenggarakan lembaga profesional terkemuka, tujuannya untuk meningkatkan kompetensi Direksi dan juga memperoleh pengetahuan baru tentang kondisi perbankan saat ini dan masa depan.

Pelatihan dan seminar yang diikuti selama tahun 2013 adalah sebagai berikut:

e. BOD Trainings

In 2013, the BOD participated in a number of trainings and seminars held by leading professional institutions, with the objective of enhancing the Board's competency, as well as gaining more knowledge about current and future banking conditions.

Trainings and seminars participated throughout the year 2013 are as follows:

| Jenis Pelatihan Training Subject | Penyelenggara Provider |
|---|-----------------------------|
| Workshop Bank Strategic Plan | The Boston Consulting Group |
| Banking Strategy and Economic Outlook | Uluway Indonesia |
| Peluang dan Tantangan Bank Khusus di Tengah Dominasi Asing | Infobank |
| Indonesia Investment Summit | Beacon Events Ltd |
| Oxford Strategic Leadership Programme | SBS Oxford University |
| BASEL III Implementation & Its Impact on Banking | Kiran Resources Indonesia |
| The 2013 ICBC Credit Management in Commercial Banks Program | ICBC Ltd. |
| Swift International Banker's Operation Seminar | SWIFT |

3. Komite Audit

Komite Audit Bank ICBC Indonesia merupakan komite yang membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian. Komite ini terdiri dari seorang Ketua yang merupakan Komisaris Independen, 1 (satu) orang Komisaris, dan 2 (dua) orang anggota. Ketua dan anggota-anggota Komite Audit memiliki latar belakang, kompetensi, dan pengalaman yang memadai.

Seluruh anggota Komite Audit merupakan pihak independen, sehingga tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, Pemegang Saham Pengendali, dan/atau hubungan lainnya dengan Bank yang dapat mempengaruhi independensinya.

Adapun susunan keanggotaan Komite Audit Bank ICBC Indonesia per tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

| Nama <i>Name</i> | Jabatan <i>Position</i> | Jabatan di Perusahaan <i>Position in the Company</i> |
|--------------------|---------------------------|--|
| Bati Lestari | Ketua/ <i>Chairman</i> | Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i> |
| Jeff S.V. Eman | Anggota/ <i>Member</i> | Komisaris/ <i>Commissioner</i> |
| Satria A. Putera | Anggota/ <i>Member</i> | - |
| Diane Christina | Anggota/ <i>Member</i> | - |

Profil anggota Komite Audit dapat dilihat di bab Data Perusahaan.

• Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas kecukupan sistem pengendalian internal Bank, termasuk proses pelaporan keuangan, tugas ini dilakukan melalui pemeriksaan, evaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit, serta penelaahan atas tindak lanjut yang dilakukan oleh manajemen atas hasil audit. Pengawasan dan proses evaluasi tersebut mencakup:

3. Audit Committee

Bank ICBC Indonesia's Audit Committee is a committee that assists BOC in executing monitoring and control functions. The committee consists of a chairman from Independent Commissioner, 1 (one) Commissioner, and 2 (two) members of committee. Both chairman and members possess a proper background, competence, and experience.

All members of the Audit Committee are independent, hence do not have any financial, management, share ownership and/or family relationship with the BOC, BOD, Controlling Shareholders, and/or other relationship with the Bank that might affect their ability to act independently.

Bank ICBC Indonesia's Audit Committee structure as of December 31, 2013 was as follows:

The profiles of the Audit Committee can be found in the Corporate Data section.

• Roles and Responsibilities

The main duties and responsibilities of the Audit Committee are to provide recommendations to the BOC on the adequacy of the Bank's internal control system and financial reporting process, by conducting review, evaluating audit plan and implementation, and reviewing follow up actions taken by management on audit result. The monitoring and evaluation process includes:

1. Revisi Piagam Internal Audit.
2. Penelaahan atas kinerja fungsi Satuan Kerja Audit Internal (SKAI).
3. Kesesuaian fungsi audit eksternal dengan standard audit.
4. Kesesuaian laporan keuangan dengan standard akuntansi yang berlaku.
5. Tindak lanjut oleh Direksi atas temuan audit internal, audit eksternal, serta Bank Indonesia.
6. Menjalankan tugas lain yang terkait dengan tanggung jawab dari Dewan Komisaris berdasarkan peraturan yang berlaku dari keputusan Dewan Komisaris.

• Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Audit telah menyusun program kerja berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya, dan telah menjalankan program kerja tersebut, antara lain sebagai berikut:

1. Penelaahan Laporan Keuangan Bank yang telah diaudit tahun 2012, kepatuhan atas prinsip-prinsip/standar akuntansi dan hal-hal penting yang dapat mempengaruhi keuangan Bank, termasuk evaluasi atas objektivitas dan independensi auditor eksternal, dengan mempertimbangkan jasa non audit lainnya kepada Bank.
2. Mengawasi dan mengevaluasi Kebijakan, Prosedur, Program, dan Penerapan Internal Audit.
3. Mengawasi dan mengevaluasi tindakan manajemen atas hasil temuan Internal Audit, Eksternal Audit, dan Bank Indonesia.
4. Menyampaikan laporan serta mengadakan rapat berkala untuk mengevaluasi pengendalian internal Bank.
5. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk didiskusikan di dalam RUPS mengenai penunjukkan Kantor Akuntan Publik.

Komite Audit memiliki akses dan mendapat dukungan penuh dari manajemen. Apabila terdapat hal-hal yang ingin diungkapkan oleh auditor internal dan auditor eksternal kepada Komite Audit, anggota Komite Audit dapat bertemu dengan mereka secara terpisah tanpa

1. Revision of Internal Audit Charter.
2. Reviewing the performance of Internal Audit function.
3. Conformity of external audit function with the audit standard.
4. Conformity of financial reporting with the prevailing accounting standard.
5. Follow-up by the BOD on audit findings from Internal Audit, External Audit, and Bank Indonesia.
6. Performing other tasks related to BOC responsibilities based on prevailing regulations and decision from the BOC.

• The Implementation of the Roles and Responsibilities

Audit Committee has made a work program based on its roles and responsibilities, and has accomplished the following programs, among others:

1. Reviewing the Bank's audited Financial Statement of 2012, the compliance with accounting principles/standard and significant items that might affect the Bank's financials, includes reviewing the external auditor's objectivity and independence, taking into consideration any non-audit services rendered by the external auditor to the Bank.
2. Monitoring and evaluating Internal Audit's Policies, Procedures, Program, and Implementation.
3. Monitoring and evaluating action taken by the management regarding follow up issues highlighted by Internal Audit, External Audit, and Bank Indonesia.
4. Submitting report and conducting periodic meeting on the evaluation of the Bank's internal control.
5. Providing recommendations to BOC to be discussed in the GMS on the appointment of Public Accountant Firm.

Audit Committee has access to and is fully supported by the management. If there are any issues that internal external auditor wish to raise specifically with the Audit Committee, members of the Audit Committee could meet them separately in the absence of the Bank's management. Meeting could

kehadiran manajemen Bank. Anggota Komite Audit juga dapat mengadakan pertemuan di antara anggotanya sendiri.

• Rapat Komite Audit

Pada tahun 2013, Komite Audit menyelenggarakan rapat sebanyak 13 (tiga belas) kali dan dihadiri oleh anggota Komite Audit. Tingkat kehadiran anggota pada tahun 2013 adalah sebagai berikut:

| Nama Name | Jumlah Rapat Number of Meeting | Kehadiran Attendance | % |
|---------------------------------|-------------------------------------|---------------------------|----|
| Bati Lestari ¹⁾ | 13 | 11 | 85 |
| Jeff S.V. Eman ²⁾ | 13 | 11 | 85 |
| Hendra Widjojo ³⁾ | 13 | 2 | 15 |
| Diane Christina ⁴⁾ | 13 | 9 | 69 |
| Satria A. Putera ⁵⁾ | 13 | 9 | 69 |
| Soetjipto Budiman ⁶⁾ | 13 | 2 | 15 |
| Chaidir Nurdin ⁷⁾ | 13 | 1 | 8 |

1) Efektif sejak 11 Juli 2013 menjabat sebagai Ketua Komite Audit untuk masa jabatan 1 tahun melalui surat pengangkatan 158/DIR/ICBC.IND-BI/VII/2013 | effective on 11 July 2013 appointed as a Chairman of Audit Committee for 1 year term through a letter of appointment 158/DIR/ICBC.IND-BI

2) Efektif sejak 11 Juli 2013 menjabat sebagai anggota Komite Audit untuk masa jabatan 1 tahun melalui surat pengangkatan 158/DIR/ICBC.IND-BI/VII/2013 | effective on 11 July 2013 appointed as a member of Audit Committee for 1 year term through a letter of appointment 158/DIR/ICBC.IND-BI

3) Telah mengundurkan diri efektif sejak tanggal 11 Juli 2013 | effectively resigned on July 11, 2013

4) Efektif sejak 29 Mei 2013 menjabat sebagai anggota Komite Audit untuk masa jabatan 1 tahun melalui surat pengangkatan 014/KPTS.DIR/ICBC.IND/2013 | effective on May 29, 2013 appointed as a member of Audit Committee for 1 year term through a letter of appointment 014/KPTS.DIR/ICBC.IND/2013

5) Efektif sejak 1 Maret 2013 menjabat sebagai anggota Komite Audit untuk masa jabatan 1 tahun melalui surat pengangkatan 013/KPTS.DIR/ICBC.IND/2013 | effective on 1 March 2013 appointed as a member of Audit Committee for 1 year term through a letter of appointment 013/KPTS.DIR/ICBC.IND/2013

6) Telah mengundurkan diri efektif sejak tanggal 13 Maret 2013 | effectively resigned on Maret 13, 2013

7) Telah mengundurkan diri efektif sejak tanggal 13 Maret 2013 | effectively resigned on Maret 13, 2013

Frekuensi rapat Komite Audit tersebut telah sesuai dengan ketentuan internal Bank ICBC Indonesia yang mensyaratkan penyelenggaraan rapat paling kurang 4 (empat) kali dalam setahun. Dalam rapat Komite Audit, membahas antara lain mengenai usulan mengenai penunjukan Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja, yang berafiliasi dengan KAP Internasional KPMG, sebagai eksternal auditor tahun 2013.

4. Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko adalah komite yang membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi

also be conducted among members of the Audit Committee.

• Audit Committee Meetings

In 2013, the Audit Committee has organized 13 (thirteen) times committee meeting and attended by committee members. The attendance level in 2013 is as follows:

The meeting frequency of Risk Monitoring Committee has met the internal procedure of Bank ICBC Indonesia, which requires a minimum of 4 (four) meetings held in one year are required. The Audit Committee Meetings discussed, among others, a proposal on the appointment of Siddharta & Widjaja Public Accountant Firm, an affiliation of KPMG, as an external auditor of 2013.

4. Risk Monitoring Committee

Risk Monitoring Committee is a committee set up to assist BOC in supervising the implementation of

pelaksanaan manajemen risiko di Bank ICBC Indonesia. Komite ini diketuai oleh Komisaris Independen dengan 2 (dua) orang anggota yang berasal dari pihak independen yang memiliki keahlian pada bidang keuangan dan manajemen risiko.

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko merupakan pihak independen, sehingga tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, Pemegang Saham Pengendali, dan/atau hubungan lainnya dengan Bank yang dapat mempengaruhi independensinya.

Susunan keanggotaan Komite Pemantau Risiko Bank ICBC Indonesia per 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

| Nama <i>Name</i> | Jabatan <i>Position</i> | Jabatan di Perusahaan <i>Position in the Company</i> |
|--------------------|---------------------------|--|
| Hendra Widjojo | Ketua/ <i>Chairman</i> | Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i> |
| Jeff S.V. Eman | Anggota/ <i>Member</i> | Komisaris/ <i>Commissioner</i> |
| Lando Simpatupang | Anggota/ <i>Member</i> | - |
| Bonar Panjaitan | Anggota/ <i>Member</i> | - |

Profil anggota Komite Pemantau Risiko dapat dilihat di bab Data Perusahaan.

• Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko dalam memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengacu Ayat 44 Peraturan BI No.84/PBI/2006, yang antara lain mewajibkan Komite Pemantau Risiko melakukan:

- Mengevaluasi kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko Bank dan pelaksanaannya
- Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Pemantau Risiko dan Unit Kerja Manajemen Risiko
- Menyerahkan laporan ke Dewan Komisaris mengenai hasil evaluasi atas pelaksanaan tugas bersama rekomendasi yang diberikannya

risk management within Bank ICBC Indonesia. The Committee is led by Independent Commissioner and consists of 2 (two) members from independent parties having the expertise in the area of finance and risk management.

All members of Risk Monitoring Committee are independent hence do not have any financial, management, share ownership, and/or family relationship with the BOC, BOD, Controlling Shareholders, and/or other relationship with the Bank that might affect their ability to act independently.

Composition of the Bank ICBC Indonesia Risk Monitoring Committee as of December 31, 2013 was as follows:

The profiles of the Risk Monitoring Committee can be found in the Corporate Data section.

• Roles and Responsibilities

The tasks and responsibilities of Risk Monitoring Committee in giving recommendation to BOC refer to Article 44 of BI Regulation No.84/PBI/2006, which obliges the Risk Monitoring Committee to do, among others:

- Evaluate the conformity between Bank's risk management policy and implementation
- Monitor and evaluate the implementation of the duties of Risk Monitoring Committee and Risk Management Working Unit
- Submit report to BOC containing evaluation results regarding the above mentioned duties along with its recommendation

• Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Pemantau Risiko telah menyusun program kerja berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya, dan telah menjalankan fungsinya secara efektif dengan memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan *Good Corporate Governance*, yaitu antara lain:

- Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Pemantauan Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)
- Melakukan evaluasi terhadap rencana Departemen Manajemen Risiko
- Memberikan rekomendasi untuk menjaga segmen pinjaman sejalan dengan Peraturan Bank Indonesia baru mengenai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)
- Melakukan evaluasi kualitas penerapan manajemen risiko (KPMR) pada *Risk Based Bank Rating* (RBBR)
- Meminta berbagai laporan dan risalah rapat yang berhubungan dengan manajemen risiko Bank ICBC Indonesia dari Komite Manajemen Risiko dan pihak/departemen terkait lainnya
- Meminta penjelasan dari departemen terkait sehubungan dengan laporan atau data-data yang diterima
- Mengevaluasi setiap masukan serta berkomunikasi dengan sesama anggota komite sebelum pelaksanaan Rapat Komite Pemantau Risiko
- Menyelesaikan laporan penilaian penerapan manajemen risiko Bank ICBC Indonesia serta memberikan rekomendasi untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris

Komite Pemantau Risiko telah menyampaikan laporan kepada Dewan Komisaris yang mencakup hasil evaluasi mengenai tugas dan tanggung jawab tersebut di atas beserta dengan rekomendasinya.

• Rapat Komite Pemantau Risiko

Pada tahun 2013, Komite Pemantau Risiko menyelenggarakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali dengan frekuensi kehadiran sebagai berikut:

• The Implementation of the Roles and Responsibilities

Risk Monitoring Committee has made a work program based on its roles and responsibilities, and performed its duties effectively by providing information and recommendations to BOC as stipulated in the Bank Indonesia regulation on *Good Corporate Governance*, among others:

- Monitor activities and evaluation of the execution of duties of Risk Monitoring Committee and Risk Management Unit (SKMR)
- Conduct evaluation on Risk Management Department plan
- Give recommendation to maintain loan segment in line with new Bank Indonesia Regulation regarding Micro, Small and Medium Enterprise (UMKM)
- Conduct evaluation on the Quality of Risk Management Implementation (QRMI) in Risk Based Bank Rating (RBBR)
- Acquire risk management reports and minutes of meetings from Bank ICBC Indonesia Risk Management Committee and related departments
- Acquire explanation from related departments in connection with reports and acquired data
- Evaluate any feedback and input, and communicate with other committee members prior to Risk Monitoring Committee meeting
- Finalize the Bank's risk management assessment and provide recommendation to be delivered to BOC

Risk Monitoring Committee has delivered the evaluation report of the duties and responsibilities described above, along with recommendations, to BOC.

• Risk Monitoring Committee Meeting

In 2013, Risk Monitoring Committee has conducted 12 (twelve) meetings with attendance frequency as follows:

| Nama Name | Jumlah Rapat Number of Meeting | Kehadiran Attendance | % |
|--------------------------------|-----------------------------------|------------------------|----|
| Hendra Widjojo ¹⁾ | 12 | 10 | 83 |
| Sukarwan ²⁾ | 12 | 1 | 8 |
| Jeff S.V. Eman ³⁾ | 12 | 10 | 83 |
| Lando Simatupang ⁴⁾ | 12 | 11 | 92 |
| Bonar Panjaitan ⁵⁾ | 12 | 7 | 58 |

1) Efektif sejak 17 April 2013 menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko | effective on April 17, 2013 appointed as a Chairman of Risk Monitoring Committee

2) Telah mengundurkan diri efektif sejak tanggal 5 April 2013 | effectively resigned on April 5, 2013

3) Efektif sejak 17 April 2013 menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko | effective on April 17, 2013 appointed as a member of Risk Monitoring Committee

4) Efektif sejak 13 Desember 2010 menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko | effective on December 13, 2010 appointed as a member of Risk Monitoring Committee

5) Efektif sejak 24 September 2012 menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko | effective on September 24, 2012 appointed as a member of Risk Monitoring Committee

Frekuensi rapat Komite Pemantau Risiko tersebut telah sesuai dengan ketentuan internal Bank ICBC Indonesia yang mensyaratkan penyelenggaraan rapat paling kurang 4 (empat) kali dalam setahun. Dalam rapat tersebut, Komite Pemantau Risiko telah membahas, antara lain; evaluasi terhadap implementasi proses manajemen risiko, perbaikan pada kebijakan dan prosedur manajemen risiko, proses manajemen risiko dan sumber daya SKMR.

The meeting frequency of Risk Monitoring Committee is in accordance with the internal procedure of Bank ICBC Indonesia, in which a minimum of 4 (four) meetings in one year is required. In the meetings, Risk Monitoring Committee Meeting discussed, among others, risk management implementation process evaluation, improvement on risk management policy and procedure, risk management process, and SKMR resources.

5. Komite Remunerasi dan Nominasi

5. Remuneration and Nomination Committee

Pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi bertujuan untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris yang terkait dengan kebijakan remunerasi dan nominasi. Komite ini diketuai seorang Komisaris Independen dengan 4 (empat) orang anggota dengan keahlian yang memadai sesuai peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

The establishment of Remuneration and Nomination Committee is to support the effectiveness of the performance of duties and responsibilities of the BOC, mainly those related to remuneration and nomination policies. Remuneration and Nomination committee is led by Independent Commissioners with 4 (four) members who have proper expertise according to the prevailing regulation of Bank Indonesia.

Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi merupakan pihak independen, sehingga tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, Pemegang Saham Pengendali, dan/atau hubungan lainnya dengan Bank yang dapat mempengaruhi independensinya.

All members of Remuneration and Nomination Committee are independent hence do not have any financial, management, share ownership and/or family relationship with the BOC, BOD, Controlling Shareholders, and/or other relationship with the Bank that might affect their ability to act independently.

Susunan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi Bank ICBC Indonesia per 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

The structure of Bank ICBC Indonesia's Remuneration and Nomination Committee as of December 31, 2013 was as follows:

| Nama Name | Jabatan Position | Jabatan di Perusahaan Position in the Company |
|------------------|--------------------|--|
| Bati Lestari | Ketua/Chairman | Komisaris Independen/Independent Commissioner |
| Hendra Widjojo | Anggota/Member | Komisaris Independen/Independent Commissioner |
| Reny W. Indriadi | Anggota/Member | Kepala Departemen Sumber Daya Manusia/ Head of Human Resource Department |
| Zhang Yong | Anggota/Member | Kepala Departemen Financial Management/ Head of Financial Management Department |

Profil anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dapat dilihat di bab Data Perusahaan.

The profiles of the Remuneration and Nomination Committee can be found in the Corporate Data section.

• Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Remunerasi dan Nominasi bertanggung jawab memastikan pelaksanaan tugas-tugas terkait kebijakan remunerasi dan pemberian rekomendasi kepada Dewan Komisaris, yang antara lain adalah sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi atas kebijakan remunerasi dengan mempertimbangkan kinerja finansial, prestasi kerja perorangan, kewajaran dibandingkan dengan 'peer group', dan sasaran dan strategi jangka panjang Bank.
2. Memberi rekomendasi tentang kebijakan remunerasi Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif dan pegawai kepada Dewan Komisaris untuk diserahkan ke RUPS.
3. Mempersiapkan dan memberi rekomendasi tentang sistem dan prosedur untuk melakukan pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada RUPS.
4. Memberikan rekomendasi tentang calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk diserahkan kepada RUPS.
5. Memberikan rekomendasi tentang pihak independen yang akan menjadi anggota komite.

• Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyusun program kerja berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya, dan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

• Roles and Responsibilities

Remuneration and Nomination Committee has the responsibility to ensure the implementation of tasks regarding the remuneration policy and the submission of recommendation to BOC, the tasks of which include:

1. Perform an evaluation of the remuneration policy by considering the financial performance, individual work performance, fairness compared to peer group, and Bank's long term goals and strategies.
2. Provide recommendation to BOC regarding the remuneration policy of BOC, BOD, Executive Officers, and employees to be submitted to GMS.
3. Prepare and give recommendation on the system and procedure for selecting and/or replacing members of BOC and BOD to be submitted to GMS.
4. Submit recommendation on prospective members of BOC and BOD to BOC to be submitted to GMS.
5. Submit recommendation on independent parties who will become committee members.

• The Implementation of the Roles and Responsibilities

Remuneration and Nomination Committee has made a work program based on its roles and responsibilities, and has carried their roles and responsibilities as follows:

1. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi yang berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan pegawai Bank ICBC Indonesia.
 2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk mendapatkan persetujuan RUPS. Sedangkan kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai untuk disampaikan dan disetujui Direksi.
 3. Mengevaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris yang berkaitan dengan kebijakan ketenagakerjaan lainnya dalam manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki dampak finansial yang signifikan dan/atau risiko hukum bagi Bank ICBC Indonesia.
 4. Memberikan rekomendasi atas penyelesaian temuan internal audit dan/atau eksternal audit serta hasil pengawasan Bank Indonesia tentang kebijakan di bidang manajemen SDM.
1. Evaluate the remuneration policy for BOC, BOD, and employees of Bank ICBC Indonesia.
 2. Provide recommendations to BOC on remuneration policy for BOC and BOD for approval in GMS; and remuneration policy for Executive Officers and employees of Bank ICBC Indonesia to be submitted to BOD.
 3. Evaluate and give recommendations to BOC regarding Human Resources policy and others related to human resources management that have significant financial impacts and/or bearing legal risks to Bank ICBC Indonesia.
 4. Give recommendation on the follow up of internal audit and/or external audit finding, and Bank Indonesia monitoring, especially on human resources management policy.

• Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Pada tahun 2013, Komite Remunerasi dan Nominasi menyelenggarakan rapat sebanyak 4 (empat) kali dengan frekuensi kehadiran sebagai berikut:

| Nama Name | Jumlah Rapat Number of Meeting | Kehadiran Attendance | % |
|--------------------------------|-----------------------------------|-------------------------|-----|
| Bati Lestari ¹⁾ | 4 | 4 | 100 |
| Hendra Widjojo ²⁾ | 4 | 4 | 100 |
| Sukarwan ³⁾ | 4 | 0 | 0 |
| Reny W. Indriadi ⁴⁾ | 4 | 4 | 100 |
| Zhang Yong ⁵⁾ | 4 | 4 | 100 |

- 1) Efektif sejak April menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi, melalui Notulen Rapat Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi & Nominasi No. 003/MM-CMT/2013, tanggal 17 April 2013. | *effective in April appointed as a Chairman of Remuneration and Nomination Committee, trough Minutes of Meeting Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration & Nomination Committee No. 003/MM-CMT/2013, dated April 17, 2013*
- 2) Efektif sejak April menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi, melalui Notulen Rapat Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi & Nominasi No. 003/MM-CMT/2013, tanggal 17 April 2013. | *effective in April appointed as a member of Remuneration and Nomination Committee, trough Minutes of Meeting Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration & Nomination Committee No. 003/MM-CMT/2013, dated April 17, 2013*
- 3) Telah mengundurkan diri efektif sejak tanggal 5 April 2013 | *effectively resigned on April 5, 2013*
- 4) Efektif sejak 21 November 2011 menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi, melalui surat pengangkatan 033/KPTS.DIR/ICBC.IND/2011 | *effective on November 21, 2011 appointed as a member of Remuneration and Nomination Committee, term trough a letter of appointment 033/KPTS.DIR/ICBC.IND/2011*
- 5) Efektif sejak April menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi, melalui Notulen Rapat Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi & Nominasi No. 003/MM-CMT/2013, tanggal 17 April 2013. | *effective in April appointed as a member of Remuneration and Nomination Committee, trough Minutes of Meeting Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration & Nomination Committee No. 003/MM-CMT/2013, dated April 17, 2013*

• Remuneration and Nomination Committee Meeting

In 2013, Remuneration and Nomination Committee conducted 4 (four) meetings with attendance frequency as follows:

Dalam rangka pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya, selama tahun 2013 Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan rapat yang membahas antara lain hal-hal sebagai berikut:

- Mengevaluasi kebijakan remunerasi dengan mempertimbangkan kinerja keuangan, prestasi kerja individual, kewajaran dengan peer group, serta sasaran dan strategi jangka panjang
- Perbaikan kebijakan dan perkembangan terkait Sumber Daya Manusia (SDM)
- Perkembangan remunerasi bagi pegawai Bank ICBC Indonesia
- Aktifitas terkait pengembangan pegawai Bank ICBC Indonesia
- Review terhadap laporan Komite Remunerasi dan Nominasi
- Kebijakan Remunerasi dan Nominasi Dewan Komisaris, Direksi dan rekrutmen Anggota Komite
- Program Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

6. Komite-Komite Eksekutif Bank ICBC Indonesia

Bank ICBC Indonesia memiliki komite-komite eksekutif yang bertugas membantu Direksi dalam melakukan pengawasan dan pengelolaan operasional. Komite-komite eksekutif Bank ICBC Indonesia terdiri dari Komite Aset dan Liabilitas, Komite Manajemen Risiko, Komite Evaluasi Keuangan, Komite Evaluasi Kredit, Komite Produk dan Kebijakan, Komite Hubungan Indo-Sino, Komite Pengarah Teknologi Informasi, dan Komite Disiplin. Masing-masing komite beranggotakan manajemen dan para pejabat eksekutif Bank ICBC Indonesia. Seluruh komite bertanggung jawab dan melapor kepada Direksi.

• Komite Aset dan Liabilitas (ALCO)

Komite Aset dan Liabilitas bertugas untuk membantu Direksi dalam mengelola aset, liabilitas, dan ekuitas Bank ICBC Indonesia, termasuk

In implementing the duties and responsibilities in 2013, Remuneration and Nomination Committee has carried out the meeting to discuss the following:

- Evaluation on remuneration review based on finance performance, individual performance, fairness to the peer group, and long-term target and strategies
- Improvement actions of Human Resources policy and progress related to Human Resources
- Remuneration updates for Bank ICBC Indonesia employees
- Activity related to Bank ICBC Indonesia employee development
- Review on Remuneration and Nomination Committee report
- Policy of Remuneration and Nomination BOC, BOD, and recruitment of Committees member.
- Remuneration and Nomination Committee Work Program

6. Bank ICBC Indonesia Executive Committees

Bank ICBC Indonesia has executive committees to help the BOD control and manage the Bank's operation. Bank ICBC Indonesia executive committees consist of Assets and Liabilities Committee, Risk Management Committee, Financial Review Committee, Credit Review Committee, Product and Policy Committee, Indo-Sino Interaction Committee, IT Steering Committee, and Disciplinary Committee. Members of each committee are Bank ICBC Indonesia's management and executive officials. All committees are responsible for and report directly to the BOD.

• Assets and Liability Committee (ALCO)

Assets and Liabilities Committee helps the Board of Directors manage Bank ICBC Indonesia's assets, liabilities, and equity including stipulate

menetapkan suku bunga deposito, pinjaman, dan pinjaman antar bank, serta memeriksa kebijakan dan peraturan yang berkaitan dengan nilai dari aset dan liabilitas bank.

Di samping itu, Komite ini juga bertugas untuk memastikan tingkat likuiditas Bank dalam tingkat yang sehat dan memenuhi persyaratan yang diberikan oleh Bank Indonesia. Dalam hal pengelolaan aset, liabilitas dan ekuitas Bank ICBC Indonesia, ALCO memiliki wewenang untuk mengeluarkan dan mengevaluasi kebijakan yang terkait dengan aset, liabilitas, dan ekuitas Bank ICBC Indonesia.

• Komite Manajemen Risiko

Tugas utama Komite Manajemen Risiko adalah memantau risiko-risiko yang dihadapi Bank. Selain itu, Komite ini juga berwenang untuk membuat kebijakan, strategi, dan menerapkan panduan manajemen risiko bagi departemen-departemen terkait. Komite Manajemen Risiko juga berperan dalam proses keputusan bisnis dalam skala besar dengan memberikan informasi mengenai risiko bisnis, sekaligus analisis pasar yang terkait risiko.

• Komite Evaluasi Keuangan (FRC)

Tugas Komite ini adalah mengawasi, memeriksa, dan mengevaluasi kebutuhan pengeluaran dana dalam jumlah besar, yang penggunaannya harus sesuai dengan standar dan prosedur yang berlaku dan mendapat persetujuan FRC sebelum digunakan.

• Komite Evaluasi Kredit

Komite Evaluasi Kredit bertugas untuk memberikan rekomendasi pada usulan pinjaman yang memerlukan persetujuan Direksi. Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Evaluasi Kredit berkoordinasi dengan ALCO terkait dengan pembiayaan kredit.

the interest rates of the Bank's deposits, loans, and interbank loans as well as review the policies and regulations related to the values of the Bank's assets and liabilities.

In addition, the Committee's responsibilities include ensuring the Bank's sound level of liquidity in accordance with Bank Indonesia requirements. In managing Bank ICBC Indonesia's assets, liabilities and equity, ALCO has the authority to issue and evaluate policies related to assets, liabilities, and equity of Bank ICBC Indonesia.

• Risk Management Committee

The main duty of Risk Management Committee is to monitor all risks faced by the Bank. In addition, the Committee has the authority to develop policies, strategies, as well as implement risk management guideline to related departments. Risk Management Committee also plays a big role in business decision making process by delivering information on business risks and other risks related to market analysis.

• Financial Review Committee

The Committee's duty includes monitoring, reviewing, and examining the needs of financial expense disbursement beyond certain limit, of which the use must comply with prevailing standards and procedures, and have to get approval from FRC before exercised.

• Credit Review Committee

Credit Review Committee's duty is to grant recommendation for credit through credit proposals which needs BOD approval. In executing its duty, Credit Review Committee is in coordination with ALCO in the credit financing aspects.

• Komite Produk dan Kebijakan

Komite Produk dan Kebijakan bertanggung jawab pada keberlangsungan dan pengembangan kinerja produk Bank ICBC Indonesia. Selain itu, komite ini juga bertanggungjawab pada kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan produk Bank. Komite Produk dan Kebijakan melibatkan seluruh departemen yang ada di dalam Bank. Masing-masing departemen memberikan kontribusi dalam komite ini dengan memberikan informasi sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

• Komite Hubungan Indo-Sino

Komite hubungan Indo-Sino bertugas sebagai pusat informasi tentang segala hal yang berkaitan dengan bisnis, keuangan, dan investasi, terutama bagi nasabah di Indonesia dan China, serta jaringan ICBC Ltd. di seluruh dunia. Sesuai dengan misi Bank ICBC Indonesia untuk menjadi jembatan ekonomi, keuangan, dan budaya, komite ini juga aktif mempromosikan potensi bisnis, investasi, dan budaya, khususnya antara Indonesia dan China. Selain itu, Komite Hubungan Indo-Sino mengemban misi untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi bisnis dan investasi di Indonesia dan China.

• Komite Pengarah TI

Komite Pengarah Teknologi Informasi bertugas untuk merancang rencana strategis teknologi informasi yang efisien dan efektif serta terintegrasi dengan rencana bisnis Bank ICBC Indonesia. Untuk mencapai misinya, komite membuat perencanaan dan implementasi teknologi informasi berdasarkan prioritas, kebutuhan, dan tujuan. Komite Pengarah Teknologi Informasi juga bertugas untuk memastikan implementasi teknologi informasi berjalan lancar sesuai dengan rencana.

• Product and Policy Committee

Product and Policy Committee is responsible for the existence and development of Bank ICBC Indonesia's products. In addition, the committee is in charge of policies related to the Bank's products. Product and Policy Committee involves all departments within the Bank. Each department gives their contributions to the committee in accordance with their duties and responsibilities.

• Indo-Sino Interaction Committee

Indo-Sino Interaction Committee plays its role as the information center for all issues that relate to business, finance, and investment, especially to customers in Indonesia and China, as well as ICBC Ltd. networks throughout the world. According to Bank ICBC Indonesia's mission of becoming economic, financial, and cultural bridge, the committee actively promotes business, investment, and cultural potential, especially between Indonesia and China. Furthermore, Indo-Sino Interaction developed its mission to create a conducive climate for businesses and investments in Indonesia and China.

• IT Steering Committee

Information Technology Steering Committee's task is to deliver its main duty in drafting efficiency and effective strategic plans, which are integrated with Bank ICBC Indonesia's business plan. To achieve the Bank's mission, the committee designs the plan and information technology implementation based on priority, need, and goal. Information Technology Steering Committee is also in charge of ensuring that the implementation of information technology runs well as planned.

• Komite Disiplin

Untuk menjamin kepercayaan masyarakat atas integritas Bank, maka Bank membentuk Komite Disiplin. Komite ini memiliki satuan kerja khusus, Tim Kerja Disiplin, yang bertugas untuk melakukan investigasi dan mengajukan sanksi kepada pelanggar peraturan dan kode etik perusahaan.

• Disciplinary Committee

To ensure the public trust of the Bank's integrity, thus the Bank formed a Disciplinary Committee. The committee has Disciplinary Working Team to investigate and impose sanction to the offender of corporate rule and code of ethic.

7. Sekretaris Perusahaan

Fungsi sekretaris perusahaan di Bank dijalankan oleh Departemen Strategy Management & Transformation Office serta Unit Kerja Dewan Komisaris dan Direksi. Peran dan tanggung jawab kedua departemen ini terkait dengan fungsi sekretaris perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai penghubung antara Direksi dengan Dewan Komisaris, Pemegang Saham, masyarakat, dan media massa termasuk mewakili Bank dalam berkomunikasi dengan masyarakat, regulator, lembaga atau asosiasi lain yang berkaitan dengan perusahaan.
2. Sebagai administrator yang mengelola dokumen Bank.
3. Menyiapkan RUPS.
4. Mengkoordinasikan dan menghadiri rapat Direksi dan rapat komunikasi antara Komisaris dengan Direksi.
5. Mempersiapkan undangan, jadwal, agenda, materi dan menyusun risalah rapat.
6. Mengelola dan menyiapkan dokumen yang terkait dengan kegiatan Bank meliputi dokumen RUPS, risalah rapat Direksi, risalah rapat gabungan antara Direksi dengan Komisaris, Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus perusahaan dan dokumen-dokumen penting Bank lainnya.
7. Mencatat daftar khusus berkaitan dengan Direksi dan keluarganya serta Komisaris dan keluarganya baik dalam perusahaan maupun afiliasinya yang mencakup kepemilikan saham, hubungan bisnis, dan peranan lain yang menimbulkan benturan kepentingan dengan kepentingan Bank.
8. Menentukan kriteria mengenai jenis dan materi informasi yang dapat disampaikan kepada pemangku kepentingan, termasuk

7. Corporate Secretary

The corporate secretary function in the Bank is carried out by the Strategy Management & Transformation Office Department alongside BOC and BOD Office Unit. The roles and responsibilities of these departments related to the corporate secretary function are as follows:

1. As a liaison officer between BOD and BOC, Shareholders, and the media include representing the Bank in dealing with the public, regulator, other institutions or associations related to the company.
2. As administrator in managing documents of the Bank.
3. Preparing GMS.
4. Coordinating and attending BOD's Meetings and communication meetings between BOD and BOC.
5. Preparing invitation, schedule, agenda, material, and minutes of meetings.
6. Managing and filing the Bank's documents such as GMS documents, minutes of BOD meetings, minutes of joint BOD and BOC meetings, list of shareholders, and other important documents.
7. Keeping special lists of BOD and their family members as well as BOC and their family members, both in the holding company and its affiliation, particularly regarding share ownership, business deals, and other activities that may cause conflict of interests with the Bank.
8. Determining types of and information materials that can be given to stakeholders, including information that can be presented

informasi yang dapat disampaikan sebagai dokumen publik.

9. Memberikan informasi relevan yang dibutuhkan oleh pemangku kepentingan.
10. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan Bank yang melibatkan pihak eksternal yang bertujuan untuk membentuk citra Bank.
11. Memelihara dan memperbarui informasi tentang Bank yang disampaikan kepada pemangku kepentingan baik melalui *website*, dan media informasi lainnya.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan di tahun 2013 adalah sebagai berikut:

1. Mengkoordinasikan kegiatan internal.
2. Melakukan pembinaan hubungan dengan media.
3. Mengkoordinasikan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi bulanan.
4. Mengkoordinasikan RUPS Tahunan dan RUPS LB.
5. Mengkoordinasikan raker/rakor Bank.
6. Merencanakan kegiatan CSR Bank.
7. Mengkoordinasikan penanganan legal Bank baik internal maupun eksternal.
8. Menyiapkan Laporan Tahunan Bank 2013.

Profil Wakil Kepala & Person in Charge Departemen Strategy Management & Transformation Office tersedia di bagian Data Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

8. Implementasi Tata Kelola Perusahaan

• Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya

Bank ICBC Indonesia telah menyampaikan seluruh informasi keuangan dan non keuangan yang diwajibkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku kepada pihak-pihak yang berkepentingan antara lain sebagai berikut:

as public document.

9. Providing relevant information required by stakeholders.
10. Initiating and leading the Bank's activities involving external parties with the aim of enhancing the Bank's image.
11. Maintaining and updating information given to stakeholders, both through its website and other information channels.

The Implementation of Tasks and Responsibilities of the Corporate Secretary in 2013 were as follow:

1. Coordinated internal activities.
2. Conducted media engagement.
3. Coordinated monthly BOC and BOD meeting.
4. Coordinated Annual GMS and EGMS.
5. Coordinated the Bank's coordination/work meetings.
6. Planned the Bank's CSR activities.
7. Coordinated the Bank's internal and external legal matters.
8. Prepared the Bank's 2013 Annual Report.

The profile of Deputy Head & Person in Charge of Strategy Management & Transformation Office Department is available at Corporate Data section of this Annual Report.

8. Good Corporate Governance Implementation

• Financial and Non-Financial Transparency Undisclosed in Other Reports

Bank ICBC Indonesia has announced all financial and non-financial information in accordance with to prevailing regulations that apply to all stakeholders as follows:

| No. | Jenis Laporan Type of Report | Keterangan Description |
|-----|---|---|
| 1 | Laporan Keuangan Publikasi Bulanan <i>Monthly Financial Statement Publication</i> | Bank ICBC Indonesia telah menyampaikan Laporan Keuangan Bulanan kepada Bank Indonesia yang selanjutnya dipublikasikan melalui homepage Bank Indonesia. <i>Bank ICBC Indonesia has submitted its Monthly Financial Statement to Bank Indonesia and published through Bank Indonesia homepage.</i> |
| 2 | Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan <i>Quarterly Financial Report</i> | Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan Bank ICBC Indonesia telah dipublikasikan pada surat kabar berskala nasional. <i>The Quarterly Financial Report of Bank ICBC Indonesia was published in national scale newspaper.</i> |
| 3 | Laporan Tahunan Bank <i>Bank Annual Report</i> | <p>Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 3/22/PBI/2001 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank, Bank ICBC Indonesia telah menyampaikan Laporan Tahunan kepada:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bank Indonesia. 2. Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia. 3. Lembaga Pemeringkat di Indonesia. Catatan: Laporan Tahunan 2012 disampaikan pada PT. Fitch Rating Indonesia. 4. Asosiasi Bank-Bank di Indonesia. Catatan: Laporan Tahunan 2012 disampaikan kepada Perhimpunan Bank-Bank Umum Nasional Swasta (Perbanas). 5. Institut Bankir Indonesia (IBI). 6. 2 (dua) Lembaga Penelitian di bidang ekonomi dan keuangan. Catatan: Laporan Tahunan 2012 disampaikan kepada Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dan kepada Lembaga Informasi Bisnis & Manajemen Indonesia. 7. 2 (dua) Majalah Ekonomi dan Keuangan. Catatan: Laporan Tahunan 2012 disampaikan kepada Majalah Warta Ekonomi dan Majalah InfoBank. <p><i>Referring to Bank Indonesia Regulation No. 3/22/PBI/2001 regarding Bank Financial Condition Transparency, Bank ICBC Indonesia delivered its annual report to:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Bank Indonesia.</i> 2. <i>Indonesian Consumers Foundation.</i> 3. <i>Rating Institution in Indonesia.</i> <i>Note: 2012 Annual Report was delivered to PT Fitch Rating Indonesia</i> 4. <i>Indonesian Bank Association.</i> <i>Note: 2012 Annual Report was delivered to Association of Private Domestic Bank.</i> 5. <i>Indonesian Banker Institution.</i> 6. <i>2 (two) Economic and Finance research institutions.</i> <i>Note: 2012 Annual Report was delivered to Indonesia Science Institution and Indonesian Business and Management Information Institution.</i> 7. <i>2 (two) Economy and Finance magazines.</i> <i>Note: 2012 Annual Report was delivered to Warta Ekonomi and InfoBank magazines.</i> |

| No. | Jenis Laporan Type of Report | Keterangan Description |
|-----|---|---|
| 4 | Laporan Pelaksanaan Good Corporate Governance <i>Good Corporate Governance Assessment Report</i> | <p>Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 sebagaimana diubah oleh PBI No. 8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum, Bank ICBC Indonesia telah menyampaikan Laporan Pelaksanaan GCG kepada:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bank Indonesia. 2. Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia. 3. Lembaga Pemeringkat di Indonesia. Catatan: Laporan Pelaksanaan GCG Tahun 2012 disampaikan kepada PT. Fitch Rating Indonesia. 4. Asosiasi Bank-Bank di Indonesia. Catatan: Laporan Pelaksanaan GCG Tahun 2012 disampaikan kepada Perhimpunan Bank-Bank Umum Nasional Swasta (Perbanas). 5. Institut Bankir Indonesia (IBI). 6. 2 (dua) Lembaga Penelitian di bidang ekonomi dan keuangan. Catatan: Pelaksanaan GCG Tahun 2012 disampaikan kepada Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dan kepada Lembaga Informasi Bisnis & Manajemen Indonesia. 7. 2 (dua) Majalah Ekonomi dan Keuangan. Catatan: Pelaksanaan GCG Tahun 2012 disampaikan kepada Majalah Warta Ekonomi dan Majalah InfoBank. <p><i>Referring to Bank Indonesia Regulation No.8/4/PBI/2006 as lastly amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/14/PBI/2006 regarding Good Corporate Governance for Commercial Bank, Bank ICBC Indonesia has delivered its report to:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Bank Indonesia.</i> 2. <i>Indonesian Consumers Foundation.</i> 3. <i>Rating Institution in Indonesia.</i> <i>Note: 2012 GCG Implementation Report was delivered to PT Fitch Rating Indonesia.</i> 4. <i>Indonesian Bank Association.</i> <i>Note: 2012 GCG Implementation Report was delivered to Association of Private Domestic Bank.</i> 5. <i>Indonesian Banker Institution (IBI).</i> 6. <i>Two (2) economic and finance research institutions.</i> <i>Note: 2012 GCG Implementation Report was delivered to Indonesian Business and Management Information Institution and Indonesia Science Institution.</i> 7. <i>Two (2) economy and finance magazines.</i> <i>Note: 2012 GCG Implementation Report was delivered to Warta Ekonomi and InfoBank magazines.</i> |

• Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

• BOC and BOD Share Ownership

| Nama Name | Kepemilikan saham yang mencapai 5% atau lebih 5% Share Ownership or more | | | | | | | |
|------------------------|---|----------------------------|---------------------------|----------------------------|---|----------------------------|--|----------------------------|
| | PT Bank ICBC Indonesia | | Bank Lain/Other Banks | | Lembaga Keuangan Non Bank /Non-Bank Financial Institution | | Perusahaan Lainnya/ Other Companies | |
| Dewan Komisaris/BOC | Dalam Negeri/ Local | Luar Negeri/ Foreign | Dalam Negeri/ Local | Luar Negeri/ Foreign | Dalam Negeri/ Local | Luar Negeri/ Foreign | Dalam Negeri/ Local | Luar Negeri/ Foreign |
| Hou Qian | Nihil/ None | Nihil/ None | Nihil/ None | Nihil/ None | Nihil/ None | Nihil/ None | Nihil/ None | Nihil/ None |
| Jeff S.V. Eman | Nihil/ None | Nihil/ None | Nihil/ None | Nihil/ None | Nihil/ None | Nihil/ None | Nihil/ None | Nihil/ None |
| Hendra Widjojo | Nihil/ None | Nihil/ None | 1) | Nihil/ None | Nihil/ None | Nihil/ None | 2) | Nihil/ None |
| Bati Lestari | Nihil/ None | Nihil/ None | Nihil/ None | Nihil/ None | Nihil/ None | Nihil/ None | Nihil/ None | Nihil/ None |

1) PT Bank Perkreditan Rakyat Dampit : 20%

2) PT Agung Wijaya Sejahtera : 18%

PT Eskrindo Laminas : 8%

| Nama Name | Kepemilikan saham yang mencapai 5% atau lebih 5% Share Ownership or more | | | | | | | |
|------------------|---|----------------------------|---------------------------|----------------------------|--|----------------------------|--|----------------------------|
| | PT Bank ICBC Indonesia | | Bank Lain/Other Banks | | Lembaga Keuangan Non Bank/Non-Bank Financial Institution | | Perusahaan Lainnya/ Other Companies | |
| Direksi/BOD | Dalam Negeri/ Local | Luar Negeri/ Foreign | Dalam Negeri/ Local | Luar Negeri/ Foreign | Dalam Negeri/ Local | Luar Negeri/ Foreign | Dalam Negeri/ Local | Luar Negeri/ Foreign |
| Yuan Bin | Nihil/ None | Nihil/ None | Nihil/ None | Nihil/ None | Nihil/ None | Nihil/ None | Nihil/ None | Nihil/ None |
| Surjawaty Tatang | Nihil/ None | Nihil/ None | Nihil/ None | Nihil/ None | Nihil/ None | Nihil/ None | Nihil/ None | Nihil/ None |
| Sandy T. Muliana | Nihil/ None | Nihil/ None | Nihil/ None | Nihil/ None | Nihil/ None | Nihil/ None | Nihil/ None | Nihil/ None |
| Rolyta Manullang | Nihil/ None | Nihil/ None | Nihil/ None | Nihil/ None | Nihil/ None | Nihil/ None | Nihil/ None | Nihil/ None |
| Leonard Auly | Nihil/ None | Nihil/ None | Nihil/ None | Nihil/ None | Nihil/ None | Nihil/ None | Nihil/ None | Nihil/ None |

• Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Antar Sesama Anggota Dewan Komisaris dan Direksi, atau Pemegang Saham Pengendali Bank

Seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pemegang Saham Pengendali tidak saling memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan satu sama lain. Pernyataan tidak adanya hubungan keuangan dan hubungan keluarga di antara Dewan Komisaris dan Direksi telah dituangkan dalam Surat Pernyataan yang telah disahkan secara legal.

Presiden Komisaris memegang jabatan lain di ICBC Ltd. dan menjalankan tugas fungsional di Bank dalam rangka pengawasan.

• Paket/Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain Bagi Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi mendapatkan sejumlah remunerasi dan fasilitas sesuai persetujuan RUPS sebagai berikut:

• Financial and Family Relationship Among Members of BOC and BOD, or The Bank's Controlling Shareholder

All members of the BOC, BOD, and Controlling Shareholder do not have any financial and family relationship among them. The statement of the absence of financial and family relationship among members of the BOC and BOD is put on a legal Statement Letter.

President Commissioner holds another position in ICBC Ltd. and carries out a functional task in the Bank for a supervisory purpose.

• Remuneration Package/Policy and other facilities to the BOC and BOD

BOC and BOD received remuneration and facilities according to the GMS' approval, as follows:

| Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain Types of Remuneration and other Facilities | Jumlah Diterima dalam 1 Tahun The figure received within a year | | | |
|--|--|--|------------------|--|
| | Dewan Komisaris/BOC | | Direksi/BOD | |
| | Orang/ People | Jutaan Rupiah/ Million Rupiah | Orang/ People | Jutaan Rupiah/ Million Rupiah |
| 1. Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)/ Remuneration (salary, bonus, allowance, tantiem, and other facilities in the form of non natura) | 4 | 2.574 | 6 | 16.116 |
| 2. Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang: a. dapat dimiliki b. tidak dapat dimiliki /Other facilities in the form of natura (housing, transportation, health insurance and so on) which: a. can be possessed b. cannot be possessed | - | - | - | - |
| Total | 4 | 2.574 | 6 | 16.116 |

Jumlah Remunerasi per orang dalam 1 tahun:
Total of Remuneration per person within a year:

| Total Remunerasi per Orang dalam 1 Tahun Total of Remuneration per Person within a year | Jumlah Komisaris Number of Commissioners | Jumlah Direksi Number of Directors |
|--|---|---|
| di atas Rp2 miliar/ above Rp2 billion | - | 4 |
| di atas Rp1 miliar s.d. Rp2 miliar/ above Rp1 billion to Rp2 billion | 1 | 2 |
| di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar/ above Rp500 million to Rp1 billion | 1 | - |
| Rp500 juta ke bawah/ Below Rp500 million | 2 | - |
| Jumlah/Total | 4 | 6 |

• **Opsi Saham**

Sampai saat ini, Bank belum memiliki kebijakan mengenai opsi saham, pembelian kembali saham dan obligasi Bank. Dengan demikian pada tahun 2013 tidak ada opsi saham, serta pembelian kembali saham dan obligasi Bank ICBC Indonesia.

• **Share Option**

Until now, the Bank has not yet issued any policy regarding share option, shares' buy back and bonds' buy back of the Bank. Therefore, in year 2013 there is no share option, buy back shares and buy back bonds of Bank ICBC Indonesia.

• **Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah**

Gaji pegawai Bank ICBC Indonesia terdiri dari upah pokok, tunjangan premium, dan tunjangan peralihan. Sistem pengupahan tersebut disusun berdasarkan:

- Kontribusi jabatan dan peran jabatan
- Pengalaman kerja yang relevan dan telah terbukti
- Keahlian dan kompetensi yang dibutuhkan
- Kinerja atau prestasi

Rasio gaji tertinggi dan terendah adalah sebagai berikut :

• **The Highest and The Lowest Salary Ratio**

Salary of the employees of Bank ICBC Indonesia consists of basic salary, premium allowance and transitional allowance. The salary scheme is in accordance with:

- Contribution and role of the position
- Relevant and proven work experience
- Expertise and competency requirement
- Work performance or achievement

The ratio of the highest and lowest salary is as follows:

| Posisi Position | Rasio Ratio |
|---|---------------|
| Gaji pegawai yang tertinggi dan terendah/ The highest and the lowest employee salary | 44 : 1 |
| Gaji Direksi yang tertinggi dan terendah/ The highest and the lowest Director salary | 1,79 : 1 |
| Gaji Komisaris tertinggi dan terendah/ The highest and the lowest Commissioner salary | 2,20 : 1 |
| Gaji Direksi tertinggi dan Pegawai tertinggi/ The highest Directors salary and the highest employee salary | 1,94 : 1 |

9. Laporan Kepatuhan

9. Compliance Report

a. Jumlah Penyimpangan Internal yang Terjadi dan Upaya Penyelesaiannya

a. Numbers of Internal Fraud and Settlement

Laporan Penyimpangan Internal selama tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Internal Fraud Report during 2013 was as follows:

| Penyimpangan Internal dalam 1 Tahun <i>Internal Fraud in a year</i> | Jumlah Kasus yang dilakukan oleh <i>Numbers of cases done by</i> | | | | | |
|---|---|-----------------------|---|-----------------------|---|-----------------------|
| | Pengurus/ <i>Management</i> | | Pegawai Tetap/ <i>Full Time Employee</i> | | Pegawai Tidak Tetap/ <i>Temporary Employee</i> | |
| | Tahun/Year | | | | | |
| | 2012 | 2013 | 2012 | 2013 | 2012 | 2013 |
| Jumlah Penyimpangan/ <i>Total Fraud</i> | | | | | | |
| Telah Diselesaikan/ <i>Settled</i> | | | | | | |
| Dalam proses penyelesaian di Internal/ <i>Internal Settlement in progress</i> | Nihil/ <i>None</i> | Nihil/ <i>None</i> | Nihil/ <i>None</i> | Nihil/ <i>None</i> | Nihil/ <i>None</i> | Nihil/ <i>None</i> |
| Belum diupayakan penyelesaiannya/ <i>Unattempted Solution</i> | | | | | | |
| Telah ditindaklanjuti melalui progress hukum/ <i>Have been followed up through the legal process</i> | | | | | | |

b. Permasalahan Hukum

b. Legal Issues

Selama tahun 2013 jumlah perkara pidana dan perdata yang ditangani Bank ICBC Indonesia adalah sebagai berikut:

During 2013, number of criminal and civil cases handled by Bank ICBC Indonesia were as follows:

| Permasalahan Hukum <i>Legal Issues</i> | Rasio <i>Ratio</i> | |
|--|----------------------------|-----------------------------|
| | Pidana/ <i>Criminal</i> | Perdata/ <i>Civil</i> |
| Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum tetap)/ <i>Settled (have binding legal force)</i> | Nihil/ <i>None</i> | 1 (satu)/1 (<i>one</i>) |
| Dalam proses penyelesaian/ <i>Settlement in progress</i> | Nihil/ <i>None</i> | 2 (dua)/2 (<i>two</i>) |
| Jumlah/ <i>Total</i> | Nihil/ <i>None</i> | 3 (tiga)/3 (<i>three</i>) |

c. Benturan Kepentingan

Benturan kepentingan adalah keadaan konflik antara kepentingan ekonomis perusahaan dan kepentingan ekonomis pribadi pemegang saham, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, serta pegawai Perusahaan. Seluruh elemen Bank tersebut telah menjaga integritas bisnis dan mendukung prinsip-prinsip persaingan usaha yang sehat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Benturan Kepentingan telah diatur dalam Kode Etik Perilaku (*Code of Conduct*) Bank.

Apabila terdapat potensi benturan kepentingan oleh pejabat pembuat keputusan, maka unit kerja pemrakarsa mengikutsertakan unit kerja yang independen untuk melakukan pembahasan bersama. Pihak yang memiliki benturan kepentingan tidak disertakan dalam pengambilan keputusan, sehingga transaksi yang berpotensi terhadap benturan kepentingan dapat dihindari.

Pada tahun 2013, tidak terdapat transaksi yang berpotensi maupun mengandung benturan kepentingan.

c. Conflict of Interest

Conflict of interest is a situation that occurs between company's economic interest and individual economic interest among shareholders, BOC members, BOD members, and employees. Every element of the Bank has kept the integrity and supports sound business competition in accordance with prevailing laws and regulations. Conflict of Interest is regulated in the Bank's Code of Conduct.

If there is potential conflict of interest by decision making officer, thus the working unit initiator should invite independent working unit for a discussion. The party having conflict of interest should not take part in the decision making, thus transactions with conflict of interest potential can be avoided.

In 2013, there was no transaction with potential or element of conflict of interest.

10. Fungsi Kepatuhan, Internal Audit, dan Eksternal Audit

• Fungsi Kepatuhan

Sejalan dengan ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, Bank ICBC Indonesia telah menetapkan serangkaian Pedoman Kepatuhan yang antara lain berupa:

1. Piagam Kepatuhan

Piagam Kepatuhan merupakan standar formal yang berisi prinsip-prinsip dasar, kewenangan, tugas dan tanggung jawab Fungsi Kepatuhan dalam organisasi, dan jalur pelaporan antara Direksi, Dewan Komisaris, dan Bank Indonesia selaku pengawas Bank.

10. Compliance, Internal Audit, and External Audit Function

• Compliance Function

In line with Bank Indonesia Regulation No. 13/2/PBI/2011 regarding Implementation of Compliance Function, Bank ICBC Indonesia has established a series of Compliance Guidance which among others consist of:

1. Compliance Charter

Compliance Charter is a formal standard which defines the Compliance Function's basic principles, authorization, role and responsibility within organization, as well as reporting line that connects BOD, BOC, and Bank Indonesia as the Bank's supervisor.

2. Pernyataan Kepatuhan

Pernyataan Kepatuhan berisi tentang kesanggupan setiap pegawai Bank untuk bertanggung jawab dan patuh pada Kode Etik Perilaku; Kebijakan, Prosedur, dan Pedoman Internal; Peraturan Bank Indonesia; serta Peraturan dan Perundang-undangan yang berlaku sesuai dengan lingkup pekerjaan pegawai yang bersangkutan.

3. Kebijakan Kepatuhan

Kebijakan Kepatuhan merupakan ketentuan yang mendefinisikan peran Kepatuhan di dalam Bank. Kebijakan ini diterbitkan dalam rangka memitigasi risiko pada aktifitas bisnis/tindakan preventif (ex-ante).

Pada tahun 2013, Bank ICBC Indonesia telah melaksanakan fungsi kepatuhan sebagai berikut:

1. Memantau dan memastikan pemenuhan komitmen Bank kepada Bank Indonesia dan institusi lainnya.
2. Melakukan kajian terhadap kebijakan dan prosedur yang dibuat oleh departemen terkait untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut tidak menyimpang dari ketentuan eksternal dan internal
3. Melakukan evaluasi atas proposal pinjaman dalam jumlah tertentu untuk memastikan terpenuhinya seluruh ketentuan yang berlaku.
4. Bertindak sebagai *contact point* dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai ketentuan Bank Indonesia dan atau isu kepatuhan lainnya.
5. Melakukan sosialisasi budaya kepatuhan (*compliance culture*), termasuk Peraturan Bank Indonesia yang baru diterbitkan, kepada seluruh lini organisasi untuk meningkatkan *compliance awareness*.
6. Melaksanakan program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) di Bank, antara lain melalui pemantauan pengkinian data nasabah, melakukan analisa transaksi di luar profil, dan menyampaikan Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LKTM) dan Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT) kepada PPATK, dan melaksanakan pelatihan mengenai penerapan APU/PPT.
7. Melakukan monitoring terhadap tingkat kesehatan bank.

2. Compliance Statement

Compliance Statement states the willingness of each employee of the Bank to be responsible and complies with the Bank's Code of Conduct, Internal Policies, Procedures, and Guidance, as well as Bank Indonesia Regulations related to employee's scope of assignment.

3. Compliance Policy

Compliance Policy is a stipulation which defines the role of the Compliance within the Bank. This policy was issued in order to mitigate the risk of business activities/preventive actions (ex-ante).

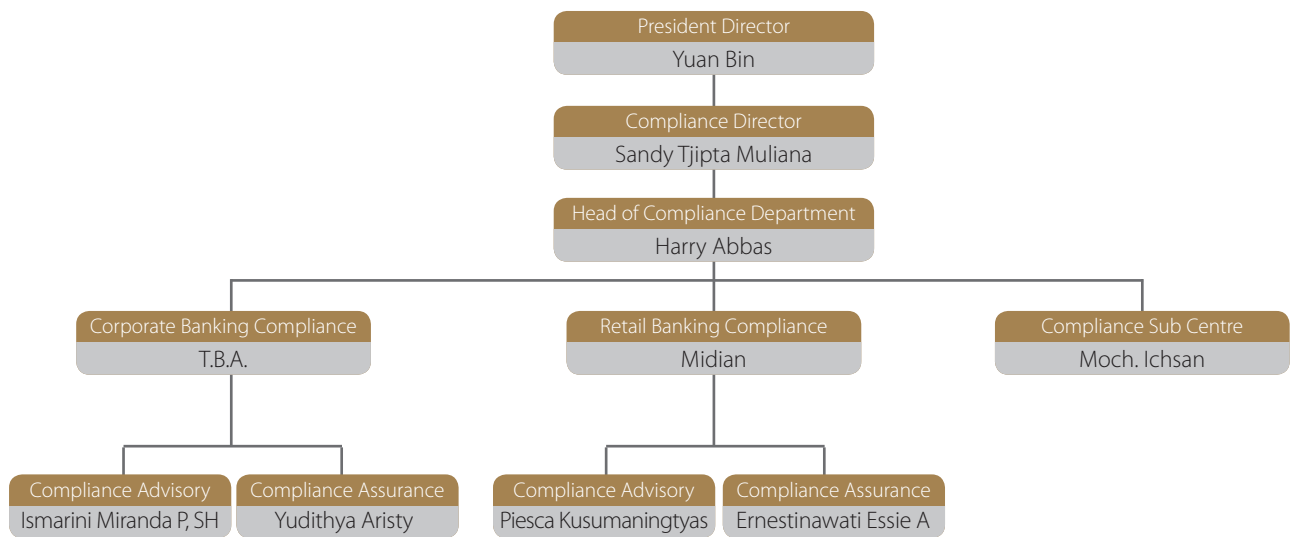
In 2013, Bank ICBC Indonesia implemented compliance function in the following activities:

1. Monitor and ensure the fulfillment of Bank's commitment to Bank Indonesia and other related institutions.
2. Review the policies and procedures made by the relevant departments to ensure that policies and procedures do not deviate from external and internal provisions.
3. Review loan proposals of certain amount to ensure the fulfillment of all prevailing regulations.
4. Act as contact point in answering questions regarding Bank Indonesia regulation or other compliance issues.
5. Perform socialization of Compliance Culture, including newly issued regulation(s) of Bank Indonesia, to all organization line to improve compliance awareness.
6. Perform Anti-Money Laundering (AML) Program and Countering Financing of Terrorism (CFT) in Bank, among others through monitoring towards the updating of customers data, perform out-of-profile transaction analysis, and report any Suspicious Transaction Report (STR) and Cash Transaction Report (CTR) to PPATK, and perform training of AML and CFT implementation.
7. Monitor Bank's soundness rating.

Dalam melaksanakan fungsinya, Departemen kepatuhan dipimpin oleh seorang ketua. Di bawah ini adalah struktur organisasi Departemen Kepatuhan:

In carrying out its function, Compliance Department led by a chairperson. Below are the structure of the Compliance Department:

Struktur Organisasi Departemen Kepatuhan
Compliance Department Organization Structure



Catatan/Note: Profil Kepala Departemen Kepatuhan dapat dibaca di bagian Data Perusahaan khususnya di halaman Manajemen Eksekutif/
The profiles of the Head of Compliance Department can be found in the Corporate Data section, particularly in the Executive Management page.

• **Fungsi Audit Internal**

Fungsi Satuan Kerja Audit Internal (“SKAI”) Bank ICBC Indonesia bersifat independen dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur, serta memiliki jalur komunikasi langsung kepada Dewan Komisaris dan Komite Audit.

SKAI memeriksa efektivitas sistem pengendalian internal, termasuk kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, kecukupan proses manajemen risiko dan tata kelola perusahaan, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan.

Dalam pelaksanaan tugas, SKAI berpedoman pada Piagam Internal Audit dan mengacu kepada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.

• **Internal Audit Function**

Internal Audit of Bank ICBC Indonesia is an independent function that directly reports to the President Director and has a direct communication line to the BOC and Audit Committee.

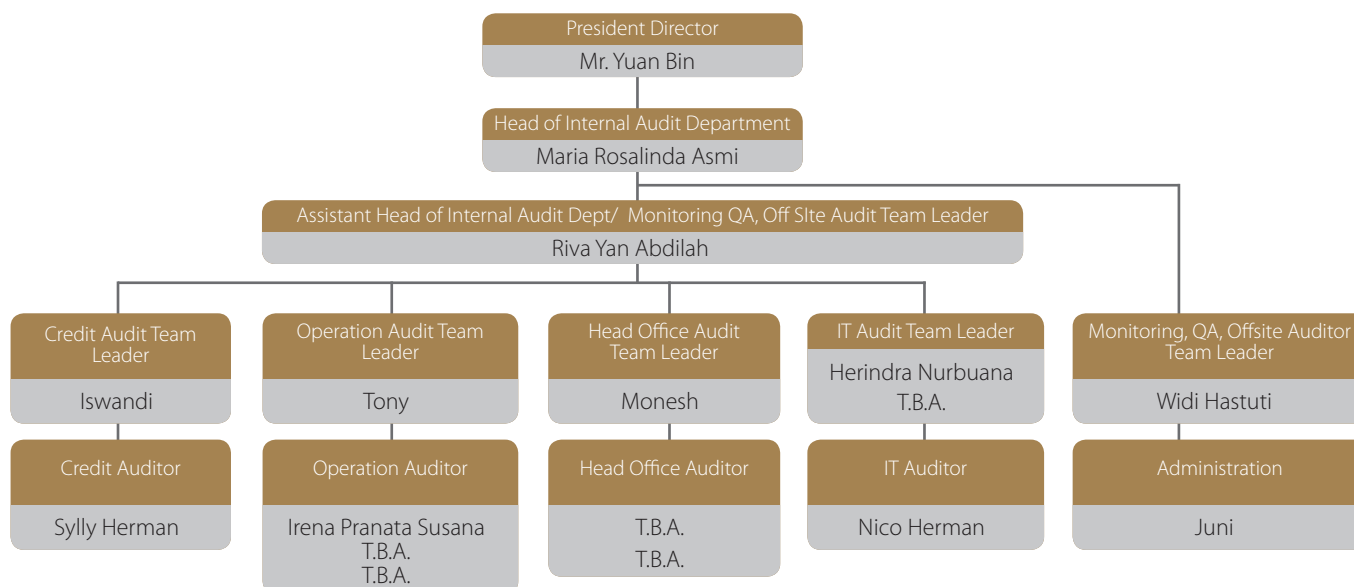
Internal Audit reviews the effectiveness of the internal control system, including compliance with applicable laws and regulations, adequacy of risk management process and good corporate governance, and provides recommendation for improvement.

In conducting its roles, Internal Audit refers to the Internal Audit Charter and follows the Standards of Practice of the Bank Internal Audit Function (SPFAIB) as governed by Bank Indonesia.

Dalam melaksanakan fungsinya, SKAI memiliki 14 anggota yang dipimpin oleh seorang ketua. Di bawah ini adalah struktur SKAI:

In carrying out its function, the Internal Audit has 14 members led by a chairperson. Below are the structure of the Internal Audit:

Struktur Organisasi Departemen Internal Audit November 2013
Internal Audit Department Organization Structure as of November 2013



Catatan/Note: Profil Kepala Departemen Audit Internal dapat dibaca di bagian Data Perusahaan khususnya di halaman Manajemen Eksekutif/
The profiles of the Head of Internal Audit Department can be found in the Corporate Data section, particularly in the Executive Management page.

Rencana kerja SKAI 2013 telah disetujui oleh Presiden Direktur dan Komite Audit. Rencana tersebut dikaji ulang setiap tahun untuk memastikan relevansinya atas kondisi dan risiko bisnis Bank.

Internal Audit plan year 2013 has been approved by President Director and Audit Committee, and is reviewed annually to ensure that it is relevant to the business and risk environment.

Ruang lingkup SKAI mencakup seluruh area di Kantor Pusat, Kantor Cabang, dan Teknologi Informasi. Prioritas penugasan audit internal dilaksanakan dengan pendekatan audit berbasis risiko. Selain itu, pelaksanaan audit insidental diterapkan secara konsisten yang berfokus pada pemeriksaan Kantor Cabang.

The Internal Audit work scope covers all areas in Head Office, branches, and Information Technology. The priority for internal audit assignment is based on risk-approach auditing. In addition, surprised or incidental audit is consistently conducted especially for Branch monitoring and supervision.

SKAI memantau tindak lanjut yang diambil oleh manajemen dan auditee atas temuan hasil audit. Rangkuman kegiatan SKAI dan ringkasan hasil pemeriksaan telah disampaikan ke Bank Indonesia setiap semester.

Internal Audit monitors follow up actions taken by management and auditee on the audit result. Summary of Internal Audit activities and audit results have been submitted to Bank Indonesia every semester.

• Fungsi Audit Eksternal

Laporan Keuangan Bank ICBC Indonesia tahun 2013 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Siddahrta & Widjaja, perusahaan afiliasi dari KPMG sebagai Audit Eksternal yang independen. Penunjukan KAP dilakukan berdasarkan keputusan RUPS berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit.

Proses penunjukan KAP tersebut telah mengacu kepada peraturan yang berlaku, antara lain KAP tersebut terdaftar di Bank Indonesia dan telah memenuhi persyaratan profesionalisme lainnya.

Berdasarkan keputusan RUPS di atas, lingkup tugas yang dilakukan oleh KAP Siddahrta & Widjaja adalah audit atas Laporan Keuangan Bank ICBC Indonesia untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2013. Opini akuntan publik atas Laporan Keuangan Bank ICBC Indonesia pada tahun 2013 adalah wajar tanpa pengecualian.

11 Manajemen Risiko Dan Pengendalian Intern

• Manajemen Risiko

Kegiatan usaha Bank ICBC Indonesia senantiasa menghadapi risiko-risiko yang terkait dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan, sehingga pengelolaan operasional bisnis tidak boleh menimbulkan kerugian yang melebihi kemampuan Bank. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, yang telah diubah melalui Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/2009 tanggal 1 Juli 2009, Bank ICBC Indonesia telah melakukan penilaian terhadap 8 (delapan) jenis risiko, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko strategis, dan risiko reputasi.

Bank ICBC Indonesia terus berusaha menerapkan risiko di seluruh jenjang organisasi untuk

• External Audit Function

Bank ICBC Indonesia Financial Statement year 2013 has been audited by Siddahrta & Widjaja Public Accountant Firm, an affiliation of KPMG, as an independent external auditor. The appointment of external auditor was completed with the approval from the GMS, based on the recommendation from Audit Committee.

The process of appointing Public Accountant Firm has complied the prevailing regulations, among others, that the public accountant is registered in Bank Indonesia and has met other professional qualifications.

Based on the result of GMS, Siddahrta & Widjaja Public Accounting Firm audited Financial Statement of Bank ICBC Indonesia for the fiscal year ended December 31, 2013. The opinion of the public accounting firm on Financial Statement of Bank ICBC Indonesia is given on the record as unqualified opinion.

11. Risk Management And Internal Control

• Risk Management

The business operations of Bank ICBC Indonesia continues to face risks associated with the Bank's function as a financial intermediary, so that the Bank's business operations must be managed without incurring losses exceeding the ability of the Bank. Based on Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003 dated May 19, 2003 regarding Risk Management Implementation for Commercial Bank, as amended by Bank Indonesia Regulation No. 11/25/2009 dated July 1, 2009, Bank ICBC Indonesia has conducted an assessment of the eight (8) types of risks, namely: credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, compliance risk, strategic risk, and reputational risk.

Bank ICBC Indonesia continues to implement risk management at all levels of the organization in the

mendukung pertumbuhan bisnis yang mengedepankan prinsip kehati-hatian. Pelaksanaan manajemen risiko melibatkan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, penetapan kebijakan dan prosedur serta identifikasi, pengukuran, pemantauan, sistem informasi manajemen, dan pengendalian internal terhadap risiko.

Bank ICBC Indonesia menyadari bahwa lingkungan perbankan telah berkembang pesat yang diikuti dengan kompleksitas risiko kegiatan usaha perbankan. Untuk mengantisipasi kondisi tersebut, Bank telah menerapkan kebijakan manajemen risiko untuk memastikan risiko-risiko yang timbul dapat diidentifikasi, diukur, dikelola dan dilaporkan; sehingga dapat memberikan manfaat berupa peningkatan kepercayaan pemegang saham dan masyarakat.

Sejumlah program kerja penting dalam pengembangan manajemen risiko, antara lain :

1. Bank ICBC Indonesia telah memiliki komite-komite yang secara aktif melakukan pemantauan atas pengelolaan risiko Bank, seperti Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko. Komite-komite tersebut telah melakukan evaluasi atas pelaksanaan manajemen risiko secara berkesinambungan.
2. Kebijakan Manajemen Risiko Bank ICBC Indonesia telah disusun berdasarkan Peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko.
3. Bank ICBC Indonesia telah melakukan implementasi proses manajemen risiko dengan melakukan identifikasi, pengukuran, dan pemantauan risiko-risiko yang melekat. Pengukuran dan pemantauan risiko berkala dituangkan dalam laporan profil risiko yang dilaporkan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan Bank Indonesia.
4. Penilaian risiko telah dilakukan berdasarkan 8 (delapan) jenis risiko dan berdasarkan 5 (lima) peringkat risiko. Parameter penilaian risiko disesuaikan dengan ketentuan Bank Indonesia serta rekomendasi pengawas bank.

pursuit of business growth by bringing forward the prudential principles. The implementation of risk management comprises active supervision of the BOC and BOD, the establishment of policies and procedures identification, measurement, monitoring, management information systems, and internal controls against any risk.

Bank ICBC Indonesia is aware that the banking environment has undergone rapid development followed by the increasing complexity of business risk. To anticipate these conditions, the Bank has applied a risk management policy which aims to ensure that the risks arise in their business activities can be identified, measured, managed, and reported with the result that such measures will ultimately improve the trust of shareholders and the public.

Below are some important work programs in risk management development:

1. Bank ICBC Indonesia has set up committees that actively monitor the Bank's risk management, such as Risk Management Committee and Risk Monitoring Committee. The committees evaluate the implementation of risk management on an ongoing basis.
2. Risk Management Policy of Bank ICBC Indonesia follows Bank Indonesia Regulation regarding the Application of Risk Management.
3. Bank ICBC Indonesia implements risk management processes by identifying, measuring, and monitoring the inherent risks. Periodic risk measurement and monitoring are recorded in risk profile report which is then reported to BOD, BOC, and Bank Indonesia.
4. Risk assessment has been conducted on the basis of eight (8) types of risks and based on the five (5) risk ratings. The parameters of risk assessment are in accordance with provision of Bank Indonesia as well as bank supervisors' recommendation.

5. Bank ICBC Indonesia telah melakukan pemantauan atas pelaksanaan penilaian risk *self assessment* pada semua satuan kerja yang digunakan dalam pengukuran Risiko Operasional.
6. Bank ICBC Indonesia telah mengevaluasi proses manajemen risiko dalam setiap usulan produk baru dan/atau aktivitas baru.
7. Bank ICBC Indonesia telah melakukan pemantauan atas pelaksanaan kewajiban sertifikasi manajemen risiko pada seluruh unit kerja Bank, sebagai alat untuk meningkatkan kompetensi dan keahlian pengelolaan risiko.

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Departemen Manajemen Risiko melakukan penilaian terhadap profil risiko setiap tiga bulan. Penilaian tersebut ditempuh dengan menggabungkan risiko yang melekat (*inherent risk*) dengan kualitas penerapan manajemen risiko. Dari hasil penilaian profil risiko per 31 Desember 2013, *inherent risk* memiliki predikat *low to moderate* dan sistem pengendalian risiko memperoleh predikat *satisfactory*, sehingga risiko komposit Bank ICBC Indonesia adalah *low to moderate*.

• Kaji Ulang Terhadap Penerapan Manajemen Risiko

Bank ICBC Indonesia melakukan kaji ulang penerapan manajemen risiko melalui evaluasi secara internal dan eksternal, yang antara lain bertujuan untuk menilai keandalan kerangka manajemen risiko, yang mencakup kebijakan dan prosedur, struktur organisasi, alokasi sumber daya, desain proses manajemen risiko, sistem informasi, dan pelaporan risiko.

Secara internal, Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit melakukan kajian dan evaluasi atas kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko Bank ICBC Indonesia, serta memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan. Satuan kerja audit intern secara rutin melakukan kaji

5. Bank ICBC Indonesia monitors the implementation of risk self assessment on all units which is subsequently used to measure operational risk.
6. Bank ICBC Indonesia conducts the evaluation of the risk management process on any proposed new products and/or new activities.
7. Bank ICBC Indonesia monitors the implementation of risk management certification for all working units of the Bank, as a mean to improve competence and expertise in risk management.

In accordance with Bank Indonesia regulation, every three months the Risk Management Department conducts risk profile assessment. The assessment is done by combining the inherent risk with the quality of risk management implementation. From the results of risk profile assessment as of December 31, 2013, the rating for inherent risk is recorded as low to moderate, and risk control systems obtains satisfactory rating. This means that the composite risk of Bank ICBC Indonesia is recorded as low to moderate.

• Evaluation Of Risk Management Implementation

Bank ICBC Indonesia conducted an evaluation of risk management through internal and external evaluation, which among other aims to assess the reliability of the risk management framework, which includes policies and procedures, organizational structure, resource allocation, risk management process design, information system, and risk reporting.

Internally, Risk Oversight Committee and Audit Committee review and evaluate Bank ICBC Indonesia's policies and implementation of risk management, as well as providing input and recommendations to the Board of Commissioners in order to perform supervisory functions. Internal audit periodically review and audit of

ulang dan audit terhadap penerapan manajemen risiko Bank ICBC Indonesia berdasarkan prinsip risk-based audit dengan tujuan bukan saja sebagai pengendalian intern namun juga untuk perbaikan penerapan manajemen risiko secara terus menerus. Secara eksternal, kaji ulang penerapan manajemen risiko dilakukan oleh auditor eksternal maupun auditor Bank Indonesia.

the implementation of Bank ICBC Indonesia's risk management based on the principle of risk-based audit with the aim not only as an internal control, but also for the improvement of risk management continuously. Externally, the review of risk management performed by the external auditor and the auditor of Bank Indonesia.

12. Sistem Pelaporan Pelanggaran

Bank memiliki Prosedur Mekanisme Eskalasi untuk mempertahankan dan melindungi Reputasi Bank, pegawai dan nasabah dari penyimpangan kepatuhan yang dilakukan oleh pegawai Bank secara individu atau kelompok terhadap seluruh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Sebagai saluran bagi pegawai untuk menyatakan keprihatinan mereka atas pelanggaran terhadap Kode Etik Bank, undang-undang dan peraturan yang berlaku, serta praktik kebijakan lainnya dalam kegiatan perbankan, Bank memiliki Kebijakan "Speak Up", yang bertujuan sebagai berikut:

- Menyediakan saluran untuk pemberian masukan yang kredibel dari seluruh pihak
- Mendapatkan informasi dari pegawai mengenai potensi/rencana pelanggaran, maupun pelanggaran yang telah terjadi, terhadap kebijakan internal maupun eksternal guna menentukan tindakan pencegahan

Kebijakan *Speak Up* memiliki mekanisme sebagai berikut:

1. Administrator Speak Up

Administrator Speak Up memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Mencatat tanggal penerimaan dari setiap formulir speak up yang diserahkan oleh pegawai, dan kemudian meneruskannya ke Komite Speak Up
- Paling lambat 3 (tiga) hari setelah laporan diterima, administrator mengirimkan notifikasi kepada pihak yang melapor bahwa laporan mereka telah diterima

12. Whistleblowing System

The Bank has the Escalation Mechanism Procedure to maintain and protect Bank's reputation, its employees as well as Bank's customers from any action of non compliance conducted by Bank's employee, individually or group towards all applicable laws, regulations and rules.

As the medium for employee to raise the concerns about violation toward the Bank's Code of Conduct, prevailing law and regulations and other common practices in banking activities, the Bank has The Speak Up Policy, which aims at:

- Provide channels for credible feedback from all parties
- Obtain information from employees about potential/planned/actual breaches to the Bank's internal and external policies for preventive actions

The Speak Up Policy has the following mechanism:

1. Speak Up Administrator

The Speak Up Administrator has the following roles and responsibilities:

- Register the date of the receipt of each speak up form submitted by employees, and forward the forms to the Speak Up Committee
- At the latest of 3 (three) days after the report has been received, administrator send a notification to the reporting parties that their reports have been received

- Menginvestigasi kasus yang dilaporkan dan menyelesaikan investigasi paling lambat dalam 5 (lima) hari kerja
- Meneruskan keputusan Komite atas laporan pegawai kepada pihak yang bersangkutan (pihak yang melapor)

2. Sekretaris Komite Speak Up

Sekretaris Komite Speak Up memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Mengundang Komite Speak Up ke dalam rapat untuk mendiskusikan tindakan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang disebutkan dalam laporan pegawai (pihak yang melapor)
- Menginformasikan Administrator Komite Speak Up setelah Komite Speak Up mengambil tindakan yang diperlukan sehingga Administrator Speak Up dapat menginformasikan kepada pegawai yang bersangkutan (pihak yang melapor) mengenai kemajuan dalam penanganan laporan

3. Komite Speak Up

Anggota Komite Speak Up adalah anggota Direksi, yang wajib mengadakan rapat untuk memecahkan kasus yang dilaporkan oleh pegawai (pihak yang melapor). Setelah mencapai sebuah keputusan, Komite Speak Up akan menginformasikannya kepada Sekretaris Komite Speak Up untuk kemudian diteruskan ke Administrator Speak Up yang akan menginformasikannya kembali kepada pegawai (pihak yang melapor).

Perlindungan terhadap pegawai yang melapor dijamin dalam kerahasiaan laporan yang diterima. Hanya pihak yang melapor, Administrator Speak Up, dan Komite Speak Up yang memiliki kewenangan untuk mengakses laporan. Pegawai yang melapor berhak mendapatkan perlindungan dari Bank dalam hal keselamatannya terancam. Selain itu, pegawai yang melapor juga bebas dari segala bentuk sanksi, bahkan jika laporan mereka tidak terbukti benar. Bank juga memberikan jaminan kepada seluruh pihak yang melapor bahwa laporan mereka tidak akan berdampak pada evaluasi kinerja dan/atau karir mereka di Bank.

- Investigate the reported case and finish the investigation in 5 (five) business days at the latest
- Forward the decision of the Committee on the report of the employees (reporting parties)

2. Secretary of Speak Up Committee

The Secretary of the Speak Up Committee has the following roles and responsibilities:

- Invite the Speak Up Committee to a meeting to discuss necessary actions to solve the problems mentioned in the report that was submitted by employees (reporting parties)
- Inform the Speak Up Committee Administrator after the Speak Up Committee has taken some necessary actions so that the Speak Up Administrator can inform the employees (reporting parties) about the progress in the handling of the report

3. Speak Up Committee

Members of the Speak Up Committee are BOD members, who must hold a meeting to solve the issues raised by the employees (reporting parties). After arriving at a decision, the Speak Up Committee shall inform the decision to the Secretary of Speak Up Committee. Afterward, the decision will be forwarded to the Speak Up Administrator who will inform the employees (reporting parties).

Protection of the reporting employees is ensured in the confidentiality of the received reports. Only the reporting party, the Speak Up Administrator, and the Speak Up Committee have the authority to access the reports. The reporting employees are entitled to have the Bank's protection in case that his or her safety is under threat. In addition, the reporting employees are free from any kind of sanctions even if their reports cannot be proven legitimate. The Bank also assures all reporting parties that their reports will not affect their performance appraisal and/or career in the Bank.

13. Penyediaan Dana Kepada Pihak Afiliasi Dan Debitur Inti

Fungsi utama Bank ICBC Indonesia adalah menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman. Bank selalu memperhatikan prinsip-prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana pinjaman tersebut. Untuk menjamin jalannya fungsi utama tersebut dan menjamin kepercayaan masyarakat, Bank ICBC Indonesia telah membuat kebijakan dan ketentuan tentang penyediaan dana bagi pihak-pihak afiliasi Bank.

Penyediaan dana kepada pihak afiliasi dan debitur inti per 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

13. Funds Provision To Affiliates And Main Debtors

The main function of Bank ICBC Indonesia is to distribute funds to society in form of loans. In channeling the loans, the Bank always complies with prudent banking principles. To ensure the execution of the Bank's main function and to secure public trust, Bank ICBC Indonesia has created policy and stipulation pertaining to the provision of funds for the Bank's affiliates.

Provision of funds to affiliate parties and main debtors as of December 31, 2013 was as follows:

| No. | Penyediaan Dana <i>Loan</i> | Jumlah <i>Total</i> | |
|-----|--|---|---|
| | | Debitur/ <i>Debtor</i> (orang/ <i>person</i>) | Nominal (Rp Miliar/ <i>Billion</i>) |
| 1 | Kepada pihak afiliasi/ <i>To affiliates</i> | 110 | 66,326.88 |
| 2 | Kepada debitur inti/ <i>To main debtors:</i> | | |
| | a. Individu/ <i>Individual(s)</i> | 6 | 2,776,618.86 |
| | b. Grup/ <i>Group(s)</i> | 19 | 9,301,534.33 |

14. Pemberian Dana Kegiatan Sosial Dan Politik

Bank ICBC Indonesia tidak terlibat dalam kegiatan pemberian dana untuk kegiatan politik.

Pemberian Dana dalam kegiatan sosial dijelaskan pada Bagian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Laporan Tahunan periode 2013.

14. Funds Provision For Social And Political Activities

Bank ICBC Indonesia is not involved in the funds provision for political activities.

Funds provision for social activities can be found in Corporate Social Responsibility Report in 2013 Annual Report.

15. Rencana Strategis Bank ICBC Indonesia Tahun 2013

a. Rencana Jangka Panjang (Corporate Plan)

Sejalan dengan visi dan misi perusahaan, maka Bank telah menetapkan langkah strategis, sebagai berikut:

- Membangun brand yang baik serta mendapatkan pengakuan di Pasar Perbankan Indonesia
- Mengembangkan jaringan ICBC Indonesia pada kota kota dan daerah ekonomi utama di Indonesia
- Membangun dan mengembangkan pelayanan perbankan pribadi dan perbankan elektronik lanjutan untuk meningkatkan jumlah transaksi dan pendanaan
- Mengembangkan produk dan keahlian baru pada sektor tertentu untuk meningkatkan pangsa pasar di sektor korporasi dan komersial
- Memanfaatkan jaringan untuk perbankan UMKM untuk mengembangkan portofolio UMKM

b. Rencana Jangka Pendek dan Menengah (Business Plan)

- Meningkatkan efisiensi operasional dengan mengelola nilai Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dengan wajar dan menjaga rasio BOPO
- Meningkatkan pertumbuhan kredit dengan prioritas sektor korporasi dan komersial, dengan tetap memperhatikan pertumbuhan pada sektor UMKM
- Meningkatkan komposisi pendanaan dengan memperkuat Dana Pihak Ketiga dan menerbitkan surat utang jangka menengah (*medium term notes*)
- Menambah jaringan pelayanan dengan membuka jaringan kantor baru di 2014

Untuk mencapai tujuan usaha tersebut, Bank ICBC Indonesia telah menetapkan sejumlah langkah strategis, antara lain:

15. 2013 Strategic Plans Of Bank ICBC Indonesia

a. Long Term Plan (Corporate Plan)

In line with Corporate vision and mission, the Bank has set its strategic steps, namely:

- Building a good brand as well as brand recognition in Indonesia Banking Market
- Expanding ICBC Indonesia network in major economic cities and regions in Indonesia
- Developing and improving self banking service and advance electronic banking to capture more transactions and funding
- Developing new products and expertise in certain sectors to increase market share in corporate and commercial banking
- Leveraging channelling for SME banking to boost SME portfolio

b. Short and Medium Term Plan (Business Plan)

- Improving operational efficiency by managing Risk Weighted Asset (RWA) and improving BOPO ratio
- Improving credit growth with priority on corporate and commercial sector, which still taking into account growth in UMKM sector
- Increasing funding by strengthening third party funds and issue medium term notes
- Adding service network by opening new office networks in 2014

To achieve business objectives in accordance with the above plans, Bank ICBC Indonesia has established a number of strategic steps, among others:

- Menyediakan jasa keuangan berkualitas yang menjembatani aktivitas perekonomian antara Indonesia dengan China, perusahaan investasi asal China, kelompok Masyarakat Tionghoa di Indonesia, lembaga keuangan, dan nasabah korporasi maupun individual yang potensial.
- Memperluas jaringan kantor ke daerah-daerah pusat perekonomian di seluruh wilayah Indonesia secara bertahap, sekaligus membangun jaringan layanan keuangan terintegrasi dan menyempurnakan inovasi jaringan perbankan online.
- Membangun sinergi dan kerjasama erat dengan berbagai lembaga berskala nasional maupun internasional untuk melayani para nasabah dan berbagai proyek-proyek dalam lingkup nasional maupun global.
- Meningkatkan kualitas dan kapasitas sistem *core banking* sesuai dengan kebutuhan operasional dari berbagai lini bisnis secara berkesinambungan untuk meningkatkan kecepatan proses pelayanan dan kekuatan daya saing.
- Mengembangkan dan meluncurkan produk perbankan yang inovatif sesuai dengan karakteristik pasar Indonesia, serta menyempurnakan mekanisme pemantauan kinerja produk dan layanan untuk menjaga tingkat kepuasan nasabah.
- Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi melalui berbagai pelatihan berkesinambungan, mengembangkan sistem remunerasi yang mendukung produktifitas kerja, serta menata jalur pengembangan karir bagi seluruh pegawai.
- Fokus pada pengembangan budaya perusahaan dengan karakteristik lokal melalui integrasi kebudayaan, serta meningkatkan pengalihan pengetahuan dari tenaga kerja asing yang berpengalaman untuk mendukung kualitas layanan prima.
- Meningkatkan kerangka kerja manajemen risiko yang komprehensif dan memperkuat sistem pemantauan risiko, peringatan dini, dan peningkatan pengawasan internal.
- Memperkuat citra Bank ICBC Indonesia melalui promosi dan pemasaran secara aktif, serta melalui kontribusi positif dalam berbagai kegiatan sosial kebudayaan.
- Providing qualified financial services to link the economic activities between Indonesia and China, investment companies from China, Chinese community groups in Indonesia, financial institutions, and corporate clients as well as individual potential customers.
- Expanding the office network to the central business areas in all regions of Indonesia gradually, as well as building an integrated network of financial services and improving the innovation of online banking network.
- Developing synergies with various domestic and international large-scale institutions in order to develop close cooperation mechanisms to serve customers and various projects both in domestic and global scope.
- Continuously improving the quality and capacity of core banking system in accordance with the operational needs of various business lines to increase the speed of processing service and the competitive strength.
- Developing and launching innovative banking products that meet the characteristics of the Indonesian market, as well as improving mechanisms for monitoring the performance of products and services to maintain customer satisfaction levels.
- Creating high quality and competent human resources through continuous training, developing remuneration system that supports the work productivity, and managing career development path for all employees.
- Focusing on developing corporate culture with local characteristics through cultural integration, and increasing the transfer of knowledge from experienced foreign workers to support excellent service quality.
- Improving the framework of comprehensive risk management and strengthening risk monitoring, early warning systems, and improving internal controls.
- Strengthening the brand image of Bank ICBC Indonesia through active promotion and marketing, as well as through positive contributions in various socio-cultural activities.

16. Kesimpulan Umum Hasil Self Assessment Pelaksanaan Good Corporate Governance

a. Struktur Tata Kelola

- Faktor-faktor positif struktur tata kelola Bank adalah Komposisi Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite yang telah sesuai dengan ketentuan berlaku.
- Faktor negatif struktur tata kelola Bank adalah Bank masih dalam proses penyelesaian pengembangan sistem internal untuk menunjang proses operasional dan kinerja Bank.

b. Proses Tata Kelola

- Faktor-faktor positif aspek proses tata kelola Bank adalah Dewan Komisaris dan Direksi telah melaksanakan tugasnya untuk memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip-prinsip GCG termasuk menyusun IT Strategic Plan dan IT Governance yang sejalan dengan Rencana Bisnis Bank.
- Faktor-faktor negatif aspek proses tata kelola Bank adalah Bank masih dalam proses implementasi IT Strategic Plan dan IT Governance. Sesuai dengan saran Bank Indonesia, Internal Audit juga telah mulai melakukan review atas implementasi tersebut.

c. Hasil Tata Kelola

- Faktor-faktor positif aspek hasil tata kelola Bank adalah Bank telah melakukan sejumlah perbaikan untuk meningkatkan pelaksanaan GCG yang lebih baik.
- Faktor-faktor negatif aspek hasil tata kelola Bank adalah meskipun tidak terdapat pelanggaran prinsip kehati-hatian, namun masih terdapat kesalahan minor dalam pelaporan kepada regulator.

16. General Summary Of The Implementation Of Good Corporate Governance

a. Governance Structure

- Bank Governance Structure's positive factor: Composition of BOC, BOD, and Committees has been in line with prevailing provisions.
- Bank Governance Structure's negative factor is that the Bank is still in finalization process of development of Bank' internal system to support the Bank operational process and performance.

b. Governance Process

- Bank Governance Process' positive factor: BOC and BOD already conducted the duties to ensure the implementation of GCG principles including preparation of IT Strategic Plan and IT Governance which is in line with Bank's Business Plan
- Bank Governance Process' negative factor is that the Bank is still in process of implementation of IT Strategic Plan and IT Governance. According to Bank Indonesia advice, Internal Audit has already started to conduct review on the said implementation.

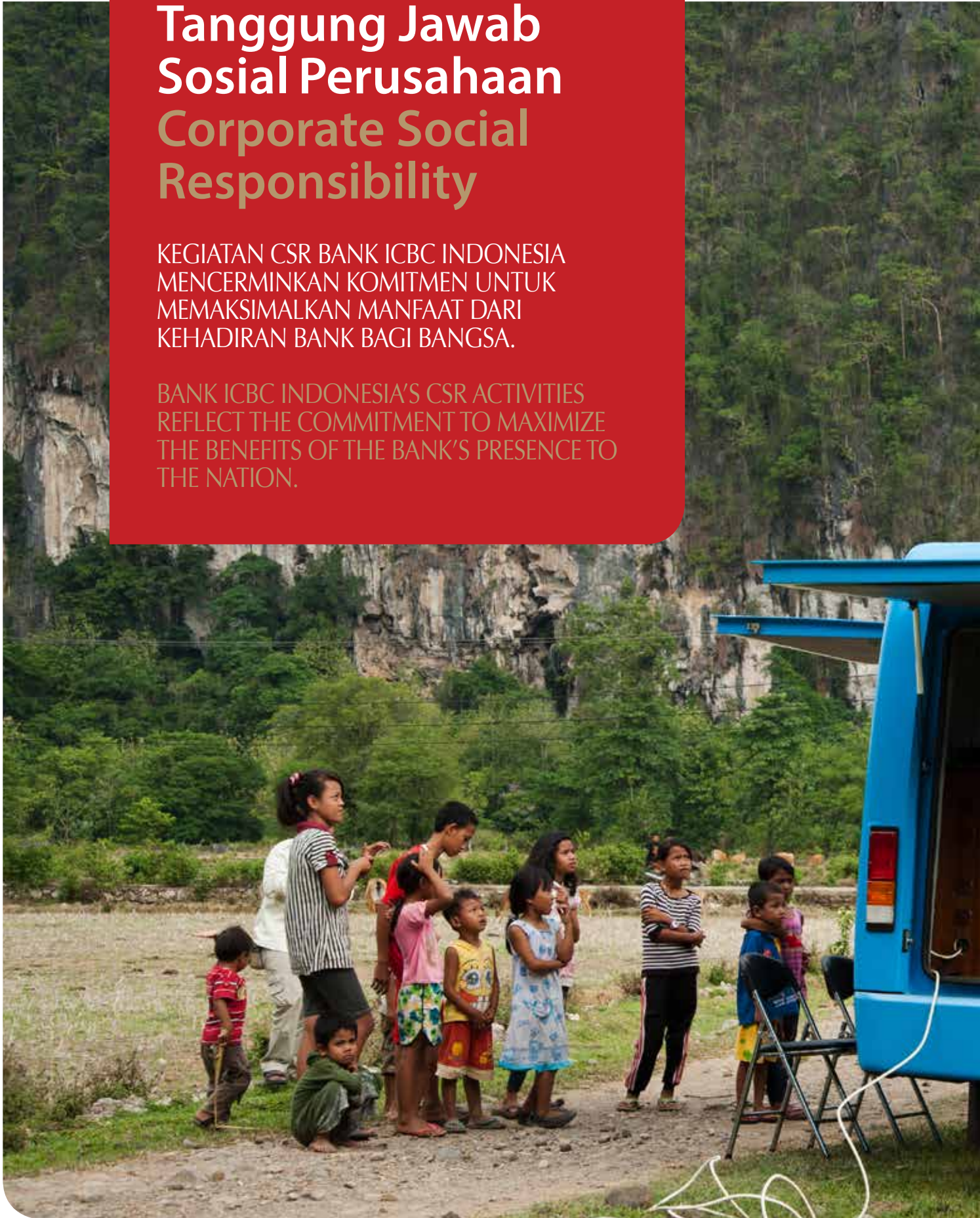
c. Governance Outcome

- Bank Governance Outcome's positive factor: Bank already conducted several improvements to increase GCG implementation.
- Bank Governance Outcome's negative factors: Even though there is no breach on prudential principles, however there is still a minor mistake in reporting to regulator.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility

KEGIATAN CSR BANK ICBC INDONESIA MENCERMINKAN KOMITMEN UNTUK MEMAKSIMALKAN MANFAAT DARI KEHADIRAN BANK BAGI BANGSA.

BANK ICBC INDONESIA'S CSR ACTIVITIES REFLECT THE COMMITMENT TO MAXIMIZE THE BENEFITS OF THE BANK'S PRESENCE TO THE NATION.







BANK ICBC INDONESIA TIDAK HANYA MENJALANKAN BISNIS TAPI JUGA MEMAINKAN PERAN SEBAGAI WARGA KORPORAT YANG BERTANGGUNG JAWAB MELALUI PARTISIPASI BERSAMA MASYARAKAT SETEMPAT UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP DAN LINGKUNGAN.

BANK ICBC INDONESIA IS NOT ONLY MERELY DOING BUSINESS BUT ALSO PLAYING THE ROLE OF A RESPONSIBLE CORPORATE CITIZEN BY PARTICIPATING IN LOCAL COMMUNITY EFFORTS TO IMPROVE THE QUALITY OF LIFE AND ENVIRONMENT.

Melanjutkan program tanggung jawab sosial (CSR) Bank pada tahun sebelumnya, Bank ICBC Indonesia tetap berkomitmen untuk berkontribusi guna perbaikan kondisi masyarakat dan lingkungan tempat Bank beroperasi. Bank ICBC Indonesia bangga karena telah berbagi pertumbuhan dengan Indonesia selama lebih dari enam tahun.

Kegiatan Bank bertujuan memenuhi visi Bank yang memiliki komitmen untuk berkontribusi kepada masyarakat dan juga menunjukkan bahwa Bank benar-benar memiliki perhatian dan kepedulian terhadap Indonesia. Kegiatan Bank berfokus pada pembangunan hubungan ekonomi, sosial dan kemasyarakatan, sekaligus secara tidak langsung meningkatkan *brand awareness* terhadap Bank ICBC Indonesia. Tema Program CSR Bank pada 2013 adalah: *"ICBC Care: Making a Difference For Tomorrow"*, yang akan berfokus pada empat kegiatan di bidang Sosial, Lingkungan, Pendidikan, dan Kesehatan.

Following up the Bank's CSR Program in the previous year, Bank ICBC Indonesia remains committed to contributing to the betterment of communities and environments in which the Bank operates. Bank ICBC Indonesia is proud to have shared its growth with Indonesia for more than six years.

The Bank's social activities aim to fulfill the Bank's vision with the commitment for contributions to the communities and also show that the Bank is really concerned about for Indonesia. The Bank's activities are focusing on developing economic, social and community relationships, while indirectly increasing the brand awareness of Bank ICBC Indonesia. The Bank's 2013 CSR Program was themed *"ICBC Care: Making a Difference For Tomorrow"*, which focused on four majors activities in Social, Environment, Education, and Health aspects.

Sebagai bentuk kepedulian serta tanggung jawab terhadap masyarakat, Bank berkomitmen untuk memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan bangsa dengan memperhatikan aspek finansial, ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam menjalankan komitmennya, Bank telah merealisasikan berbagai aktivitas melalui Yayasan ICBC Indonesia atau lebih dikenal dengan ICBC Care yang diresmikan pada 1 Juni 2009, bersamaan dengan peringatan Hari Anak Internasional.

Adapun yayasan ini bergerak dalam bidang kemanusiaan dengan ruang lingkup sebagai berikut:

- Memberikan bantuan beasiswa bagi pelajar yang putus sekolah
- Mengadakan dan menyelenggarakan layanan kesehatan
- Menyelenggarakan kegiatan kesenian guna memperkenalkan budaya antar bangsa
- Mengadakan kegiatan amal dan kemanusiaan antara lain dengan membantu korban bencana alam

Berikut adalah sejumlah kegiatan CSR yang telah direalisasikan selama tahun 2013:

Bank ICBC Indonesia Mendonasikan buku *Never Give Up* ke Perpustakaan Nasional Republik Indonesia
7 Februari 2013

Bank menyumbangkan 109 buku "*Never Give Up*" ke perpustakaan, yang akan didistribusikan ke perpustakaan nasional di 33 provinsi di Indonesia. Sumbangan tersebut adalah bagian dari kepedulian Bank terhadap Indonesia, terutama budaya membaca dan mendapatkan pengetahuan luas dari membaca untuk generasi muda. Dalam kesempatan tersebut, beliau memberikan penjelasan singkat tentang buku tersebut yang berisi tentang hubungan ekonomi dan budaya antara Indonesia dan China serta pengenalan tentang Bank ICBC Indonesia kepada Direktur Perpustakaan Nasional Indonesia Ibu Sri Sularsih beserta tim.

Being care and responsible for the society, the Bank commits to providing real contributions to build the country in the financial, economic, social, and environmental aspects. Carrying out the commitment, the Bank has realized various activities through ICBC Indonesia Foundation under the umbrella theme of ICBC Care. The Foundation was inaugurated on June 1, 2009 in conjunction with the commemoration of International Children's Day.

The foundation has the following scope of works in its social programs:

- Provide scholarships for students who dropped out of school
- Organize health services
- Organize cultural art activities to introduce multiculturalism
- Conduct social and charity activities such as assisting victims of natural disasters

Several CSR activities implemented during 2013 are as follows:

Bank ICBC Indonesia Donated '*Never Give Up*' Books to the National Library of the Republic of Indonesia
February 7, 2013

The Bank donated 109 books entitled '*Never Give Up*' to the library for distribution to the national libraries in 33 provinces of Indonesia. The donation reflects the Bank's concern about Indonesia, especially for cultivating the reading habit among the young generation and encouraging them to enrich their knowledge through reading. At this event, he explained briefly about the book, which talks about the business and cultural relationships between Indonesia and China, and introduced the Bank to the Director of the National Library of Indonesia, Mrs. Sri Sularsih, and her team.

Bank ICBC Indonesia Menjadi Sponsor Acara Kelulusan Perbanas Institute 2013

6 April 2013

Kepedulian Bank ICBC Indonesia terhadap generasi muda Indonesia ditunjukkan dengan berpartisipasi sebagai sponsor dalam Perbanas Institute 2013 Graduation Day. Bank menjadi salah satu sponsor melalui pemberian tabungan Rupiah untuk 20 lulusan terbaik dan memberi mereka kesempatan untuk bekerja di Bank. Kegiatan menjadi sponsor ini telah dilakukan sejak tahun lalu. Saat ini, beberapa lulusan yang terpilih dari Perbanas Institute telah bekerja di Bank ICBC Indonesia.

Bank ICBC Indonesia Sponsored Perbanas Institute 2013 Graduation Day

April 6, 2013

Bank ICBC Indonesia's care for young Indonesia generations was demonstrated through its participation as a sponsor in Perbanas Institute 2013 Graduation Day. The Bank became one of the sponsors by giving Rupiah savings for 20 best graduates and giving them the opportunity to work at the Bank. The sponsoring activity has been done since last year. Currently, some of the selected graduates from Perbanas Institute have already worked at the Bank ICBC Indonesia.

Bank ICBC Indonesia Selenggarakan Donor Darah di ICBC Tower

14 April 2013

Bank ICBC Indonesia mengadakan acara Donor Darah dengan tema "Give Blood, Save Life" di gedung ICBC lantai 33. Sekitar 150 karyawan Bank mengikuti acara tersebut, termasuk Direktur Bank ICBC Indonesia Bapak Leonard Auly. Peserta harus mendaftar dan melakukan uji kesehatan yang merupakan persyaratan untuk berpartisipasi dalam donor darah. Donor darah adalah kegiatan berkelanjutan dalam layanan kepada masyarakat setempat, dan melibatkan partisipasi dari karyawan Bank.

Bank ICBC Indonesia Held Blood Donation at ICBC Tower

April 14, 2013

Bank ICBC Indonesia held Blood Donation event under the theme "Give Blood, Save Life" at ICBC building, 33rd floor. Around 150 employees of the Bank participated in the event, including Bank ICBC Indonesia Director Mr Leonard Auly. The participants were required to register and had their health tested prior to donating their blood. The Blood Donation is a regular event, reflecting the Bank's care for the local communities and involving the employees of the Bank.



Bank ICBC Indonesia Adakan Hari Anak 1 Juni 2013

Bank ICBC Indonesia mengadakan Hari Anak di Museum Tekstil pada 1 Juni 2013. Setidaknya 100 anak dari karyawan Bank dan panti asuhan mengikuti acara tersebut. Dalam kesempatan itu, Bank juga menyumbangkan komputer, printer dan voucher belanja Carrefour ke Panti Asuhan Yayasan Parapattan. Di museum, anak-anak memperoleh pengetahuan dan berbagai informasi tentang Batik Indonesia dan belajar bagaimana membuatnya dengan cara yang tradisional.

Bank ICBC Indonesia Held Children's Day June 1, 2013

Bank ICBC Indonesia held Children's Day at Textile Museum on June 1, 2013. At least 100 children of the Bank's employees and some from an orphanage joined the event. The Bank used that opportunity to donate computers, printers and Carrefour shopping vouchers to Yayasan Parapattan orphanage. During the event in the museum, the children gained knowledge and information about Indonesian Batik and learned how to make it in traditional ways.

Bank ICBC Indonesia Adakan Hari Menonton Film ICBC 14 Juni 2013

Bank ICBC Indonesia mengadakan Hari Film di BlitzMegaplex, Grand Indonesia. Presiden Direktur Bank ICBC Indonesia Bapak Yuan Bin berpartisipasi dan menikmati film bersama-sama dengan karyawan Bank dan keluarga. Dalam kesempatan itu, Bank juga mengundang anak-anak dari Yayasan Parapattan Panti Asuhan untuk menonton film "Man of Steel" bersama-sama. Setidaknya 500 orang di dalam teater penuh dengan sukacita dan kebersamaan sebagai keluarga ICBC. Acara ini merupakan kegiatan berkelanjutan, dan acara ini tidak hanya diselenggarakan di Jakarta, tetapi juga di seluruh cabang Bank ICBC Indonesia, yakni, Surabaya, Medan, Bandung dan Batam. Bank telah menempatkan 'kebersamaan' sebagai nilai penting dalam membangun hubungan antarkaryawan dan juga manajemen.

Bank ICBC Indonesia Held ICBC Movie Day Event June 14, 2013

Bank ICBC Indonesia held the Movie Day at BlitzMegaplex, Grand Indonesia. The Bank's President Director Mr Yuan Bin participated in the event and enjoyed the movie together with employees of the Bank and their families. In that opportunity, the Bank also invited children from the Yayasan Parapattan Orphanage to watch "Man of Steel" movie together. At least 500 seats inside the theater were occupied by viewers who were full of joy and sharing the feeling of togetherness as ICBC family. This event is a regular activity, not only held in Jakarta, but also in all Bank ICBC Indonesia branches in Surabaya, Medan, Bandung and Batam. The Bank has placed 'togetherness' as an important value in building relationship among employees and also between employees and management.





Bank ICBC Indonesia Adakan Buka Puasa Bersama Anak Yatim dan Kompetisi Final The Voice
26 Juli 2013

Bank ICBC Indonesia mengadakan Kompetisi Final The Voice dan acara berbuka puasa bersama dengan segenap karyawan Bank di Ritz Carlton Hotel, Jakarta. Acara buka puasa ini juga diselenggarakan Bank ICBC Indonesia bersama-sama dengan Komisaris, Direksi, ICBC Bankers dan juga anak yatim dari Yayasan Panti Asuhan Amal Wanita. Dalam kesempatan itu, Bank juga menyumbangkan sembako dan donasi dengan nilai Rp20 juta kepada Panti Asuhan Yayasan Amal Wanita. Acara ini tidak hanya diselenggarakan di Jakarta, tetapi juga di seluruh cabang Bank di Surabaya, Medan, Bandung dan Batam.

Acara itu diakhir dengan Final kompetisi Karaoke Bank ICBC Indonesia, The Voice. Delapan finalis menunjukkan performa terbaik mereka untuk bersaing dan memenangkan tiga hadiah utama.

Bank ICBC Indonesia Held Breakfasting With Orphans and The Voice Final Competition
July 26, 2013

Bank ICBC Indonesia held the The Voice Final Competition and Breakfasting Event together, participated by the Bank employees at Ritz Carlton Hotel, Jakarta. The Bank held Breakfasting Event together, attended by members of the Board of Commissioners, Board of Directors, ICBC Bankers and also orphans from Yayasan Amal Wanita Orphanage. In that opportunity, the Bank also donated groceries and money worth Rp20 million to Yayasan Amal Wanita Orphanage. This event was not only held in Jakarta, but also in all of the Bank branches in Surabaya, Medan, Bandung and Batam.

The event was closed with the Final Karaoke Competition of Bank ICBC Indonesia, The Voice. The eight finalists showed their best performance to compete and win the top three prizes.

Bank ICBC Indonesia Adakan ICBC Care: "Let's Love Sports"

4 September 2013

Bank mengadakan ICBC Care dengan tema "Let's Love Sport" di Surabaya. Kegiatan tersebut diikuti oleh tiga Sekolah Menengah Pertama. Bank menyumbangkan berbagai peralatan olahraga untuk melengkapi fasilitas sekolah. Peralatan tersebut antara lain bola voli, net voli, bola basket, raket bulutangkis, net bulutangkis, dan perlengkapan tenis meja.

Bank ICBC Indonesia Held ICBC Care: "Let's Love Sports"

September 4, 2013

The Bank held ICBC Care under the theme "Let's Love Sports" in Surabaya. The event was participated by students from three Junior High Schools. The Bank donated various sport equipments to complete the school sport facility. The sport equipments include volleyball, volley nets, basketball, badminton rackets, badminton's net, and table tennis set.

Bank ICBC Indonesia Adakan ICBC Care: "Know Your Profession"

24 September 2013

Bank ICBC Indonesia mengadakan ICBC Care dengan tema "Know Your Profession" di Bandung. Pada kesempatan itu, ICBC Indonesia juga mengajak anak-anak dari Yayasan Yatim untuk berpartisipasi. Ide utama dari acara ini adalah untuk memberikan informasi dan pengetahuan tentang jenis profesi kepada anak yatim serta menginspirasi dan memotivasi mereka untuk mencapai harapan dan impian mereka berdasarkan aspirasi mereka sendiri.

Bank ICBC Indonesia Held ICBC Care: "Know Your Profession"

September 24, 2013

Bank ICBC Indonesia held ICBC Care under the theme "Know Your Profession" at Bandung. The Bank invited children from Orphans Foundation to participate in the event. The main idea behind the event was to give information and knowledge about types of profession to the orphans as well as to inspire and to give them extra motivation to reach their goals and dreams based on their own aspirations.

Bank ICBC Indonesia Adakan Pembersihan Halte Busway TransJakarta Tosari

7 September 2013

Bank ICBC Indonesia mengadakan acara pembersihan di jembatan halte Busway TransJakarta Tosari ICBC yang terletak di depan Kantor Pusat Bank, ICBC Tower. Semua Komisaris, Direksi, Kepala Departemen, Wakil Kepala Departemen, Asisten Kepala Departemen, Manajer Cabang dan relawan bergabung dalam acara tersebut.

Bank ICBC Indonesia Cleaned the TransJakarta Tosari ICBC Busway Station

September 7, 2013

Bank ICBC Indonesia held ICBC Cleaning Event at the Tosari ICBC Bridge of Transjakarta Busway station located in front of the Bank's Head Office, ICBC Tower. Members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, Heads of Departments, Deputy Heads of Departments, Assistant Heads of Departments, Branch Managers and volunteers joined the event.



Bank ICBC Indonesia Adakan ICBC Care: "Green Future"

12 September 2013

Bank ICBC Indonesia mengadakan ICBC Care dengan tema "Green Future" di Batam. Slogan ini bertujuan khusus untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang konsep daur ulang sampah. Konsep daur ulang sampah diperkenalkan saat acara oleh praktisi lingkungan dari Kaleng Lani. Pada acara itu, Bank menyumbangkan beberapa set tempat sampah untuk ditempatkan di sekolah-sekolah dengan konsep pemisahan antara sampah organik dan nonorganik.

Bank ICBC Indonesia Held ICBC Care: "Green Future"

September 12, 2013

Bank ICBC Indonesia held ICBC Care under the theme "Green Future" at Batam. The tagline had a specific goal to increase the society's knowledge about waste recycling concept. The concept of waste recycle is being introduced during the event by an environmental practitioner from Kaleng Lani. At the event, the Bank donated several sets of garbage bins to be placed on several schools with the concept of waste separation between organic and nonorganic waste.

Bank ICBC Indonesia Gelar ICBC Care: "How to Handle Disaster"

14 Oktober 2013

Bank ICBC Indonesia mengadakan ICBC Care dengan tema "How to Handle Disaster" di Medan. Acara ini bertujuan memperkenalkan pengetahuan penanganan bencana untuk siswa SD dari dua sekolah dasar di Medan. Organisasi Palang Merah Indonesia (PMI) diundang dan berperan sebagai fasilitator dan berbagi pengetahuan kepada siswa.

Bank ICBC Indonesia Held ICBC Care: "How to Handle Disaster"

October 14, 2013

Bank ICBC Indonesia held ICBC Care under the theme "How to Handle Disaster" in Medan. This event specifically introduced disaster handling knowledge for elementary school students from two elementary schools in Medan. The Indonesian Red Cross Organization (Palang Merah Indonesia or PMI) was invited as a facilitator to share their knowledge to the students.



Bank ICBC Indonesia Rayakan Tahun Baru Bersama Anak Yatim Piatu

30 Desember 2013

Untuk menyambut Natal dan Tahun Baru 2014, Bank ICBC Indonesia merayakan Natal dan Tahun Baru di Surabaya, Medan, Bandung, Batam, dan diakhiri dengan perayaan di Jakarta. Anggota Dewan Komisaris, Direksi, karyawan Bank, dan anak-anak panti asuhan berpartisipasi dalam perayaan yang diadakan di Hotel Mulia tersebut. Perayaan dibuka dengan sambutan oleh Presiden Direktur Bank ICBC Indonesia Bapak Yuan Bin, dilanjutkan dengan berbagai penampilan dari departemen dan cabang, serta pembagian hadiah.

Bank ICBC Indonesia Held New Year Celebration with Orphanage

December 30, 2013

To welcome Christmas and New Year 2014, Bank ICBC Indonesia celebrated Christmas and New Year in Surabaya, Medan, Bandung, and Batam, with a closing celebration in Jakarta. Members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, employees of the Bank and a number of orphan children participated in the celebration that was held at Mulia Hotel. The celebration was opened by a welcoming speech from Bank ICBC Indonesia President Director Mr Yuan Bin, continued with the performances from the Bank's departments and branches, and prizes distribution.



Laporan Keuangan Konsolidasian Consolidated Financial Statement



Introduction

Management
Discussion & Analysis

Corporate
Governance

Corporate Social
Responsibility

Financial
Statement

Corporate
Data

PT BANK ICBC INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR
31 DESEMBER 2013

PT BANK ICBC INDONESIA
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED
31 DECEMBER 2013

| ISI | HAL/ PAGE | CONTENTS |
|--------------------------------------|----------------------|--|
| SURAT PERNYATAAN DIREKSI | | <i>DIRECTORS' STATEMENT</i> |
| LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN | 1 - 2 | <i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i> |
| LAPORAN POSISI KEUANGAN | 3 - 4 | <i>STATEMENT OF FINANCIAL POSITION</i> |
| LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF | 5 | <i>STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME</i> |
| LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS | 6 | <i>STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY</i> |
| LAPORAN ARUS KAS | 7 - 8 | <i>STATEMENT OF CASH FLOWS</i> |
| CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN | 9 - 86 | <i>NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS</i> |

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL
31 DESEMBER 2013
PT BANK ICBC INDONESIA ("BANK")**

**DIRECTORS' STATEMENT
OF RESPONSIBILITY FOR THE
FINANCIAL STATEMENTS AS OF AND
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2013
PT BANK ICBC INDONESIA ("BANK")**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Yuan Bin
Alamat kantor : ICBC Tower, Jl. MH Thamrin
No.81 Jakarta Pusat 10310

Telepon kantor : (021) 2355 6000
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Rolytha S Manullang
Alamat kantor : ICBC Tower, Jl. MH Thamrin
No.81 Jakarta Pusat 10310

Telepon kantor : (021) 2355 6000
Jabatan : Direktur

1. Name : Yuan Bin
Office address : ICBC Tower, Jl. MH Thamrin
No.81 Jakarta Pusat 10310

Office telephone : (021) 2355 6000
Title : President Director
2. Name : Rolytha S Manullang
Office address : ICBC Tower, Jl. MH Thamrin
No.81 Jakarta Pusat 10310

Office telephone : (021) 2355 6000
Title : Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Bank;
2. Laporan keuangan PT Bank ICBC Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank ICBC Indonesia telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Bank ICBC Indonesia tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas pengendalian internal PT Bank ICBC Indonesia.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the Bank's financial statements;*
2. *The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in The Bank's financial statements has been completely and correctly disclosed;*
b. *The Bank's financial statements do not contain misleading material information or facts, nor do they omit material information or facts;*
4. *We are responsible for The Bank's internal control.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*



Yuan Bin

Presiden Direktur/*President Director*



Rolytha S. Manullang

Direktur/*Director*

Jakarta, 14 April 2014



Siddharta & Widjaja Registered Public Accountants

33rd Floor Wisma GKBI
28, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia

Telephone +62 (0) 21 574 2333
+62 (0) 21 574 2888
Fax +62 (0) 21 574 1777
+62 (0) 21 574 2777

Laporan Auditor Independen

No.: L.13 - 5112 - 14/IV.14.008

Para Pemegang Saham,
Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank ICBC Indonesia:

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank ICBC Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditors' Report

No.: L.13 - 5112 - 14/IV.14.008

The Shareholders,
Board of Commissioners and Board of Directors
PT Bank ICBC Indonesia:

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank ICBC Indonesia, which comprise the statement of financial position as of 31 December 2013, and the statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes, comprising a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on our judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, we consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.



Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank ICBC Indonesia tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Laporan keuangan PT Bank ICBC Indonesia pada tanggal 31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diaudit oleh auditor lain yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 11 April 2013.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank ICBC Indonesia as of 31 December 2013, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matter

The financial statements of PT Bank ICBC Indonesia as of 31 December 2012 and for the year then ended were audited by other auditors who expressed an unmodified opinion on such financial statements on 11 April 2013.

Kantor Akuntan Publik/*Registered Public Accountants*
Siddharta & Widjaja

Susanto, S.E., CPA
Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License No. AP.0854*

Jakarta, 14 April 2014

Jakarta, 14 April 2014

PT BANK ICBC INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

| ASET | Catatan/ Notes | 31 Desember/December | | | ASSETS |
|--|---------------------------|-----------------------------|--------------------------|--|---|
| | | 2013 | 2012 | | |
| Kas | 6 | 60.192 | 42.843 | | Cash |
| Giro pada Bank Indonesia | 7 | 2.415.080 | 1.769.028 | | <i>Current accounts with Bank Indonesia</i> |
| Giro pada bank-bank lain - setelah dikurangi kerugian penyesihan penurunan nilai sebesar Rp 4 di 2013 | 8,31 | 2.807.812 | 1.738.189 | | <i>Current accounts with other banks - net of allowance for impairment losses of Rp 4 in 2013</i> |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain | 9,31 | 2.834.122 | 4.111.263 | | <i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i> |
| Aset derivatif | 10 | 3.370 | 260 | | <i>Derivative assets</i> |
| Tagihan akseptasi | 11,31 | 746.506 | 188.489 | | <i>Acceptance receivables</i> |
| Efek-efek | 12,31 | 1.356.547 | 924.044 | | <i>Marketable securities</i> |
| Kredit yang diberikan - setelah dikurangi kerugian penyesihan penurunan nilai sebesar Rp 63.658 di 2013 dan Rp 33.348 di 2012 | 13,31 | 21.427.630 | 15.111.763 | | <i>Loans receivable - net of allowance for impairment losses of Rp 63,658 in 2013 and Rp 33,348 in 2012</i> |
| Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 88.998 di 2013 dan Rp 59.773 di 2012 | 14 | 387.932 | 250.226 | | <i>Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 88,998 in 2013 and Rp 59,773 in 2012</i> |
| Aset lain-lain | 15 | 202.558 | 150.789 | | <i>Other assets</i> |
| JUMLAH ASET | | <u>32.241.749</u> | <u>24.286.894</u> | | TOTAL ASSETS |

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK ICBC INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (Continued)
31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

| | Catatan/ Notes | 31 Desember/December | | |
|---|-------------------|----------------------|-------------------|--|
| | | 2013 | 2012 | |
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | | LIABILITY AND EQUITY |
| LIABILITAS | | | | LIABILITIES |
| Liabilitas segera | 16 | 24.180 | 35.790 | <i>Liabilities immediately payable</i> |
| Simpanan nasabah | 17,31 | 23.903.340 | 20.143.955 | <i>Deposits from customers</i> |
| Simpanan dari bank-bank lain | 18,31 | 1.851.669 | 1.081.280 | <i>Deposits from other banks</i> |
| Liabilitas derivatif | 10 | 2.980 | 255 | <i>Derivative liabilities</i> |
| Liabilitas akseptasi | 11,31 | 746.506 | 188.489 | <i>Acceptance payables</i> |
| Utang pajak penghasilan | 19 | 36.236 | 13.565 | <i>Income taxes payable</i> |
| Pinjaman yang diterima | 20,31 | 1.217.000 | 578.250 | <i>Borrowings</i> |
| Liabilitas pajak tangguhan | 19 | 17.788 | 24.561 | <i>Deferred tax liabilities</i> |
| Liabilitas lain-lain | 21,23 | 232.459 | 178.450 | <i>Other liabilities</i> |
| Pinjaman subordinasi | 22,31 | 1.034.450 | 240.938 | <i>Subordinated loan</i> |
| JUMLAH LIABILITAS | | 29.066.608 | 22.485.533 | TOTAL LIABILITIES |
| EKUITAS | | | | EQUITY |
| Modal saham - nilai nominal Rp 50.000.000 (nilai penuh) | | | | <i>Share capital - Rp 50,000,000 (full amount) par value</i> |
| Modal dasar 120.000 saham | 24 | | | <i>Authorized capital 120,000 shares</i> |
| Modal ditempatkan dan disetor penuh 53.845 saham di 2013 dan 30.000 saham di 2012 | | 1.500.000 | 1.500.000 | <i>Issued and fully paid capital 53,845 shares in 2013 and 30,000 shares in 2012</i> |
| Dana setoran modal | 25 | 1.192.250 | - | <i>Advance for future share subscription</i> |
| Cadangan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual)-bersih | 12 | (44.670) | 7.536 | <i>Fair value reserve (available-for-sale financial assets)-net</i> |
| Saldo laba | | | | <i>Retained earnings</i> |
| Telah ditentukan penggunaannya | 24 | 48.829 | 32.872 | <i>Appropriated</i> |
| Belum ditentukan penggunaannya | | 478.732 | 260.953 | <i>Unappropriated</i> |
| JUMLAH EKUITAS | | 3.175.141 | 1.801.361 | TOTAL EQUITY |
| JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS | | 32.241.749 | 24.286.894 | TOTAL LIABILITIES AND EQUITY |

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK ICBC INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

| | Catatan/ Notes | Untuk tahun berakhir 31 Desember/ For the year ended 31 December | | |
|--|-------------------|--|------------------|---|
| | | 2013 | 2012 | |
| PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL | | | | INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS |
| Pendapatan dan beban bunga | | | | Interest income and expenses |
| Pendapatan bunga | 26,31 | 1.631.215 | 1.204.423 | Interest income |
| Beban bunga | 27,31 | (1.019.098) | (822.299) | Interest expense |
| Pendapatan bunga bersih | | 612.117 | 382.124 | Net interest income |
| Pendapatan operasional lainnya | | | | Other operating income |
| Provisi dan komisi lainnya | | 50.610 | 53.674 | Other fees and commissions |
| Keuntungan transaksi mata uang asing - bersih | | 67.442 | 20.452 | Gains on foreign exchange transactions - net |
| Keuntungan atas penjualan efek-efek - bersih | | 9.888 | 25.532 | Gains on sale of marketable securities - net |
| Lain-lain | | 2.714 | 7.400 | Others |
| Pendapatan operasional lainnya | | 130.654 | 107.058 | Other operating income |
| Jumlah pendapatan operasional | | 742.771 | 489.182 | Total operating income |
| Beban operasional | | | | Operating expenses |
| (Beban) pemulihan kerugian penurunan nilai aset keuangan - bersih | 28 | (29.647) | 43.790 | (Allowance) reversal of impairment losses on financial assets - net |
| Beban umum dan administrasi | 29 | (131.697) | (111.633) | General and administrative expenses |
| Beban tenaga kerja | 30 | (255.568) | (195.122) | Personnel expenses |
| Lain-lain | | (2.286) | (2.793) | Others |
| Jumlah beban operasional | | (419.198) | (265.758) | Total operating expenses |
| LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN | | 323.573 | 223.424 | INCOME BEFORE INCOME TAX |
| Beban pajak penghasilan | 19 | (89.837) | (63.857) | Income tax expense |
| LABA BERSIH | | 233.736 | 159.567 | NET INCOME |
| PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA | | | | OTHER COMPREHENSIVE INCOME |
| Perubahan nilai wajar efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual - setelah pajak penghasilan | | (52.206) | (3.903) | Changes in fair value of available-for-sale marketable securities - net of income tax |
| JUMLAH LABA KOMPREHENSIF | | 181.530 | 155.664 | TOTAL COMPREHENSIVE INCOME |

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK ICBC INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

| | Catatan/ Notes | Modal ditempatkan dan disetor penuh/Issued and fully paid capital | Dana setoran modal/Advance for future shares subscription | Cadangan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual) - bersih/ Fair value reserves (available-for-sale financial assets) - net | Saldo laba/Retained earnings | | Jumlah ekuitas/Total equity | |
|--|-------------------|---|---|--|--|--|-----------------------------|--|
| | | | | | Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated | Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated | | |
| Saldo pada tanggal 31 Desember 2011 | | 460.000 | 1.040.000 | 11.439 | 25.347 | 108.911 | 1.645.697 | Balances as of 31 December 2011 |
| Tambahan modal disetor | 25 | 1.040.000 | (1.040.000) | - | - | - | - | Additional paid-up capital |
| Laba bersih tahun 2012 | | - | - | - | - | 159.567 | 159.567 | Net income for 2012 |
| Pembentukan cadangan umum | | - | - | - | 7.525 | (7.525) | - | Appropriation for general reserve |
| Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek tersedia untuk dijual - setelah pajak | | - | - | (3.903) | - | - | (3.903) | Unrealized gains on available-for-sale marketable securities - net of tax |
| Saldo pada tanggal 31 Desember 2012 | | 1.500.000 | - | 7.536 | 32.872 | 260.953 | 1.801.361 | Balance as of 31 December 2012 |
| Tambahan modal disetor | 25 | - | 1.192.250 | - | - | - | 1.192.250 | Additional paid-up capital |
| Laba bersih tahun 2013 | | - | - | - | - | 233.736 | 233.736 | Net income for 2013 |
| Pembentukan cadangan umum | 24 | - | - | - | 15.957 | (15.957) | - | Appropriation for general reserve |
| Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek tersedia untuk dijual - setelah pajak | | - | - | (52.206) | - | - | (52.206) | Unrealized losses on available-for-sale marketable securities - net of tax |
| Saldo pada tanggal 31 Desember 2013 | | 1.500.000 | 1.192.250 | (44.670) | 48.829 | 478.732 | 3.175.141 | Balance as of 31 December 2013 |

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK ICBC INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

| | Untuk tahun yang berakhir 31 Desember/ For the year ended 31 December | | |
|--|--|------------------|---|
| | 2013 | 2012 | |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI | | | CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES |
| Penerimaan bunga, provisi, dan promosi | 1.658.850 | 1.252.659 | <i>Interest, fees, and commissions received</i> |
| Pembayaran bunga | (1.025.385) | (770.226) | <i>Interest paid</i> |
| Keuntungan transaksi mata uang asing - bersih | 67.442 | 20.452 | <i>Gains on foreign exchange transactions - net</i> |
| Pembayaran gaji dan tunjangan karyawan | (246.718) | (190.893) | <i>Payments of salaries and employee benefits</i> |
| Beban operasional lainnya | (109.625) | (59.653) | <i>Other operating expenses</i> |
| Pembayaran pajak penghasilan badan | (56.537) | (39.557) | <i>Payments of corporate income taxes</i> |
| Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi | 288.027 | 212.782 | <i>Cash flows before changes in operating assets and liabilities</i> |
| Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi: | | | <i>Changes in operating assets and liabilities:</i> |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank - bank lain | - | 1.307.567 | <i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i> |
| Kredit yang diberikan | (6.346.177) | (4.663.807) | <i>Loans receivable</i> |
| Efek-efek pinjaman yang diberikan dan piutang | (130.717) | (95.697) | <i>Marketable securities - loans and receivables</i> |
| Aset lain-lain | (30.155) | 2.917 | <i>Other assets</i> |
| Liabilitas segera | (11.610) | 31.626 | <i>Liabilities immediately payable</i> |
| Simpanan nasabah | 3.759.385 | 7.409.318 | <i>Deposits from customers</i> |
| Simpanan dari bank-bank lain | 770.389 | 4.702 | <i>Deposits from other banks</i> |
| Liabilitas lain-lain | 51.446 | 24.665 | <i>Other liabilities</i> |
| Kas bersih yang (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas operasi | (1.649.412) | 4.234.073 | <i>Net cash (used to) provided by operating activities</i> |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI | | | CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES |
| Penurunan (kenaikan) efek-efek tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo | (353.993) | 962.918 | <i>Decrease (increase) in marketable securities-available-for-sale and held-to-maturity</i> |
| Perolehan aset tetap | (166.088) | (23.934) | <i>Acquisition of fixed assets</i> |
| Hasil penjualan aset tetap | 863 | - | <i>Proceeds from sale of fixed assets</i> |
| Kas bersih (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas investasi | (519.218) | 938.984 | <i>Net cash (used for) provided by investing activities</i> |

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK ICBC INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

| | Catatan/ Notes | Untuk tahun yang berakhir 31 Desember/ For the year ended 31 December | | |
|--|-------------------|---|------------------|--|
| | | 2013 | 2012 | |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN | | | | CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES |
| Dana setoran modal | 24 | 1.192.250 | - | Advance for future shares subscription |
| Hasil dari (pembayaran) pinjaman yang diterima | | 638.750 | (373.838) | Proceeds from (payment of) borrowings |
| Hasil dari pinjaman subordinasi | | 583.320 | - | Proceeds from subordinated loan |
| Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan | | 2.414.320 | (373.838) | Net cash provided by (used in) financing activities |
| Pengaruh Fluktuasi Kurs Mata Uang Asing | | 210.192 | 14.250 | Effect Of Foreign Currencies |
| KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS | | 455.882 | 4.813.469 | NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS |
| KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN | | 7.661.324 | 2.847.854 | CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR |
| KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN | | 8.117.206 | 7.661.323 | CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR |
| Kas dan setara kas terdiri dari: | | | | Cash and cash equivalents consist of: |
| Kas | | 60.192 | 42.843 | Cash |
| Giro pada Bank Indonesia | | 2.415.080 | 1.769.028 | Current accounts with Bank Indonesia |
| Giro pada bank-bank lain | | 2.807.812 | 1.738.189 | Current accounts with other banks |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan | | 2.834.122 | 4.111.263 | Placements with Bank Indonesia and other banks with original maturities of 3 months or less from acquisition date |
| | | 8.117.206 | 7.661.323 | |

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM

PT Bank ICBC Indonesia (dahulu bernama PT Bank Halim Indonesia) ("Bank") didirikan berdasarkan akta notaris No. 23 tertanggal 24 Februari 1989 dari Sastra Kosasih, S.H., notaris di Surabaya, dan diperbarui dengan akta No. 16 tertanggal 17 April 1989 yang dibuat di hadapan notaris yang sama. Akta pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No. C2-3488.HT.01.04.TH.89 tertanggal 20 April 1989 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 5104 tahun 1990 Tambahan No. 100 tertanggal 14 Desember 1990.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 698/KMK.013/1989 tanggal 20 Juni 1989, Bank memperoleh izin usaha untuk beroperasi sebagai bank umum dan berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 28/92/KEP/DIR tanggal 7 November 1995, Bank telah disetujui menjadi bank devisa.

Berdasarkan surat Gubernur Bank Indonesia No. 9/48/Kep.GBI/2007 tertanggal 26 September 2007, Bank Indonesia telah menyetujui perubahan izin usaha atas nama PT Bank Halim Indonesia menjadi izin usaha atas nama PT Bank ICBC Indonesia.

Maksud dan tujuan didirikannya Bank, sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar, adalah melakukan kegiatan dan usaha di bidang perbankan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

| | <u>2013</u> |
|-------------------------------|----------------------|
| <u>Dewan Komisaris</u> | |
| Komisaris Utama | Hou Qian *) |
| Komisaris Independen | Hendra Widjojo |
| Komisaris Independen | Bati Lestari *) |
| Komisaris Independen | Jeff S.V. Eman |
| <u>Direksi</u> | |
| Presiden Direktur | Yuan Bin |
| Wakil Presiden Direktur | Surjawaty Tatang |
| Wakil Presiden Direktur | - |
| Direktur | Sandy Tjipta Muliana |
| Direktur | Rolytha S Manullang |
| Direktur | Leonard Auly |

*) Efektif sejak tanggal 16 April 2013

1. GENERAL

PT Bank ICBC Indonesia (formerly Bank Halim Indonesia) (the "Bank") was established based on notarial deed No. 23 dated 24 February 1989 of Sastra Kosasih, S.H., notary in Surabaya, and was renewed by deed No. 16 dated 17 April 1989 of the same notary. The articles of incorporation were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in decision letter No. C2-3488.HT.01.04.TH.89 dated 20 April 1989 and were published in the State Gazette No. 5104 of year 1990 Supplementary No. 100 dated 14 December 1990.

Based on the Decision Letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 698/KMK.013/1989 dated 20 June 1989, the Bank has received general banking license and based on the Decision Letter of Bank Indonesia Board of Director No. 28/92/KEP/DIR dated 7 November 1995, the Bank has been approved as foreign exchange bank.

Based on the letter of the Governor of Bank Indonesia No. 9/48/Kep.GBI/2007 dated 26 September 2007, Bank Indonesia has approved the change of the business license in the name of PT Bank Halim Indonesia to become the business license in the name of PT Bank ICBC Indonesia.

The objectives of the Bank, in accordance with article 3 of the articles of association, are to engage in banking activities and business.

As of 31 December 2013 and 2012, the composition of the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors was as follows:

| | <u>2013</u> | <u>2012</u> | |
|--|----------------------|----------------------|--------------------------------------|
| | | | <u>Board of Commissioners</u> |
| | | Chen Jin | President Commissioner |
| | Hendra Widjojo | Hendra Widjojo | Independent Commissioner |
| | Bati Lestari *) | Sukarwan | Independent Commissioner |
| | Jeff S.V. Eman | Jeff S.V. Eman | Independent Commissioner |
| | | | <u>Board of Directors</u> |
| | Yuan Bin | Yuan Bin | President Director |
| | Surjawaty Tatang | Surjawaty Tatang | Vice President Director |
| | - | Yang Jun | Vice President Director |
| | Sandy Tjipta Muliana | Sandy Tjipta Muliana | Director |
| | Rolytha S Manullang | Rolytha S Manullang | Director |
| | Leonard Auly | Leonard Auly | Director |

*) Effective since 16 April 2013

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

1. UMUM (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, susunan Komite Audit Bank terdiri dari:

| | 2013 |
|---------|-----------------|
| Ketua | Bati Lestari |
| Anggota | Jeff S.V. Eman |
| Anggota | Satria A. Putra |
| Anggota | Diane Christina |

Kantor pusat Bank berlokasi di Jalan M.H. Thamrin No. 81, Jakarta dengan jaringan distribusi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 sebagai berikut:

| | 2013 |
|------------------------|-----------|
| Kantor pusat | 1 |
| Kantor cabang utama | 2 |
| Kantor cabang | 14 |
| Kantor cabang pembantu | 4 |
| Kantor kas | 2 |
| | 23 |

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 jumlah karyawan tetap Bank masing-masing adalah 741 karyawan dan 673 karyawan.

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang telah diselesaikan dan disetujui untuk terbit oleh Direksi Bank pada tanggal 14 April 2014.

2. DASAR PENYUSUNAN

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia.

b. Dasar pengukuran

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual dengan menggunakan konsep biaya historis kecuali untuk beberapa instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar.

c. Laporan arus kas

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

1. GENERAL (Continued)

As of 31 December 2013 and 2012, the composition of the Bank's Audit Committee was as follows:

| | 2013 | | |
|-------------------|------|----------|--|
| Hendra Widjojo | | Chairman | |
| Chaidir Nurdin | | Member | |
| Soetjipto Budiman | | Member | |
| - | | Member | |

The Bank's head office is located at Jalan M.H. Thamrin No. 81, Jakarta with distribution network as of 31 December 2013 and 2012 was as follows:

| | 2013 | | |
|------------------------|-----------|-----------|---------------|
| Kantor pusat | 1 | 1 | Head office |
| Kantor cabang utama | 2 | 2 | Main branches |
| Kantor cabang | 14 | 11 | Branches |
| Kantor cabang pembantu | 4 | 4 | Sub-branches |
| Kantor kas | 2 | 2 | Cash offices |
| | 23 | 20 | |

As of 31 December 2013 and 2012, the Bank had 741 and 673 permanent employees, respectively.

The management of the Bank is responsible for the preparation of the financial statements which were completed and authorized for issue by the Board of Directors of the Bank on 14 April 2014.

2. BASIS OF PREPARATION

a. Statement of compliance

The Bank's financial statements have been prepared in the accrual basis using the historical cost concept, and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK).

b. Basis of measurement

The financial statements are prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except for certain financial instruments which are measured at fair value.

c. Statement of cash flows

The statement of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

d. Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan Bank dijabarkan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan khusus, informasi keuangan disajikan dalam jutaan Rupiah.

e. Penggunaan pertimbangan dan estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-perimbangan, estimasi-estimasi, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi, dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 5.

f. Standar akuntansi baru

Beberapa standar akuntansi baru telah diterbitkan tetapi belum efektif untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013, dan belum diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan ini.

Berikut ini adalah standar akuntansi baru yang akan berlaku pada tanggal 1 Januari 2015 dan relevan terhadap Bank:

- (a) PSAK No. 1 (Revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan.
- (b) PSAK No. 24 (Revisi 2013), Imbalan Kerja.
- (c) PSAK No. 68, Pengukuran Nilai Wajar.

Saat ini Bank sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari standar akuntansi tersebut terhadap laporan keuangan.

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

d. Functional and presentation currency

The Bank's financial statements are presented in Rupiah, which is the functional currency of the Bank. Except otherwise specified, financial information has been presented in millions of Rupiah.

e. Use of judgments and estimates

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies, and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgements in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the financial statements are described in Note 5.

f. New accounting standards

Certain new accounting standards have been issued that are not yet effective for the year ended 31 December 2013, and have not been applied in preparing these financial statements.

Below are the new accounting standards which become effective starting on 1 January 2015 and are relevant to the Bank:

- (a) PSAK No. 1 (2013 Revision), Presentation of Financial Statements.*
- (b) PSAK No. 24 (2013 Revision), Employee Benefits.*
- (c) PSAK No. 68, Fair Value Measurement.*

Currently, the Bank is evaluating and has not determined any impact of these accounting standards to the financial statements.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang telah diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah sebagai berikut :

a. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank menentukan klasifikasi atas aset dan liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal, tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut.

a.1. Pengakuan dan pengukuran

Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi, dimana biaya transaksi diakui langsung dalam laba rugi tahun berjalan.

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

(i) Aset keuangan

- Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang ditetapkan oleh manajemen pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan aset keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan. Aset keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan adalah aset keuangan yang diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies have been applied in the preparation of these financial statements were as follows :

a. Financial assets and liabilities

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale financial assets.

Financial liabilities are classified as liabilities measured at amortized cost and liabilities at fair value through profit or loss.

The Bank determines the classification of its financial assets and liabilities at initial recognition based on the purpose and the management's intention for which the financial instruments were acquired and their characteristics.

a.1. Recognition and measurement

All financial instruments are measured initially at their fair value plus transaction costs, except in the case of financial assets and financial liabilities recorded at fair value through profit or loss, transaction costs are recognized directly in profit or loss for the current year.

The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

(i) Financial assets

- *Financial instruments designated at fair value through profit or loss*

Financial assets designated at fair value through profit or loss are those that have been designated by management at fair value through profit or loss on initial recognition and those classified as held for trading. Held for trading financial assets are those which have been acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.1. Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau yang telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, dan Bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai "Pendapatan bunga".

- Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.1. Recognition and measurement (continued)

(i) Financial assets (continued)

- Financial instrument designated at fair value through profit or loss (continued)

Financial assets designated at fair value through profit or loss are stated at fair value. The unrealized gains or losses resulting from changes in fair value are recognized in the current year profit or loss.

- Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, and that the Bank does not intend to sell immediately or in the near term.

After initial measurement, loans and receivables financial assets are measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment losses. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is recognized in the statements of comprehensive income as "Interest income".

- Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities, which the Bank has the intention and ability to hold until maturity.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.1. Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)

Setelah pengukuran awal, aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai "Pendapatan bunga".

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maupun aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui langsung dalam ekuitas sebagai "Cadangan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual)".

(ii) Liabilitas keuangan

- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.1. Recognition and measurement (continued)

(i) Financial assets (continued)

- *Held-to-maturity financial assets (continued)*

After initial measurement, held-to-maturity financial assets are measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment losses. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is recognized in the statements of comprehensive income as "Interest incomes".

- *Available-for-sale financial assets*

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity investments, or financial assets at fair value through profit or loss.

After initial measurement, available-for-sale financial assets are measured at fair value. Unrealized gains or losses are recognized directly in equity in the "Fair value reserves (available-for-sale financial assets)".

(ii) Financial liabilities

- *Financial liabilities measured at amortized cost*

Financial liabilities measured at amortized cost are financial liabilities that are not classified as fair value through profit or loss. After initial measurement, financial liabilities are amortized using the effective interest rate method.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.1. Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan (lanjutan)

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi adalah liabilitas keuangan yang ditetapkan oleh manajemen pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan. Liabilitas keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan adalah liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar liabilitas keuangan diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.1. Recognition and measurement (continued)

(ii) Financial liabilities (continued)

- Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss are those that have been designated by management at fair value through profit or loss on initial recognition and those classified as held for trading. Held for trading financial liabilities are those which have been acquired or incurred principally for the purpose of selling in the near term. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Financial liabilities designated at fair value through profit or loss are stated at fair value. The unrealized gains or losses resulting from changes in fair value are recognized in the current year profit or loss.

The following table presents classification of financial instruments of the Bank based on characteristic of those financial instruments:

| <u>Instrumen keuangan</u> | <u>Klasifikasi/Classification</u> | <u>Financial instruments</u> |
|--|--|--|
| Aset keuangan: | | Financial assets: |
| Kas | Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i> | Cash |
| Giro pada Bank Indonesia | Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i> | Current accounts with Bank Indonesia |
| Giro pada bank- bank lain | Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i> | Current accounts with other banks |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank- bank lain | Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i> | Placements with Bank Indonesia and other banks |

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.1. Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

a.1. Recognition and measurement (continued)

| <u>Instrumen keuangan</u> | <u>Klasifikasi/Classification</u> | <u>Financial instruments</u> |
|----------------------------------|--|--|
| Aset derivatif | Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial assets designated at fair value through profit or loss</i> | <i>Derivative assets</i> |
| Efek-efek | Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman yang diberikan dan piutang, dan aset keuangan tersedia untuk dijual/ <i>Held-to-maturity investments, loans and receivables, and available-for-sale financial assets</i> | <i>Marketable securities</i> |
| Tagihan akseptasi | Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i> | <i>Acceptance receivables</i> |
| Kredit yang diberikan | Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i> | <i>Loans receivable</i> |
| Pendapatan masih akan diterima | Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i> | <i>Accrued income</i> |
| Liabilitas keuangan: | | <i>Financial liabilities:</i> |
| Liabilitas segera | Liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities measured at amortized cost</i> | <i>Liabilities immediately payable</i> |
| Simpanan nasabah | Liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities measured at amortized cost</i> | <i>Deposits from customers</i> |
| Simpanan dari bank-bank lain | Liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities measured at amortized cost</i> | <i>Deposits from other banks</i> |
| Liabilitas derivatif | Liabilitas diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ <i>Liabilities designated at fair value through profit or loss</i> | <i>Derivative liabilities</i> |
| Liabilitas akseptasi | Liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities measured at amortized cost</i> | <i>Acceptance payables</i> |
| Pinjaman yang diterima | Liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities measured at amortized cost</i> | <i>Borrowings</i> |
| Liabilitas lain-lain | Liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities measured at amortized cost</i> | <i>Other Liabilities</i> |
| Pinjaman subordinasi | Liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities measured at amortized cost</i> | <i>Subordinated loan</i> |

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a.2. Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan liabilitas yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan aset keuangan dan penyisihan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur kredit yang diberikan.

a.3. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a.2. Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability.

The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Bank writes off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset issuer such that the borrower/financial asset issuer can no longer pay the obligation, or the proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

a.3. Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position if, and only if, the Bank has an enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.4. Pengukuran biaya perolehan

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

a.5. Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan teratur dalam suatu transaksi yang wajar.

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. *Financial assets and liabilities (continued)*

a.4. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, and minus any allowance for impairment losses.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount on initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider any future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs and all fees and provisions paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

a.5. Determination of fair value

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction on the measurement date.

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available and represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.5. Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Bank dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Taksiran nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Bank yakin bahwa keterlibatan suatu pihak ketiga di pasar akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penetapan harga suatu transaksi.

Aset keuangan dan posisi *long* diukur menggunakan harga penawaran; liabilitas keuangan dan posisi *short* diukur menggunakan harga permintaan. Jika Bank memiliki posisi aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, maka Bank dapat menggunakan nilai tengah dari harga pasar sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi terbuka bersih (*net open position*), mana yang lebih sesuai.

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*). Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan *input* pasar, dan meminimalkan penggunaan taksiran yang bersifat spesifik dari Bank, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang dapat diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan. *Input* yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Bank mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.5. Determination of fair value (continued)

Fair values reflect the credit risk of the instrument and include adjustments to take account of the credit risk of the Bank and counterparty where appropriate. Estimated fair value obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the extent that the Bank believes a third-party market participation would take them into account in pricing a transaction.

Financial assets and long positions are measured at a bid price; financial liabilities and short positions are measured at an ask price. Where the Bank has positions with offsetting risk, mid-market prices are used to measure the offsetting risk positions and a bid or ask price adjustment is applied only to the net open position as appropriate.

If a market for a financial instrument is not active, the Bank establishes fair value using a valuation technique.

Valuation techniques include the use of recent arm's length transactions between knowledgeable, willing parties, and if available, reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same, discounted cash flows analysis and option pricing models. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs, relies as little as possible on estimates specific to the Bank, incorporates all factors that market participants would consider in setting a price, and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Inputs to valuation techniques reasonably represent market expectations and measures of the risk-return factors inherent in the financial instrument. The Bank calibrates valuation techniques and tests them for validity using prices from observable current market transactions in the same instrument or based on other available observable market data.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.5. Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut ditentukan dengan perbandingan terhadap transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang) atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi.

Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

b. Setara kas

Setara kas meliputi giro pada Bank Indonesia, giro pada bank - bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank - bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam tiga bulan sejak tanggal perolehan sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

c. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 3i).

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.5. Determination of fair value (continued)

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received, unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with other observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets.

When transaction price provides the best evidence of fair value at initial recognition, the financial instrument is initially measured at the transaction price and any difference between this price and the value initially obtained from a valuation model is subsequently recognized in the statements of comprehensive income depending on the individual facts and circumstances of the transaction but not later than when the valuation is supported wholly by observable market data or the transaction is closed out.

b. Cash equivalent

Cash equivalents consist of current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and certificates of Bank Indonesia that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.

c. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at their amortized cost using effective interest rate method. The allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment (Note 3i).

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Penempatan pada bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 3i).

e. Efek-efek

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi Pemerintah, dan wesel ekspor. Efek-efek diklasifikasikan ke dalam tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo atau pinjaman yang diberikan dan piutang.

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok tersedia untuk dijual disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar, setelah dikurangi pajak, diakui dan dicatat sebagai komponen ekuitas. Selisih antara harga jual dan nilai tercatat dari efek-efek diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada tahun dimana efek-efek tersebut dijual.

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau pinjaman yang diberikan dan piutang disajikan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan saldo premi atau diskonto yang belum diamortisasi, dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

Premi atau diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Laba atau rugi yang direalisasi dari penjualan efek-efek dihitung berdasarkan metode identifikasi spesifik dan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 3i).

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balance less unearned interest income.

Placements with other banks are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate method. The allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment (Note 3i).

e. Marketable securities

Marketable securities consist of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Government Bonds, and export bills. Marketable securities are classified as either, available-for-sale, held-to-maturity, or loans and receivables.

Marketable securities classified as available-for-sale are stated at fair value. Unrealized gains or losses from changes in fair value, net of tax, are recognized and presented in equity section. The difference between the selling price and the carrying value of the marketable securities is recognized as gain or loss in the year when realized.

Marketable securities classified as held-to-maturity or loans and receivables are stated at cost, adjusted for unamortized premiums or discounts, less allowance for impairment losses.

Premiums or discounts are amortized using effective interest rate method.

Realized gains or losses from selling marketable securities are calculated based on the specific identification method and charged or credited to the current year's statement of comprehensive income.

The allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment (Note 3i).

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Instrumen derivatif

Instrumen keuangan derivatif diakui sebesar nilai wajar pada laporan posisi keuangan. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga opsi atau harga pasar instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki selisih nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif dibandingkan dengan nilai kontrak.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

g. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 3i).

Kredit sindikasi dinyatakan sebesar pokok kredit yang diberikan sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

h. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan akseptasi pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 3i).

Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Derivative instruments

Derivative financial instruments are recognized in the statement of financial position at their fair value. Fair value is determined based on market value, option pricing models or quoted prices of other instruments with similar characteristics. Derivatives are recorded as assets when the fair value difference is positive and liabilities when the fair value is negative compared to contract value.

Gain or loss as a result of fair value changes on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognized in the current year profit or loss.

g. Loans receivable

Loans are measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment losses. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and transaction costs that are an integral part of effective interest rate. The amortization is recognized in the statement of comprehensive income. Allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment (Note 3i).

Syndicated loans are stated at the loan principal amount according to the portion of risk assumed by the Bank.

h. Acceptance receivables and payables

Acceptance receivables are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate method. The allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment (Note 3i).

Acceptance payables are measured at amortized cost using effective interest rate method.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti objektif penurunan nilai meliputi indikasi kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau debitur, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga restrukturisasi kredit dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, kemungkinan bahwa debitur akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya, dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Impairment of financial and non-financial assets

Impairment of financial assets

The Bank assesses whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired at each statement of financial position date. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and the value is reduced if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') which has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or issuers are experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, loan restructuring with terms that may not be applied if the debtor is not experiencing financial difficulty, the probability that the debtor will enter bankruptcy or other financial reorganization, and observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of the debtor or issuer in the group or economic conditions that correlate with defaults in the asset in such group.

For financial assets carried at amortized cost, the Bank first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred) discounted using the financial asset's original effective interest rate. The calculation of the estimated future cash flows of a collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Arus kas masa datang dari kelompok keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di Bank. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif dihitung menggunakan metode statistik dari data historis berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pengembalian, dan jumlah kerugian yang terjadi (*loss given default*) dan *loss identification period*, untuk selanjutnya disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai keadaan ekonomi dan kredit pada masa sekarang. Bank menggunakan metode analisis model statistik, yaitu *migration analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

Nilai tercatat aset keuangan diturunkan melalui akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Pendapatan bunga tetap diakui atas nilai tercatat yang telah diturunkan tersebut berdasarkan suku bunga efektif awal yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dari aset tersebut untuk perhitungan kerugian penurunan nilai. Jika pada periode berikutnya, jumlah estimasi kerugian penurunan nilai meningkat atau menurun karena peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai yang sudah diakui sebelumnya dinaikkan atau diturunkan dengan menyesuaikan akun penyisihan. Aset keuangan dan penyisihan yang terkait dihapusbukukan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian masa datang dan semua jaminan telah terealisasi atau sudah diambil alih oleh Bank. Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pengurang penyisihan kerugian penurunan nilai di laporan laba rugi komprehensif.

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

If the Bank determines that there is no objective evidence of impairment for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the Bank includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The future cash flows of group of financial assets that are collectively assessed are estimated based on historical loss experience of assets with similar credit risk characteristics credit risk characteristics of the group in Bank. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

The allowance for impairment losses which is collectively assessed is calculated using statistical method of the historical data such as the probability of defaults, time of recoveries, and the amount of loss incurred (loss given default), and loss identification period, which further adjusted by management's judgment of current economic and credit conditions. The Bank uses statistical model analysis method, i.e. migration analysis method to collectively assess financial assets impairment.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the statement of comprehensive income. Interest income continues to be recognized on the reduced carrying amount and is accrued using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. If, in subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. Financial assets together with the associated allowance are written-off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Bank. Recovery of financial assets previously written-off is recorded as a reduction of allowance for impairment loss in the statement of comprehensive income.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan Bank menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual dibawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai.

Ketika terdapat bukti objektif tersebut untuk aset keuangan tersedia untuk dijual, kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi komprehensif. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laba rugi.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Nilai tercatat dari aset non-keuangan ditelaah setiap periode untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank akan melakukan estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

For available-for-sale financial assets, the Bank assesses at each statement of financial position date whether there is objective evidence that financial asset is impaired. In the case of an investment in debt instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of an investment in debt instrument below its cost is objective evidence of impairment and resulting in the recognition of an impairment loss.

If any such evidence exists for available-for-sale financial assets, impairment losses on available-for-sale financial assets are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in equity to the statement of comprehensive income. The cumulative loss that has been removed from equity and recognized in profit or loss is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in profit or loss.

If, in a subsequent period, the fair value of an investment in debt instrument classified as available-for-sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the statement of comprehensive income, the impairment loss is reversed through the statement of comprehensive income.

Impairment of non-financial assets

The carrying amount of non-financial assets is reviewed each period to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists the assets' recoverable amount is estimated.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Jumlah yang dapat dipulihkan dari suatu aset adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menentukan nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

Penyisihan penurunan nilai diakui jika nilai tercatat dari suatu aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Penyisihan penurunan nilai diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Penyisihan penurunan nilai yang diakui pada periode sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dijumlah balik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

j. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, kecuali hak atas tanah yang tidak disusutkan.

Kendaraan dan inventaris kantor disusutkan dengan metode saldo menurun ganda (*double declining method*), sedangkan bangunan dan prasarana disusutkan berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*), berdasarkan masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan sebagai berikut:

| | Tahun/Years |
|-------------------|-------------|
| Bangunan | 20 |
| Inventaris kantor | 8 |
| Kendaraan | 4 |
| Prasarana | 5 - 10 |

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi apabila kemungkinan besar Bank akan mendapatkan manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut yang melebihi standar kinerja yang diperkirakan sebelumnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of non-financial assets (continued)

The recoverable amount of an asset is greater of its value in use and its fair value less cost to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessment of the time value of money and the risk specific to the assets.

An impairment loss is recognized if the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the current year profit or loss.

Impairment losses recognized in prior period are assessed at each reporting date for any indications that the losses have decreased or no longer exists. An impairment loss is reversed if there has been change in the estimates used to determine the recoverable amount.

j. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost less their accumulated depreciation, except for landright which is not depreciated.

Vehicles and office equipments are depreciated using the double declining balance method, while buildings and leasehold improvements are depreciated using the straight-line method, based upon the estimated economic useful lives of the related fixed assets, as follows:

The cost of repairs and maintenance is charged to statement of comprehensive income as incurred. Significant improvement and addition are capitalized when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the assets exist.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Aset tetap (lanjutan)

Estimasi masa manfaat ekonomis, metode penyusutan, dan nilai residu dikaji ulang pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan secara prospektif.

Biaya perolehan dan akumulasi penyusutan aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset yang masih dalam proses konstruksi dan belum siap untuk digunakan, serta dimaksudkan untuk dipergunakan dalam kegiatan usaha. Aset tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi selesai dan siap digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

k. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai terendah antara nilai tercatat kredit yang diberikan atau nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih. Nilai realisasi neto adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun penyisihan kerugian penurunan nilai.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatat agunan yang diambil alih dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fixed assets (continued)

Estimated useful lives, depreciation method, and residual value are reviewed at end of each reporting period and adjusted prospectively, if appropriate.

When assets are retired or otherwise disposed of, their cost and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is recognized in the current year statement of comprehensive income.

The construction in progress consists of assets that are still in progress of construction and not yet ready for use and are intended to be used in business activity. These assets are reclassified to fixed assets accounts when the construction is completed and ready for use. Depreciation is charged from such date.

k. Foreclosed assets

Foreclosed assets are stated at net realizable value or at loan outstanding amount, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less estimated costs of liquidating the assets. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed assets is charged to the allowance for impairment losses.

The difference between the value of the foreclosed assets and the proceeds from the sale of such assets is recorded as gain or loss as the assets are sold.

The carrying amount of the foreclosed assets is written-down to recognize a permanent decline in value of the foreclosed assets. Any such write-down is charged to the current year statement of comprehensive income.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Liabilitas segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu. Liabilitas segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

m. Simpanan nasabah

Giro, tabungan, deposito berjangka, dan deposito *on call* diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang diakui pada nilai wajar pada pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

n. Simpanan dari bank-bank lain

Simpanan dari bank-bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *inter-bank call money*, dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank-bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang pada awalnya diakui pada nilai wajar pada pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

o. Pinjaman yang diterima

Pinjaman diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang pada pengakuan awal dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan kemudian dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Liabilities immediately payable

Liabilities immediately payable represent obligations to third parties based on contract or order by those having authority that have to be settled immediately. Liabilities immediately payable are measured at their amortized cost using effective interest rate method.

m. Deposits from customers

Current accounts, saving accounts, time deposits, and deposits on call are classified as liabilities measured at amortized cost, which are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. Amortized cost is calculated by taking into account transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

n. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to local and overseas banks in the form of current accounts, inter-bank call money, and time deposits.

Deposits from other banks are classified as liabilities measured at amortized cost, which are initially recognized at fair value and subsequently are measured at amortized cost using the effective interest rate method. Amortized cost is calculated by taking into account transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

o. Borrowings

Borrowings are fund received from other banks, Bank Indonesia or other parties with payment obligation based on borrowing agreement.

Borrowings are classified as liabilities measured at amortized cost which are initially recognized at nominal value, deducted with directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. Amortized cost is calculated by taking into account transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Pinjaman subordinasi

Pinjaman subordinasi diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang diakui pada nilai wajar pada pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

q. Pendapatan dan beban bunga

Untuk seluruh instrumen keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan dengan pendapatan bunga yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Perhitungan dilakukan dengan memperhitungkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual dari instrumen keuangan dan biaya tambahan yang timbul secara langsung untuk instrumen tersebut dan merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

r. Provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi atas aset dan liabilitas keuangan yang merupakan bagian dari suku bunga efektif, dimasukkan dalam perhitungan suku bunga efektif. Pendapatan dan beban ini diamortisasi sepanjang ekspektasi umur aset atau liabilitas keuangan, atau selama periode risiko.

Provisi dan komisi lainnya diakui sebagai pendapatan dan beban pada saat terjadinya transaksi, dan jika terkait dengan jasa dalam kurun waktu tertentu, maka akan diamortisasi sepanjang waktu tersebut.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Subordinated loan

Subordinated loan is classified as liability measured at amortized cost, which is initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. Amortized cost is calculated by taking into account transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

q. Interest income and expenses

For all financial instruments measured at amortized cost and interest earning financial assets classified as available-for-sale, interest income or expense is recorded using the effective interest rate method. The calculation takes into account all contractual terms of the financial instrument and includes any fees or incremental costs that are directly attributable to the instrument and are an integral part of the effective interest rate.

r. Fees and commissions

Fees and commissions income and expense of financial assets and liabilities, which are an integral part of the effective interest rate are being taken into account in calculating the effective interest rate. These income and expense are amortized during the expected life of financial assets or liabilities or during the period of the risk.

Other fees and commissions are recognized as income and expense at the transaction date, and if associated with services in and a specified period, it will be amortized over the period.

Other fees and commission expense which are mainly related to inter bank transaction fees are expensed as the services are received.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laporan laba rugi komprehensif, kecuali untuk komponen yang diakui secara langsung di ekuitas atau pendapatan komprehensif lain.

Beban pajak kini merupakan estimasi utang pajak yang dihitung atas laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan penyesuaian terkait dengan utang pajak tahun-tahun sebelumnya.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan, dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan atau banding itu diterima.

t. Imbalan kerja karyawan

Imbalan kerja karyawan jangka pendek

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek merupakan bonus karyawan yang akan diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun.

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek diukur berdasarkan jumlah tidak terdiskonto dan dibebankan pada saat jasa tersebut diberikan.

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Taxation

Income tax expense comprises of current and deferred tax. Income tax expense is recognized in the statement of comprehensive income except to the extent that it relates to items recognized directly in equity or other comprehensive income.

Current tax is the expected tax payable on taxable income for the year, using tax rates enacted or substantively enacted at the reporting date and any adjustment to tax payable in respect of previous years.

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes, and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse based on the laws that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carryforwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

Amendments to taxation obligations are recognized when an assessment is received, or if objection and or appeal is applied, when the results of the objection or the appeal are received.

t. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefit obligation represents employees bonus which will be paid within one year.

Short-term employee benefit obligation is measured on an undiscounted basis and are expensed as the related service is provided.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

t. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Imbalan kerja karyawan jangka pendek (lanjutan)

Liabilitas diakui untuk jumlah yang akan dibayar sebagai bonus jangka pendek jika Bank memiliki kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atas pembayaran beban tersebut sebagai akibat dari jasa masa lalu yang diberikan oleh pekerja dan kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Imbalan pasca-kerja karyawan

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Ketika imbalan pasca-kerja berubah, porsi kenaikan atau penurunan imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu dibebankan atau dikreditkan ke dalam laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan hingga imbalan pascakerja menjadi hak karyawan (*vested*). Porsi imbalan pasca-kerja yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% atas nilai yang lebih besar antara nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja (sebelum dikurangi aset program) dan nilai wajar dari aset program pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian diakui dengan menggunakan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan. Jika tidak, keuntungan atau kerugian aktuarial tidak diakui.

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Employee benefits (continued)

Short-term employee benefits (continued)

A liability is recognised for the amount expected to be paid under short-term bonus if the Bank has a present legal or constructive obligation to pay this amount as a result of past service provided by the employee and the obligation can be estimated reliably.

Post-employment benefits

The obligation for post-employment benefits is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods, deducted by any fair value of plan assets. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

When the benefits of a plan change, the portion of the increased or decreased benefits relating to past service by employees is charged or credited to the statement of comprehensive income on a straight-line basis over the average service period until the benefits become vested. To the extent that the benefits vest immediately, the expense is recognized immediately in the current year statement of comprehensive income.

Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed 10% of the greater of the present value of the defined benefits obligation (before being deducted by plan assets) and the fair value of plan assets at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees. Otherwise, the actuarial gains or losses are not recognized.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

u. Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi

Dalam kegiatan usaha normalnya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat normal sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi, maupun tidak, telah diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

v. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing

Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank, dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters pada pukul 16.00 WIB.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam valuta asing dan dari penjabaran aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Keuntungan atau kerugian kurs valuta asing atas aset moneter dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam valuta asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir tahun.

Kurs valuta asing utama yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

| | 2013 | 2012 | |
|-------------------------------|-----------|-----------|-------------------------------|
| 1 Dolar Amerika Serikat (USD) | 12.170,00 | 9.637,50 | 1 United States Dollar (USD) |
| 1 Yuan China (RMB) | 2.010,27 | 1.546,52 | 1 Chinese Yuan (RMB) |
| 1 Dolar Australia (AUD) | 10.855,64 | 10.007,10 | 1 Australian Dollar (AUD) |
| 1 Dolar Singapura (SGD) | 9.622,07 | 7.878,61 | 1 Singapore Dollar (SGD) |
| 1 Dolar Hong Kong (HKD) | 1.569,54 | 1.243,27 | 1 Hong Kong Dollar (HKD) |
| 1 Poundsterling Inggris (GBP) | 20.110,93 | 15.514,93 | 1 British Poundsterling (GBP) |
| 1 Yen Jepang (JPY) | 115,75 | 111,77 | 1 Japanese Yen (JPY) |
| 1 Euro (EUR) | 16.759,31 | 12.731,62 | 1 Euro (EUR) |

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Transactions and balances with related parties

In its normal course of business, the Bank enters into transactions with related parties as defined under PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures".

All significant transactions and balances with related parties, whether or not conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

v. Foreign currency transactions and balances translations

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah, the Bank's functional currency, using the rates prevailing at the transaction date.

Year-end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using exchange rates as of reporting date (closing) as determined by Bank Indonesia i.e middle rates which are the average of buying rates and selling rates per Reuters at 16:00 Western Indonesian Time.

The exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the statement of comprehensive income for the year.

The foreign currency gain or loss on monetary assets and monetary liabilities is the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at the end of the year.

The major exchange rates used as of 31 December 2013 and 2012 were as follows (whole Rupiah):

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Pengenalan dan Gambaran Umum

Sejalan dengan Peraturan Bank Indonesia tentang penerapan Manajemen Risiko, fungsi manajemen risiko pada Bank telah terintegrasi dengan menggabungkan pengelolaan risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional pada satu unit.

Dalam rangka memastikan penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian intern yang baik, Bank telah membentuk struktur organisasi yang memadai dengan tingkat tanggung jawab yang berbeda.

Kerangka Manajemen Risiko

Pembagian wewenang dan tanggung jawab dalam organisasi dan fungsi manajemen risiko Bank adalah:

i. Dewan Komisaris

Wewenang dan tanggung jawab Komisaris Bank yang berkaitan dengan manajemen risiko meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Menyetujui serta mengevaluasi Kebijakan Manajemen Risiko Bank;
- Menyetujui dan mengevaluasi arah kebijakan dan strategi manajemen risiko Bank sekurang-kurangnya satu tahun sekali atau lebih, jika terjadi perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Bank secara signifikan;
- Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko.

ii. Direksi

Wewenang dan tanggung jawab Direksi Bank yang berkaitan dengan manajemen risiko sekurang-kurangnya meliputi antara lain:

- Menyusun Kebijakan Manajemen Risiko Bank berdasarkan rekomendasi dari Komite Manajemen Risiko, dan menyampaikan kepada Dewan Komisaris untuk persetujuan;
- Menyusun, menetapkan, mengevaluasi dan/atau memperbaharui strategi manajemen risiko secara komprehensif yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, termasuk penetapan dan persetujuan limit risiko secara keseluruhan maupun per jenis risiko;

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Introduction and Overview

In accordance with Bank Indonesia Regulation concerning application of Risk Management, the Bank's risk management function has been integrated by bringing credit, market, liquidity, and operational risk management under one unit.

In order to ensure implementation of risk management function and good internal control, the Bank has established adequate organization structure with different levels of responsibility.

Risk Management Framework

The segregation of authorities and responsibilities in the risk management function and organization of the Bank are:

i. The Board of Commissioners

Authorities and responsibilities of the Banks' commissioners related to risk management shall cover the following:

- *Approve and evaluate of the Risk Management Policy of the Bank;*
- *Approve and evaluate of the policy and strategy of risk management of the Bank at least once a year or more, if there is any change in factors significantly affecting the Bank's business activities;*
- *Evaluate accountability of the Board of Directors and provide guidance of improvement in implementation of Risk Management Policy.*

ii. The Board of Directors

The authorities and responsibilities of the Bank's Board of Directors related to risk management are at least consist of:

- *Prepare the Bank's Risk Management Policy based on the recommendation from Risk Management Committee, and submit it to the Board of Commissioners for approval;*
- *Arrange, establish, evaluate and/or update risk management strategy comprehensively in line with the prevailing regulations, including determination and approval of risk limits, both overall risk limits and limits on specific types of risk;*

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Pengenalan dan Gambaran Umum (lanjutan)

Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

ii. Direksi (lanjutan)

- Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan eksposur risiko yang diambil oleh Bank secara keseluruhan;
- Mengembangkan budaya manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi, yang meliputi komunikasi yang memadai kepada seluruh jenjang organisasi tentang pentingnya pengendalian internal yang efektif.

iii. Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko adalah komite yang bersifat non-struktural dalam manajemen risiko, berkedudukan di Kantor Pusat yang membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan, mengawasi pelaksanaan kebijakan, memantau perkembangan dan kondisi profil risiko, dan memberikan saran-saran dan langkah perbaikan yang berkaitan dengan manajemen risiko.

Komite Manajemen Risiko diketuai oleh Presiden Direktur, dengan anggota terdiri dari Direksi, Kepala Satuan Kerja Audit Internal, Kepala Departemen yang memimpin Satuan Kerja Manajemen Risiko, dan Kepala Departemen terkait lainnya.

Wewenang dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko antara lain:

- Menyusun kebijakan, strategi, dan pedoman pelaksanaan manajemen risiko, termasuk penetapan limit dan *contingency plan* dalam kondisi tidak normal;
- Perbaikan atau penyempurnaan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan yang dimaksud;
- Memantau, mengevaluasi, dan menilai perkembangan komposisi profil risiko dalam portofolio Bank, penetapan dan pelaksanaan limit, kecukupan permodalan Bank terhadap eksposur risiko sesuai ketentuan yang berlaku, dan efektivitas pelaksanaan manajemen risiko.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Introduction and Overview (continued)

Risk Management Framework (continued)

ii. The Board of Directors (continued)

- Responsible for implementation of the overall risk management policy and risk exposure of the Bank;
- Develop a risk management culture at all levels of the organization, including adequate communication to all levels within the organization on the importance of effective internal control.

iii. Risk Management Committee

Risk Management Committee is a non-structural committee for risk management, located in Head Office assisting the Board of Directors in formulating policy, supervising the implementation of the policy, monitoring the development and condition of risk profile, and providing recommendations and corrective actions related to risk management.

Risk Management Committee is lead by President Director, which members consist of Board of Directors, Head of Internal audit, Department Head who lead the Risk Management Unit, and other related Department Heads.

Authorities and responsibilities of Risk Management Committee consist of:

- Arrange policy, strategy, and implementation of risk management guideline, including determination of limit and contingency plan under abnormal condition;
- Improve or enhance the implementation of risk management based on the evaluation result;
- Monitor, evaluate, and assess the development of risk profile composition of the Bank portfolio, determination and implementation of limit, the Bank capital adequacy against risk exposure in accordance with the prevailing regulation, and the effectiveness of risk management implementation.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Pengenalan dan gambaran umum (lanjutan)

Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

iv. Departemen Manajemen Risiko

Departemen Manajemen Risiko adalah unit kerja yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam menjalankan proses manajemen risiko dan independen dari satuan kerja bisnis dan departemen yang menjalankan fungsi pengendalian internal.

Wewenang dan tanggung jawab Departemen Manajemen Risiko antara lain meliputi:

- Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko;
- Mengembangkan prosedur dan alat untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko, serta mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan manajemen risiko;
- Memantau posisi risiko secara keseluruhan, maupun per risiko serta melakukan *stress testing* untuk mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap portofolio atau kinerja Bank secara keseluruhan;
- Melakukan kaji ulang secara berkala untuk memastikan kecukupan kerangka manajemen risiko, keakuratan metodologi penilaian risiko, dan kecukupan sistem informasi manajemen risiko;
- Memberikan rekomendasi kepada satuan kerja bisnis dan/atau Komite Manajemen Risiko terkait penerapan manajemen risiko, antara lain mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang dapat dipelihara Bank.

Proses dan Penilaian Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian dengan dukungan sistem informasi manajemen yang memadai.

Pelaksanaan penilaian risiko dilakukan oleh Departemen Manajemen Risiko yang dilaporkan pada setiap triwulan. Penilaian risiko dilakukan berdasarkan penilaian risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko pada setiap risiko yang akan dinilai. Kualitas penerapan manajemen risiko meliputi tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, kecukupan sumber daya manusia, kecukupan sistem informasi manajemen, and kecukupan sistem pengendalian risiko.

Risiko yang wajib dikelola Bank seperti yang tercantum pada Kebijakan Manajemen Risiko adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Introduction and overview (continued)

Risk Management Framework (continued)

iv. Risk Management Department

Risk Management Department is a unit, which has authorities and responsibilities in implementing risk management process and independent from business units and department conducting the internal control function.

Authorities and responsibilities of Risk Management Unit, consist of:

- *Provide input to Board of Directors in formulating risk management policy, strategy, and framework;*
- *Develop procedures and tools to identify, measure, monitor, and control the risks, and also design and implement the device required in the implementation of risk management;*
- *Monitor both overall risk exposure and specific type of risk, and conduct stress testing to ascertain the impact of implementation of risk management policy and strategy to the overall portfolio or performance of the Bank;*
- *Conduct periodic review to ensure adequacy of risk management framework, accuracy of risk assessment methodology, and adequacy of risk management information system;*
- *Provide recommendation to business units and/or the Risk Management Committee related to the risk management implementation, such as on the size or maximum risk exposures could be maintained by the Bank.*

Risk Management Process and Assessment

Risk management process consists of identification, measurement, monitoring, and controlling supported by adequate management information system.

The risk assessment is conducted by Risk Management Department and reported on a quarterly basis. The risk assessment is performed based on the assessment of inherent risk and quality of risk management implementation on each risk assessed. The quality of risk management implementation covers risk governance, risk management framework, risk management process, adequacy of human resources, adequacy of management information system, and adequacy of risk control system.

The risks managed by the Bank as stipulated in the Risk Management Policy consist of credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, strategic risk, compliance risk, and reputation risk.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Kredit

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis Bank. Selain pada aktivitas pemberian kredit, risiko kredit dapat berasal dari berbagai instrumen keuangan seperti efek-efek, akseptasi, transaksi antar bank, transaksi nilai tukar dan derivatif, transaksi pembiayaan perdagangan, dan liabilitas komitmen dan kontinjensi.

Pelaksanaan penilaian risiko kredit dilakukan Bank atas penilaian terhadap risiko bawaan dan kualitas penerapan manajemen risiko. Parameter yang digunakan sebagai dasar penilaian risiko inheren terdiri dari komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi, kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan, strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana, dan faktor eksternal. Berdasarkan penilaian tersebut *Risk Taking Unit* melakukan tindak lanjut, agar komposisi portofolio tidak terkonsentrasi pada sektor ataupun debitur besar tertentu, mempertahankan kualitas penyediaan dana pada tingkat risiko yang dipandang aman, mempertahankan kecukupan pencadangan, memastikan bahwa pemberian kredit dan pengambilan keputusan kredit telah dikelola secara memadai dan sesuai dengan limit yang telah ditetapkan.

Penerapan manajemen risiko yang dilakukan Bank dalam rangka pemantauan dan pengendalian risiko kredit antara lain sebagai berikut:

- Pemberian kredit dan pengambilan keputusan kredit senantiasa mengacu pada pedoman tertulis yang telah dimiliki Bank mengenai kebijakan dan proses kredit yang mencakup seluruh aspek pemberian kredit, termasuk mengenai pendelegasian wewenang dan limit pemberian kredit;
- Secara berkala Bank melakukan pemantauan terhadap portofolio kredit, antara lain meliputi pemantauan pertumbuhan kredit, kualitas/ kolektibilitas kredit, konsentrasi pemberian kredit pada sektor ekonomi, debitur terbesar, dan mata uang;
- Melakukan pemantauan secara intensif dan penyusunan solusi penyelesaian terhadap setiap kredit bermasalah termasuk kemungkinan dilakukannya restrukturisasi kredit;
- Melakukan identifikasi risiko kredit pada setiap produk/aktivitas baru, termasuk mitigasi risiko yang diperlukan.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit Risk

Credit risk is defined as the risk arising from default of debtors and/or other parties to settle their liabilities to the Bank. Credit risk may arise from various business operations of the Bank. In addition to credit lending activities, credit risk may arise from various financial instruments, such as marketable securities, acceptances, interbank transactions, foreign exchange transaction and derivatives, trade finance transaction, and commitment and contingent liabilities.

Credit risk assessment is conducted by the Bank in assessing inherent risk and quality of risk management implementation. Parameters used as the basis for inherent risk assessment consist of composition of asset portfolio and level of concentration, quality of provision of funds and adequacy of provision, funding strategy and source of funding, and external factors. Based on the assessment, Risk Taking Unit will perform follow up actions, so that the composition of the portfolio is not concentrated in specific sector or large debtors, maintain quality of the funding at the safety level of risk, maintain the adequacy of provision, ensure the lending process and credit decision have been managed adequately and within the approved limit.

The implementation of the risk management performed by the Bank in order to monitor and control credit risk, among others, are as follow:

- *Credit lending and credit decision always refer to written policies held by the Bank related with credit policy and process of the Bank which covers all lending aspects, including authorities delegation and credit limit determination;*
- *Periodically the Bank performs monitoring on loan portfolio, including monitoring on loan growth, loan quality, loan concentration by economic sector, top debtors, and currencies;*
- *Perform intensive monitoring and solution determination to each non-performing loan, including probability of credit restructuring;*
- *Perform credit risk identification for each new product/activity, including the required risk mitigation.*

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

i. Risiko kredit maksimum

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat. Untuk garansi bank dan *Standby L/C* yang diterbitkan dan *L/C* dan *SKBDN* yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas garansi bank, *Standby L/C*, *L/C*, dan *SKBDN* tersebut terjadi. Untuk komitmen fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar komitmen tersebut.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif dengan risiko kredit, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya:

| | <u>2013</u> | <u>2012</u> | |
|--|-------------------|-------------------|---|
| <u>Laporan posisi keuangan</u> | | | <u>Statement of financial position</u> |
| Giro pada Bank Indonesia | 2.415.080 | 1.769.028 | <i>Current accounts with Bank Indonesia</i> |
| Giro pada bank-bank lain | 2.807.812 | 1.738.189 | <i>Current accounts with other banks</i> |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain | 2.834.122 | 4.111.263 | <i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i> |
| Aset derivatif | 3.370 | 260 | <i>Derivative assets</i> |
| Tagihan akseptasi | 746.506 | 188.489 | <i>Acceptance receivables</i> |
| Efek-efek | 1.356.547 | 924.044 | <i>Marketable securities</i> |
| Kredit yang diberikan | 21.427.630 | 15.111.763 | <i>Loans receivable</i> |
| <u>Rekening administratif dengan risiko kredit</u> | | | <u>Off-balance sheet accounts with credit risk</u> |
| Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - <i>committed</i> | 3.631.320 | 2.684.208 | <i>Unused loan facilities - committed</i> |
| <i>L/C</i> dan <i>SKBDN</i> yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan | 555.195 | 345.050 | <i>Outstanding irrevocable L/C and domestic L/C</i> |
| Garansi bank yang diterbitkan dan <i>Standby L/C</i> | 4.456.711 | 3.555.886 | <i>Bank guarantees issued and Standby L/C</i> |
| | <u>40.234.293</u> | <u>30.428.180</u> | |

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit Risk (continued)

i. Maximum credit risk

For financial assets recognized on the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amounts. For the bank guarantee and *Standby L/C* and outstanding irrevocable *L/C* and domestic *L/C*, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank has to pay if the obligation of the bank guarantee, *Standby L/C*, *L/C*, and Domestic *L/C* are called upon. For the unused committed loans facilities, the maximum exposure to credit risk is the committed amount.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of statement of financial position and off-balance sheet accounts with credit risk, without taking into account any collateral held or other credit enhancement:

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

b. Credit Risk (continued)

ii. Risiko konsentrasi kredit

ii. Credit concentration risks

Pengungkapan risiko kredit maksimum berdasarkan konsentrasi sebelum memperhitungkan agunan yang dimiliki:

The disclosure on the maximum credit risk by concentration without taking into account any collateral held:

| | | 2013 | | | | | | |
|--|--|--|--------------------------|----------------|-------------------|--|--|--|
| | Pemerintah (termasuk BI)/ Government (including BI) | Bank dan lembaga keuangan lainnya/Banks and other financial institutions | Perusahaan/ Corporate | Ritel/Retail | Jumlah/Total | | | |
| <u>Laporan posisi keuangan</u> | | | | | | <u>Statement of financial position</u> | | |
| Giro pada Bank Indonesia | 2.415.080 | - | - | - | 2.415.080 | Current accounts with Bank Indonesia | | |
| Giro pada bank-bank lain | - | 2.807.812 | - | - | 2.807.812 | Current accounts with other banks | | |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain | 1.544.912 | 1.289.210 | - | - | 2.834.122 | Placements with Bank Indonesia and other banks | | |
| Aset derivatif | - | 3.370 | - | - | 3.370 | Derivative assets | | |
| Tagihan akseptasi | - | - | 746.506 | - | 746.506 | Acceptance receivables | | |
| Efek-efek | 1.130.133 | 226.414 | - | - | 1.356.547 | Marketable securities | | |
| Kredit yang diberikan | 972.305 | 2.345 | 20.000.236 | 452.744 | 21.427.630 | Loans receivable | | |
| <u>Rekening administratif dengan risiko kredit</u> | | | | | | <u>Off-balance sheet accounts with credit risk</u> | | |
| Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - committed | - | 3.654 | 3.401.909 | 225.757 | 3.631.320 | Unused loan facilities - committed | | |
| L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan | - | - | 555.195 | - | 555.195 | Outstanding irrevocable L/C and domestic L/C | | |
| Garansi bank yang diterbitkan dan Standby L/C | - | - | 4.455.560 | 1.151 | 4.456.711 | Bank guarantees issued and Standby L/C | | |
| | <u>6.062.430</u> | <u>4.332.805</u> | <u>29.159.406</u> | <u>679.652</u> | <u>40.234.293</u> | | | |
| | | 2012 | | | | | | |
| | Pemerintah (termasuk BI)/ Government (including BI) | Bank dan lembaga keuangan lainnya/Banks and other financial institutions | Perusahaan/ Corporate | Ritel/Retail | Jumlah/Total | | | |
| <u>Laporan posisi keuangan</u> | | | | | | <u>Statement of financial position</u> | | |
| Giro pada Bank Indonesia | 1.769.028 | - | - | - | 1.769.028 | Current accounts with Bank Indonesia | | |
| Giro pada bank-bank lain | - | 1.738.189 | - | - | 1.738.189 | Current accounts with other banks | | |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain | 2.109.882 | 2.001.381 | - | - | 4.111.263 | Placements with Bank Indonesia and other banks | | |
| Aset derivatif | - | 260 | - | - | 260 | Derivative assets | | |
| Tagihan akseptasi | - | - | 188.489 | - | 188.489 | Acceptance receivables | | |
| Efek-efek | 828.347 | 95.697 | - | - | 924.044 | Marketable securities | | |
| Kredit yang diberikan | - | - | 14.507.415 | 604.348 | 15.111.763 | Loans receivable | | |
| <u>Rekening administratif dengan risiko kredit</u> | | | | | | <u>Off-balance sheet accounts with credit risk</u> | | |
| Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - committed | - | 1.000 | 2.495.451 | 187.757 | 2.684.208 | Unused loan facilities - committed | | |
| L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan | - | - | 345.050 | - | 345.050 | Outstanding irrevocable L/C and domestic L/C | | |
| Garansi bank yang diterbitkan dan Standby L/C | - | - | 3.555.886 | - | 3.555.886 | Bank guarantees and Standby L/C | | |
| | <u>4.707.257</u> | <u>3.836.527</u> | <u>21.092.291</u> | <u>792.105</u> | <u>30.428.180</u> | | | |

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

iii. Agunan dan perlindungan kredit lainnya

Nilai dan jenis agunan yang dibutuhkan tergantung pada penilaian risiko kredit dari pihak lawan (*counterparty*). Panduan tentang jenis agunan dan parameter penilaian yang bisa diterima telah diimplementasikan. Jenis agunan utama yang diperoleh adalah kas, tanah, bangunan, dan kendaraan.

Umumnya agunan yang diperlukan dalam setiap pemberian kredit adalah sebagai sumber terakhir pelunasan kredit (*secondary source of repayment*) dan sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko kredit. Sumber utama pelunasan kredit adalah dari hasil usaha debitur.

Bank melakukan penilaian dan pemantauan terhadap nilai agunan secara berkala. Kebijakan mitigasi risiko Bank menjabarkan antara lain frekuensi penilaian untuk berbagai jenis agunan, berdasarkan tingkat volatilitas harga dari setiap jenis agunan dan sifat dari produk atau eksposur risiko yang mendasarinya.

Tabel berikut menyajikan komposisi kredit yang diberikan (sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai) yang mendapatkan manfaat dari agunan, baik sebagian maupun penuh, sebagai mitigasi dari risiko kredit:

| | 2013 | | 2012 | | Jenis agunan/ Type of Collateral | |
|------------------------|--|-----------------------------------|--|-----------------------------------|--|-------------------|
| | Nilai tercatat kredit yang diberikan/ Carrying amount of loans receivable | Nilai agunan/ Collateral value | Nilai tercatat kredit yang diberikan/ Carrying amount of loans receivable | Nilai agunan/ Collateral value | | |
| Dijamin penuh | 5.298.478 | 5.298.478 | 4.159.474 | 4.159.474 | Kas/Cash | Fully secured |
| Dijamin sebagian | 14.649.286 | 1.062.195 | 9.732.794 | 710.071 | Kas, tanah dan bangunan, aset bergerak, garansi/ Cash, land and properties, moveable assets, guarantees | Partially secured |
| Tidak memiliki jaminan | 1.543.524 | - | 1.252.843 | - | | Unsecured |
| | <u>21.491.288</u> | <u>6.360.673</u> | <u>15.145.111</u> | <u>4.869.545</u> | | |
| | | <u>29,60%</u> | | <u>32,15%</u> | | |

Dalam menghitung persentase di atas, taksiran nilai agunan yang melebihi plafon kredit akan disesuaikan menjadi sama dengan nilai plafon. Hal ini sesuai dengan pola pemulihan dari agunan ketika suatu kredit menjadi macet.

iv. Kualitas aset keuangan

Bank memiliki kebijakan untuk mempertahankan secara akurat dan konsisten peringkat risiko di seluruh portofolio aset keuangan. Hal ini akan memfasilitasi fokus manajemen risiko atas risiko yang ada dan perbandingan eksposur kredit di seluruh lini bisnis, daerah geografis, dan produk. Sistem peringkat ini didukung oleh berbagai analisa keuangan, dikombinasikan dengan informasi pasar yang telah diolah untuk menyediakan masukan utama untuk pengukuran risiko pihak lawan. Semua peringkat risiko disesuaikan dengan berbagai kategori dan ditentukan sesuai dengan panduan peringkat Bank Indonesia. Peringkat risiko yang ditetapkan dinilai dan diperbaharui secara berkala.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit Risk (continued)

iii. Collateral and other credit enhancements

The amount and type of collateral required depends on an assessment of the credit risk of the counterparty. Guidelines are implemented regarding the acceptability of types of collateral and valuation parameters. The main types of the collateral obtained are cash, lands, buildings, and vehicles.

Generally, collateral is required for all credits extended as a secondary source of credit repayment and also as a form of credit risk mitigation. The primary source of credit repayment is the funds generated from business operations of the debtors.

Bank regularly appraises and monitors the collateral value. The Bank's risk mitigation policy prescribe among others the frequency of valuation for various collateral types, based on the level of price volatility of each type of collateral and the nature of the underlying products and risk exposures.

The following table presents the composition of loans receivable (before allowance for impairment losses) that benefit from such partial or full collateralization as credit risk mitigation:

In calculating the above percentages, any estimated amount of collateral that is higher than the loan plafond is adjusted to be equal to the plafond. This is line with the pattern of recovery from collateral when a loan became default.

iv. Quality of financial assets

It is the Bank's policy to maintain accurate and consistent risk ratings across the portfolio of financial assets. This facilitates focused management of the applicable risks and the comparison of credit exposures across all lines of business, geographic regions, and products. The rating system is supported by a variety of financial analytics, combined with processed market information to provide the main inputs for the measurement of counterparty risk. All risk ratings are tailored to the various categories and are derived in accordance with the Bank Indonesia's rating guidance. The attributable risk ratings are assessed and updated regularly.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

v. Evaluasi penurunan nilai

Pertimbangan utama evaluasi penurunan nilai kredit yang diberikan termasuk adanya pembayaran pokok atau bunga yang jatuh tempo lebih dari 90 hari atau terdapat kesulitan atau pelanggaran dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak awal yang diketahui. Bank melakukan evaluasi penurunan nilai dalam dua pendekatan: evaluasi penurunan nilai secara individual dan evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

(1) Evaluasi penurunan nilai secara individual

Bank menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual untuk kredit yang diberikan yang signifikan secara individual. Hal-hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai antara lain mencakup keberlanjutan rencana bisnis debitur, kemampuan debitur untuk memperbaiki kinerja saat menghadapi kesulitan keuangan, proyeksi penerimaan dan ekspektasi pengeluaran saat terjadi kepailitan, ketersediaan dukungan keuangan lainnya, nilai agunan yang dapat direalisasikan, dan ekspektasi waktu diperolehnya arus kas. Penyisihan kerugian penurunan nilai dievaluasi setiap tanggal pelaporan, kecuali terdapat beberapa kondisi yang mengharuskan adanya perhatian lebih.

(2) Evaluasi penurunan nilai secara kolektif

Evaluasi penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif dilakukan atas kredit yang diberikan yang tidak signifikan secara individual dan kredit yang diberikan yang dinilai secara individual namun tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai. Metodologi evaluasi penyisihan secara kolektif telah diungkapkan pada Catatan 3i.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tabel di bawah menunjukkan kualitas aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai, dan yang mengalami penurunan nilai:

| | 2013 | | | | Penyisihan penurunan nilai/ Allowance for impairment losses | Total | |
|---|---|---|---|-----------------|--|-------------------|--|
| | Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i> | Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i> | Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i> | | | | |
| Giro pada Bank Indonesia | 2.415.080 | - | - | - | - | 2.415.080 | Current accounts with Bank Indonesia |
| Giro pada bank-bank lain | 2.807.810 | - | 6 | (4) | - | 2.807.812 | Current account with other banks |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain | 2.834.122 | - | - | - | - | 2.834.122 | Placements with Bank Indonesia and other banks |
| Aset derivatif | 3.370 | - | - | - | - | 3.370 | Derivative assets |
| Tagihan akseptasi | 746.506 | - | - | - | - | 746.506 | Acceptance receivables |
| Efek-efek | 1.350.836 | 5.711 | - | - | - | 1.356.547 | Marketable securities |
| Kredit yang diberikan | 21.048.809 | 109.645 | 332.834 | (63.658) | - | 21.427.630 | Loans receivable |
| | <u>31.206.533</u> | <u>115.356</u> | <u>332.840</u> | <u>(63.662)</u> | - | <u>31.591.067</u> | |

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit Risk (continued)

v. Impairment assessments

The main considerations for the loan impairment assessment include whether any payments of principal or interest are overdue by more than 90 days or there are any known difficulties, or infringement of the original terms of the contract. The Bank addresses impairment assessment in two approaches: individually assessed allowances and collectively assessed allowances.

(1) Individually assessed allowances

The Bank determines the allowances for impairment losses for each individually significant loan on an individual basis. Items considered when determining allowance for impairment losses include the sustainability of the debtors' business plan, its ability to improve performance once a financial difficulty has arisen, projected receipts and the expected payout should bankruptcy occur, the availability of other financial support, the realizable value of collateral, and the timing of expected cash flows. Allowance for impairment losses are evaluated at each reporting date, unless foreseen circumstances require more careful attention.

(2) Collectively assessed allowances

Allowances for impairment losses are assessed collectively for losses on loans that are not individually significant and individually assessed loans without objective evidence of impairment. The methodology of collectively assessed allowances has been disclosed in Note 3i.

As of 31 December 2013 and 2012, the table shows quality of financial assets that are neither past due nor impaired, past due but not impaired, and impaired:

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

v. Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

| | 2012 | | | | | Total | |
|---|---|---|----------|---------------|---|-------------------|---|
| | Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i> | Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i> | - | - | Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i> | | |
| Giro pada Bank Indonesia | 1.769.028 | - | - | - | - | 1.769.028 | <i>Current accounts with Bank Indonesia</i> |
| Giro pada bank-bank lain | 1.738.189 | - | - | - | - | 1.738.189 | <i>Current accounts with other banks</i> |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain | 4.111.263 | - | - | - | - | 4.111.263 | <i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i> |
| Aset derivatif | 260 | - | - | - | - | 260 | <i>Derivative assets</i> |
| Tagihan akseptasi | 188.489 | - | - | - | - | 188.489 | <i>Acceptance receivables</i> |
| Efek-efek | 924.044 | - | - | - | - | 924.044 | <i>Marketable securities</i> |
| Kredit yang diberikan | 15.076.990 | 7.590 | - | 60.531 | (33.348) | 15.111.763 | <i>Loans receivable</i> |
| | <u>23.808.263</u> | <u>7.590</u> | <u>-</u> | <u>60.531</u> | <u>(33.348)</u> | <u>23.843.036</u> | |

Definisi dari kualitas kredit Bank adalah sebagai berikut:

- **Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai:** eksposur menunjukkan laba yang tinggi atau stabil, modal dan likuiditas yang memadai, secara umum direfleksikan dengan pembayaran komitmen terhadap Bank dan kreditor lainnya secara tepat waktu. Sumber pembayaran dapat diidentifikasi secara jelas dan Bank tidak bergantung pada jaminan untuk penyelesaian komitmen masa datang. Hal ini pada umumnya untuk debitur korporasi dengan kualitas kredit peringkat 1 (satu) sesuai klasifikasi Bank Indonesia dan kredit konsumen yang tidak mengalami keterlambatan pembayaran.
- **Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai:** eksposur dimana nasabah dalam tahap awal dari keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran atau pembayaran tidak penuh, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit. Hal ini pada umumnya untuk debitur korporasi dengan peringkat 2 sesuai klasifikasi peraturan Bank Indonesia.
- **Mengalami penurunan nilai:** eksposur telah mengalami penurunan nilai. Bank mempertimbangkan bahwa nasabah tidak mungkin membayar kewajiban kredit secara penuh, atau pemulihannya akan bertumpu pada realisasi agunan apabila ada. Di dalamnya termasuk juga kredit yang dinegosiasikan kembali yang mengalami penurunan nilai. Hal ini umumnya merupakan debitur korporasi dengan peringkat 3 - 5 sesuai klasifikasi peraturan Bank Indonesia.

Pertimbangan utama atas penilaian penurunan kualitas kredit mencakup keterlambatan pembayaran pokok atau bunga atau kesulitan aliran kas yang dialami oleh debitur/pihak lawan, penurunan peringkat kredit, atau pelanggaran atas persyaratan perjanjian kredit.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit Risk (continued)

v. Impairment Assessment (continued)

The Bank's credit quality definitions are as follow:

- **Neither past-due nor impaired:** exposures exhibit high or stable earnings, adequate capital and liquidity, as generally evidenced by prompt repayment of its commitment with the Bank and other creditors. Source of payments can be clearly identifiable and Bank does not rely on collateral for settlement of its future commitments. This is typically for corporate debtors with grading 1 (one) in accordance with classification per Bank Indonesia regulation and consumer loans with no delinquency.
- **Past due but not impaired:** exposures which the debtor is in the early stages of delinquency and has failed to make a payment, or makes partial payment, in accordance with the contractual terms of the loan agreement. These are typically corporate debtors with grading 2 in accordance with classification per Bank Indonesia regulation.
- **Impaired:** exposures have been assessed as impaired. The Bank considers that either the debtor is unlikely to pay its credit obligation in full, or the recovery will be from realising collaterals if held. This also includes renegotiated loans that are impaired. These are typically corporate debtors with grading 3 - 5 in accordance with classification per Bank Indonesia regulation.

The main considerations for the loan impairment assessment include whether any payments of principal or interest are overdue or there are any known difficulties in the cash flows of the debtors/counterparties, credit rating downgrades, or infringement of the original terms of the agreement.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko terjadinya perubahan harga pasar, seperti tingkat suku bunga dan nilai tukar valuta asing yang akan mempengaruhi pendapatan Bank atau nilai dari instrumen keuangan yang dimilikinya. Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan exposur risiko pasar dalam parameter yang dapat diterima, dan secara bersamaan mengoptimalkan hasil pengembalian atas risiko yang diterima.

Risiko pasar meliputi risiko suku bunga dan risiko nilai tukar yang timbul dari posisi *trading book* maupun posisi *banking book*. Penerapan manajemen risiko pasar Bank meliputi risiko suku bunga dan risiko nilai tukar.

i. Risiko suku bunga

Risiko tingkat bunga timbul dari adanya kemungkinan bahwa perubahan tingkat suku bunga akan mempengaruhi aliran kas di masa depan atau nilai wajar instrumen keuangan. Bank menetapkan batasan atas perbedaan tingkat suku bunga untuk periode yang ditentukan. Posisi ini dipantau secara harian dan strategi lindung nilai (*hedging*) digunakan untuk memastikan bahwa posisi tersebut tetap berada dalam batasan yang telah ditetapkan.

Pengelolaan risiko suku bunga dilakukan dengan pemantauan sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Bank atas berbagai skenario suku bunga. Skenario yang dilakukan antara lain mencakup kenaikan atau penurunan paralel 100 *basis point* pada kurva imbal hasil. Analisa sensitivitas Bank atas kenaikan atau penurunan suku bunga pasar, dengan asumsi bahwa tidak ada pergerakan asimetris di kurva imbal hasil dan posisi laporan posisi keuangan yang tetap, adalah sebagai berikut:

| | | 2013 | | |
|--|--|--|---|---|
| | | Kenaikan paralel 100 basis point/ 100 basis point-parallel increase | Penurunan paralel 100 basis point/ 100 basis point-parallel decrease | |
| | Kenaikan (penurunan) pendapatan bunga bersih | 29.186 | (29.186) | <i>Increase (decrease) of net interest income</i> |
| | | 2012 | | |
| | | Kenaikan paralel 100 basis point/ 100 basis point-parallel increase | Penurunan paralel 100 basis point/ 100 basis point-parallel decrease | |
| | Kenaikan (penurunan) pendapatan bunga bersih | 26.243 | (26.243) | <i>Increase (decrease) of net interest income</i> |

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market Risk

Market risk is the risk that changes in market prices, such as interest rates and foreign exchange rates will affect the Bank's income or the value of its holdings of financial instruments. The objective of the market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return on risk.

Market risk covers interest rate risk and exchange rate risk arising from trading book position and banking book position. The implementation of market risk management of the Bank covers interest rate risk and exchange rate risk.

i. Interest rate risk

Interest rate risk arises from the possibility that changes in interest rates will affect future cash flows or the fair values of financial instruments. The Bank has established limits on the interest rate gaps for stipulated periods. Positions are monitored on a daily basis and hedging strategies are used to ensure positions are maintained within established limits.

Interest rate risk management is supplemented by monitoring the sensitivity of financial assets and liabilities of the Bank to various interest rate scenarios. Scenarios, among others, include a 100 basis points parallel fall or rise in yield curves. An analysis of the Bank's sensitivity to an increase or decrease in market interest rates, assuming no asymmetrical movement in curves and a constant statement of financial position position, is as follows:

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko Pasar (lanjutan)

c. Market Risk (continued)

i. Risiko suku bunga (lanjutan)

i. Interest rate risk (continued)

Tabel di bawah ini menyajikan aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang lebih terdahulu antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

The table below summarises the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual re-pricing or maturity dates:

| | 2013 | | | | | | | |
|---|--|--|------------------------------|--|------------------------------|------------------------------|----------------------------|--|
| | Instrumen dengan tingkat suku bunga mengambang/ <i>Floating rate instruments</i> | | | Instrumen dengan tingkat suku bunga tetap/ <i>Fixed rate instruments</i> | | | | |
| | Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i> | Hingga 3 bulan/ <i>Up to 3 months</i> | 3-12 bulan/ <i>months</i> | Hingga 3 bulan/ <i>Up to 3 months</i> | 3-12 bulan/ <i>months</i> | > 1-2 tahun/ <i>years</i> | > 2 tahun/ <i>years</i> | |
| Giro pada bank-bank lain | 2.807.812 | - | - | 2.807.812 | - | - | - | Current accounts with other banks |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain | 2.834.122 | - | - | 2.834.122 | - | - | - | Placements with Bank Indonesia and other banks |
| Kredit yang diberikan* | 21.491.288 | 7.954.986 | 9.852.390 | 1.486.391 | 2.099.564 | 49.137 | 48.820 | Loans receivable* |
| Efek-efek | 1.356.547 | - | - | 205.783 | 1.150.764 | - | - | Marketable securities |
| | <u>28.489.769</u> | <u>7.954.986</u> | <u>9.852.390</u> | <u>7.334.108</u> | <u>3.250.328</u> | <u>49.137</u> | <u>48.820</u> | |
| Simpanan nasabah | (23.903.340) | (4.602.110) | - | (16.523.557) | (2.777.673) | - | - | Deposits from customers |
| Simpanan dari bank-bank lain | (1.851.669) | (13.638) | - | (1.228.531) | (609.500) | - | - | Deposits from other banks |
| Pinjaman yang diterima | (1.217.000) | (608.500) | (608.500) | - | - | - | - | Borrowings |
| Pinjaman subordinasi | (1.034.450) | (1.034.450) | - | - | - | - | - | Subordinated loan |
| | <u>(28.006.459)</u> | <u>(6.258.698)</u> | <u>(608.500)</u> | <u>(17.752.088)</u> | <u>(3.387.173)</u> | <u>-</u> | <u>-</u> | |
| Jumlah | <u>483.310</u> | <u>1.696.288</u> | <u>9.243.890</u> | <u>(10.417.980)</u> | <u>(136.845)</u> | <u>49.137</u> | <u>48.820</u> | Total |

| | 2012 | | | | | | | |
|---|--|--|------------------------------|--|------------------------------|------------------------------|----------------------------|--|
| | Instrumen dengan tingkat suku bunga mengambang/ <i>Floating rate instruments</i> | | | Instrumen dengan tingkat suku bunga tetap/ <i>Fixed rate instruments</i> | | | | |
| | Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i> | Hingga 3 bulan/ <i>Up to 3 months</i> | 3-12 bulan/ <i>months</i> | Hingga 3 bulan/ <i>Up to 3 months</i> | 3-12 bulan/ <i>months</i> | > 1-2 tahun/ <i>years</i> | > 2 tahun/ <i>years</i> | |
| Giro pada bank-bank lain | 1.738.189 | - | - | 1.738.189 | - | - | - | Current accounts with other banks |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain | 4.111.263 | - | - | 4.111.263 | - | - | - | Placements with Bank Indonesia and other banks |
| Kredit yang diberikan* | 15.145.111 | 5.657.332 | 5.461.799 | 1.665.282 | 2.318.752 | 24.432 | 17.514 | Loans receivable* |
| Efek-efek | 924.044 | - | - | 155.394 | - | 145.573 | 623.077 | Marketable securities |
| | <u>21.918.607</u> | <u>5.657.332</u> | <u>5.461.799</u> | <u>7.670.128</u> | <u>2.318.752</u> | <u>170.005</u> | <u>640.591</u> | |
| Simpanan nasabah | (20.143.955) | (3.634.356) | - | (14.236.816) | (2.272.783) | - | - | Deposits from customers |
| Simpanan dari bank-bank lain | (1.081.280) | (3.056) | - | (1.075.224) | (3.000) | - | - | Deposits from other banks |
| Pinjaman yang diterima | (578.250) | (96.375) | (481.875) | - | - | - | - | Borrowings |
| Pinjaman subordinasi | (240.938) | (240.938) | - | - | - | - | - | Subordinated loan |
| | <u>(22.044.423)</u> | <u>(3.974.725)</u> | <u>(481.875)</u> | <u>(15.312.040)</u> | <u>(2.275.783)</u> | <u>-</u> | <u>-</u> | |
| Jumlah | <u>(125.816)</u> | <u>1.682.607</u> | <u>4.979.924</u> | <u>(7.641.912)</u> | <u>42.969</u> | <u>170.005</u> | <u>640.591</u> | Total |

*Kredit yang diberikan sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai

Loans receivable before allowance for impairment losses*

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Pasar (lanjutan)

i. Risiko suku bunga (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian kredit dengan debitur/nasabah, Bank berhak mengubah besaran suku bunga sewaktu-waktu atas dasar pertimbangan Bank, kecuali untuk kredit-kredit tertentu yang sudah ditetapkan jangka waktu repricing.

ii. Risiko nilai tukar

Risiko nilai tukar merupakan risiko dimana nilai instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan kurs nilai tukar. Bank telah menetapkan batasan posisi berdasarkan mata uang. Posisi ini dipantau secara harian untuk memastikan bahwa posisi tersebut tetap berada dalam batasan yang telah ditetapkan.

Bank memiliki eksposur risiko mata uang melalui transaksi dalam mata uang asing. Bank memonitor konsentrasi risiko yang terkait dengan tiap mata uang individual sehubungan dengan penjabaran transaksi, aset moneter dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang fungsional Bank, yaitu Rupiah.

Perhitungan Posisi Devisa Neto dilakukan berdasarkan pada peraturan Bank Indonesia yang berlaku, Bank hanya diwajibkan untuk menjaga posisi devisa neto secara keseluruhan maksimum 20% dari total modal.

Posisi Devisa Neto (PDN) pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

| Mata uang | 2013 | | Posisi Devisa Neto/ Net Open Position | Currency |
|---|-----------------|----------------------------|--|-------------------------|
| | Aset/ Assets | Liabilitas/ Liabilities | | |
| KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF) | | | | |
| Dolar Amerika Serikat | 16.382.846 | 16.416.293 | 33.447 | United States Dollar |
| Yuan China | 2.250.702 | 2.231.476 | 19.226 | Chinese Yuan |
| Euro Eropa | 70.690 | 64.362 | 6.328 | European Euro |
| Dolar Singapura | 177.222 | 180.824 | 3.602 | Singapore Dollar |
| Dolar Australia | 7.776 | 7.831 | 55 | Australian Dollar |
| Dolar Hong Kong | 13.486 | 111 | 13.375 | Hong Kong Dollar |
| Poundsterling Inggris | 2.956 | 251 | 2.705 | British Poundsterling |
| Yen Jepang | 903 | 460 | 443 | Japanese Yen |
| Dolar Selandia Baru | 1.505 | - | 1.505 | New Zealand Dollar |
| | | | 80.686 | |
| Jumlah Modal (Catatan 4f) | | | 4.158.257 | Total Capital (Note 4f) |
| Rasio PDN (Keseluruhan) | | | 1,94% | NOP Ratio (Aggregate) |

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market Risk (continued)

i. Interest rate risk (continued)

Based on the loan agreement with debtors/customers, the Bank has the rights to change the interest rates at any time at its discretion, except for certain loans which repricing period have been determined.

ii. Foreign exchange risk

Currency risk is the risk that the value of financial instruments will fluctuate due to changes in foreign exchange rates. The Bank has set limits on positions by currency. Positions are monitored on a daily basis to ensure positions are maintained within established limits.

The Bank is exposed to currency risk through transactions in foreign currencies. The Bank monitors any concentrations of risk in relation to any individual currency in regard to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into the Bank's functional currency, i.e. Rupiah.

The Net Open Position calculation is based on prevailing Bank Indonesia regulation where the Bank is only required to maintain the overall net open position at a maximum of 20% from total capital.

Net Open Position (NOP) as of 31 December 2013 and 2012 is as follows:

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko Pasar (lanjutan)

c. Market Risk (continued)

ii. Risiko nilai tukar (lanjutan)

ii. *Foreign exchange risk (continued)*

| Mata uang | 2012 | | | Posisi Devisa Neto/ Net Open Position | Currency |
|---|-----------------|----------------------------|--|---|---|
| | Aset/ Assets | Liabilitas/ Liabilities | | | |
| KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF) | | | | | AGGREGATE (STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION AND OFF- BALANCE SHEET ACCOUNTS) |
| Dolar Amerika Serikat | 11.113.916 | 11.168.974 | | 55.058 | United States Dollar |
| Yuan China | 1.120.423 | 1.124.174 | | 3.751 | Chinese Yuan |
| Euro Eropa | 4.719 | 29 | | 4.690 | European Euro |
| Dolar Singapura | 73.597 | 73.109 | | 488 | Singapore Dollar |
| Dolar Australia | 3.487 | 162 | | 3.325 | Australian Dollar |
| Dolar Hong Kong | 42 | 1 | | 41 | Hong Kong Dollar |
| Poundsterling Inggris | 4.333 | 337 | | 3.996 | British Poundsterling |
| Yen Jepang | 1.859 | 429 | | 1.430 | Japanese Yen |
| | | | | 72.779 | |
| Jumlah Modal (Catatan 4f) | | | | 1.948.602 | Total Capital (Note 4f) |
| Rasio PDN (Keseluruhan) | | | | 3,74% | NOP Ratio (Aggregate) |

d. Risiko Likuiditas

d. Liquidity Risk

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Liquidity risk is the risk caused by the inability of the Bank to settle liabilities at due date from cash flow funding source and/or high quality liquid asset that could be collateralized, without disrupting the activities and financial condition of the Bank.

Sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan

Residual contractual maturities of financial liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar) berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual liabilitas keuangan adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2013 and 2012, the gross nominal cash inflow (outflow) based on contractual remaining maturity of the Company's financial liabilities are as follows:

| | 2013 | | | | | | |
|------------------------------|------------------------------------|--|--|-----------------------|---------------------|--|---------------------------------|
| | Nilai tercatat/ Carrying amount | Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal inflow (outflow) | Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months | 3-12 bulan/ months | 1-5 tahun/ years | Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years | |
| Liabilitas segera | 24.180 | 24.180 | 24.180 | - | - | - | Liabilities immediately payable |
| Simpanan nasabah | 23.903.340 | 23.979.733 | 16.588.116 | 7.391.617 | - | - | Deposits from customers |
| Simpanan dari bank-bank lain | 1.851.669 | 1.852.479 | 1.846.476 | 6.003 | - | - | Deposits from other banks |
| Liabilitas akseptasi | 746.506 | 746.506 | 169.035 | 577.471 | - | - | Acceptance payables |
| Pinjaman yang diterima | 1.217.000 | 1.217.261 | - | - | 608.630 | 608.631 | Borrowings |
| Pinjaman subordinasi | 1.034.450 | 1.038.453 | - | - | - | 1.038.453 | Subordinated loan |
| | 28.777.145 | 28.858.612 | 18.627.807 | 7.975.091 | 608.630 | 1.647.084 | |

| | 2012 | | | | | | |
|------------------------------|------------------------------------|--|--|-----------------------|---------------------|--|---------------------------------|
| | Nilai tercatat/ Carrying amount | Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal inflow (outflow) | Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months | 3-12 bulan/ months | 1-5 tahun/ years | Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years | |
| Liabilitas segera | 35.790 | 35.790 | 35.790 | - | - | - | Liabilities immediately payable |
| Simpanan nasabah | 20.143.955 | 20.237.665 | 17.915.563 | 2.322.102 | - | - | Deposits from customers |
| Simpanan dari bank-bank lain | 1.081.280 | 1.088.965 | 1.087.905 | 1.060 | - | - | Deposits from other banks |
| Liabilitas akseptasi | 188.489 | 188.489 | 123.599 | 64.890 | - | - | Acceptance payables |
| Pinjaman yang diterima | 578.250 | 648.810 | - | - | 100.487 | 548.323 | Borrowings |
| Pinjaman subordinasi | 240.938 | 254.311 | - | - | - | 254.311 | Subordinated loan |
| | 22.268.702 | 22.454.030 | 19.162.857 | 2.388.052 | 100.487 | 802.634 | |

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Nilai nominal arus kas masuk/(keluar) yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan.

Pelaksanaan penilaian risiko likuiditas dilakukan Bank atas penilaian risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Parameter yang digunakan sebagai dasar penilaian risiko inheren terdiri dari komposisi dari aset, liabilitas, dan transaksi rekening administratif, konsentrasi dari aset dan liabilitas, kerentanan pada kebutuhan pendanaan, dan akses pada sumber-sumber pendanaan. Berdasarkan penilaian tersebut, tindak lanjut yang dilakukan antara lain senantiasa mempertahankan aset likuid pada tingkat yang dipandang aman, menjaga aset dan liabilitas tidak terkonsentrasi pada aset/pembiayaan yang tidak dapat dikelola oleh Bank dan memperkecil ketergantungan pada depositan besar, memastikan bahwa Bank dapat memperoleh akses sumber pendanaan baik pada kondisi normal maupun krisis.

Pengelolaan likuiditas ditekankan pada pemantauan risiko likuiditas dengan memperhatikan indikator peringatan dini untuk mengetahui potensi peningkatan risiko likuiditas Bank. Indikator peringatan dini terdiri atas indikator internal dan eksternal. Sedangkan pengendalian risiko likuiditas dilakukan melalui strategi pendanaan, pengelolaan posisi likuiditas dan risiko likuiditas harian, pengelolaan aset likuid yang berkualitas tinggi, dan rencana pendanaan darurat.

e. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang antara lain, disebabkan adanya ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan system, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Risiko operasional melekat pada semua aktivitas Bank, kegiatan operasional dan produk Bank. Kegagalan mengelola risiko operasional dapat menyebabkan kerugian finansial, keselamatan karyawan, dan reputasi Bank.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity Risk (continued)

The nominal inflow/(outflow) disclosed in the above table represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liability.

Liquidity risk assessment is conducted by the Bank in assessing inherent risk and quality of risk management implementation. Parameters used as the basis for inherent risk assessment consist of composition of assets, liabilities, and off-balance sheet, concentration of assets and liabilities, vulnerability to sources of funds, and access to sources of funds. Based on the assessment, follow up actions shall be conducted, among others, constantly maintaining liquid assets at safe level, maintaining assets and liabilities not to be concentrated to assets/financing could not be managed by the Bank and reducing dependency on large depositors, ensuring Bank could have access to sources of funds in normal and crisis conditions.

Liquidity management is emphasized on monitoring of liquidity risk by observing early warning indicators to understand the potential increased of liquidity risk of the Bank. Early warning indicators consist of internal and external indicators. Liquidity risk control shall be conducted through funding strategy, management of liquidity position and daily liquidity risks, management of high liquid assets, and contingency funding plan.

e. Operational Risk

Operational risk is the risk caused by inadequacy and/or dysfunction of internal processes, human error, system failure, and/or external events affecting the operations of the Bank.

Operational risk is inherent in all activities of the Bank, operational activities and products of the Bank. Failure to manage operational risk correctly could lead to financial losses, employees' safety, and reputation of the Bank.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Operasional (Lanjutan)

Pelaksanaan penilaian terhadap risiko operasional dilakukan Bank pada semua aktivitas fungsional secara merata dengan memberi fokus pada aktivitas fungsional dalam tingkat risiko yang dinilai perlu ditingkatkan. Penilaian terhadap risiko operasional dilakukan atas penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Parameter yang digunakan sebagai dasar penilaian risiko inheren mencakup karakteristik dan kompleksitas bisnis, sumber daya manusia, teknologi informasi dan infrastruktur pendukung, fraud dan kejadian eksternal seperti terorisme, pandemik, dan bencana alam.

Risk Taking Unit berperan sebagai lini pertahanan lapis pertama dalam pengelolaan risiko operasional sehari-hari, sedangkan pengawasan secara intensif dan independen oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) berperan sebagai pertahanan lini kedua. Sementara Departemen Manajemen Risiko berfungsi dalam pendefinisian kerangka kerja risiko operasional, kebijakan dan prosedur penunjangnya, serta berperan sebagai koordinator/fasilitator atas aktivitas pengelolaan risiko operasional yang efektif.

Penerapan manajemen risiko operasional dilakukan melalui penyusunan dan penetapan kebijakan dan prosedur tertulis untuk setiap aktivitas operasional Bank, memperkuat aspek keamanan dan kehandalan operasi teknologi informasi sehingga kesalahan manusia, kecurangan, kesalahan proses, dan potensi kegagalan sistem yang menyebabkan terganggunya kelangsungan usaha dapat ditekan dan diantisipasi lebih dini.

Bank juga mengembangkan pemantauan secara berkala oleh Departemen Manajemen Risiko terhadap hasil penilaian sendiri yang dilakukan *Risk Taking Unit* atas risiko operasional yang melekat pada areanya masing-masing, dalam rangka untuk mendeteksi secara dini dan melakukan pencegahan terhadap timbulnya risiko operasional.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Operational Risk (Continued)

Operational risk assessment is conducted by the Bank to all functional activities comprehensively by focusing on functional activities which need improvement risk level. Operational risk assessment is conducted by assessing inherent risk and quality of risk management implementation. Parameters used as the basis for inherent risk assessment consist of characteristic and complexity of business, human resources, information technology and supporting infrastructure, fraud, and external incidents such as terrorism, pandemics, and natural disaster.

Risk Taking Units act as the first line of defense in day-to-day enforcement of operational risk management, while intensive and independent supervision is conducted by Internal Audit which is doing the role as the second line of defense. Meanwhile Risk Management Department functions in defining the operational risk framework, supporting policies and procedures and act as the coordinator/facilitator of the overall operational risk management activities to ensure its effectiveness.

The implementation of operational risk management is performed by formulating and determining policies and procedures for each Bank operational activity, enhance security aspect and reliability of information technology so that human error, fraud, process error, and system failure that lead disturbance in operational activities can be early anticipated.

The Bank also has developed periodic monitoring performed by Risk Management Department for self-assessment made by Risk Taking Units for operational risk adhere to each area, in order to early detect and prevent operational risk.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Pengelolaan permodalan

Sasaran utama atas kebijakan pengelolaan permodalan yang dilakukan oleh Bank adalah untuk mematuhi ketentuan permodalan eksternal yang berlaku dan untuk mempertahankan rasio permodalan yang sehat agar dapat mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Bank mengelola struktur modal dan melakukan penyesuaian atas struktur tersebut terhadap perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aktivitasnya. Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal tersebut, Bank dapat menyesuaikan jumlah pembayaran dividen kepada pemegang saham, mengembalikan modal kepada pemegang saham atau mengeluarkan saham baru.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan antara kecukupan modal dengan ketersediaan modal. Sejak tanggal 31 Desember 2013, fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan telah beralih dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan sepanjang periode pelaporan.

Kewajiban penyediaan modal (KPMM) Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar adalah sebagai berikut:

| | <u>2013</u> | <u>2012</u> | |
|--|-------------------|-------------------|---|
| Modal inti | 2.875.835 | 1.539.729 | <i>Core capital</i> |
| Modal pelengkap | 1.282.422 | 408.873 | <i>Supplementary capital</i> |
| Jumlah modal inti dan modal pelengkap | <u>4.158.257</u> | <u>1.948.602</u> | <i>Total core and supplementary capital</i> |
| ATMR untuk risiko kredit setelah memperhitungkan risiko spesifik | 19.918.785 | 13.434.767 | <i>RWA for credit risks after considering specific risks</i> |
| ATMR untuk risiko operasional | 678.633 | 430.281 | <i>RWA for operational risks</i> |
| ATMR untuk risiko pasar | 80.927 | 72.779 | <i>RWA for market risks</i> |
| Jumlah ATMR untuk risiko kredit, pasar, dan operasional | <u>20.678.345</u> | <u>13.937.827</u> | <i>Total RWA for credit, market, and operational risks</i> |
| KPMM dengan memperhitungkan risiko kredit dan pasar | 20,79% | 14,43% | <i>CAR with credit risks and market risk</i> |
| KPMM dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional | 20,19% | 14,05% | <i>CAR with credit risks and operational risks</i> |
| KPMM dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional, dan pasar | 20,11% | 13,98% | <i>CAR with credit risks, operational risk, and market risk</i> |
| KPMM minimum | 9% - 10% | 8% | <i>Minimum CAR</i> |

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Capital management

The primary objectives of the Bank's capital management policy are to ensure that the Bank complies with externally imposed capital requirements and that the Bank maintains healthy capital ratios in order to support its business and to maximize shareholder value.

The Bank manages its capital structure and makes adjustments to it in the light of changes in economic conditions and the risk characteristics of its activities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Bank may adjust the amount of dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue capital securities.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital. Bank Indonesia's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital adequacy to availability of capital resources. Starting 31 December 2013, the role of regulator and supervision of banking industry has changed from Bank Indonesia to Financial Service Authority (OJK).

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the reporting period.

The Bank's capital adequacy ratio (CAR) with consideration for credit, operational, and market risks is as follows:

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

a. Penurunan nilai aset keuangan

Penerapan metodologi Bank untuk menilai penurunan nilai kredit yang diberikan, sebagaimana diatur dalam Catatan 3i, melibatkan pertimbangan dan estimasi yang memadai. Untuk kredit individual yang signifikan, pertimbangan diperlukan untuk menentukan apakah ada indikasi bahwa kerugian penurunan nilai mungkin telah terjadi, kemudian memperkirakan jumlah dan pemilihan waktu dari arus kas yang diharapkan, yang menjadi dasar dari kerugian penurunan nilai yang dicatat. Dalam estimasi arus kas ini, Bank membuat justifikasi tentang situasi keuangan debitur dan nilai realisasi neto agunan. Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktualnya mungkin berbeda, yang tercermin dalam perubahan di masa mendatang atas penyisihan kerugian penurunan nilai tersebut.

Untuk kredit yang diberikan yang ditelaah secara kolektif, pertimbangan yang dilakukan adalah pemilihan dan penerapan kriteria untuk pengelompokan kredit yang diberikan dengan karakteristik yang serupa, serta pertimbangan dalam memilih dan menerapkan model statistik atau model lain yang digunakan untuk memperkirakan kerugian yang terjadi untuk setiap kelompok kredit yang diberikan dalam periode pelaporan. Penentuan tingkat kerugian, dinilai dari sejauh mana kerugian historis yang mewakili kondisi saat ini dan penyempurnaan model metodologi yang berkelanjutan yang menyediakan cara untuk mengidentifikasi perubahan yang mungkin diperlukan, namun proses ini merupakan bagian dari estimasi.

b. Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

a. *Impairment losses on financial assets*

Application of the Bank's methodology for assessing loan impairment, as set out in Note 3i, involves considerable judgment and estimation. For individually significant, judgment is required in determining first, whether there are indications that an impairment loss may have already been incurred, and then estimating the amount and timing of expected cash flows, which form the basis of the impairment loss that is recorded. In estimating these cash flows, the Bank makes judgment about the debtor's financial situation and net realizable value of collateral. These estimates are based on assumptions about a number of factors and actual result may differ, resulting in future changes to the allowance of impairment losses.

For collectively assessed loans, judgment is involved in selecting and applying the criteria for grouping together loans with similar credit characteristics, as well as in selecting and applying the statistical and other models used to estimate the losses incurred for each group of loans in the reporting period. The benchmarking of loss rates, the assessment of the extent to which historical losses are representative of current conditions and the ongoing refinement of modeling methodologies provide a means of identifying changes that may be required, but the process is inherently one of the estimation.

b. *Fair value of financial instruments*

Where the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statements of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data providing they are available.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. KAS

| | <u>2013</u> |
|-----------------------|---------------|
| Rupiah | 28.886 |
| Yuan China | 22.401 |
| Dolar Amerika Serikat | 6.482 |
| Dolar Singapura | 2.423 |
| | <u>60.192</u> |

7. GIRO PADA BANK INDONESIA

| | <u>2013</u> |
|-----------------------|------------------|
| Rupiah | 812.806 |
| Dolar Amerika Serikat | 1.602.274 |
| | <u>2.415.080</u> |

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia (BI).

Berdasarkan peraturan BI yang berlaku, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM primer, GWM sekunder, dan GWM *Loan to Deposit Ratio* (LDR). GWM primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan GWM sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank tidak memiliki kewajiban GWM LDR.

GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam mata uang asing.

Rasio GWM Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

| | <u>2013</u> |
|-----------------------------|-------------|
| Rupiah | |
| Giro Wajib Minimum Primer | 8,12% |
| Giro Wajib Minimum Sekunder | 11,97% |
| Mata uang asing | 8,48% |

GWM primer adalah simpanan minimum yang wajib disediakan oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia, sedangkan GWM sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank yang terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Utang Negara (SUN), dan/atau kelebihan saldo rekening giro Rupiah Bank dari GWM primer yang disediakan di Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai Giro Wajib Minimum.

Informasi mengenai sisa umur jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 33.

6. CASH

| | <u>2012</u> | |
|----------------------|---------------|----------------------|
| Rupiah | 15.460 | Rupiah |
| Chinese Yuan | 17.475 | Chinese Yuan |
| United States Dollar | 2.985 | United States Dollar |
| Singapore Dollar | 6.923 | Singapore Dollar |
| | <u>42.843</u> | |

7. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

| | <u>2012</u> | |
|----------------------|------------------|----------------------|
| Rupiah | 801.830 | Rupiah |
| United States Dollar | 967.198 | United States Dollar |
| | <u>1.769.028</u> | |

Current accounts with Bank Indonesia are maintained to comply with Bank Indonesia (BI) minimum statutory reserve requirement (GWM).

In accordance with the prevailing BI regulation, Minimum Reserve Requirement in Rupiah consist of primary reserve, secondary reserve, and Loan to Deposit Ratio (LDR) reserve. The minimum primary reserve in Rupiah is designated at 8% of third party funds in Rupiah and minimum secondary reserve in Rupiah is designated at 2.5% of third party funds in Rupiah. As of 31 December 2013 and 2012, Bank was not required to maintain minimum reserve requirement for LDR.

The minimum primary reserve in foreign currencies is designated at 8% of third party funds in foreign currencies

As of 31 December 2013 and 2012, the GWM ratios of the Bank are as follows:

| | <u>2012</u> | |
|-----------------------------|-------------|-----------------------------|
| Rupiah | | Rupiah |
| Primary Statutory Reserve | 8,22% | Primary Statutory Reserve |
| Secondary Statutory Reserve | 8,11% | Secondary Statutory Reserve |
| Foreign currencies | 8,63% | Foreign currencies |

Primary statutory reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in the current account with Bank Indonesia, while secondary statutory reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank which comprises of Certificates of Bank Indonesia (SBI), State Promissory Notes (SUN), and/or excess reserves of the Bank's Rupiah current account from the primary statutory reserve that should be maintained in Bank Indonesia.

As of 31 December 2013 and 2012, the bank has complied with Bank Indonesia Regulation on the Minimum Reserve requirement.

Information in respect of remaining period to maturity is disclosed in Note 33.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. GIRO PADA BANK-BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

| | 2013 | 2012 |
|--|-----------|-----------|
| <u>Pihak ketiga</u> | | |
| Dolar Amerika Serikat | 1.778.308 | 961.984 |
| Dolar Singapura | 105.817 | 66.674 |
| Yuan China | 373.572 | 32.283 |
| Rupiah | 23.382 | 18.695 |
| Dolar Australia | 7.776 | 3.487 |
| Poundsterling Inggris | 2.956 | - |
| Dolar Hong Kong | 13.486 | - |
| Dolar Selandia Baru | 1.505 | - |
| Yen Jepang | 902 | 1.859 |
| Euro Eropa | 6 | 5 |
| | 2.307.710 | 1.084.987 |
| <u>Pihak berelasi (Catatan 31)</u> | | |
| Yuan China | 461.007 | 573.600 |
| Dolar Amerika Serikat | 32.245 | 70.512 |
| Euro Eropa | 5.325 | 4.714 |
| Poundsterling Inggris | - | 4.333 |
| Dolar Hong Kong | - | 42 |
| Dolar Singapura | 1.529 | 1 |
| | 500.106 | 653.202 |
| Jumlah sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai | 2.807.816 | 1.738.189 |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai | (4) | - |
| Jumlah giro pada bank-bank lain - bersih | 2.807.812 | 1.738.189 |

b. Berdasarkan bank

| | 2013 | 2012 |
|--|-----------|-----------|
| Rupiah | | |
| <u>Pihak ketiga</u> | | |
| PT Bank Central Asia Tbk | 5.659 | 15.759 |
| Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta | 17.339 | 1.698 |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 384 | 1.238 |
| | 23.382 | 18.695 |
| Mata uang asing | | |
| <u>Pihak ketiga</u> | | |
| JP Morgan Chase Bank N.A., New York | 252.408 | 426.189 |
| Standard Chartered Bank, New York | 176.235 | 387.380 |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 44.172 | 96.339 |
| DBS Bank (Singapore) Ltd., Singapura | 102.293 | 66.674 |
| PT Bank Central Asia Tbk | 133.395 | 51.520 |
| China Merchant Bank Co. Ltd., Shenzhen | 371.209 | 32.283 |
| Commonwealth Bank of Australia, Sydney | 7.776 | 3.487 |
| Standard Chartered Bank, Tokyo | 902 | 1.859 |
| Standard Chartered Bank, London | 2.956 | - |
| HSBC | 15.849 | - |
| Wells Fargo Bank N.A. | 1.175.622 | 556 |
| ASB Auckland | 1.505 | - |
| N.V. De Indonesische Overzeese Bank, Belanda (dalam likuidasi) | 6 | 5 |
| | 2.284.328 | 1.066.292 |

8. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. By currency

| | 2012 | |
|---|-----------|--|
| <u>Third parties</u> | | |
| United States Dollar | 961.984 | |
| Singapore Dollar | 66.674 | |
| Chinese Yuan | 32.283 | |
| Rupiah | 18.695 | |
| Australian Dollar | 3.487 | |
| British Poundsterling | - | |
| Hong Kong Dollar | - | |
| New Zealand Dollar | - | |
| Japanese Yen | 1.859 | |
| European Euro | 5 | |
| | 1.084.987 | |
| <u>Related parties (Note 31)</u> | | |
| Chinese Yuan | 573.600 | |
| United States Dollar | 70.512 | |
| European Euro | 4.714 | |
| British Poundsterling | 4.333 | |
| Hong Kong Dollar | 42 | |
| Singapore Dollar | 1 | |
| | 653.202 | |
| Total before allowance for impairment losses | 1.738.189 | |
| Allowance for impairment losses | - | |
| Total current accounts with other banks - net | 1.738.189 | |

b. By bank

| | 2012 | |
|--|-----------|--|
| Rupiah | | |
| <u>Third parties</u> | | |
| PT Bank Central Asia Tbk | 15.759 | |
| Standard Chartered Bank, Jakarta Branch | 1.698 | |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 1.238 | |
| | 18.695 | |
| Foreign currencies | | |
| <u>Third parties</u> | | |
| JP Morgan Chase Bank N.A., New York | 426.189 | |
| Standard Chartered Bank, New York | 387.380 | |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 96.339 | |
| DBS Bank (Singapore) Ltd., Singapore | 66.674 | |
| PT Bank Central Asia Tbk | 51.520 | |
| China Merchant Bank Co. Ltd., Shenzhen | 32.283 | |
| Commonwealth Bank of Australia, Sydney | 3.487 | |
| Standard Chartered Bank, Tokyo | 1.859 | |
| Standard Chartered Bank, London | - | |
| HSBC | - | |
| Wells Fargo Bank N.A. | 556 | |
| ASB Auckland | - | |
| N.V. De Indonesische Overzeese Bank, Netherlands (under liquidation) | 5 | |
| | 1.066.292 | |

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. GIRO PADA BANK-BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan bank (lanjutan)

| | 2013 |
|--|-------------------------|
| <u>Pihak berelasi (Catatan 31)</u> | |
| Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China | 405.934 |
| ICBC Asia Ltd., Hong Kong | 402 |
| Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Cabang New York | 24.712 |
| Bank of Communication Co. Ltd., China | 21.456 |
| Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Cabang Singapura | 43.981 |
| ICBC (London), plc., London | - |
| Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Cabang Frankfurt | 3.621 |
| | <u>500.106</u> |
| Jumlah dalam mata uang asing | <u>2.784.434</u> |
| Jumlah sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai | 2.807.816 |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai | (4) |
| Jumlah giro pada bank-bank lain - bersih | <u><u>2.807.812</u></u> |

c. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai untuk giro pada bank lain adalah sebagai berikut :

| | 2013 |
|--|-----------------|
| Saldo awal tahun | - |
| Beban penyisihan kerugian penurunan nilai (Catatan 28) | 4 |
| Saldo akhir tahun | <u><u>4</u></u> |

Penyisihan kerugian penurunan nilai dihitung secara individual.

8. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

b. By bank (continued)

| | 2012 | |
|--|-------------------------|---|
| | | <u>Related parties (Note 31)</u> |
| | | <i>Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China</i> |
| | 443.731 | <i>ICBC Asia Ltd., Hong Kong</i> |
| | 106.057 | <i>Industrial and Commercial Bank of China Ltd., New York branch</i> |
| | 58.144 | <i>Bank of Communication Co. Ltd., China</i> |
| | 36.867 | <i>Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Singapore Branch</i> |
| | - | <i>ICBC (London), plc., London</i> |
| | 4.333 | <i>Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Frankfurt branch</i> |
| | 4.070 | |
| | <u>653.202</u> | |
| Jumlah dalam mata uang asing | <u>1.719.494</u> | <i>Total in foreign currencies</i> |
| Jumlah sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai | 1.738.189 | <i>Total before allowance for impairment losses</i> |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai | - | <i>Allowance for impairment losses</i> |
| Jumlah giro pada bank-bank lain - bersih | <u><u>1.738.189</u></u> | <i>Total current accounts with other banks - net</i> |

c. Movement of allowance for impairment losses

The movement of the allowance for impairment losses for current accounts with other banks is as follows:

| | 2012 | |
|--|-----------------|--|
| Saldo awal tahun | 6 | <i>Balance at beginning of year</i> |
| Beban penyisihan kerugian penurunan nilai (Catatan 28) | (6) | <i>Allowance for impairment losses (Note 28)</i> |
| Saldo akhir tahun | <u><u>-</u></u> | <i>Balance at end of year</i> |

Allowance for impairment losses is calculated using individual assessment.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

| | <u>2013</u> | <u>2012</u> |
|--|-------------------------|-------------------------|
| Rupiah | | |
| <u>Pihak ketiga</u> | | |
| Penempatan pada Bank Indonesia, setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi pada tahun 2013 sebesar Rp 188 (2012: Rp368) | 1.179.812 | 1.531.632 |
| Interbank call money | 120.000 | 585.000 |
| | <u>1.299.812</u> | <u>2.116.632</u> |
| Mata uang asing | | |
| <u>Pihak ketiga</u> | | |
| Interbank call money | 968.182 | 1.308.125 |
| Deposito berjangka pada Bank Indonesia | 365.100 | 578.250 |
| | <u>1.333.282</u> | <u>1.886.375</u> |
| <u>Pihak berelasi (Catatan 31)</u> | | |
| Interbank call money | 201.028 | 108.256 |
| | <u>1.534.310</u> | <u>1.994.631</u> |
| Jumlah pendapatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain | <u>2.834.122</u> | <u>4.111.263</u> |

b. Berdasarkan bank

| | <u>2013</u> | <u>2012</u> |
|--|-------------------------|-------------------------|
| Rupiah | | |
| <u>Pihak ketiga</u> | | |
| Bank Indonesia, setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi pada tahun 2013 sebesar Rp 188 (2012: Rp368) | 1.179.812 | 1.531.632 |
| Citibank N.A., Cabang Jakarta | - | 200.000 |
| PT Bank Bukopin Tbk | - | 65.000 |
| PT Bank OCBC NISP Tbk | - | 65.000 |
| PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk | - | 65.000 |
| PT Bank Rabobank International Indonesia | - | 65.000 |
| The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Cabang Indonesia | - | 65.000 |
| PT Bank Commonwealth Indonesia | - | 30.000 |
| PT Bank Victoria International Tbk | 10.000 | - |
| PT Bank pembangunan Daerah Riau | 20.000 | - |
| Standard Chartered Bank, Jakarta | 60.000 | - |
| PT Bank Pan Indonesia Tbk | 30.000 | 30.000 |
| | <u>1.299.812</u> | <u>2.116.632</u> |
| Mata uang asing | | |
| <u>Pihak ketiga</u> | | |
| Wells Fargo Bank N.A. | 365.100 | 1.098.675 |
| Bank Indonesia | 365.100 | 578.250 |
| China Merchant Bank Co. Ltd., Shenzhen | 603.082 | 108.256 |
| PT Bank Mizuho Indonesia | - | 67.463 |
| Bangkok Bank Public Company Limited, Cabang Jakarta | - | 33.731 |
| | <u>1.333.282</u> | <u>1.886.375</u> |
| <u>Pihak berelasi (Catatan 31)</u> | | |
| Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China | 201.028 | 108.256 |
| | <u>1.534.310</u> | <u>1.994.631</u> |
| Jumlah penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain | <u>2.834.122</u> | <u>4.111.263</u> |

9. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. By type and currency

| | <u>2013</u> | <u>2012</u> |
|---|-------------------------|-------------------------|
| Rupiah | | |
| <u>Third parties</u> | | |
| Placements with Bank Indonesia, net of unamortized interest of Rp 188 in 2013 (2012: Rp368) | 1.179.812 | 1.531.632 |
| Interbank call money | 120.000 | 585.000 |
| | <u>1.299.812</u> | <u>2.116.632</u> |
| Foreign currencies | | |
| <u>Third parties</u> | | |
| Interbank call money | 968.182 | 1.308.125 |
| Time deposits with Bank Indonesia | 365.100 | 578.250 |
| | <u>1.333.282</u> | <u>1.886.375</u> |
| <u>Related party (Note 31)</u> | | |
| Interbank call money | 201.028 | 108.256 |
| | <u>1.534.310</u> | <u>1.994.631</u> |
| Total placements with Bank Indonesia and other banks | <u>2.834.122</u> | <u>4.111.263</u> |

b. By bank

| | <u>2013</u> | <u>2012</u> |
|---|-------------------------|-------------------------|
| Rupiah | | |
| <u>Third parties</u> | | |
| Placements with Bank Indonesia, net of unamortized interest of Rp 188 in 2013 (2012: Rp368) | 1.179.812 | 1.531.632 |
| Citibank N.A., Jakarta Branch | - | 200.000 |
| PT Bank Bukopin Tbk | - | 65.000 |
| PT Bank OCBC NISP Tbk | - | 65.000 |
| PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk | - | 65.000 |
| PT Bank Rabobank International Indonesia | - | 65.000 |
| The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Indonesia Branch | - | 65.000 |
| PT Bank Commonwealth Indonesia | - | 30.000 |
| PT Bank Victoria International Tbk | 10.000 | - |
| PT Bank pembangunan Daerah Riau | 20.000 | - |
| Standard Chartered Bank, Jakarta | 60.000 | - |
| PT Bank Pan Indonesia Tbk | 30.000 | 30.000 |
| | <u>1.299.812</u> | <u>2.116.632</u> |
| Foreign currencies | | |
| <u>Third parties</u> | | |
| Wells Fargo Bank N.A. | 365.100 | 1.098.675 |
| Bank Indonesia | 365.100 | 578.250 |
| China Merchant Bank Co. Ltd., Shenzhen | 603.082 | 108.256 |
| PT Bank Mizuho Indonesia | - | 67.463 |
| Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta branch | - | 33.731 |
| | <u>1.333.282</u> | <u>1.886.375</u> |
| <u>Related party (Note 31)</u> | | |
| Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China | 201.028 | 108.256 |
| | <u>1.534.310</u> | <u>1.994.631</u> |
| Total placements with Bank Indonesia and other banks | <u>2.834.122</u> | <u>4.111.263</u> |

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN (lanjutan)

c. Berdasarkan kolektibilitas

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 digolongkan lancar menurut kolektibilitas Bank Indonesia.

Manajemen berpendapat bahwa tidak perlu dibentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

d. Tingkat suku bunga kontraktual rata-rata per tahun

| | 2013 |
|-----------------|-------|
| Rupiah | 5,87% |
| Mata uang asing | 2,83% |

9. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

c. By collectibility

All placements with Bank Indonesia and other banks as of 31 December 2013 and 2012 was classified as current based on Bank Indonesia grading.

Management believes that no allowance for impairment losses on placement with Bank Indonesia and other bank was necessary to be provided as of 31 December 2013 and 2012.

d. Average annual contractual interest rates

| | 2012 | |
|--|-------|--------------------|
| | 3,88% | Rupiah |
| | 1,27% | Foreign currencies |

10. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF

Rincian transaksi derivatif atas *swap*, kontrak berjangka, dan *spot* mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

10. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES

Details of foreign currency swaps, forwards, and spots as of 31 December 2013 and 2012, are as follows:

| Pihak | 2013 | | Counterparties |
|--|---|---|--|
| | Aset derivatif/ Derivative assets | Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities | |
| <u>Pihak ketiga</u> | | | <u>Third parties</u> |
| Forward mata uang asing Dolar Amerika Serikat: | | | Foreign currency forward United States Dollar: |
| Citibank N.A, London | 373 | - | Citibank N.A, London |
| Standard Chartered Bank, Jakarta | 2.997 | - | Standard Chartered Bank, Jakarta |
| PT Hai Yin | - | (2.861) | PT Hai Yin |
| Spot mata uang asing | | | Foreign currency spot |
| Dolar Amerika Serikat: | | | United States Dollar: |
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | - | (110) | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk |
| PT Bank BNP Paribas Indonesia | - | (9) | PT Bank BNP Paribas Indonesia |
| | - | (119) | |
| Jumlah aset (liabilitas) derivatif | 3.370 | (2.980) | Total derivative assets (liabilities) |

| Pihak | 2012 | | Counterparties |
|--|---|---|--|
| | Aset derivatif/ Derivative assets | Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities | |
| <u>Pihak ketiga</u> | | | <u>Third parties</u> |
| Swap mata uang asing | | | Foreign currency swap |
| Dolar Amerika Serikat: | | | United States Dollar: |
| PT Bank Ekonomi Raharja Tbk | 260 | - | PT Bank Ekonomi Raharja Tbk |
| Spot mata uang asing | | | Foreign currency spot |
| Dolar Amerika Serikat: | | | United States Dollar: |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | - | (120) | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | - | (120) | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk |
| PT Bank BNP Paribas Indonesia | - | (15) | PT Bank BNP Paribas Indonesia |
| | - | (255) | |
| Jumlah aset (liabilitas) derivatif | 260 | (255) | Total derivative assets (liabilities) |

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Bank melakukan transaksi instrument derivative untuk tujuan diperdagangkan (*trading*) dan untuk tujuan mengelola posisi divisa neto Bank, risiko selisih tingkat suku bunga, risiko beda jatuh tempo dan risiko lainnya dalam kegiatan operasional Bank sehari-hari. Bank tidak menerapkan akuntansi lindung nilai (*hedge accounting*) atas seluruh instrument derivatif.

Kontrak-kontrak tersebut di atas jatuh tempo pada berbagai tanggal dan terakhir pada tanggal 17 Januari 2014 (2012: berbagai tanggal dan terakhir pada tanggal 31 Januari 2013).

Seluruh aset derivatif digolongkan lancar menurut kolektibilitas Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

a. Berdasarkan mata uang

| | 2013 | | 2012 | | |
|-----------------|--|--|--|--|---------------------------|
| | Tagihan akseptasi/ <i>Acceptance receivable</i> | Utang akseptasi/ <i>Acceptance payables</i> | Tagihan akseptasi/ <i>Acceptance receivable</i> | Utang akseptasi/ <i>Acceptance payables</i> | |
| Rupiah | 128.723 | (128.723) | 3.462 | (3.462) | <i>Rupiah</i> |
| Mata uang asing | 617.783 | (617.783) | 185.027 | (185.027) | <i>Foreign currencies</i> |
| | 746.506 | (746.506) | 188.489 | (188.489) | |

b. Transaksi dengan pihak berelasi

Termasuk dalam liabilitas akseptasi adalah liabilitas akseptasi kepada pihak berelasi sebagai berikut (Catatan 31):

| | 2013 | 2012 | |
|---|---------------|---------------|--|
| Mata uang asing: | | | <i>Foreign currencies:</i> |
| Bank of China, China | 8.029 | 9.860 | <i>Bank of China, China</i> |
| Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China | 62.236 | 5.981 | <i>Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China</i> |
| China Construction Bank, China | - | 2.212 | <i>China Construction Bank, China</i> |
| Agricultural Bank of China Limited, China | 308 | 694 | <i>Agricultural Bank of China Limited, China</i> |
| Jumlah | 70.573 | 18.747 | <i>Total</i> |

c. Berdasarkan kolektibilitas

Seluruh tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 digolongkan lancar menurut kolektibilitas Bank Indonesia.

Manajemen berpendapat bahwa tidak perlu dibentuk penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk atas tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

10. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The Bank entered into derivative instrument transaction for trading and to manage the Bank's net open position, interest rate gap risk, maturity gap risk and other risk in the Bank's daily operations. The Bank did not apply hedge accounting to all of the derivative instrument transactions.

These contracts matured on various due dates and the latest being 17 January 2014 (2012: various due dates and the latest being 31 January 2013).

All derivative assets as of 31 December 2013 and 2012 was classified as current based on Bank Indonesia grading.

11. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES

a. By currency

b. Transactions with related parties

Acceptance payables include acceptances payable to related parties as follows (Note 31):

c. By collectibility

All acceptance receivables as of 31 December 2013 and 2012 were classified as current based on Bank Indonesia grading.

Management believes that no allowance for impairment losses on acceptance receivables was necessary to be provided as of 31 December 2013 and 2012.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

12. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

| | 2013 | 2012 |
|--|------------------|----------------|
| Tersedia untuk dijual | | |
| Rupiah: | | |
| Obligasi Pemerintah | | |
| Nilai nominal | 547.031 | 519.841 |
| Ditambah (dikurangi): | | |
| Premi yang belum diamortisasi | 6.206 | 31.582 |
| (Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi | (59.643) | 10.017 |
| | 493.594 | 561.440 |
| Sertifikat Bank Indonesia | | |
| Nilai nominal | 450.000 | 60.000 |
| (Dikurangi) ditambah: | | |
| Diskonto yang belum diamortisasi | (18.073) | (336) |
| Keuntungan yang belum direalisasi | 83 | 32 |
| | 432.010 | 59.696 |
| Jumlah tersedia untuk dijual | 925.604 | 621.136 |
| Pinjaman yang diberikan dan piutang | | |
| Mata uang asing: | | |
| Wesel tagih | | |
| Nilai nominal | 271.130 | 95.768 |
| Dikurangi: | | |
| Diskonto yang belum diamortisasi | (44.716) | (71) |
| Jumlah pinjaman yang diberikan dan piutang | 226.414 | 95.697 |
| Dimiliki hingga jatuh tempo | | |
| Rupiah: | | |
| Obligasi Pemerintah | | |
| Nilai nominal | 190.000 | 190.000 |
| Ditambah: | | |
| Premi yang belum diamortisasi | 14.529 | 17.211 |
| Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo | 204.529 | 207.211 |
| Jumlah efek-efek | 1.356.547 | 924.044 |

Pada tanggal 31 Desember 2013, efek sebesar Rp 145.000 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 20). Pada tanggal 31 Desember 2012, efek-efek sebesar Rp 205.000 digunakan sebagai jaminan atas *interbank call money* dari bank lain (Catatan 18) dan Rp 100.000 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 20).

12. MARKETABLE SECURITIES

a. By type and currency

| | 2013 | 2012 |
|------------------------------------|------------------|----------------|
| Available-for-sale | | |
| Rupiah: | | |
| Government Bonds | | |
| Nominal value | 547.031 | 519.841 |
| Add (less): | | |
| Unamortized premium | 6.206 | 31.582 |
| Unrealized gain | (59.643) | 10.017 |
| | 493.594 | 561.440 |
| Certificates of Bank Indonesia | | |
| Nominal value | 450.000 | 60.000 |
| (Less) add: | | |
| Unamortized discount | (18.073) | (336) |
| Unrealized gain | 83 | 32 |
| | 432.010 | 59.696 |
| Total available-for-sale | 925.604 | 621.136 |
| Loans and receivables | | |
| Foreign currencies: | | |
| Export bills | | |
| Nominal value | 271.130 | 95.768 |
| Less: | | |
| Unamortized discount | (44.716) | (71) |
| Total loans and receivables | 226.414 | 95.697 |
| Held-to-maturity | | |
| Rupiah: | | |
| Government Bonds | | |
| Nominal value | 190.000 | 190.000 |
| Add: | | |
| Unamortized premium | 14.529 | 17.211 |
| Total held-to-maturity | 204.529 | 207.211 |
| Total marketable securities | 1.356.547 | 924.044 |

As of 31 December 2013, marketable securities amounting to Rp 145,000 were pledged as collaterals for borrowings (Note 20). As of 31 December 2012, marketable securities amounting to Rp 205,000 were pledged as collaterals for interbank call money from other bank (Notes 18) and Rp 100,000 were pledged as collaterals for borrowings (Note 20).

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

12. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan kolektibilitas

Seluruh efek-efek pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 digolongkan lancar menurut kolektibilitas Bank Indonesia.

Manajemen berpendapat bahwa tidak perlu dibentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas efek-efek pada tanggal 31 Desember 2103 dan 2012.

c. Transaksi dengan pihak berelasi

Termasuk dalam efek-efek adalah wesel tagih kepada pihak berelasi sebagai berikut (Catatan 31):

| | 2013 | 2012 |
|---|---------------|---------------|
| Mata uang asing: | | |
| Bank of China, China | 38.900 | 32.880 |
| Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China | 4.771 | 16.461 |
| Bank of Communication Co. Ltd., Cabang Hong Kong | - | 15.234 |
| | <u>43.671</u> | <u>64.575</u> |

d. Tingkat suku bunga kontraktual rata-rata per tahun

| | 2013 | 2012 |
|---------------------------|-------|-------|
| Sertifikat Bank Indonesia | 7,13% | 4,07% |
| Wesel tagih | 4,49% | 4,11% |
| Obligasi Pemerintah | 7,30% | 7,66% |

e. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai untuk efek-efek adalah sebagai berikut:

| | 2012 |
|-------------------------------------|----------------|
| Saldo awal tahun | 2.748 |
| (Pemulihan) penyisihan (Catatan 28) | <u>(2.748)</u> |
| Saldo akhir tahun | <u>-</u> |

Penyisihan kerugian penurunan nilai dihitung secara individual.

Manajemen berpendapat bahwa tidak perlu dibentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas efek-efek pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

12. MARKETABLE SECURITIES (continued)

b. By collectibility

All marketable securities as of 31 December 2013 and 2012 were classified as current based on Bank Indonesia grading.

Management believes that no allowance for impairment losses on marketable securities was necessary to be provided as of 31 December 2013 and 2012.

c. Transaction with related parties

Marketable securities include export bills to related parties as follows (Note 31):

| Foreign currencies: |
|---|
| Bank of China, China |
| Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China |
| Bank of Communication Co. Ltd., Hong Kong Branch |

d. Average annual contractual interest rates

| | 2013 | 2012 |
|---------------------------|-------|-------|
| Sertifikat Bank Indonesia | 7,13% | 4,07% |
| Wesel tagih | 4,49% | 4,11% |
| Obligasi Pemerintah | 7,30% | 7,66% |

e. Movement of allowance for impairment losses

The movement of the allowance for impairment losses for marketable securities is as follows:

| | 2012 |
|--------------------------------|----------------|
| Saldo awal tahun | 2.748 |
| (Reversal) provision (Note 28) | <u>(2.748)</u> |
| Saldo akhir tahun | <u>-</u> |

Allowance for impairment losses is calculated using individual assessment.

Management believes that no allowance for impairment losses on marketable securities was necessary to be provided as of 31 December 2013 and 2012

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

12. EFEK-EFEK (lanjutan)

f. Perubahan laba (rugi) yang belum direalisasi

Perubahan laba (rugi) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual selama tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

| | 2013 | 2012 | |
|---|-----------------|--------------|--|
| Saldo 1 Januari - sebelum pajak penghasilan tangguhan | 10.048 | 15.252 | <i>Balance - 1 January before deferred income tax</i> |
| Penambahan rugi yang belum direalisasi selama tahun berjalan, bersih | (79.496) | (30.736) | <i>Addition of unrealised loss during the year, net</i> |
| Laba yang direalisasi atas penjualan efek-efek yang tersedia untuk dijual selama tahun berjalan, bersih | 9.888 | 25.532 | <i>Realised gain from sale of available-for-sale securities during the year, net</i> |
| Jumlah - sebelum pajak penghasilan tangguhan | (59.560) | 10.048 | <i>Total - before deferred income tax</i> |
| Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 19) | 14.890 | (2.512) | <i>Deferred income tax (Note 19)</i> |
| Saldo 31 Desember - bersih | <u>(44.670)</u> | <u>7.536</u> | <i>Balance 31 December - net</i> |

12. MARKETABLE SECURITIES (continued)

f. Movement of unrealized gain (loss)

The movement of unrealized gain (loss) from the change in fair value of available-for-sale securities during the years ended 31 December 2013 and 2012 was as follows:

13. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan jenis

13. LOANS RECEIVABLE

a. By type

| | 2013 | | | | | | |
|---|---------------------------|---|--------------------------------------|-------------------------------|-----------------------|-------------------|--|
| | Lancar/ <i>Current</i> | Dalam perhatian khusus/ <i>Special mention</i> | Kurang lancar/ <i>Substandard</i> | Diragukan/ <i>Doubtful</i> | Macet/ <i>Loss</i> | Total | |
| Rupiah | | | | | | | Rupiah |
| Modal kerja | 4.742.229 | - | 612 | 910 | 30.618 | 4.774.369 | <i>Working capital</i> |
| Investasi | 4.131.162 | 54.136 | - | - | 11.932 | 4.197.230 | <i>Investment</i> |
| Konsumsi | 323.493 | 14.639 | 125 | 281 | 426 | 338.964 | <i>Consumer</i> |
| Direksi dan karyawan | 372 | 73 | - | - | - | 445 | <i>Directors and employees</i> |
| Pembiayaan ekspor - impor | 168.658 | 70.481 | - | - | 10.365 | 249.504 | <i>Export - import financing</i> |
| | <u>9.365.914</u> | <u>139.329</u> | <u>737</u> | <u>1.191</u> | <u>53.341</u> | <u>9.560.512</u> | |
| Dolar Amerika Serikat | | | | | | | United States Dollar |
| Modal kerja | 7.797.203 | 97.400 | - | - | - | 7.894.603 | <i>Working capital</i> |
| Investasi | 3.017.225 | - | - | - | - | 3.017.225 | <i>Investment</i> |
| Konsumsi | - | - | - | - | - | - | <i>Consumer</i> |
| Pembiayaan ekspor - impor | 417.133 | 3.651 | - | 6.705 | - | 427.489 | <i>Export - import financing</i> |
| | <u>11.231.561</u> | <u>101.051</u> | <u>-</u> | <u>6.705</u> | <u>-</u> | <u>11.339.317</u> | |
| Yuan China | | | | | | | Chinese Yuan |
| Modal kerja | 162.837 | - | - | - | - | 162.837 | <i>Working capital</i> |
| Investasi | 359.591 | - | - | - | - | 359.591 | <i>Investment</i> |
| | <u>522.428</u> | <u>-</u> | <u>-</u> | <u>-</u> | <u>-</u> | <u>522.428</u> | |
| Euro Eropa | | | | | | | European Euro |
| Modal kerja | 1.676 | - | - | - | - | 1.676 | <i>Working capital</i> |
| | <u>1.676</u> | <u>-</u> | <u>-</u> | <u>-</u> | <u>-</u> | <u>1.676</u> | |
| Dolar Singapura | | | | | | | Singapore Dollar |
| Modal kerja | 67.355 | - | - | - | - | 67.355 | <i>Working capital</i> |
| | <u>67.355</u> | <u>-</u> | <u>-</u> | <u>-</u> | <u>-</u> | <u>67.355</u> | |
| Jumlah kredit yang diberikan sebelum penyesuaian kerugian penurunan nilai | 21.188.934 | 240.380 | 737 | 7.896 | 53.341 | 21.491.288 | <i>Total loans receivable before allowance for impairment losses</i> |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai | (7.858) | (35.531) | (52) | (490) | (19.727) | (63.658) | <i>Allowance for impairment losses</i> |
| Jumlah kredit yang diberikan - bersih | <u>21.181.076</u> | <u>204.849</u> | <u>685</u> | <u>7.406</u> | <u>33.614</u> | <u>21.427.630</u> | Total loans receivable - net |

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

13. LOANS RECEIVABLE (continued)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

a. By type (continued)

| | 2012 | | | | | Total | |
|--|--------------------|--|-------------------------------|------------------------|----------------|-------------------|---|
| | Lancar/ Current | Dalam perhatian khusus/ Special mention | Kurang lancar/ Substandard | Diragukan/ Doubtful | Macet/ Loss | | |
| Rupiah | | | | | | | Rupiah |
| Modal kerja | 4.249.722 | 4.751 | - | 200 | 7.074 | 4.261.747 | Working capital |
| Investasi | 3.174.642 | 39.431 | - | - | 6.465 | 3.220.538 | Investment |
| Konsumsi | 158.908 | 821 | 41 | 142 | 1.497 | 161.409 | Consumer |
| Direksi dan karyawan | 12.408 | - | - | - | - | 12.408 | Directors and employees |
| Pembiayaan ekspor - impor | 203.500 | - | - | - | - | 203.500 | Export - import financing |
| | <u>7.799.180</u> | <u>45.003</u> | <u>41</u> | <u>342</u> | <u>15.036</u> | <u>7.859.602</u> | |
| Dolar Amerika Serikat | | | | | | | United States Dollar |
| Modal kerja | 5.649.577 | 7.700 | - | - | - | 5.657.277 | Working capital |
| Investasi | 1.250.953 | - | - | - | - | 1.250.953 | Investment |
| Konsumsi | 18.441 | - | - | - | - | 18.441 | Consumer |
| Pembiayaan ekspor - impor | 126.792 | - | - | - | - | 126.792 | Export - import financing |
| | <u>7.045.763</u> | <u>7.700</u> | <u>-</u> | <u>-</u> | <u>-</u> | <u>7.053.463</u> | |
| Yuan China | | | | | | | Chinese Yuan |
| Modal kerja | 78.779 | - | - | - | - | 78.779 | Working capital |
| Investasi | 153.267 | - | - | - | - | 153.267 | Investment |
| | <u>232.046</u> | <u>-</u> | <u>-</u> | <u>-</u> | <u>-</u> | <u>232.046</u> | |
| Jumlah kredit yang diberikan sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai | 15.076.989 | 52.703 | 41 | 342 | 15.036 | 15.145.111 | Total loans receivable before allowance for impairment losses |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai | (682) | (28.944) | (8) | (24) | (3.690) | (33.348) | Allowance for impairment losses |
| Jumlah kredit yang diberikan - bersih | <u>15.076.307</u> | <u>23.759</u> | <u>33</u> | <u>318</u> | <u>11.346</u> | <u>15.111.763</u> | Total loans receivable - net |

b. Berdasarkan sektor usaha

b. By economic sector

| | 2013 | | 2012 | | |
|---|------------------|------------------|------|------|--|
| | 2013 | 2012 | 2013 | 2012 | |
| Rupiah | | | | | Rupiah |
| Perdagangan, hotel, dan restoran | 1.614.998 | 1.430.047 | | | Trading, hotel, and restaurant |
| Industri pengolahan | 2.755.240 | 1.932.052 | | | Manufacturing |
| Konstruksi | 835.747 | 754.874 | | | Construction |
| Jasa-jasa dunia usaha | 2.177.877 | 2.427.795 | | | Business services |
| Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi | 1.068.725 | 422.456 | | | Transportation, warehousing, and communication |
| Pertanian, perkebunan, dan sarana pertanian | 690.505 | 288.906 | | | Agriculture, farming, and agriculture facilities |
| Jasa-jasa sosial/ masyarakat | 13.432 | 81.158 | | | Social/public services |
| Pertambangan | 136.316 | 282.644 | | | Mining |
| Listrik, gas, dan air | 253.546 | 65.853 | | | Electricity, gas, and water |
| Lain-lain | 14.126 | 173.817 | | | Others |
| | <u>9.560.512</u> | <u>7.859.602</u> | | | |

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

13. LOANS RECEIVABLE (continued)

b. Berdasarkan sektor usaha

b. By economic sector

| | 2013 | 2012 | |
|--|--------------------------|--------------------------|---|
| Dolar Amerika Serikat | | | United States Dollar |
| Perdagangan, hotel, dan restoran | 1.004.165 | 940.754 | Trading, hotel, and restaurant |
| Industri pengolahan | 4.702.163 | 2.468.475 | Manufacturing |
| Konstruksi | 119.709 | - | Construction |
| Jasa-jasa dunia usaha | 1.171.944 | 726.110 | Business services |
| Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi | 852.780 | 779.287 | Transportation, warehousing, and communication |
| Pertanian, perkebunan, dan sarana pertanian | 503.445 | 511.009 | Agriculture, farming, and agriculture facilities |
| Pertambangan | 1.735.042 | 823.233 | Mining |
| Listrik, gas, dan air | 1.233.089 | 638.243 | Electricity, gas, and water |
| Jasa-jasa sosial/ masyarakat | - | 147.911 | Social/public services |
| Lain-lain | 16.980 | 18.441 | Others |
| | <u>11.339.317</u> | <u>7.053.463</u> | |
| Yuan China | | | Chinese Yuan |
| Konstruksi | 339.051 | 157.079 | Construction |
| Pertambangan | 183.377 | 74.967 | Mining |
| | <u>522.428</u> | <u>232.046</u> | |
| Euro Eropa | | | European Euro |
| Industri pengolahan | 1.676 | - | Manufacturing |
| | <u>1.676</u> | <u>-</u> | |
| Dolar Singapura | | | Singapore Dollar |
| Pengangkutan, pergudangan dan telekomunikasi | 67.355 | - | Transportation, warehousing and communication |
| | <u>67.355</u> | <u>-</u> | |
| Jumlah kredit yang diberikan sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai | <u>21.491.288</u> | <u>15.145.111</u> | Total loans receivable before allowance for impairment losses |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai | <u>(63.658)</u> | <u>(33.348)</u> | Allowance for impairment losses |
| Jumlah kredit yang diberikan - bersih | <u><u>21.427.630</u></u> | <u><u>15.111.763</u></u> | Total loans receivable - net |

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

13. LOANS RECEIVABLE (continued)

c. Berdasarkan jangka waktu

c. By contract period

Klasifikasi berdasarkan jangka waktu perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

Loans by contract period based on loan agreement are as follows:

| | 2013 | 2012 | |
|---|-------------------|-------------------|--|
| Rupiah | | | Rupiah |
| < 1 tahun | 252.420 | 521.093 | < 1 year |
| 1 - 2 tahun | 3.493.389 | 2.693.192 | 1 - 2 years |
| > 2 - 5 tahun | 4.631.106 | 4.014.539 | > 2 - 5 years |
| > 5 tahun | 1.183.597 | 630.778 | > 5 years |
| | <u>9.560.512</u> | <u>7.859.602</u> | |
| Dolar Amerika Serikat | | | United States Dollar |
| < 1 tahun | 463.915 | 356.586 | < 1 year |
| 1 - 2 tahun | 6.326.901 | 4.280.937 | 1 - 2 years |
| > 2 - 5 tahun | 3.339.262 | 1.862.873 | > 2 - 5 years |
| > 5 tahun | 1.209.239 | 553.067 | > 5 years |
| | <u>11.339.317</u> | <u>7.053.463</u> | |
| Yuan China | | | Chinese Yuan |
| < 1 tahun | 60.308 | - | < 1 year |
| 1 - 2 tahun | 123.068 | 157.079 | 1 - 2 years |
| > 2 - 5 tahun | 339.052 | 74.967 | > 2 - 5 years |
| | <u>522.428</u> | <u>232.046</u> | |
| Euro Eropa | | | European Euro |
| < 1 tahun | 1.676 | - | < 1 year |
| | <u>1.676</u> | <u>-</u> | |
| Dolar Singapura | | | Singapore Dollar |
| 1 - 2 tahun | 67.355 | - | 1 - 2 years |
| | <u>67.355</u> | <u>-</u> | |
| Jumlah kredit yang diberikan sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai | <u>21.491.288</u> | <u>15.145.111</u> | Total loans receivable before allowance for impairment losses |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai | (63.658) | (33.348) | Allowance for impairment losses |
| Jumlah kredit yang diberikan - bersih | <u>21.427.630</u> | <u>15.111.763</u> | Total loans receivable - net |

Informasi mengenai sisa umur jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 33.

Information in respect of remaining period to maturity is disclosed in Note 33.

d. Tingkat suku bunga kontraktual rata-rata per tahun

d. Average annual contractual interest rates

| | 2013 | 2012 | |
|-----------------------|--------|-------|----------------------|
| Rupiah | 10,44% | 9,97% | Rupiah |
| Dolar Amerika Serikat | 4,78% | 4,95% | United States Dollar |
| Yuan China | 6,77% | 6,30% | Chinese Yuan |
| Euro | 5,00% | - | Euro |
| Dolar Singapura | 4,25% | - | Singapore Dollar |

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

e. Perubahan beban (pemulihan) penyisihan kerugian penurunan nilai

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

| | 2013 | | |
|--|---|---|--|
| | Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ <i>Collective impairment losses</i> | Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ <i>Individual impairment losses</i> | |
| Saldo awal tahun | 2.664 | 30.684 | <i>Balance at beginning of year</i> |
| Beban (pemulihan) penyisihan kerugian penurunan nilai (Catatan 28) | 3.728 | 25.915 | <i>Allowance for (reversal of) impairment losses (Note 28)</i> |
| Selisih kurs karena penjabaran mata uang asing | 667 | - | <i>Foreign exchange translation</i> |
| Saldo akhir tahun | 7.059 | 56.599 | <i>Balance at end of year</i> |

| | 2012 | | |
|--|---|---|--|
| | Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ <i>Collective impairment losses</i> | Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ <i>Individual impairment losses</i> | |
| Saldo awal tahun | 645 | 70.308 | <i>Balance at beginning of year</i> |
| Beban (pemulihan) penyisihan kerugian penurunan nilai (Catatan 28) | 2.682 | (39.624) | <i>Allowance for (reversal of) impairment losses (Note 28)</i> |
| Selisih kurs karena penjabaran mata uang asing | (663) | - | <i>Foreign exchange translation</i> |
| Saldo akhir tahun | 2.664 | 30.684 | <i>Balance at end of year</i> |

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk atas kredit yang diberikan telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses provided on loans receivable was adequate.

f. Informasi signifikan lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan

- Kredit yang diberikan dijamin dengan simpanan nasabah, agunan berupa tanah, bangunan, kendaraan atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank. (Lihat Catatan 4 tentang informasi agunan).
- Kredit yang diberikan kepada Direksi dan karyawan Bank merupakan pinjaman untuk membeli rumah dan kendaraan. Pembayaran dilakukan melalui pemotongan gaji setiap bulan. Suku bunga efektif rata-rata pinjaman karyawan pada tahun 2013 adalah sebesar 5,00% per tahun (2012: 4,86%).

f. Other significant information relating to loans

- *The loans are secured by deposits from customers, collaterals in form of land, building, vehicles or other collaterals acceptable to the Bank. (See Note 4 for the collateral information).*
- *The loans to Banks' Directors and employees are intended for the acquisition of houses and vehicles. The repayments are collected through monthly salary deductions. The average annual effective interest rates for employees loans in 2013 are 5.00% per annum (2012: 4.86%).*

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f. Informasi signifikan lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan (lanjutan)

- Kredit yang diberikan kepada pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 75.817 (2012: Rp 8.015) (Catatan 31).
- Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo kredit yang direstrukturisasi adalah sebesar Rp 157.474 (2012: Rp 48.680).
- Pada tanggal 31 Desember 2013, persentase kredit bermasalah - bruto dan neto terhadap total kredit yang diberikan masing-masing adalah sebesar 0,29% dan 0,19% (2012: 0,10% dan 0,08%).
- Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat pelampauan atau pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") kepada pihak berelasi dan pihak ketiga.

13. LOANS RECEIVABLE (continued)

f. Other significant information relating to loans (continued)

- Loans granted to related parties as of 31 December 2013 amounted to Rp 75,817 (2012: Rp 8,015) (Note 31).
- As of 31 December 2013, restructured loans are amounted to Rp 157.474 (2012: Rp 48,680).
- As of 31 December 2013, the percentage of non-performing loans (NPL) - gross and net to total loans are 0.29% and 0.19%, respectively (2012: 0.10% and 0.08%).
- As of 31 December 2013 and 2012, there was no excess over or violation of Legal Lending Limit ("LLL") to related parties and third parties.

14. ASET TETAP

14. FIXED ASSETS

| | 2013 | | | | | |
|-------------------------|---|---------------------------------|-----------------------------------|--|--|---------------------------------|
| | Saldo awal/ <i>Beginning balance</i> | Penambahan/ <i>Additions</i> | Pengurangan/ <i>Deductions</i> | Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i> | Saldo akhir/ <i>Ending balances</i> | |
| Harga perolehan | | | | | | <i>Acquisition cost</i> |
| Tanah | 1.419 | | - | - | 1.419 | <i>Land</i> |
| Bangunan | 190.107 | 93.267 | - | - | 283.374 | <i>Buildings</i> |
| Inventaris kantor | 43.367 | 54.954 | (838) | 9.720 | 107.203 | <i>Office equipments</i> |
| Kendaraan | 281 | 15 | - | - | 296 | <i>Vehicles</i> |
| Prasarana | 62.196 | 14.279 | - | 8.019 | 84.494 | <i>Leasehold improvements</i> |
| Aset dalam penyelesaian | 12.629 | 3.573 | - | (16.058) | 144 | <i>Construction in progress</i> |
| | <u>309.999</u> | <u>166.088</u> | <u>(838)</u> | <u>1.681</u> | <u>476.930</u> | |
| Akumulasi penyusutan | | | | | | <i>Accumulated depreciation</i> |
| Bangunan | (28.699) | (11.821) | - | - | (40.520) | <i>Buildings</i> |
| Inventaris kantor | (17.247) | (9.691) | - | (320) | (27.258) | <i>Office equipments</i> |
| Kendaraan | (222) | (32) | - | - | (254) | <i>Vehicles</i> |
| Prasarana | (13.605) | (7.361) | - | - | (20.966) | <i>Leasehold improvements</i> |
| | <u>(59.773)</u> | <u>(28.905)</u> | <u>-</u> | <u>(320)</u> | <u>(88.998)</u> | |
| | <u>250.226</u> | | | | <u>387.932</u> | |

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

14. ASET TETAP (lanjutan)

14. FIXED ASSETS (continued)

| | 2012 | | | Saldo akhir/ Ending balances | |
|-------------------------|-------------------------------------|--------------------------|-------------------------------------|------------------------------------|--------------------------|
| | Saldo awal/ Beginning balance | Penambahan/ Additions | Reklasifikasi/ Reclassifications | | |
| Harga perolehan | | | | | Acquisition cost |
| Tanah | 1.419 | - | - | 1.419 | Land |
| Bangunan | 189.443 | 664 | - | 190.107 | Buildings |
| Inventaris kantor | 30.496 | 8.261 | 4.610 | 43.367 | Office equipments |
| Kendaraan | 281 | - | - | 281 | Vehicles |
| Prasarana | 40.373 | 2.380 | 19.443 | 62.196 | Leasehold improvements |
| Aset dalam penyelesaian | 24.053 | 12.629 | (24.053) | 12.629 | Construction in progress |
| | <u>286.065</u> | <u>23.934</u> | <u>-</u> | <u>309.999</u> | |
| Akumulasi penyusutan | | | | | Accumulated depreciation |
| Bangunan | (19.212) | (9.487) | - | (28.699) | Buildings |
| Inventaris kantor | (9.758) | (7.489) | - | (17.247) | Office equipments |
| Kendaraan | (135) | (87) | - | (222) | Vehicles |
| Prasarana | (6.810) | (6.795) | - | (13.605) | Leasehold improvements |
| | <u>(35.915)</u> | <u>(23.858)</u> | <u>-</u> | <u>(59.773)</u> | |
| | <u>250.150</u> | | | <u>250.226</u> | |

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Bank.

Management believes that there is no impairment in the value of fixed asset owned by the Bank.

15. ASET LAIN-LAIN

15. OTHER ASSETS

| | 2013 | 2012 | |
|--|----------------|----------------|---------------------------------------|
| Bunga masih akan diterima | 124.470 | 101.495 | Interest receivable |
| Beban dibayar dimuka | 58.311 | 31.011 | Prepaid expenses |
| Setoran jaminan | 4.501 | 2.702 | Security deposits |
| Barang cetakan dan perlengkapan kantor | 3.166 | 1.540 | Printed materials and office supplies |
| Agunan yang diambil alih | 3.049 | 11.783 | Foreclosed assets |
| Lain-lain | 9.061 | 2.258 | Others |
| | <u>202.558</u> | <u>150.789</u> | |

Bunga masih akan diterima merupakan pendapatan bunga atas kredit yang diberikan, penempatan pada bank lain, dan efek-efek.

Interest receivable represents interest income from loans, placements with other banks, and marketable securities.

Beban dibayar dimuka sebagian besar terdiri atas sewa gedung, apartemen, kendaraan, dan asuransi.

Prepaid expenses mainly consist of prepaid building rent, apartment rent, car rent, and insurance.

Agunan yang diambil alih merupakan agunan yang diambil alih oleh Bank sehubungan dengan penyelesaian kredit yang terdiri atas tanah dan bangunan.

Foreclosed assets consist of collaterals which were acquired by the Bank in the settlement of loans in form of land and building.

Setoran jaminan terdiri dari setoran yang diberikan Bank kepada pihak ketiga sebagai jaminan atas gedung kantor yang disewa.

Guarantee deposits consist of deposits provided to third parties as guarantee for leased office buildings.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

16. LIABILITAS SEGERA

| | 2013 | 2012 |
|---|---------------|---------------|
| Kiriman uang yang belum diselesaikan | 22.460 | 33.618 |
| Cadangan premi penjaminan dana pihak ketiga | 1.720 | 2.172 |
| | 24.180 | 35.790 |

*Unsettled money transfer
 Accrual for premium on third party
 funds guarantee*

17. SIMPANAN NASABAH

| | 2013 | 2012 |
|--------------------|-------------------|-------------------|
| Giro | 2.525.918 | 2.800.818 |
| Tabungan | 2.076.192 | 833.531 |
| Deposito berjangka | 19.286.230 | 16.360.225 |
| Deposito on call | 15.000 | 149.381 |
| | 23.903.340 | 20.143.955 |

*Current accounts
 Saving accounts
 Time deposits
 Deposits on call*

a. Giro

Berdasarkan mata uang dan pihak:

a. Current accounts

By currency and counterparty:

| | 2013 | | |
|-----------------------------|----------------|--|------------------|
| | Rupiah | Mata uang asing/ Foreign currencies | Jumlah/ Total |
| Pihak ketiga | 515.141 | 2.010.220 | 2.525.361 |
| Pihak berelasi (Catatan 31) | 552 | 5 | 557 |
| | 515.693 | 2.010.225 | 2.525.918 |

*Third parties
 Related parties (Note 31)*

| | 2012 | | |
|-----------------------------|----------------|--|------------------|
| | Rupiah | Mata uang asing/ Foreign currencies | Jumlah/ Total |
| Pihak ketiga | 862.111 | 1.937.029 | 2.799.140 |
| Pihak berelasi (Catatan 31) | 1.479 | 199 | 1.678 |
| | 863.590 | 1.937.228 | 2.800.818 |

*Third parties
 Related parties (Note 31)*

Tingkat suku bunga kontraktual rata-rata per tahun untuk giro dalam Rupiah dan mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The average annual contractual interest rates for current accounts in Rupiah and foreign currencies as of 31 December 2013 and 2012 are as follows:

| | 2013 | 2012 |
|-----------------|-------|-------|
| Rupiah | 2,89% | 3,18% |
| Mata uang asing | 0,10% | 0,10% |

*Rupiah
 Foreign currencies*

Giro yang diblokir atau dijadikan sebagai jaminan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 86.994 (2012: Rp 167.962).

Current accounts which are blocked or pledged as collaterals as of 31 December 2013 amounted to Rp 86,994 (2012: Rp 167,962).

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

17. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

17. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

b. Tabungan

b. Saving accounts

Berdasarkan mata uang dan pihak:

By currency and counterparty:

| | 2013 | 2012 | |
|-----------------------------|-------------------------|-----------------------|---------------------------|
| Pihak ketiga | | | Third parties |
| Rupiah: | | | Rupiah: |
| Tabungan ICBC | 1.759.703 | 646.998 | ICBC Savings |
| Tabungan Surya | 17.047 | 24.199 | Surya Savings |
| Tabungan Minat | 1.387 | 2.375 | Minat Savings |
| | <u>1.778.137</u> | <u>673.572</u> | |
| Mata uang asing: | | | Foreign currencies: |
| Tabungan ICBC | 281.122 | 153.011 | ICBC Savings |
| | <u>2.059.259</u> | <u>826.583</u> | |
| Pihak berelasi (Catatan 31) | | | Related parties (Note 31) |
| Rupiah: | | | Rupiah: |
| Tabungan ICBC | 9.199 | 2.416 | ICBC Savings |
| Tabungan Surya | 4.564 | 3.686 | Surya Savings |
| | <u>13.763</u> | <u>6.102</u> | |
| Mata uang asing: | | | Foreign currencies: |
| Tabungan ICBC | 3.170 | 846 | ICBC Savings |
| | <u>16.933</u> | <u>6.948</u> | |
| | <u>2.076.192</u> | <u>833.531</u> | |

Tingkat suku bunga kontraktual rata-rata per tahun untuk tabungan dalam Rupiah dan mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The average annual contractual interest rates for saving accounts in Rupiah and foreign currencies as of 31 December 2013 and 2012 are as follows:

| | 2013 | 2012 | |
|-----------------|-------|-------|--------------------|
| Rupiah | 0,80% | 1,49% | Rupiah |
| Mata uang asing | 0,14% | 0,13% | Foreign currencies |

Tabungan yang diblokir atau dijadikan sebagai jaminan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 733 (2012: Rp 472.282).

Saving accounts which are blocked or pledged as collateral as of 31 December, 2012 amounted to Rp 733 (2012: Rp 472,282).

c. Deposito berjangka

c. Time deposits

Berdasarkan mata uang dan pihak:

By currency and counterparty:

| | 2013 | | | |
|-----------------------------|-------------------------|--|--------------------------|---------------------------|
| | Rupiah | Mata uang asing/ Foreign currencies | Jumlah/ Total | |
| Pihak ketiga | 7.547.226 | 11.696.149 | 19.243.375 | Third parties |
| Pihak berelasi (Catatan 31) | 28.535 | 14.320 | 42.855 | Related parties (Note 31) |
| | <u>7.575.761</u> | <u>11.710.469</u> | <u>19.286.230</u> | |
| | 2012 | | | |
| | Rupiah | Mata uang asing/ Foreign currencies | Jumlah/ Total | |
| Pihak ketiga | 8.137.610 | 8.116.486 | 16.254.096 | Third parties |
| Pihak berelasi (Catatan 31) | 61.381 | 44.748 | 106.129 | Related parties (Note 31) |
| | <u>8.198.991</u> | <u>8.161.234</u> | <u>16.360.225</u> | |

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

17. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

c. Deposito berjangka (lanjutan)

Rincian deposito berjangka berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

| | 2013 | | | |
|----------|------------------|--|-------------------|-----------|
| | Rupiah | Mata uang asing/ Foreign currencies | Jumlah/ Total | |
| 1 bulan | 5.668.200 | 6.254.673 | 11.922.873 | 1 month |
| 3 bulan | 1.193.427 | 1.401.750 | 2.595.177 | 3 months |
| 6 bulan | 646.248 | 3.230.350 | 3.876.598 | 6 months |
| 12 bulan | 67.886 | 823.696 | 891.582 | 12 months |
| | 7.575.761 | 11.710.469 | 19.286.230 | |

| | 2012 | | | |
|----------|------------------|--|-------------------|----------|
| | Rupiah | Mata uang asing/ Foreign currencies | Jumlah/ Total | |
| 1 bulan | 4.886.785 | 5.693.410 | 10.580.195 | 1 month |
| 3 bulan | 1.015.365 | 637.999 | 1.653.364 | 3 month |
| 6 bulan | 1.992.818 | 1.273.900 | 3.266.718 | 6 month |
| 12 bulan | 304.023 | 555.925 | 859.948 | 12 month |
| | 8.198.991 | 8.161.234 | 16.360.225 | |

Tingkat suku bunga kontraktual rata-rata per tahun untuk deposito berjangka dalam Rupiah dan mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The average annual contractual interest rates for time deposits in Rupiah and foreign currencies as of 31 December 2013 and 2012 are as follows:

| | 2013 | 2012 | |
|-----------------|-------|-------|--------------------|
| Rupiah | 8,14% | 6,48% | Rupiah |
| Mata uang asing | 2,63% | 2,27% | Foreign currencies |

Deposito berjangka yang diblokir atau dijadikan sebagai jaminan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 5.640.061 (2012: Rp 4.893.006).

Time deposits which are blocked or pledged as collaterals as of 31 December 2013 amounted to Rp 5,640,061 (2012: Rp 4,893,006).

d. Deposito on call

Berdasarkan mata uang dan pihak:

d. Deposits on call

By currency and counterparty:

| | 2013 | 2012 | |
|---------------------|---------------|----------------|----------------------|
| <u>Pihak ketiga</u> | | | <u>Third parties</u> |
| Rupiah | 15.000 | - | Rupiah |
| Mata uang asing | - | 149.381 | Foreign currencies |
| | 15.000 | 149.381 | |

Deposito on call jatuh tempo kurang dari 1 bulan.

Deposits on call matured within less than 1 month.

Tingkat suku bunga kontraktual rata-rata per tahun untuk deposito on call dalam Rupiah dan mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The average annual contractual interest rates for deposits on call in Rupiah and foreign currencies as of 31 December 2013 and 2012 are as follows:

| | 2013 | 2012 | |
|-----------------|-------|-------|--------------------|
| Rupiah | 5,00% | 4,50% | Rupiah |
| Mata uang asing | - | 0,66% | Foreign currencies |

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. SIMPANAN DARI BANK-BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

| | 2013 | 2012 |
|------------------------------------|-----------|-----------|
| Rupiah | | |
| <u>Pihak ketiga</u> | | |
| Giro | 3.663 | 3.165 |
| Interbank call money | - | 200.000 |
| Deposito berjangka | 51.021 | 15.000 |
| | 54.684 | 218.165 |
| Mata uang asing | | |
| <u>Pihak ketiga</u> | | |
| Giro | 1.188.485 | 622.177 |
| <u>Pihak berelasi (Catatan 31)</u> | | |
| Interbank call money | 608.500 | 240.938 |
| | 1.796.985 | 863.115 |
| | 1.851.669 | 1.081.280 |

Pada tanggal 31 Desember 2012, *interbank call money* dari pihak ketiga adalah dari Citibank N.A., Cabang Jakarta, yang terdiri dari *interbank call money* sebesar Rp100.000 dengan jangka waktu selama 6 bulan yang dimulai pada tanggal 6 September 2012 dan jatuh tempo pada tanggal 6 Maret 2013 dan sebesar Rp100.000 dengan jangka waktu selama 6 bulan yang dimulai pada tanggal 7 September 2012 dan telah jatuh tempo pada tanggal 7 Maret 2013. Suku bunga *interbank call money* adalah sebesar 6% per tahun. *Interbank call money* ini dijamin dengan efek-efek sejumlah Rp205.000 (Catatan 12a).

b. Transaksi dengan pihak berelasi

| | 2013 | 2012 |
|---|---------|---------|
| Mata uang asing: | | |
| <i>Interbank call money</i> | | |
| Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Cabang New York | - | 240.938 |
| Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China | 608.500 | - |
| | 608.500 | 240.938 |

c. Tingkat suku bunga kontraktual rata-rata per tahun

| | 2013 | 2012 |
|----------------------|-------|-------|
| Giro | 0,66% | 0,60% |
| Interbank call money | 1,09% | 3,18% |
| Deposito berjangka | 9,01% | 6,47% |

18. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

a. By type and currency

| |
|----------------------------------|
| Rupiah |
| <u>Third parties</u> |
| Current accounts |
| Interbank call money |
| Time deposits |
| Foreign currencies |
| <u>Third parties</u> |
| Current accounts |
| <u>Related parties (Note 31)</u> |
| Interbank call money |

As of 31 December 2012, *interbank call money* was from Citibank N.A., Jakarta Branch, which consist of *interbank call money* amounted to Rp100,000 with term of 6 months, started on 6 September 2012 and will be matured on 6 March 2013 and amounted to Rp100,000 with term of 6 months, started on 7 September 2012 and will be matured on 7 March 2013. The interest rate of the *interbank call money* is 6% per annum. This *interbank call money* was collateralized by marketable securities amounting to Rp205,000 (Note 12a).

b. Transaction with related parties

| |
|---|
| Foreign currencies: |
| <i>Interbank call money</i> |
| Industrial and Commercial Bank of China Ltd., New York Branch |
| Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China |

c. Average annual contractual interest rate

| |
|----------------------|
| Current accounts |
| Interbank call money |
| Time deposit |

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. SIMPANAN DARI BANK-BANK LAIN (lanjutan)

d. Berdasarkan jangka waktu

| | 2013 |
|----------------|------------------|
| ≤ 1 bulan | 1.237.169 |
| > 1 - 3 bulan | - |
| > 3 - 12 bulan | 614.500 |
| > 12 bulan | - |
| | <u>1.851.669</u> |

18. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

d. By contract period

| | 2012 | |
|-----------------|------------------|-----------------|
| ≤ 1 month | 628.342 | ≤ 1 month |
| > 1 - 3 months | 1.000 | > 1 - 3 months |
| > 3 - 12 months | 450.938 | > 3 - 12 months |
| > 12 months | 1.000 | > 12 months |
| | <u>1.081.280</u> | |

19. PERPAJAKAN

a. Utang pajak penghasilan terdiri dari :

| | 2013 |
|---|---------------|
| Angsuran pajak penghasilan badan Pasal 25 | 6.069 |
| Pajak penghasilan badan | 30.167 |
| | <u>36.236</u> |

a. Income tax payables consist of:

| | 2012 | |
|---|---------------|---|
| Installment for corporate income tax Article 25 | 1.968 | Installment for corporate income tax Article 25 |
| Corporate income tax | 11.597 | Corporate income tax |
| | <u>13.565</u> | |

b. Beban pajak terdiri dari :

| | 2013 |
|--|---------------|
| Beban pajak - kini | 79.208 |
| Beban pajak tangguhan - pembentukan dan pemulihan perbedaan temporer | 10.629 |
| | <u>89.837</u> |

b. Tax expense consists of:

| | 2012 | |
|--|---------------|--|
| Current tax expense - current | 35.621 | Current tax expense - current |
| Deferred tax expense - origination and reversal of temporary differences | 28.236 | Deferred tax expense - origination and reversal of temporary differences |
| | <u>63.857</u> | |

c. Rekonsiliasi pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak adalah sebagai berikut:

| | 2013 |
|--------------------------------|---------------|
| Laba sebelum pajak penghasilan | 323.573 |
| Tarif pajak 25% | 25% |
| | 80.893 |
| Perbedaan permanen | 8.944 |
| | <u>89.837</u> |

c. Income tax expense is reconciled with profit before income tax as follows:

| | 2012 | |
|--------------------------|---------------|--------------------------|
| Profit before income tax | 223.424 | Profit before income tax |
| Statutory tax rate 25% | 25% | Statutory tax rate |
| | 55.856 | |
| Non deductible expenses | 8.001 | Non deductible expenses |
| | <u>63.857</u> | |
| Income tax expense | | Income tax expense |

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

19. TAXATION (continued)

d. Aset (liabilitas) pajak tangguhan

d. Deferred tax assets (liabilities)

| 2013 | | | | | |
|---|---|--|--|---|--|
| | Saldo awal/ <i>Beginning balance</i> | Diakui pada laba rugi/ <i>Recognized in profit or loss</i> | Diakui pada pendapatan komprehensif lainnya/ <i>Recognized in other comprehensive income</i> | Saldo akhir/ <i>Ending balance</i> | |
| Penyusutan aset tetap | (3.541) | (3.362) | - | (6.903) | <i>Depreciation of fixed assets</i> |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan | (31.370) | (12.148) | - | (43.518) | <i>Allowance for impairment losses on financial assets</i> |
| Bonus masih harus dibayar | 8.864 | 2.764 | - | 11.628 | <i>Accrued bonus</i> |
| Kewajiban imbalan kerja karyawan | 3.998 | 2.213 | - | 6.211 | <i>Provision for employee service entitlements</i> |
| Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi atas aset derivatif | - | (96) | - | (96) | <i>Unrealized loss (gain) on derivative assets</i> |
| Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual | (2.512) | - | 17.402 | 14.890 | <i>Unrealized gains on available- for-sale marketable securities</i> |
| | <u>(24.561)</u> | <u>(10.629)</u> | <u>17.402</u> | <u>(17.788)</u> | |

| 2012 | | | | | |
|---|---|--|--|---|--|
| | Saldo awal/ <i>Beginning balance</i> | Diakui pada laba rugi/ <i>Recognized in profit or loss</i> | Diakui pada pendapatan komprehensif lainnya/ <i>Recognized in other comprehensive income</i> | Saldo akhir/ <i>Ending balance</i> | |
| Penyusutan aset tetap | (1.748) | (1.793) | - | (3.541) | <i>Depreciation of fixed assets</i> |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan | 53 | (31.423) | - | (31.370) | <i>Allowance for impairment losses on financial assets</i> |
| Bonus masih harus dibayar | 4.704 | 4.160 | - | 8.864 | <i>Accrued bonus</i> |
| Kewajiban imbalan kerja karyawan | 2.941 | 1.057 | - | 3.998 | <i>Provision for employee service entitlements</i> |
| Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok diperdagangkan | 237 | (237) | - | - | <i>Unrealized loss (gain) on trading marketable securities</i> |
| Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual | (3.813) | - | 1.301 | (2.512) | <i>Unrealized gains on available- for-sale marketable securities</i> |
| | <u>2.374</u> | <u>(28.236)</u> | <u>1.301</u> | <u>(24.561)</u> | |

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer diperkirakan dapat direalisasikan pada periode mendatang.

Management believes that the deferred tax assets resulted from temporary differences can be realized in the next periods.

e. Administrasi

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Bank melaporkan/menyetorkan pajak-pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

e. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation, under prevailing regulations.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. PINJAMAN YANG DITERIMA

| | 2013 |
|--|-----------|
| Dolar Amerika Serikat | |
| <u>Pihak ketiga</u> | |
| Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta | 121.700 |
| <u>Pihak berelasi (Catatan 31)</u> | |
| Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China | 1.095.300 |
| | 1.217.000 |

a. Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta

Fasilitas pinjaman yang diterima dari Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta sebesar USD10.000.000 (nilai penuh) dengan jangka waktu selama 3 (tiga) tahun yang dimulai pada tanggal 26 Agustus 2011 dan akan jatuh tempo pada tanggal 26 Agustus 2014. Suku bunga pinjaman adalah sebesar suku bunga LIBOR 3-bulan + 2,10% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2013, pinjaman ini dijamin dengan efek-efek sejumlah Rp145.000 (2012: Rp100.000) (Catatan 12a).

Pembayaran pokok dilakukan pada tanggal jatuh tempo, sedangkan pembayaran bunga dilakukan setiap 6 bulan.

b. Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China

Pinjaman ini terdiri dari :

- (i) Fasilitas pinjaman yang diterima dari Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China sebesar USD50.000.000 (nilai penuh) dengan jangka waktu 10 tahun yang dimulai pada tanggal 28 Desember 2011 dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Desember 2021. Suku bunga pinjaman adalah sebesar suku bunga LIBOR bunga 6 bulan + 100 *basis point*. Pembayaran pokok dan bunga dilakukan setiap 6 bulan setelah *grace period* berakhir. Fasilitas ini tidak dijamin.
- (ii) Fasilitas pinjaman yang diterima dari Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China sebesar USD 40.000.000 (nilai penuh) dimulai tanggal 18 Nopember 2013 dan akan jatuh tempo pada tanggal 2 September 2016. Suku bunga pinjaman adalah sebesar suku bunga LIBOR 3 bulan + 130 *basis point* per tahun, pembayaran bunga dilakukan setiap 3 bulan.

20. BORROWINGS

| | 2012 | |
|--|---------|--|
| | | <i>United States Dollar</i> |
| | | <u>Third parties</u> |
| | | Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta |
| | 96.375 | |
| | | <u>Related party (Note 31)</u> |
| | | Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China |
| | 481.875 | |
| | 578.250 | |

a. Standard Chartered Bank, Jakarta Branch

The borrowing facility granted by Standard Chartered Bank, Jakarta Branch amounting to USD10,000,000 (full amount) with term of 3 (three) years, started on August 26, 2011 and will be matured on 26 August 2014. The interest rate of the borrowing is 3-month LIBOR rate + 2.10% per annum. As of 31 December 2013, this borrowing was collateralized by marketable securities amounting to Rp145,000 (2012: Rp100,000) (Note 12a).

Repayment of principal is made a maturity date while repayments of interest are made every 6 months.

b. Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China

These borrowings consist of :

- (i) Borrowing facility granted by Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China is amounting to USD50,000,000 (full amount) with terms of 10 years, started on 28 December 2011 and will be matured on 28 December 2021. The interest rate of the borrowing is 6 month LIBOR rate + 100 *basis point*. Repayments of principal and interests are made every 6 months after the *grace period* is ended. The facility is unsecured.
- (ii) Borrowing facility granted by Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China is amounting to USD 40,000,000 (full amount) started on 18 November 2013 and will be matured on 2 September 2016. The interest rate of the borrowing is 3 months LIBOR + 130 *basis point* per annum, interest payment is made every 3 months.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. LIABILITAS LAIN-LAIN

| | <u>2013</u> |
|--|-----------------------|
| Bunga masih harus dibayar | 81.467 |
| Bonus masih harus dibayar | 57.400 |
| Provisi dan komisi ditangguhkan | 34.870 |
| Liabilitas imbalan kerja (Catatan 23) | 24.843 |
| Beban masih harus dibayar | 8.978 |
| Pajak penghasilan Pasal 23/26 dan 4(2) | 16.075 |
| Setoran jaminan | 4.975 |
| Pajak penghasilan Pasal 21 | 1.523 |
| Lain-lain | 2.328 |
| | <u><u>232.459</u></u> |

Bunga masih harus dibayar merupakan beban bunga atas simpanan nasabah, simpanan dari bank-bank lain, pinjaman yang diterima, dan pinjaman subordinasi.

Provisi dan komisi ditangguhkan merupakan pendapatan provisi dari L/C, SKBDN, dan garansi bank yang diamortisasi sesuai dengan jangka waktu.

Setoran jaminan merupakan setoran jaminan nasabah terkait dengan penerbitan L/C dan Surat Kredit Berdokumentasi Dalam Negeri (SKBDN).

Beban masih harus dibayar berkenaan dengan pengadaan aset tetap dan transaksi Letter of Credit (L/C) yang belum diselesaikan.

22. PINJAMAN SUBORDINASI

| | <u>2013</u> |
|----------------------|------------------|
| Pinjaman subordinasi | <u>1.034.450</u> |

Pada tanggal 28 September 2009, Bank telah memperoleh pinjaman subordinasi dari Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China sebesar USD25.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga sebesar suku bunga LIBOR + 0,50% per tahun. Pinjaman subordinasi ini berjangka waktu 10 tahun dan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2019.

Pada tanggal 25 April 2013, Bank memperoleh pinjaman subordinasi dari Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China sebesar USD 60.000.000 (nilai penuh) dengan pinjaman subordinasi berjangka waktu 10 tahun dan jatuh tempo pada tanggal 25 April 2023. Suku bunga pinjaman sebesar suku bunga LIBOR 3 bulan + 100 basis point.

Untuk keperluan perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), pinjaman subordinasi di atas diperhitungkan sebagai modal lengkap.

21. OTHER LIABILITIES

| | <u>2012</u> | |
|--|-----------------------|--|
| | 87.754 | <i>Interest payable</i> |
| | 39.572 | <i>Accrued bonus</i> |
| | 19.803 | <i>Deferred fees and commissions</i> |
| | 15.993 | <i>Obligation for employment benefits (Note 23)</i> |
| | 459 | <i>Accrued expenses</i> |
| | 8.030 | <i>Withholding income tax article 23/26 and 4(2)</i> |
| | 1.456 | <i>Guarantee deposits</i> |
| | 3.755 | <i>Withholding income tax article 21</i> |
| | 1.628 | <i>Others</i> |
| | <u><u>178.450</u></u> | |

Interest payable represents interest expenses for deposits from customers, deposits from other banks, borrowings, and subordinated loan.

Deferred fees and commissions represent fees and commission from L/C, SKBDN, and bank guarantees which are amortized during the period.

Guarantee deposits represent customers' guarantee deposits related to issuance of L/C and Domestic Letter of Credit (SKBDN).

Accrued expenses related to acquisition of fixed assets and Letter of Credit (L/C) transactions which are not yet settled.

22. SUBORDINATED LOAN

| | <u>2012</u> | |
|--|----------------|--------------------------|
| | <u>240.938</u> | <i>Subordinated loan</i> |

On 28 September 2009, the Bank has obtained a subordinated loan from Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China amounting to USD25,000,000 (full amount) at interest rate of LIBOR rate + 0.50% per annum. The subordinated loan has a term of 10 years and will mature on 30 September 2019.

On 25 April 2013, the Bank has obtained a subordinated loan from Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China amounting to USD 60,000,000 (full amount) with 10-years term and will mature on 25 April 2023. The interest rate of this is 3 months LIBOR rate + 100 basis point.

For the purpose of Capital Adequacy Ratio (CAR) calculation, the subordinated loan is calculated as supplementary capital.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti yang pesertanya adalah karyawan yang memenuhi syarat sejak bulan Mei 2012 dimana Bank membayar iuran kepada program asuransi pensiun yang diselenggarakan oleh dana pensiun lembaga keuangan. Program pensiun iuran pasti adalah program pensiun dimana perusahaan akan membayar iuran tetap kepada suatu entitas terpisah dan tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar kontribusi lebih lanjut apabila dana pensiun tersebut tidak memiliki aset yang memadai untuk membayar seluruh imbalan karyawan yang timbul dari jasa masa kini dan masa lalu. Iuran dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Program Pensiun Iuran Pasti

Efektif sejak bulan Mei 2012, Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat, yang dikelola dan diadministrasikan oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan AIA Financial. Iuran wajib yang dibayarkan oleh Bank adalah sebesar 5% dari penghasilan dasar karyawan dan iuran tambahan yang dibayarkan karyawan sebesar 2% dari penghasilan dasar karyawan neto. Iuran tambahan tersebut bersifat opsional.

Selama tahun 2013 dan 2012, iuran pasti yang sudah dibayarkan kepada Dana Pensiun Lembaga Keuangan AIA Financial adalah masing-masing sebesar Rp4.410 dan Rp2.752 (Catatan 30).

Berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan Indonesia No. 13/2003, Bank diwajibkan untuk memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawan ketika pemutusan kontrak kerja atau pensiun. Imbalan kerja didasarkan pada masa kerja karyawan dan kompensasi karyawan ketika pemutusan kontrak kerja atau pensiun. Sehingga sebagai tambahan program pensiun, Bank mencatat liabilitas tambahan yang merupakan bagian dari imbalan yang diwajibkan oleh Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tetapi belum seluruhnya tercakup dalam imbalan kerja yang diberikan oleh program pensiun.

Kewajiban imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 diakui berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 yang dihitung oleh aktuaris independen PT Padma Raya Aktuaria.

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. OBLIGATION FOR EMPLOYMENT BENEFITS

The bank has a defined contribution plan covering its qualified employees since May 2012 in which the Bank pays contribution to pension insurance plan managed by a financial institution pension plan. The defined contribution plan is a pension plan under which a company pays fixed contribution to a separate entity and will have no legal or constructive obligation to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employee benefits relating to employee service in the current and prior periods. The contribution is charged to the current year statement of comprehensive income.

Defined contribution Pension Retirement Program

Effective starting May 2012, the Bank has a defined contribution program for its qualified permanent employees, which is managed and administered by Pension Fund Financial Institution AIA Financial. The Bank's mandatory contributions was 5% from employees's basic salaries and the employee's additional contribution were 2% from net employee's basic salaries. The additional contribution is optional.

During 2013 and 2012, the defined contribution paid to Pension Fund Financial Institution AIA Financial amounted to Rp4,410 and Rp2,752, respectively, (Note 30).

In accordance with Labor Law of Republic Indonesia No. 13/2003, the Bank is required to provide post employment benefits to its employees when their employments are terminated or when they retire. These benefits are primary based on years of service and the employees' compensation at termination of retirement. Therefore, in addition to the pension program, the Bank recorded an additional liability, which represented a portion of benefits required by Labor Law No. 13/2003 but have not been fully covered the benefits provided by the pension plan.

The obligation for employment benefits as of 31 December 2013 and 2012 was recognized based on Labor Law No. 13/2003 which are calculated by independent actuary PT Padma Raya Aktuaria.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

**23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
 (Lanjutan)**

Asumsi dasar yang digunakan untuk menghitung kewajiban imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

| | <u>2013</u> |
|--------------------------|--|
| Tingkat diskonto | 8.25% per tahun/per annum |
| Tingkat kenaikan gaji | 6.00% per tahun/per annum |
| Tingkat kematian | 100% TMI 2 |
| | 5% dari tingkat kematian/ 5% of mortality rate |
| Tingkat cacat | 15% per tahun sampai usia 35 |
| Tingkat pengunduran diri | tahun dan menurun secara linear sampai 0% pada usia 55 tahun/15% per annum up to age 35 and decreasing linearly up to 0% at age 55 |
| Umur pensiun | 55 tahun/years |
| Metode perhitungan | Projected Unit Credit |

Tabel berikut mengikhtisarkan komponen-komponen beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun 2013 dan 2012 dan liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

| | <u>2013</u> |
|-------------------------------------|---------------|
| Nilai kini liabilitas imbalan kerja | 22.463 |
| Nilai yang belum diakui: | |
| - Keuntungan aktuarial | 2.035 |
| - Beban jasa lalu | 345 |
| | <u>24.843</u> |

Perubahan kewajiban imbalan kerja:

| | <u>2013</u> |
|---|---------------|
| Saldo awal tahun | 15.993 |
| Beban imbalan kerja karyawan selama tahun berjalan (Catatan 30) | 9.240 |
| Pembayaran selama tahun berjalan | (390) |
| Saldo akhir tahun | <u>24.843</u> |

Beban imbalan kerja karyawan terdiri dari :

| | <u>2013</u> |
|------------------------------------|--------------|
| Beban jasa kini | 7.390 |
| Beban bunga | 737 |
| Beban jasa lalu | (447) |
| Amortisasi atas kerugian aktuarial | 502 |
| | 8.182 |
| Cuti besar | 1.058 |
| | <u>9.240</u> |

**23. OBLIGATION FOR EMPLOYMENT BENEFITS
 (Continued)**

The key assumptions used in calculating obligation for post-employment benefits as of 31 December 2013 and 2012 are as follows:

| | <u>2013</u> | |
|--|--|----------------------|
| | 5.5% per tahun/per annum | Discount rate |
| | 6.00% per tahun/per annum | Salary increase rate |
| | 100% TMI 2 | Mortality rate |
| | 5% dari tingkat kematian/ 5% of mortality rate | Disability rate |
| | 15% per tahun sampai usia 35 | Resignation rate |
| | tahun dan menurun secara linear sampai 0% pada usia 55 tahun/15% per annum up to age 35 and decreasing linearly up to 0% at age 55 | |
| | 55 tahun/years | Retirement age |
| | Projected Unit Credit | Calculation method |

The following tables summarize the components of the employment benefits expense recognized in the statement of comprehensive income in 2013 and 2012 and obligation for employment benefits recognized in the statements of financial position as of 31 December 2013 and 2012:

| | <u>2013</u> | <u>2012</u> | |
|-------------------------------------|---------------|---------------|---|
| Nilai kini liabilitas imbalan kerja | 22.463 | 18.423 | Present value of employment benefits obligation |
| Nilai yang belum diakui: | | | Unrecognized amounts of: |
| - Keuntungan aktuarial | 2.035 | 2.482 | Actuarial gain - |
| - Beban jasa lalu | 345 | (4.912) | Past service cost - |
| | <u>24.843</u> | <u>15.993</u> | |

Movement of obligation for employment benefits:

| | <u>2013</u> | <u>2012</u> | |
|---|---------------|---------------|---|
| Saldo awal tahun | 15.993 | 11.764 | Balance at beginning of year |
| Beban imbalan kerja karyawan selama tahun berjalan (Catatan 30) | 9.240 | 7.175 | Employment benefits expense during the year (Note 30) |
| Pembayaran selama tahun berjalan | (390) | (2.946) | Payment during the year |
| Saldo akhir tahun | <u>24.843</u> | <u>15.993</u> | Balance at end of year |

Employment benefits expense consisted of :

| | <u>2013</u> | <u>2012</u> | |
|------------------------------------|--------------|--------------|--------------------------------|
| Beban jasa kini | 7.390 | 4.904 | Current service costs |
| Beban bunga | 737 | 600 | Interest costs |
| Beban jasa lalu | (447) | (447) | Past service cost |
| Amortisasi atas kerugian aktuarial | 502 | 465 | Amortization of actuarial loss |
| | 8.182 | 5.522 | |
| Cuti besar | 1.058 | 1.653 | Long leave |
| | <u>9.240</u> | <u>7.175</u> | |

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(Lanjutan)

Tabel di bawah merupakan komparasi nilai kini dari liabilitas imbalan dan penyesuaian yang timbul pada liabilitas program Bank:

| | 2013 | 2012 | 2011 | 2010 | 2009 |
|---|----------|--------|---------|-------|-------|
| Nilai kini dari liabilitas imbalan | (22.463) | 18.423 | 16.234 | 9.137 | 4.102 |
| Penyesuaian yang timbul pada liabilitas program | 722 | 491 | (1.281) | 670 | 2.016 |

23. OBLIGATION FOR EMPLOYMENT BENEFITS
(Continued)

The following is the historical comparison of the Bank's present value of defined obligation and experience adjustment on plan liabilities:

*Present value of defined obligation
Experience adjustment on plan liabilities*

24. MODAL SAHAM

Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

24. SHARE CAPITAL

The issued and fully paid capital of the Bank as of 31 December 2013 and 2012 are as follows:

| | 2013 | | | |
|--|--------------------------------------|--------------------------------|--|--|
| | Jumlah saham/ Number of shares | Jumlah modal/ Total capital | Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%) | |
| Industrial and Commercial Bank of China Ltd. | 29.250 | 1.462.500 | 97,50 | <i>Industrial and Commercial Bank of China Ltd. PT Intidana Wijaya</i> |
| PT Intidana Wijaya | 750 | 37.500 | 2,50 | |
| | <u>30.000</u> | <u>1.500.000</u> | <u>100,00</u> | |
| | 2012 | | | |
| | Jumlah saham/ Number of shares | Jumlah modal/ Total capital | Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%) | |
| Industrial and Commercial Bank of China Ltd. | 29.250 | 1.462.500 | 97,50 | <i>Industrial and Commercial Bank of China Ltd. PT Intidana Wijaya</i> |
| PT Intidana Wijaya | 750 | 37.500 | 2,50 | |
| | <u>30.000</u> | <u>1.500.000</u> | <u>100,00</u> | |

Pada tahun 2013, berdasarkan resolusi pemegang saham pengganti Rapat Umum Pemegang Saham, pemegang saham setuju untuk membukukan cadangan umum sebesar Rp15.957.

In 2013, based on circular resolution of shareholders in lieu of the General Meeting of Shareholders, the shareholders agreed to book general reserve amounting to Rp15,957.

25. DANA SETORAN MODAL

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 20 September 2010 yang telah diaktakan dengan akta notaris No. 26 tertanggal 10 Maret 2011 dari Mala Mukti, S.H., L.L.M., pemegang saham Bank telah menyetujui penambahan modal dasar dari 10.000 lembar saham menjadi 120.000 lembar saham dan penambahan modal disetor dari 9.200 lembar saham menjadi 30.000 lembar saham oleh para pemegang saham.

25. ADVANCE FOR FUTURE SHARES SUBSCRIPTION

Based on General Meeting of Shareholders on 20 September 2010 which has been notarized by notarial deed No. 26 dated 10 March 2011 of Mala Mukti, S.H., L.L.M., the Bank's shareholders approved increase in authorized capital from 10,000 shares to 120,000 shares and increase in issued and paid-up capital from 9,200 shares to 30,000 shares by shareholders.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

25. DANA SETORAN MODAL (Lanjutan)

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp1.040.000 tersebut berasal dari Industrial and Commercial Bank of China Ltd. sebesar Rp1.012.500 dan PT Intidana Wijaya sebesar Rp27.500. Dana setoran modal diperoleh dalam 2 tahap yaitu jumlah sebesar Rp1.026.774 pada tanggal 20 Agustus 2010 dan jumlah sebesar Rp13.226 pada tanggal 30 Desember 2010. Berdasarkan surat Bank Indonesia, tambahan modal tersebut dapat dimasukkan dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank masing-masing sejak tanggal 21 September 2010 dan 11 Maret 2011. Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia telah diperoleh melalui surat keputusan No. AHU-13693.AH.01.02 tahun 2011 tertanggal 17 Maret 2011. Laporan perubahan modal dasar dan modal ditempatkan dan disetor penuh telah dicatat oleh Bank Indonesia berdasarkan surat No. 14/20/DPB2/TPB2-6 tertanggal 11 April 2012, sehingga dana setoran modal diakui sebagai modal ditempatkan dan disetor penuh sejak tanggal surat tersebut diterbitkan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 23 Desember 2013, yang telah diaktakan dengan akta notaris No. 271 tertanggal 27 Desember 2013 oleh Lim Robbyson Halim, S.H., M.H., Mkn., pemegang saham Bank telah menyetujui penambahan modal disetor sebanyak 23.845 lembar saham atau setara dengan Rp 1.192.250, dimana penambahan modal tersebut disetor seluruhnya oleh salah satu pemegang saham yaitu Industrial and Commercial Bank of China Ltd.

Berdasarkan surat Bank Indonesia No. 15/28/DPB2/PB2-6 tertanggal 30 September 2013, tambahan modal tersebut dapat dimasukkan dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank. Pada saat ini akta notaris dari Lim Robbyson Halim, S.H., M.H., Mkn., no. 271 tersebut sedang dalam proses pelaporan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, sehingga bank belum menambah jumlah saham yang beredar.

26. PENDAPATAN BUNGA

| | <u>2013</u> |
|--|-------------------------|
| Kredit yang diberikan | 1.456.398 |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain | 91.104 |
| Efek-efek | 56.309 |
| Giro pada Bank Indonesia dan bank lain | 27.404 |
| | <u><u>1.631.215</u></u> |

25. ADVANCE FOR FUTURE SHARES SUBSCRIPTION (Continued)

Increase in issued and fully paid capital was amounting to Rp1,040,000 which of Rp1,012,500 was from Industrial and Commercial Bank of China Ltd. and Rp27,500 was from PT Intidana Wijaya. Advance for future shares subscription was received in 2 stages, amounting to Rp1,026,774 was received on 20 August 2010 and amounting to Rp13,226 was received in 30 December 2010. In accordance with the Bank Indonesia letters, the above additional capitals can be considered in the calculation of the Capital Adequacy Ratio of the Bank starting 21 September 2010 and 11 March 2011 respectively. The approval from the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia has been received through decision letter No. AHU-13693.AH.01.02 year 2011 dated 17 March 2011. The report of changes in authorized capital and issued and fully paid-up capital has been recorded by Bank Indonesia based on letter No. 14/20/DPB2/TPB2-6 dated 11 April 2012, therefore advance for future shares subscription has been recognized as issued and fully paid-up capital since the issuance date of the letter.

Based on the General Meeting of Shareholders on 23 December 2013, which has been notarized by notarized by notarial deed No. 271 dated 27 December 2013 of Lim Robbyson Halim, S.H., M.H., Mkn., the Bank's shareholders resolved to approve the additional paid up capital of 23,845 shares or equivalent to Rp 1,192,250. The whole additional paid up capital was injected by one of the shareholders, i.e. Industrial and Commercial Bank of China Ltd.

In accordance with Bank Indonesia letters No. 15/28/DPB2/PB2-6 dated 30 September 2013, the above additional capitals can be considered in the calculation of the Capital Adequacy Ratio of the Bank. The notarial deed from Lim Robbyson Halim, S.H., M.H., Mkn., no. 271 is still being reported to "Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia", therefore bank has not added the Number of Shares.

26. INTEREST INCOME

| | <u>2012</u> |
|--|-------------------------|
| | 1.019.968 |
| Loans | |
| Placements with Bank Indonesia and other banks | 83.316 |
| Marketable securities | 83.119 |
| Current accounts with Bank Indonesia and other banks | 18.020 |
| | <u><u>1.204.423</u></u> |

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. BEBAN BUNGA

| | 2013 | 2012 | |
|---|------------------|----------------|---|
| Deposito berjangka | 888.829 | 704.186 | <i>Time deposits</i> |
| Premi penjaminan dana pihak ketiga | 46.118 | 36.960 | <i>Premium on third party funds guarantee</i> |
| Tabungan | 28.090 | 25.133 | <i>Savings accounts</i> |
| Pinjaman subordinasi dan pinjaman yang diterima | 21.138 | 12.840 | <i>Subordinated loans and borrowings</i> |
| Giro | 19.509 | 21.102 | <i>Current accounts</i> |
| <i>Interbank call money</i> | 15.249 | 21.424 | <i>Interbank call money</i> |
| Deposito on call | 165 | 654 | <i>Deposits on call</i> |
| | 1.019.098 | 822.299 | |

27. INTEREST EXPENSE

28. BEBAN (PEMULIHAN) KERUGIAN PENURUNAN NILAI ATAS ASET KEUANGAN - BERSIH

| | 2013 | 2012 | |
|--------------------------------------|---------------|-----------------|--|
| Kredit yang diberikan (Catatan 13e) | 29.643 | (36.942) | <i>Loans (Note 13e)</i> |
| Tagihan akseptasi (Catatan 11) | - | (4.094) | <i>Acceptance receivable (Note 11)</i> |
| Efek-efek (Catatan 12e) | - | (2.748) | <i>Marketable securities (Note 12e)</i> |
| Giro pada bank-bank lain (Catatan 8) | 4 | (6) | <i>Current accounts with other bank (Note 8)</i> |
| | 29.647 | (43.790) | |

28. ALLOWANCE FOR (REVERSAL OF) IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSETS - NET

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

| | 2013 | 2012 | |
|----------------------------|----------------|----------------|----------------------------------|
| Sewa | 29.827 | 26.649 | <i>Rent</i> |
| Penyusutan (Catatan 14) | 28.905 | 23.858 | <i>Depreciation (Note 14)</i> |
| Iklan dan promosi | 15.997 | 10.908 | <i>Advertising and promotion</i> |
| Pendidikan dan pelatihan | 11.732 | 10.891 | <i>Educational and training</i> |
| Komunikasi | 8.823 | 6.237 | <i>Communication</i> |
| Perbaikan dan pemeliharaan | 7.121 | 4.092 | <i>Repair and maintenance</i> |
| Jasa professional | 4.773 | 691 | <i>Professional fees</i> |
| Listrik dan air | 4.064 | 2.884 | <i>Electricity and water</i> |
| Representasi | 3.681 | 12.136 | <i>Representation</i> |
| Perjalanan dinas | 3.320 | 3.872 | <i>Travel</i> |
| Perlengkapan kantor | 2.485 | 2.401 | <i>Office supplies</i> |
| Transportasi | 2.114 | 1.732 | <i>Transportation</i> |
| Barang cetakan | 1.319 | 1.590 | <i>Printed materials</i> |
| Pajak dan perizinan | 277 | 625 | <i>Licenses and dues</i> |
| Keamanan | 224 | 204 | <i>Security</i> |
| Lain-lain | 7.035 | 2.863 | <i>Others</i> |
| | 131.697 | 111.633 | |

29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

30. BEBAN TENAGA KERJA

| | 2013 | 2012 | |
|-------------------------------------|----------------|----------------|---------------------------------------|
| Gaji dan upah | 157.200 | 128.619 | <i>Salaries and wages</i> |
| Tunjangan hari raya dan bonus | 60.647 | 35.013 | <i>Festive allowances and bonus</i> |
| Imbalan kerja karyawan (Catatan 23) | 9.240 | 7.175 | <i>Employment benefits (Note 23)</i> |
| Iuran pensiun (Catatan 23) | 4.410 | 2.752 | <i>Pension contribution (Note 23)</i> |
| Tunjangan lain-lain | 24.071 | 21.563 | <i>Other allowances</i> |
| | 255.568 | 195.122 | |

30. PERSONNEL EXPENSES

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. BEBAN TENAGA KERJA (Lanjutan)

Berikut ini adalah beban tenaga kerja dan tunjangan-tunjangan untuk pengurus dan pejabat eksekutif:

| | <u>2013</u> |
|-----------------|----------------------|
| Dewan Komisaris | 3.165 |
| Direksi | 22.237 |
| Lain-lain *) | 53.930 |
| | <u><u>79.332</u></u> |

*) Termasuk pejabat eksekutif, komite audit, dan lain-lain.

30. PERSONNEL EXPENSES (Continued)

Outlined below are salaries and other benefits for the Bank's management and executive officers:

| | <u>2012</u> | |
|--|----------------------|------------------------|
| | 1.352 | Board of Commissioners |
| | 20.014 | Board of Directors |
| | 44.300 | Others *) |
| | <u><u>65.666</u></u> | |

*) Including executive officers, audit committee, and others.

31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

| | <u>2013</u> |
|--|-------------------------|
| Aset | |
| Giro pada bank-bank lain (Catatan 8) | 500.106 |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain (Catatan 9) | 201.028 |
| Tagihan akseptasi (Catatan 11) | 70.573 |
| Efek-efek (Catatan 12) | 43.671 |
| Kredit yang diberikan (Catatan 13) | |
| Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif | 75.817 |
| Jumlah aset dari pihak-pihak berelasi | <u><u>891.195</u></u> |
| Persentase aset dari pihak-pihak berelasi terhadap jumlah aset | <u><u>2,76%</u></u> |
| Liabilitas | |
| Simpanan nasabah (Catatan 17) | |
| Deposito berjangka | 42.855 |
| Tabungan | 16.933 |
| Giro | 557 |
| | <u>60.345</u> |
| Simpanan dari bank-bank lain (Catatan 18) | |
| Interbank call money | 608.500 |
| Liabilitas akseptasi (Catatan 11) | 70.573 |
| Pinjaman yang diterima (Catatan 20) | 1.095.300 |
| Pinjaman subordinasi (Catatan 22) | 1.034.450 |
| Jumlah liabilitas kepada pihak-pihak berelasi | <u><u>2.869.168</u></u> |
| Persentase liabilitas kepada pihak-pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas | <u><u>9,87%</u></u> |

31. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

Transactions and balances with related parties are as follows:

| | <u>2012</u> | |
|--------------------|-----------------------|--|
| Assets | | |
| | 653.202 | Current accounts with other banks (Note 8) |
| | 108.256 | Placements with Bank Indonesia and others bank (Note 9) |
| | 18.747 | Acceptance receivable (Note 11) |
| | 64.575 | Marketable securities (Note 12) |
| | | Loans receivable (Note 13) |
| | 8.510 | Board of Directors, Board of Commissioners, and Executive Officers |
| | <u><u>853.290</u></u> | Total assets from related parties |
| | <u><u>3,51%</u></u> | Percentage of assets from related parties to total assets |
| Liabilities | | |
| | | Deposits from customers (Note 17) |
| | 106.129 | Time deposits |
| | 6.948 | Saving accounts |
| | 1.678 | Current accounts |
| | <u>114.755</u> | |
| | 240.938 | Deposits from other banks (Note 18) |
| | 18.747 | Interbank call money |
| | 481.875 | Acceptances payable (Note 11) |
| | 240.938 | Borrowings (Note 20) |
| | <u>1.097.253</u> | Subordinated loan (Note 22) |
| | <u><u>4,88%</u></u> | Total liabilities to related parties |
| | <u><u>9,87%</u></u> | Percentage of liabilities to related parties to total liabilities |

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

31. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

| | <u>2013</u> | <u>2012</u> | |
|--|-------------|-------------|---|
| Pendapatan dan beban operasional | | | Incomes and expenses from operations |
| Pendapatan bunga (Catatan 26) | 3.655 | 2.090 | Interest income (Note 26) |
| Persentase pendapatan bunga dari pihak-pihak berelasi terhadap jumlah pendapatan bunga | 0,22% | 0,17% | Percentage of interest income from related parties to total interest income |
| Beban bunga (Catatan 27) | 18.711 | 14.412 | Interest expense (Note 27) |
| Persentase beban bunga kepada pihak-pihak berelasi terhadap jumlah beban bunga | 1,84% | 1,75% | Percentage of interest expense to related parties to total interest expense |
| Komitmen dan kontinjensi (Catatan 32) | | | Commitments and contingencies (Note 32) |
| Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan | | | Unused loan facilities |
| Konsumsi - kartu kredit | 4.748 | 4.221 | Consumer - credit card |
| Persentase liabilitas komitmen kepada pihak-pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas komitmen | 0,11% | 0,14% | Percentage of commitment payables to related parties to total commitment payables |
| Bank garansi yang diterima | 3.478.862 | 2.188.593 | Bank guarantees received |
| Persentase tagihan kontinjensi kepada pihak-pihak berelasi terhadap jumlah tagihan kontinjensi | 84,27% | 74,62% | Percentage of contingent receivables to related parties to total contingent receivables |

Bank memberikan kompensasi dan imbalan lain kepada Dewan Komisaris, Direksi, dan pejabat eksekutif untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 sebagai berikut (Catatan 30):

The Bank provided compensation and other benefits for the Boards of Commissioners, Directors, and executive officers for the years ended 31 December 2013 and 2012 are as follows (Note 30):

| | <u>2013</u> | <u>2012</u> | |
|--------------------------------|-------------|-------------|---------------------------------|
| Kompensasi dan imbalan lainnya | 79.332 | 65.666 | Compensation and other benefits |

Hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The relationship with related parties are as follows:

| Pihak berelasi/ Related parties | Sifat dari hubungan/ Nature of relationship | Sifat dari transaksi/ Nature of transaction |
|---|--|--|
| Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China | Entitas induk/Parent entity | Giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, efek-efek, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas akseptasi, pinjaman yang diterima, pinjaman subordinasi, pendapatan bunga, beban bunga, komitmen dan kontinjensi/Current accounts with other banks, placements with other banks, marketable securities, deposits from other bank, acceptance payables, borrowings, subordinated loan, interest income, interest expense, commitments and contingencies |
| Industrial and Commercial Bank of China Ltd., New York Branch | Cabang luar negeri dari entitas induk/Overseas branch of parent entity | Giro pada bank lain, simpanan dari bank lain, pendapatan bunga, beban bunga/Current accounts with other banks, deposits from other banks, interest income, interest expense |

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

31. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

| Pihak berelasi/ <i>Related parties</i> | Sifat dari hubungan/ <i>Nature of relationship</i> | Sifat dari transaksi/ <i>Nature of transaction</i> |
|--|--|--|
| Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Frankfurt Branch | Cabang luar negeri dari entitas induk/ <i>Overseas branch of parent entity</i> | Giro pada bank lain, pendapatan bunga/ <i>Current accounts with other banks, interest income</i> |
| Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Singapore Branch | Cabang luar negeri dari entitas induk/ <i>Overseas branch of parent entity</i> | Giro pada bank-bank lain, liabilitas akseptasi/ <i>Current accounts with other banks, acceptance payables</i> |
| Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Seoul Branch | Cabang luar negeri dari entitas induk/ <i>Overseas branch of parent entity</i> | Komitmen dan kontinjensi/ <i>Commitments and contingencies</i> |
| Industrial and Commercial Bank of China (Thai) Public Company Limited, Thailand | Mempunyai entitas induk yang sama/ <i>Having the same parent entity</i> | Beban bunga/ <i>Interest expense</i> |
| ICBC Asia Ltd., Hong Kong | Mempunyai entitas induk yang sama/ <i>Having the same parent entity</i> | Giro pada bank lain, pendapatan bunga/ <i>Current accounts with other banks, interest income</i> |
| ICBC (London), plc., London | Mempunyai entitas induk yang sama/ <i>Having the same parent entity</i> | Giro pada bank lain, pendapatan bunga/ <i>Current accounts with other banks, interest income</i> |
| Bank of Communication Co. Ltd., China | Mempunyai pemegang saham akhir yang sama/ <i>Having the same ultimate shareholder</i> | Giro pada bank lain, pendapatan bunga/ <i>Current accounts with other banks, interest income</i> |
| Bank of Communication Co. Ltd., Hong Kong Branch | Mempunyai pemegang saham akhir yang sama/ <i>Having the same ultimate shareholder</i> | Efek-efek, pendapatan bunga/ <i>Marketable securities, interest income</i> |
| Bank of China, China | Mempunyai pemegang saham akhir yang sama/ <i>Having the same ultimate shareholder</i> | Efek-efek, liabilitas akseptasi, pendapatan bunga, komitmen dan kontinjensi/ <i>Marketable securities, acceptance payables, interest income, commitments and contingencies</i> |
| China Construction Bank, China | Mempunyai pemegang saham akhir yang sama/ <i>Having the same ultimate shareholder</i> | Liabilitas akseptasi, komitmen dan kontinjensi/ <i>Acceptances payable, commitments and contingencies</i> |
| Agricultural Bank of China Limited, China | Mempunyai pemegang saham akhir yang sama/ <i>Having the same ultimate shareholder</i> | Liabilitas akseptasi/ <i>Acceptances payable</i> |
| Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif/ Board of Directors, Board of Commissioners, and Executive Officers | Manajemen dan karyawan kunci/ <i>Management and key employees</i> | Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, pendapatan bunga, beban bunga, beban tenaga kerja, komitmen dan kontinjensi/ <i>Loans, deposits from customer, interest incomes, interest expenses, personnel expenses, commitment and contingency</i> |

32. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

32. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

| | 2013 | 2012 | |
|---|--------------------|--------------------|---|
| Komitmen Pihak ketiga | | | Commitments Third parties |
| Liabilitas komitmen | | | <i>Commitment payables</i> |
| L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan | (555.195) | (345.050) | <i>Outstanding irrecoverable L/C and domestic L/C</i> |
| Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - <i>committed</i> | (3.626.572) | (2.679.987) | <i>Unused loan facilities - committed</i> |
| Pihak berelasi (Catatan 31) | | | Related parties (Note 31) |
| Liabilitas komitmen | | | <i>Commitment payables</i> |
| Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - <i>committed</i> | | | <i>Unused loan facilities - committed</i> |
| Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif | (4.748) | (4.221) | <i>Board of Directors, Board of Commissioners, and Executive Officers</i> |
| Komitmen - neto | <u>(4.186.515)</u> | <u>(3.029.258)</u> | <i>Commitment - net</i> |

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

32. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

| | 2013 | 2012 | |
|--|------------------|------------------|--|
| Kontinjensi Pihak ketiga | | | Contingencies Third parties |
| Tagihan kontinjensi | | | Contingent receivables |
| Pendapatan bunga dalam penyelesaian | 5.419 | 7.512 | Interest receivable on non-performing loans |
| Bank garansi yang diterima | 649.048 | 736.909 | Bank guarantees received |
| Liabilitas kontinjensi | | | Contingent liabilities |
| Bank garansi yang diterbitkan dan Standby L/C | (4.456.711) | (3.555.886) | Bank guarantees issued and Standby L/C |
| Pihak berelasi (Catatan 31) | | | Related parties (Note 31) |
| Tagihan kontinjensi | | | Contingent receivables |
| Bank garansi yang diterima: | | | Bank guarantees received: |
| Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China | 2.964.293 | 1.751.057 | Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China |
| Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Cabang Singapura | 26.173 | - | Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Singapore Branch |
| China Citic Bank Corporation, Ltd | 23.905 | - | China Citic Bank Corporation, Ltd |
| China Construction Bank, China | 295.962 | 269.007 | China Construction Bank, China |
| Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Cabang Seoul | 168.529 | 168.529 | Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Seoul Branch |
| | <u>3.478.862</u> | <u>2.188.593</u> | |
| Kontinjensi - neto | <u>(323.382)</u> | <u>(622.872)</u> | Contingencies - net |

33. ASET DAN LIABILITAS BERDASARKAN SISA UMUR JATUH TEMPO

33. MATURITY PROFILE OF ASSETS AND LIABILITIES BASED ON REMAINING PERIOD TO MATURITY

Analisa jatuh tempo aset keuangan sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai dan liabilitas keuangan (bukan untuk tujuan diperdagangkan) berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The analysis of maturities of financial assets before allowance for impairment losses and financial liabilities (not for trading purposes) based on remaining period to contractual maturity as of 31 December 2013 and 2012 were as follows:

| | 2013 | | | | | | |
|---|------------------------------------|---|-------------------------|----------------------|------------------------------|--------------------------------|--|
| | Nilai tercatat/ Carrying amount | Tidak mempunyai jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity | < 1 bulan/ < 1 month | 1-3 bulan/1-3 months | > 3-6 bulan/ > 3-6 months | > 6-12 bulan/ > 6-12 months | |
| ASET | | | | | | | ASSETS |
| Kas | 60.192 | 60.192 | - | - | - | - | Cash |
| Giro pada Bank Indonesia | 2.415.080 | - | 2.415.080 | - | - | - | Current accounts with Bank Indonesia |
| Giro pada bank-bank lain | 2.807.816 | - | 2.807.816 | - | - | - | Current accounts with other banks |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain | 2.834.122 | - | 2.834.122 | - | - | - | Placements with Bank Indonesia and other banks |
| Aset derivatif | 3.370 | - | 3.370 | - | - | - | Derivative assets |
| Tagihan akseptasi | 746.506 | - | 196.697 | 362.917 | 184.200 | 2.692 | Acceptance receivables |
| Efek-efek | 1.356.547 | - | 147.252 | 58.530 | 3.064 | 1.147.701 | Marketable securities |
| Kredit yang diberikan - bruto | 21.491.288 | - | 1.046.818 | 3.690.873 | 3.091.010 | 3.290.049 | Loans receivable - gross |
| Aset lain-lain | 202.558 | 145.214 | 57.178 | - | - | 166 | Other assets |
| | <u>31.917.479</u> | <u>205.406</u> | <u>9.508.333</u> | <u>4.112.320</u> | <u>3.278.274</u> | <u>4.440.608</u> | <u>10.372.538</u> |

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. ASET DAN LIABILITAS BERDASARKAN SISA UMUR JATUH TEMPO (lanjutan)

33. MATURITY PROFILE OF ASSETS AND LIABILITIES BASED ON REMAINING PERIOD TO MATURITY (continued)

| | | 2013 | | | | | | | |
|---|------------------|--|--------------------|----------------------|----------------------|---------------------------|-----------------------------|-------------------------|--|
| | | Tidak mempunyai jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity | | < 1 bulan/ < 1 month | 1-3 bulan/1-3 months | > 3-6 bulan/ > 3-6 months | > 6-12 bulan/ > 6-12 months | > 12 bulan/ > 12 months | |
| | | Nilai tercatat/ Carrying amount | | | | | | | |
| 2013 | | | | | | | | | |
| LIABILITAS | | | | | | | | | |
| Liabilitas segera | (24.180) | - | (24.180) | - | - | - | - | - | Liabilities immediately payable |
| Simpanan nasabah | (23.903.340) | - | (15.295.745) | (5.829.947) | (2.481.350) | (296.298) | - | - | Deposits from customers |
| Simpanan dari bank-bank lain | (1.851.669) | - | (1.232.169) | (10.000) | - | (609.500) | - | - | Deposits from other banks |
| Liabilitas derivatif | (2.980) | - | (2.980) | - | - | - | - | - | Derivative liabilities |
| Liabilitas akseptasi | (746.506) | - | (196.697) | (362.917) | (184.200) | (2.692) | - | - | Acceptance payables |
| Utang pajak penghasilan | (36.236) | (36.236) | - | - | - | - | - | - | Income taxes payable |
| Pinjaman yang diterima | (1.217.000) | - | - | - | - | (121.700) | (1.095.300) | - | Borrowings |
| Liabilitas pajak tangguhan | (17.788) | (17.788) | - | - | - | - | - | - | Deferred tax liabilities |
| Liabilitas lain-lain | (232.459) | - | (232.459) | - | - | - | - | - | Other liabilities |
| Pinjaman subordinasi | (1.034.450) | - | - | - | - | - | (1.034.450) | - | Subordinated loan |
| | (29.066.608) | (54.024) | (16.984.230) | (6.202.864) | (2.665.550) | (1.030.190) | (2.129.750) | | |
| Perbedaan jatuh tempo | 2.850.871 | 151.382 | (7.475.897) | (2.090.544) | 612.724 | 3.410.418 | 8.242.788 | | Maturity gap |
| 2012 | | | | | | | | | |
| ASET | | | | | | | | | |
| Kas | 42.843 | 42.843 | - | - | - | - | - | - | Cash |
| Giro pada Bank Indonesia | 1.769.028 | - | 1.769.028 | - | - | - | - | - | Current accounts with Bank Indonesia |
| Giro pada bank-bank lain | 1.738.189 | - | 1.738.189 | - | - | - | - | - | Current accounts with other banks |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain | 4.111.263 | - | 4.111.263 | - | - | - | - | - | Placements with Bank Indonesia and other banks |
| Aset derivatif | 260 | - | 260 | - | - | - | - | - | Derivative assets |
| Tagihan akseptasi | 188.489 | - | 72.993 | 67.161 | 47.224 | 1.111 | - | - | Acceptance receivables |
| Efek-efek | 924.044 | - | 40.715 | 114.679 | - | - | 768.650 | - | Marketable securities |
| Kredit yang diberikan - bruto | 15.145.111 | - | 489.541 | 2.094.977 | 2.156.897 | 2.821.943 | 7.581.753 | - | Loans receivable - gross |
| Aset lain-lain | 150.789 | 47.755 | 101.494 | 1.540 | - | - | - | - | Other assets |
| | 24.070.016 | 90.598 | 8.323.483 | 2.278.357 | 2.204.121 | 2.823.054 | 8.350.403 | | |
| LIABILITAS | | | | | | | | | |
| Liabilitas segera | (35.790) | - | (35.790) | - | - | - | - | - | Liabilities immediately payable |
| Simpanan nasabah | (20.143.955) | - | (15.176.594) | (2.694.655) | (2.018.799) | (253.907) | - | - | Deposits from customers |
| Simpanan dari bank-bank lain | (1.081.280) | - | (629.342) | (450.938) | - | (1.000) | - | - | Deposits from other banks |
| Liabilitas derivatif | (255) | - | (255) | - | - | - | - | - | Derivative liabilities |
| Liabilitas akseptasi | (188.489) | - | (72.993) | (67.161) | (47.224) | (1.111) | - | - | Acceptance payables |
| Utang pajak penghasilan | (13.565) | (13.565) | - | - | - | - | - | - | Income taxes payable |
| Pinjaman yang diterima | (578.250) | - | - | - | - | - | (578.250) | - | Borrowings |
| Liabilitas pajak tangguhan | (24.561) | (24.561) | - | - | - | - | - | - | Deferred tax liabilities |
| Liabilitas lain-lain | (178.450) | - | (138.878) | - | (39.572) | - | - | - | Other liabilities |
| Pinjaman subordinasi | (240.938) | - | - | - | - | - | (240.938) | - | Subordinated loan |
| | (22.485.533) | (38.126) | (16.053.852) | (3.212.754) | (2.105.595) | (256.018) | (819.188) | | |
| Perbedaan jatuh tempo | 1.584.483 | 52.472 | (7.730.369) | (934.397) | 98.526 | 2.567.036 | 7.531.215 | | Maturity gap |

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Berikut ini adalah perbandingan antara nilai tercatat, seperti yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan.

Nilai wajar yang diungkapkan di bawah ini adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan.

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Bank yang tercatat dalam laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Below is the comparison of the carrying amounts, as reported on the statement of financial position, and the fair value of all financial assets and liabilities.

The fair values are based on the relevant information available as the statement of financial position date and have not been updated to reflect changes in market condition after the statements of financial position date.

The table presents the comparison, by class, of the carrying amounts and fair value of the Bank's financial instruments that are recognized in the financial statements as of 31 December 2013 and 2012:

| | 2013 | | | | | | Nilai wajar/ Fair value | |
|---|--|---|--|---|---|----------------------------|--|--|
| | Nilai tercatat/Carrying amount | | | | | | | |
| Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss | Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale | Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables | Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held-to-maturity | Liabilitas keuangan lainnya/ Other financial liabilities | Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount | Nilai wajar/ Fair value | | |
| Aset keuangan | | | | | | | Financial assets | |
| Kas | - | - | 60.192 | - | 60.192 | 60.192 | Cash | |
| Giro pada Bank Indonesia | - | - | 2.415.080 | - | 2.415.080 | 2.415.080 | Current accounts with Bank Indonesia | |
| Giro pada bank-bank lain | - | - | 2.807.812 | - | 2.807.812 | 2.807.812 | Current accounts with other banks | |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain | - | - | 2.834.122 | - | 2.834.122 | 2.834.122 | Placements with Bank Indonesia and other banks | |
| Aset derivatif | 3.370 | - | - | - | 3.370 | 3.370 | Derivative assets | |
| Tagihan akseptasi | - | - | 746.506 | - | 746.506 | 746.506 | Acceptance receivables | |
| Efek-efek | - | 925.604 | 226.414 | 204.529 | 1.356.547 | 1.362.047 | Marketable securities | |
| Kredit yang diberikan – neto | - | - | 21.427.630 | - | 21.427.630 | 21.427.630 | Loans receivable – net | |
| Bunga yang masih akan diterima | - | - | 124.470 | - | 124.470 | 124.470 | Interest receivable | |
| | 3.370 | 925.604 | 30.642.226 | 204.529 | 31.775.729 | 31.781.229 | | |
| Liabilitas keuangan | | | | | | | Financial liabilities | |
| Liabilitas segera | - | - | - | - | (24.180) | (24.180) | Liabilities immediately payable | |
| Simpanan nasabah | - | - | - | - | (23.903.340) | (23.903.340) | Deposits from Customers | |
| Simpanan dari bank-bank lain | - | - | - | - | (1.851.669) | (1.851.669) | Deposits from other Banks | |
| Liabilitas derivatif | (2.980) | - | - | - | (2.980) | (2.980) | Derivative liabilities | |
| Liabilitas akseptasi | - | - | - | - | (746.506) | (746.506) | Acceptance payables | |
| Pinjaman yang diterima | - | - | - | - | (1.217.000) | (1.217.000) | Borrowings | |
| Bunga yang masih akan diterima | - | - | - | - | (81.467) | (81.467) | Interest payable | |
| Pinjaman subordinasi | - | - | - | - | (1.034.450) | (1.034.450) | Subordinated loan | |
| | (2.980) | - | - | - | (28.858.612) | (28.861.592) | | |

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)

| | 2012 | | | | | | Nilai wajar/ Fair value |
|--|---|--|---|--|--|----------------------------|--|
| | Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i> | | | | | | |
| Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i> | Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale</i> | Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i> | Dimiliki hingga jatuh tempo/ <i>Held-to-maturity</i> | Liabilitas keuangan lainnya/ <i>Other financial liabilities</i> | Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i> | Nilai wajar/ Fair value | |
| Aset keuangan | | | | | | | Financial assets |
| Kas | - | - | 42.843 | - | - | 42.843 | Cash |
| Giro pada Bank Indonesia | - | - | 1.769.028 | - | - | 1.769.028 | Current accounts with Bank Indonesia |
| Giro pada bank-bank lain | - | - | 1.738.189 | - | - | 1.738.189 | Current accounts with other banks |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain | - | - | 4.111.263 | - | - | 4.111.263 | Placements with Bank Indonesia and other banks |
| Aset derivatif | 260 | - | - | - | - | 260 | Derivative assets |
| Tagihan akseptasi | - | - | 188.489 | - | - | 188.489 | Acceptance receivables |
| Efek-efek | - | 621.136 | 95.697 | 207.211 | - | 924.044 | Marketable securities |
| Kredit yang diberikan – neto | - | - | 15.111.763 | - | - | 15.111.763 | Loans receivable – net |
| Bunga yang masih akan diterima | - | - | 101.495 | - | - | 101.495 | Interest receivable |
| | 260 | 621.136 | 23.158.767 | 207.211 | - | 23.987.374 | 24.012.898 |
| Liabilitas keuangan | | | | | | | Financial liabilities |
| Liabilitas segera | - | - | - | - | (35.790) | (35.790) | Liabilities immediately payable |
| Simpanan nasabah | - | - | - | - | (20.143.955) | (20.143.955) | Deposits from customers |
| Simpanan dari bank-bank lain | - | - | - | - | (1.081.280) | (1.081.280) | Deposits from other banks |
| Liabilitas derivatif | (255) | - | - | - | - | (255) | Derivative liabilities |
| Liabilitas akseptasi | - | - | - | - | (188.489) | (188.489) | Acceptance payables |
| Pinjaman yang diterima | - | - | - | - | (578.250) | (578.250) | Borrowings |
| Bunga masih akan diterima | - | - | - | - | (87.754) | (87.754) | Interest payable |
| Pinjaman subordinasi | - | - | - | - | (240.938) | (240.938) | Subordinated loan |
| | (255) | - | - | - | (22.356.456) | (22.356.711) | (22.356.711) |

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu selain efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat dan memiliki suku bunga sesuai pasar.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Fair values of certain financial assets and liabilities other than held-to-maturity marketable securities approximately the same with their carrying amounts due to short-term maturities of these financial instruments and due to the interest rate is at market rate.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)

Nilai wajar dari efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo ditentukan berdasarkan harga kuotasi pasar yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

- a. Tingkat 1: Dikutip dari harga di pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
- b. Tingkat 2: Yang melibatkan input selain dari harga kuotasi yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (seperti harga) atau tidak langsung (berasal dari harga);
- c. Tingkat 3: Input untuk aset dan liabilitas yang tidak berdasarkan pada data yang dapat diobservasi di pasar (input yang tidak dapat diobservasi).

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)

The fair value of held-to-maturity marketable securities is determined on the basis of quoted market price as of 31 December 2013 and 2012.

The table below shows the financial instruments recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank in determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- a. Level 1: Quoted (unadjusted) prices in active markets for identical financial assets or liabilities;
- b. Level 2: Those involving inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices);
- c. Level 3: Those with inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

| | 2013 | | | |
|---|------------------------------------|---------------------|---------------------|-------------------------------------|
| | Nilai tercatat/ Carrying amount | Tingkat/ Level 1 | Tingkat/ Level 2 | |
| Aset keuangan | | | | Financial assets |
| Efek-efek | | | | Marketable securities |
| - Tersedia untuk dijual | 925.604 | 493.594 | 432.010 | Available-for sale - |
| Aset derivatif | | | | Derivative assets |
| - Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi | 3.370 | - | 3.370 | Fair value through profit or loss - |
| Liabilitas keuangan | | | | Financial liabilities |
| Liabilitas derivatif | | | | Derivative liabilities |
| - Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi | (2.980) | - | (2.980) | Fair value through profit or loss - |
| | | | | |
| | 2012 | | | |
| | Nilai tercatat/ Carrying amount | Tingkat/ Level 1 | Tingkat/ Level 2 | |
| Aset keuangan | | | | Financial assets |
| Efek-efek | | | | Marketable securities |
| - Tersedia untuk dijual | 621.136 | 561.440 | 59.696 | Available-for sale - |
| Tagihan derivatif | | | | Derivative receivable |
| - Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi | 260 | - | 260 | Fair value through profit or loss - |
| Liabilitas keuangan | | | | Financial liabilities |
| Liabilitas derivatif | | | | Derivatives payables |
| - Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi | 255 | - | 255 | Fair value through profit or loss - |

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

35. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the financial statements as of and for the year ended 31 December 2012 have been reclassified to conform to the presentation of accounts in the financial statements as of and for the year ended 31 December 2013.

| | Sebelum reklasifikasi/ <i>Before</i> <i>reclassifications</i> | Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i> | Setelah reklasifikasi/ <i>After</i> <i>reclassifications</i> | |
|--------------------------------|--|--|---|--|
| Laporan posisi keuangan | | | | <i>Statement of financial position</i> |
| liabilitas | | | | <i>liabilities</i> |
| Utang pajak penghasilan | 25.350 | (11.785) | 13.565 | <i>Income taxes payable</i> |
| Liabilitas lain-lain | 166.665 | 11.785 | 178.450 | <i>Other liabilities</i> |
| Laporan laba rugi komprehensif | | | | <i>Statement of comprehensive income</i> |
| Pendapatan operasional | | | | <i>Other operating income -</i> |
| lainnya - lain-lain | 411 | 6.989 | 7.400 | <i>others</i> |
| Pendapatan non-operasional | 6.989 | (6.989) | - | <i>Non operating income - net</i> |



Data Perusahaan

Corporate Data



Introduction

Management
Discussion & Analysis

Corporate
Governance

Corporate Social
Responsibility

Financial
Statement

Corporate
Data



PT BANK ICBC INDONESIA

As of December 31, 2013

General Meeting of Shareholders

President Director
Yuan Bin

Deputy President Director
Surjawaty Tatang

Director
Rolyta Manulang

- ALCO Committee
- Risk Management Committee
- Financial Review Committee
- Credit Review Committee
- Product & Policy Committee
- Indo – Sino Interaction Committee
- IT Steering Committee
- Disciplinary Committee

- Financial Institution
Deputy: Hartini Sukendro *)
- Operation Management
Albert Suhandinata
- Bills Centre
Tri Edi Purnomo
- Management Information and Accounting
Deputy: Aluisius Triyono *)
- Card Center
Yensen Aliamin

- Corporate Banking I
Deputy: Stephen Kasima *)
- Corporate Banking II
Deputy: Steveen Johannes *)
- Corporate Banking III
Fajar Satritama *)
- Commercial Banking I
Lisa Gillian
- Commercial Banking II
Evelyn Yuvania
- Corporate and Commercial Banking Surabaya
Lim Franky Halim
- Corporate and Commercial Banking Medan & Batam
Pohan Djingga
- SME Banking
Evelyn Yuvania
- Trade Sales
Deputy: Lisa Surya *)
- Wholesale Banking Support and Agency
Adi Permana
- Global Markets
Deputy: Andy Setiawan *)
- Retail Banking
Setiawan Kumala

- Internal Audit
Maria Rosalinda
- Risk Management
Dini Suprihatini
- Human Resource
Reny W. Indriadi
- Strategy and Transformation Office
Deputy: Surya Wijaya *)
- BOD/BOC Office
T.B.A.
- Financial Management
Zhang Yong
- E-Banking and IT
Deputy: Monang Siringoringo *)
- General Affair
Solaiman Ariano
- Service Quality
Edwin O.J. Poluan

Branch Coordinator
Sumatera Region
T.B.A

Branch Coordinator Jakarta I & Makassar
Lily Gozal

Branch Coordinator Jakarta II & Balikpapan
Happy Kunarli

Medan
Hernany *)

Batam
Meri

TCT
Lily Gozal

The East
Hendri

Wisma Mulia
Tjen Fie lan

Makassar
Andi Leonard Petta **)

Kelapa Gading
Nofiane J

Pluit
Happy K

Bandung
Henry K.

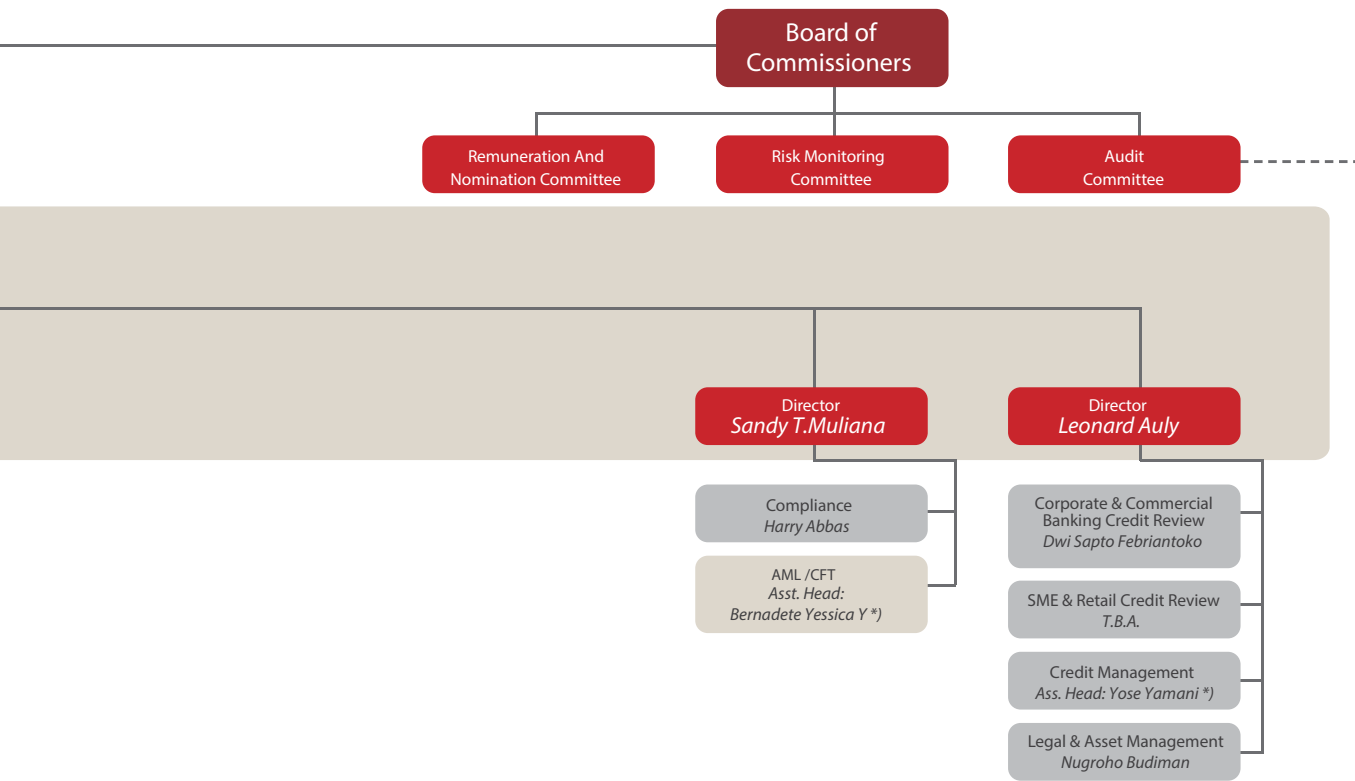
Balikpapan
Febrian Putra Fajar

Mangga Dua
Rosmery T.

Gandaria
Jie Jeanny P.

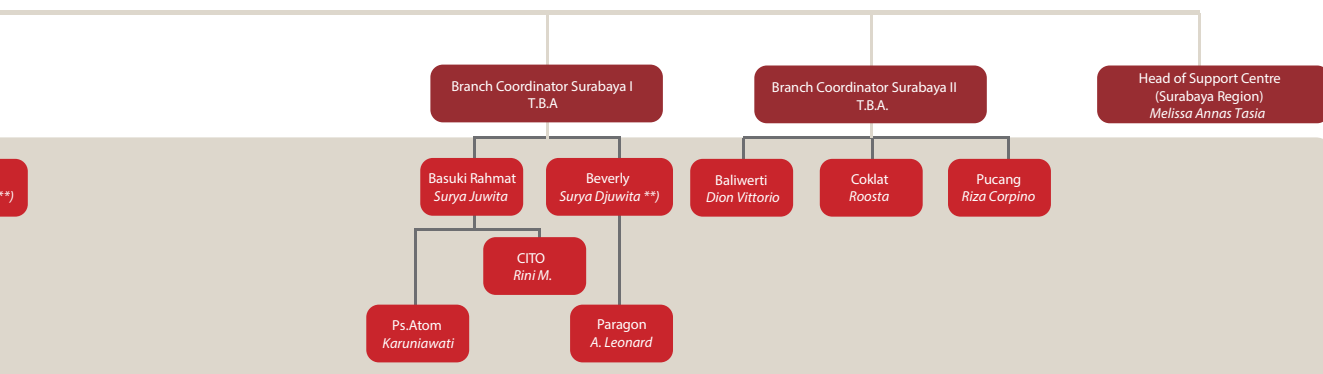
Bekasi
Nofiane J. **)

*) = Person in Charge/PIC; **) = Temporary



Catatan/Notes:

1. Wakil Presiden Direktur Bapak Yang Jun mengundurkan diri sejak 15 Mei 2013/Deputy President Director Mr Yang Jun resigned since May 15, 2013
2. Presiden Komisaris Ibu Chen Jin mengundurkan diri sejak 25 April 2013/ President Commissioner Mrs Chen Jin resigned since April 25, 2013



**Hou Qian**

Presiden Komisaris/President Commissioner

Warga Negara China, lahir di Henan, 26 Juni 1967. Ibu Hou Qian menjabat sebagai Presiden Komisaris Bank ICBC Indonesia sejak April 2013. Beliau memulai karirnya di ICBC Ltd. sejak tahun 1987. Beliau telah dipercayakan menjabat di beberapa posisi strategis, seperti Deputy Division Chief of International Financing Division di International Banking Departemen, Overseas Business Division di International Banking Departemen, Head of European and American Institution's Management Division di International Banking Departemen dan Deputy General Manager di ICBC Cabang Seoul. Saat ini, Beliau juga menjabat sebagai Deputy General Manager of Administration Office of Directors and Supervisors to Subsidiaries di ICBC Group. Beliau lulusan dari Universitas Harbin Sains and Technology, dan memperoleh gelar Master dari The People's University of China di bidang Keuangan.

Chinese Citizen, was born in Henan, June 26, 1967. Mrs Hou Qian has been the President Commissioner of Bank ICBC Indonesia since April 2013. She started her career in ICBC Ltd. in 1987. She had been entrusted with several strategic positions, such as Deputy Division Chief of International Financing Division of International Banking Department, Overseas Business Division of International Banking Department, Head of European and American Institution's Management Division of International Banking Department and Deputy General Manager of ICBC Seoul Branch. Currently, she also holds position as Deputy General Manager of Administration Office of Directors and Supervisors to Subsidiaries of ICBC Group. She graduated from Harbin Science and Technology University and earned her Master Degree in Finance from The People's University of China.



Jeff S.V. Eman

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, 8 Oktober 1957. Bapak Jeff S.V. Eman menjabat sebagai Komisaris sejak November 2012. Sebelumnya, mulai dari September 2007 beliau menjabat sebagai Direktur Bank ICBC Indonesia. Beliau meniti karir sejak tahun 1981 di bidang keuangan pada intitusi keuangan bukan bank sebagai Analis Kredit. Pada tahun 1990 bergabung dengan PT Bank Halim Indonesia dan sempat menjabat berbagai posisi strategis, seperti Pimpinan Cabang dan Koordinator Wilayah. Pada bulan November tahun 1998 menjabat sebagai Direktur Operasi, lalu pada tahun 2000 menjabat sebagai Direktur Kepatuhan. Kemudian, menjabat sebagai Direktur Pemasaran pada tahun 2001 dan menjadi Presiden Direktur pada bulan Juli 2006 sampai dengan September 2007. Pendidikan terakhir adalah sarjana dari Universitas Advent Indonesia.

Indonesian Citizen, was born in Jakarta, October 8, 1957. Mr. Jeff S.V. Eman has been serving as Commissioner since November 2012. Previously, he had been the Director of Bank ICBC Indonesia since September 2007. He had been working in a non-bank financial institution as a Credit Analyst since 1981. He joined PT Bank Halim Indonesia in 1990, and held key positions as Branch Manager and Regional Coordinator. He was appointed as Director of Operations in November 1998 before being appointed Director of Compliance in 2000. He was then appointed as Marketing Director in 2001 and became President Director in July 2006 until September 2007. He graduated from Advent University in Indonesia.



Hendra Widjojo

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Teluk Betung, 9 April, 1963. Bapak Hendra Widjojo menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bank ICBC Indonesia sejak September 2007. Sebelum bergabung dengan PT Bank ICBC Indonesia, beliau pernah menjabat sebagai Direktur PT Ogasaka pada tahun 1981 dan Kepala Divisi Keuangan PT Multi Commodore Leasing. Beliau memulai karir perbankan pada tahun 1983, sebagai Direktur PT Bank Pasar Sumber Dana, dengan jabatan terakhir Direktur Utama. Pada tahun 1989, beliau bergabung dengan PT Bank Halim Indonesia sebagai Direktur Utama dan Komisaris Utama pada tahun 2005. Beliau memperoleh gelar sarjananya dari Universitas Merdeka, Surabaya.

Indonesian Citizen, was born in Teluk Betung, April 9, 1963. Mr. Hendra Widjojo has been serving as Independent Commissioner of PT Bank ICBC Indonesia since September 2007. He, previously, was Director of PT Ogasaka in 1981 and Head of Finance Division of PT Multi Commodore Leasing. He started his career in banking business in 1983 as Director of PT Bank Pasar Sumber Dana. His last position in that company was President Director. In 1989, He joined PT Bank Halim Indonesia as President Director, and was appointed as President Commissioner in 2005. He earned his degree from Merdeka University, Surabaya



Bati Lestari

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Yogyakarta, 12 Februari 1951. Ibu Bati Lestari menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bank ICBC Indonesia sejak April 2013. Beliau telah dipercayakan memegang berbagai posisi di Kementerian Perindustrian sejak tahun 1984 dengan jabatan terakhir sebagai Staf Ahli Kementerian Perindustrian Bidang Pengembangan dan Pemasaran Hasil Industri. Beliau lulusan Teknik Kimia dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta. Beliau juga telah mengikuti beberapa program pelatihan internasional dan loka-karya di berbagai bidang, seperti program Pelatihan Kepemimpinan di Jepang, Pelatihan Perdagangan Ekspor, Evaluasi dan Desain Proyek Industri Kecil dan Pelatihan Dasar Regulasi dan Perbankan Operasi.

Indonesian Citizen, was born in Yogyakarta, February 12, 1951. Mrs Bati Lestari has been serving as Independent Commissioner of PT Bank ICBC Indonesia since April 2013. She had been entrusted with several positions in Ministry of Industry since 1984 with the last position as Expert Staff of Ministry of Industry in Industry's Development and Marketing. She graduated from the Faculty of Chemical Engineering of Gajah Mada University, Yogyakarta. She had also joined several international training programs and workshops in various fields, such as Leadership in Japan, Export Trade Training, Small Industry Design and Evaluation Project, and Coaching Basic Banking Operations and Regulations.

**Yuan Bin**

Presiden Direktur/President Director

Warga Negara China, lahir di Nei Mongol, 27 Juli, 1969. Bapak Yuan Bin menjabat sebagai Presiden Direktur Bank ICBC Indonesia sejak bulan September 2007. Mengawali karirnya di ICBC Ltd. pada tahun 1991 di Kantor Cabang TEDA. Beberapa posisi strategis pernah diembannya, seperti Deputy General Manager International Department, dan Deputy General Manager Human Resources di Kantor Cabang Tianjin. Sebelum bertugas di Indonesia, beliau pernah menjabat sebagai Pimpinan Cabang di Kantor Cabang Tianjin XiQing, Kepala Internasional Settlement Division, dan Deputy General Manager International Department di Kantor Pusat ICBC Ltd.. Beliau berhasil meraih gelar Master serta Doktor dari Nankai University, Tianjin, China.

Chinese Citizen, was born in Nei Mongol, July 27, 1969. Mr Yuan Bin has been the President Director of Bank ICBC Indonesia since September 2007. He started his career in ICBC Ltd., TEDA Branch Office, in 1991. He had been entrusted with several strategic positions, such as Deputy General Manager of International Department and Deputy General Manager of Human Resources at Tianjin Branch Office. Before being assigned to Indonesia, he was the Branch Manager of Tianjin XiQing Branch Office, Head of International Settlement Division and Deputy General Manager of International Department at ICBC Ltd. Head Office. He earned his Master and Doctoral Degrees from Nankai University, Tianjin, China.



Surjawaty Tatang
Wakil Presiden Direktur
Deputy President Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, 30 September 1970. Ibu Surjawaty Tatang menjabat sebagai Direktur Bank ICBC Indonesia sejak bulan Desember 2008, dan efektif tanggal 18 Januari 2012 diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur. Awal karir beliau di dunia perbankan bermula sejak tahun 1991 di Bank Tamara sebagai Credit and Marketing Officer. Pada tahun 1992 bergabung dengan Bank of America dan sempat bertugas di beberapa posisi, dari Management Trainee hingga sebagai Vice President. Bergabung dengan PT Bank NISP Tbk pada bulan Maret tahun 1997 dan sempat menjabat beberapa posisi dari Kepala Corporate Finance Division, Asisten Direksi, Komisaris NISP Securities, dan Direktur PT Bank NISP Tbk sampai dengan bulan Oktober 2007. Beliau juga pernah menjabat sebagai Vice President, Kepala Citibusiness di Citibank N.A. Indonesia pada November 2007 sampai dengan Juni 2008, dan Direktur Kredit PT Bank Windu International Tbk. Pendidikan terakhir adalah lulusan Philippines School of Business Administration, dan berhasil meraih gelar MBA dari University of California Los Angeles (UCLA) dan National University of Singapore.

Indonesian Citizen, was born in Jakarta, September 30, 1970. Mrs Surjawaty Tatang has been the Director of Bank ICBC Indonesia since December 2008, and as of 18th January 2012 became Deputy President Director. She started her career in banking industry in 1991 working at Bank Tamara as Credit and Marketing Officer. She joined Bank of America in 1992 holding several positions, starting from Management Trainee to her last position as Vice President. She then joined PT Bank NISP Tbk in March 1997 where she held several positions from Head of Corporate Finance Division, Assistant to Board of Directors, Commissioner of NISP Securities and as Managing Director of PT Bank NISP Tbk until October 2007. She had also been Vice President, Head of Citibusiness at Citibank N.A. Indonesia from November 2007 until June 2008 and Director of Credit of PT Bank Windu International Tbk. She graduated from Philippines School of Business Administration and earned her MBA from University of California Los Angeles (UCLA) and National University of Singapore.



Sandy Tjipta Muliana
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, 13 November 1964. Bapak Sandy Tjipta Muliana menjabat sebagai Direktur Bank ICBC Indonesia sejak bulan Agustus 2009. Beliau memiliki bekal pengalaman selama 24 tahun di dunia perbankan. Berbagai jabatan penting pernah dijalaninya, mulai dari Direktur, General Manager, Senior Management, Compliance, Sekretaris Perusahaan, Internal Audit, Business Development, Credit & Marketing, Corporate Banking, Branch Manager dan Account Officer. Sebelum bergabung dengan Bank ICBC Indonesia, jabatan terakhirnya adalah Senior Vice President di PT Bank Permata Tbk. dan Komisaris PT Bali Securities. Beliau mengawali karirnya di dunia perbankan sejak tahun 1989 di PT Bank Arta Prima. Sebelum bergabung di PT Bank Permata Tbk, beliau pernah bergabung di PT Bank Arta Media dengan beberapa jabatan hingga tahun 2003. Lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Katholik Atmajaya, Jakarta. Beberapa program pelatihan perbankan internasional pernah diikutinya di Singapura, Malaysia, Thailand dan Hongkong.

Indonesian Citizen, was born in Jakarta, November 13, 1964. Mr Sandy Tjipta Muliana has been the Director of Bank ICBC Indonesia since August 2009. He has 24 years of experience in banking industry with various key positions such as Director, General Manager, Senior Management, Compliance, Corporate Secretary, Internal Audit, Business Development, Credit and Marketing, Corporate Banking, Branch Manager and Account Officer. Prior to joining Bank ICBC Indonesia, he took the post as Senior Vice President at PT Bank Permata Tbk. and Commissioner of PT Bali Securities. He started his career in banking industry working at PT Bank Arta Prima in 1989. Before joining PT Bank Permata Tbk, he took various posts at PT Bank Arta Media until 2003. He graduated from the Faculty of Economy of Atmajaya Catholic University, Jakarta. He had also joined several international banking training programs and workshops in Singapore, Malaysia, Thailand and Hong Kong.



Rolyta Manullang

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung, 19 Mei, 1971. Ibu Rolyta Manullang bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sejak Februari 2009 sebagai Head of Corporate Banking II Department dan pada tanggal 18 Januari 2012 secara efektif diangkat sebagai Direktur Bank ICBC Indonesia. Dalam perjalanan karirnya, beliau pernah merangkap sebagai Head of Global Trade Service Department serta Jakarta and Bandung Area Regional Coordinator. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, beliau masih menjadi penanggung jawab bisnis untuk Jakarta dan Bandung Area Region dan juga untuk Corporate Banking II Department. Mengawali karir perbankan nya pada PT Bank Nusa Internasional melalui Nusa Executive Development Program pada tahun 1995 dan bergabung dalam Corporate Banking Group sampai tahun 1997. Selanjutnya beliau melanjutkan karirnya di PT Bank OCBC NISP Tbk. Selama hampir 12 tahun (1997-2009) dan pernah menjabat berbagai posisi di bidang Corporate Banking; dengan jabatan terakhir beliau adalah Head of Investment Banking Division PT Bank OCBC NISP Tbk. Beliau meraih gelar Sarjana dari Institut Teknologi Bandung, MBA dari University of Applied Sciences Konstanz, dan MM dari Swiss German University.

Indonesian Citizen, was born in Bandung, May 19, 1971. Mrs Rolyta Manullang joined Bank ICBC Indonesia in February 2009 as Head of Corporate Banking II Department, and on 18 January 2012, she was effectively appointed as the Director of Bank ICBC Indonesia. Throughout her career journey, she had ever taken the role as Head of Global Trade Service Department, and as Jakarta and Bandung Area Regional Coordinator. Until 31 December 2011, she still held the business responsibility for Jakarta and Bandung Area Region and for Corporate Banking II Department. Commencing her banking career at PT Bank Nusa International - through Nusa Executive Development Program in 1995, Mrs Rolyta joined the bank's Corporate Banking Group until 1997. She then continued her banking career at PT Bank OCBC NISP Tbk, having the incumbency for almost 12 years (1997-2009) that included taking various positions in the field of Corporate Banking, with her last position as Head of Investment Banking Division at PT Bank OCBC NISP Tbk. She holds a Bachelor's Degree from Bandung Institute of Technology, MBA from the University of Applied Sciences Konstanz and MM from Swiss German University.



Leonard Auly

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Manado, 22 Juli 1967. Bapak Leonard Auly bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sejak 12 Agustus 2009 sebagai Head of Credit Review Department dan kemudian efektif menjabat sebagai Direktur Bank ICBC Indonesia sejak 18 Januari 2012. Sebelum bergabung dengan Bank ICBC Indonesia, beliau mengawali karir di PT. Bank Central Asia, Tbk., mulai dari Management Development Program (MDP) sampai posisi terakhir sebagai Kepala Urusan Divisi Corporate Banking. Kemudian bergabung dengan Badan Penyehatan Perbankan Nasional sebagai Senior Manager Divisi Risk Management Credit Review dan selanjutnya sebagai Senior Risk Manager di Bank International Indonesia, Tbk. Beliau kemudian menjadi Vice President, Senior Credit Approval di Citibank N.A. Indonesia dan terakhir sebagai Vice President Senior Credit Manager di PT Bank DBS Indonesia. Beliau meraih gelar Sarjana dari Universitas Trisakti, Jurusan Teknik Elektro dan memperoleh gelar MBA Finance dari Southwest Missouri State University, Springfield, Missouri, USA.

Indonesian Citizen, was born in Manado July 22, 1967. Mr Leonard Auly first joined Bank ICBC Indonesia on 12 August 2009 as Head of Credit Review Department then he was effectively appointed as Director of Bank ICBC Indonesia since January 18, 2012. Prior to joining the Bank, he started his career at PT Bank Central Asia, Tbk. starting from Management Development Program (MDP) to his last position as Head of Function, Corporate Banking Division. Then he joined Indonesian Bank Restructuring Agency as Senior Risk Manager, Risk Management Credit Review Division followed by Senior Risk Manager at Bank International Indonesia, Tbk. He then became Vice President, Senior Credit Approval at Citibank N.A. Indonesia and finally as Vice President, Senior Credit Manager at PT Bank DBS Indonesia. He obtained his BSc from Trisakti University, majoring in Electrical Engineering and MBA in Finance from Southwest Missouri State University, Springfield, Missouri, USA.

Komite Audit

Diane Christina Anggota

Warga Negara Indonesia, memiliki spesialisasi di bidang Manajemen Risiko, Tata Kelola, Perpajakan, Audit, dan Keuangan. Menjadi anggota dalam kepengurusan di sejumlah organisasi profesional, antara lain PRIMA (Professionals in Risk Management Association), IKAI (Ikatan Komite Audit Indonesia), RMIA (Risk Management Institution Australasia), PRMIA (Professional Risk Managers' International Australia), Jakarta Chapter. Meraih Sarjana Ekonomi di bidang akuntansi dan Magister Manajemen dalam bidang Corporate Finance dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Sejumlah sertifikat profesi yang diperolehnya antara lain, RRP (*Registered Risk Practitioner*), CPRM (*Certified Practicing Risk Manager*), BCCP (*Business Continuity Certified Planner*), ERMCP (*Enterprise Risk Management Certified Professional*), and Level 1 BSMR, a banking risk management certification.

Satria A. Putra SE, Ak, SH, MM, MH, MKn Anggota

Warga Negara Indonesia, merupakan auditor berpengalaman luas dengan spesialisasi di bidang Akuntansi, Keuangan, Treasury dan Hukum. Mendapatkan Sarjana Ekonomi di bidang Akuntansi dan Sarjana Hukum jurusan Hukum Niaga dari Universitas Tarumanegara, Jakarta, mendapatkan ijazah Akuntan di bidang Akuntansi dari Universitas Padjadjaran, Bandung, dan memperoleh Magister Manajemen di bidang Finance dari Universitas Trisakti, Jakarta, Magister Hukum di bidang Hukum Niaga dari Universitas Padjadjaran, Bandung, Master of Notary dari Universitas Padjadjaran, Bandung, Master of Accounting di bidang Audit dan Laporan Keuangan dari Universitas Padjadjaran, dan Master of Economic Development dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

Audit Committee

Diane Christina Member

Indonesian Citizen, specialized in Risk Management, Governance, Tax, Audit and Finance. She is a Board member in some professional associations, including PRIMA (Professionals in Risk Management Association), IKAI (Ikatan Komite Audit Indonesia), RMIA (Risk Management Institution Australasia), PRMIA (Professional Risk Managers' International Australia), Jakarta Chapter. Earning a Bachelor in Economy and a post graduate 'Magister Manajemen' degree, both of them from the Catholic University of Parahyangan, Bandung. She also holds some professional certificates, including RRP (*Registered Risk Practitioner*), CPRM (*Certified Practicing Risk Manager*), BCCP (*Business Continuity Certified Planner*), ERMCP (*Enterprise Risk Management Certified Professional*), and Level 1 BSMR, a banking risk management certification.

Satria A. Putra SE, Ak, SH, MM, MH, MKn Member

Indonesian citizen, an experienced auditor specializing in Accounting, Finance, Treasury, and Legal. Earned a Bachelor of Economic, majoring in Accounting, and a Bachelor of Law, majoring in Commercial Law, from Tarumanegara University, Jakarta, and received a Certified Accountant in Accounting from Padjadjaran University, Bandung, a Master of Management in Finance from the University of Trisakti, Jakarta, Master of Law in Commercial Law from Padjadjaran University, Bandung, Master of Accounting in Audit and Financial Report from Padjadjaran University, and Master of Economic Development from Gajah Mada University, Yogyakarta.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Remuneration and Nomination Committee

Bonar Lukas Panjaitan Anggota

Warga Negara Indonesia, menyelesaikan S1 dibidang Akuntansi dari Universitas Advent Indonesia, Bandung, di tahun 1981 dan meraih MBA dari International University, Manila, Pilipina, di tahun 1983. Sejumlah pelatihan yang dijalani antara lain Credit Assessment Skill pada tahun 1996 yang diselenggarakan oleh SCB di Jakarta, Credit Structure & Restructuring Workshop tahun 1998 yang diselenggarakan oleh ING Bank, Bangkok, Compliance Director Workshop tahun 2000 yang diselenggarakan oleh IBI, Jakarta, Money Laundering di tahun 2002 yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia, Jakarta, Indonesia Banking Framework tahun 2004 yang diselenggarakan oleh LPPI, Jakarta, dan Indonesia Certificate in Banking Risk and Regulation (Training of Trainer) Level 3 yang diadakan oleh GARP – BSMR, Jakarta.

Bonar Lukas Panjaitan Member

Indonesian citizen, completed her undergraduate study in Advent University, Indonesia, Bandung, in 1981 and earned an MBA from International University, Manila, the Philippines, in 1983. Some training undertaken include Credit Assessment Skill in 1996 held by SCB in Jakarta, Credit Structure & Restructuring Workshop held by ING Bank, Bangkok, in 1998, Compliance Director Workshop held by IBI, Jakarta, in 2000, Money Laundering held by Bank Indonesia in 2002, Indonesian Banking Framework held by LPPI in 2004, and Indonesian Certificate in Banking Risk and Regulation (Training of Trainer) Level 3 held by GARP - BSMR, Jakarta.

Lando Simatupang Anggota

Warga Negara Indonesia, menjadi anggota Indonesian Risk Professional Association (IRPA) sejak 2004. Menyelesaikan S1 di Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara di tahun 1989, dan meraih MBAT dari Institut Teknologi Bandung di bidang perbankan dan keuangan pada tahun 2000. Sejumlah pelatihan yang dijalani antara lain di bidang Bank Risk Management yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia dan IMF pada tahun 2000, Risk Management Certification (GARP-BSMR) Level 3 di tahun 2007, Advance Derivative and Structured Product yang diadakan oleh Bank Indonesia di tahun 2008, dan Credit Risk Management, PSAK 50/55 Workshop di tahun 2009.

Lando Simatupang Member

Indonesian citizen, a member of Indonesian Risk Professional Association (IRPA) since 2004. Graduated from the Economic Faculty with a Bachelor degree from Universitas Sumatera Utara in 1989, and earned an MBAT in Banking and Finance from Institut Teknologi Bandung in 2000. Some training undertaken include bank Risk Management held by Bank Indonesia and IMF in 2000, Risk Management Certification (GARP-BSMR) Level 3 in 2007, Advance Derivative and Structured Product held by Bank Indonesia in 2008, and Credit Risk Management, PSAK 50/55 Workshop in 2009.

Adi Permana

Kepala Departemen Wholesale Banking Support & Agency

Warga Negara Indonesia, bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada Januari 2010 sebagai *Team Leader* di Departemen Corporate Banking II. Pada Januari 2012 diangkat sebagai Kepala Departemen Wholesale Banking Support & Agency. Meraih gelar Sarjana di bidang Ilmu Matematika dari Universitas Sriwijaya, Palembang.

Adi Permana

Head of Wholesale Banking Support & Agency Department

Indonesian Citizen, joined Bank ICBC Indonesia in January 2010 as Team Leader in Corporate Banking II Department. In January 2012 was promoted as Head of Wholesale Banking Support & Agency Department. Holds a Bachelor's degree in Mathematics from Sriwijaya University, Palembang.

Albert Suhandinata

Kepala Departemen Operation Management

Warga Negara Indonesia, bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada September 2013 sebagai Kepala Departemen Operation Management. Sebelumnya memiliki pengalaman sebagai Kepala Departemen Operasional di beberapa bank asing di Indonesia. Meraih gelar Sarjana Finance dari Cal Poly Pomona, USA dan gelar MBA dari Loyola Marymount University, USA.

Albert Suhandinata

Head of Operation Management Department

Joined Bank ICBC Indonesia on September 2013 as Head of Operation Management. Before that, he was also a Head of Operation Department in several other foreign banks in Indonesia. Obtained Finance Bachelor Degree in Cal Poly Pomona, USA and MBA from Loyola Marymount University, USA.

Alice Hartini Sukendro

Wakil Kepala & *Person in Charge* Departemen Financial Institution

Warga Negara Indonesia, bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada Mei 2009 sebagai Relationship & Product Officer di Departemen Financial Institution. Pada Januari 2011 dipromosikan sebagai *Team Leader* di departemen yang sama dan kemudian dipromosikan kembali menjadi Assistant Head. Pada September 2012 dipromosikan menjadi Wakil Kepala Departemen dan menjadi *Person in Charge* di Departemen Financial Institution. Meraih gelar Sarjana Bisnis dari Ohio State University, USA.

Alice Hartini Sukendro

Deputy Head & Person In Charge of Financial Institution Department

Indonesian Citizen, joined Bank ICBC Indonesia as Relationship & Product Officer in Financial Institution Department in May 2009. In January 2011 was promoted as Team Leader in the same department and afterwards was promoted as Assistant Head. In September 2012 was promoted as Deputy Head & Person in Charge in Financial Institution Department. Holds a Bachelor's degree in Business from Ohio State University, USA.

Aluisius Triyono

Wakil Kepala & *Person in Charge* Departemen MI & Accounting

Warga Negara Indonesia, bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada September 2012 sebagai Wakil Kepala & *Person in Charge* Departemen MI & Accounting. Meraih gelar Master dari IPMI Business School Jakarta.

Aluisius Triyono

Deputy Head & *Person in Charge* of MI & Accounting Department

Indonesian Citizen, joined Bank ICBC Indonesia in September 2012 as Deputy Head & *Person in Charge* of MI & Accounting Department. Holds a Master's degree from IPMI Business School Jakarta.

Andy Setiawan Aliwarga

Wakil Kepala & *Person in Charge* Departemen Global Market

Warga Negara Indonesia, bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada September 2012 sebagai Wakil Kepala & *Person in Charge* di Departemen Global Market. Meraih gelar sarjana dari STIE Perbanas.

Andy Setiawan Aliwarga

Deputy Head & *Person in Charge* of Global Market Department

Indonesian Citizen, joined Bank ICBC Indonesia in September 2012 as Deputy Head & *Person in Charge* of Global Market Department. Holds a Bachelor's degree from STIE Perbanas.

Bernadete Yesica Yuwono

Assistant Head & *Person in Charge* Departemen Anti Money Laundering & Countering Financing of Terrorism (AML & CFT)

Warga Negara Indonesia, bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada Mei 2009 sebagai staf di Departemen Kepatuhan. Pada Januari 2012 diangkat sebagai Assistant Head di Departemen AML & CFT dan kemudian diangkat Menjadi *Person in Charge* untuk departemen tersebut pada Bulan April 2012. Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Widyatama, Bandung.

Bernadete Yesica Yuwono

Assistant Head & *Person in Charge* of Anti Money Laundering & Countering Financing of Terrorism (AML & CFT) Department

Indonesian Citizen, joined Bank ICBC Indonesia in May 2009 as Compliance Department Staff. In January 2012 was promoted as Assistant Head in AML & CFT Department and in April 2012 was promoted as *Person in Charge* in the same department. Holds a Bachelor's degree in Accounting from Widyatama University, Bandung.

Dini Suprihatini

Kepala Departemen Risk Management

Warga Negara Indonesia, bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada Oktober 2011 sebagai Wakil Kepala Departemen Risk Management yang kemudian diangkat sebagai Kepala Departemen pada Desember 2012. Meraih gelar Sarjana di bidang Agribisnis dari Institut Pertanian Bogor.

Dini Suprihatini

Head of Risk Management Department

Indonesian Citizen, joined Bank ICBC Indonesia in October 2011 as Deputy Head of Risk Management and promoted as Head of Risk Management Department in December 2012. Holds a Bachelor's Degree in Agribusiness from Bogor Agriculture Institute.

Dwi Sapto FebriantokoKepala Departemen Corporate & Commercial
Credit Review

Warga Negara Indonesia, bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada Oktober 2011 sebagai Kepala Departemen Credit Review. Seiring dengan perubahan struktur organisasi, Departemen Credit Review terbagi menjadi dua departemen dan pada bulan Juli 2013 diangkat menjadi Kepala Departemen Corporate & Commercial Credit Review. Meraih gelar Pasca Sarjana di bidang Business Analysis dari University of Leicester.

Edwin OJ Poluan

Kepala Departemen Service Quality

Warga Negara Indonesia, bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada Oktober 2007 sebagai Koordinator Wilayah. Sempat juga menjabat sebagai Kepala Departemen Risk Management, Kepala Departemen Management Information & Accounting, dan Kepala Departemen General Affair sebelum pada akhirnya di bulan Juli 2013 dipercaya memegang departemen baru yaitu Departemen Service Quality. Meraih gelar Magister Administrasi Bisnis dari University of The East Manila, Philippines.

Evelyn YuvaniaKepala Departemen Commercial Banking II &
UKM

Warga Negara Indonesia, bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada Februari 2012 sebagai Kepala Departemen di Commercial Banking II. Pada bulan April 2013 dipercaya untuk memegang Departemen SME sebagai Kepala Departemen. Meraih gelar Sarjana Ekonomi Manajemen dari Universitas Simalungun, Medan.

Dwi Sapto FebriantokoHead of Corporate & Commercial Credit Review
Department

Indonesian Citizen, joined Bank ICBC Indonesia in October 2011 as Head of Credit Review Department. Along with the changes in the organization structure, Credit Review Department was split into two departments and in July 2013, was appointed as Head of Corporate & Commercial Credit Review Department. Holds a Master of Art in Business Analysis from the University of Leicester.

Edwin OJ Poluan

Head of Service Quality Department

Indonesian Citizen, joined Bank ICBC Indonesia in October 2007 as Regional Coordinator. In between he was also appointed as Head of Risk Management Department, Head of Management Information & Accounting Department, and Head of General Affair Department prior to his new assignment in a new Department in July 2013 as Head of Service Quality Department. Holds a Master in Business Administration from University of The East Manila, Philippines.

Evelyn YuvaniaHead of Commercial Banking II & SME
Department

Indonesian Citizen, joined Bank ICBC Indonesia in February 2012 as Head of Commercial Banking II Department. In April 2013 was appointed as Head of SME Department. Holds a Bachelor's degree in Economics Management from Simalungun University, Medan.

Fajar Satritama

Wakil Kepala & *Person in Charge* Departemen Corporate Banking III

Warga Negara Indonesia, dengan Bank ICBC Indonesia pada Januari 2011 sebagai *Team Leader* di Departemen Corporate Banking II & Commercial Banking. Pada bulan Februari 2012 dirotasikan ke Departemen Corporate Banking III dengan posisi yang sama. Pada bulan Juni 2013 dipromosikan sebagai Wakil Kepala Departemen Corporate Banking III dan kemudian pada bulan September di tahun yang sama juga menjadi *Person in Charge* di Departemen Corporate Banking III. Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia.

Fajar Satritama

Deputy Head & *Person In Charge of Corporate Banking III Department*

Indonesian Citizen, joined Bank ICBC Indonesia in January 2011 as Team Leader in Corporate Banking II & Commercial Banking Department. In February 2012 was rotated to Corporate Banking III Department with the same position. In June 2013 was promoted as Deputy Head of Corporate Banking III Department and in September, the same year he was also trusted as Person in Charge in Corporate Banking III Department. Holds a Bachelor's degree in Law from University of Indonesia.

Franky Halim

Kepala Departemen Corporate & Commercial Banking Surabaya

Warga Negara Indonesia, bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada Agustus 2010 sebagai Wakil Koordinator Regional Surabaya. Pada Februari 2012 dipercaya menjadi Pimpinan Cabang Baliwerti dan pada April 2012 dipercaya memegang Departemen baru yaitu Corporate & Commercial Banking Surabaya hingga saat ini. Meraih gelar Sarjana Administrasi Bisnis dari Simon Fraser University, Canada.

Franky Halim

Head of Corporate & Commercial Banking Department Surabaya

Indonesian Citizen, joined Bank ICBC Indonesia in August 2010 as Deputy Regional Coordinator Surabaya. In February 2012 was trusted to be Baliwerti Branch Manager and in April 2012 was trusted to be Head of new Department, Corporate & Commercial Banking Surabaya until now. Holds a Bachelor's degree in Business Administration from Simon Fraser University, Canada.

Happy Kunarli

Koordinator Cabang Jakarta II, Balikpapan & Kepala Cabang Pluit

Warga Negara Indonesia, bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada September 2009 sebagai Koordinator Cabang untuk kelompok cabang Jakarta II, dan sekaligus Kepala Cabang Pluit. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti.

Happy Kunarli

Branch Coordinator Jakarta II, Balikpapan & Branch Manager Pluit

Indonesian Citizen, joined Bank ICBC Indonesia in September 2009 as Branch Coordinator for branches in Jakarta II and Branch Manager Pluit. Holds a Bachelor's degree in Economics from Trisakti University.

Harry Abbas**Kepala Departemen Kepatuhan**

Warga Negara Indonesia, bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada April 2009 sebagai Kepala Departemen Kepatuhan. Meraih gelar Diploma 3 jurusan Manajemen dari Akademi Sekretaris & Manajemen Indonesia (ASMI). Pendidikan profesi yang dijalannya, antara lain, Risk Management Certification - Level 4, Binus Executive Education - Financial Risk Academy (Financial Risk Manager/FRM Training Program).

Harry Abbas**Head of Compliance Department**

Indonesian Citizen, joined Bank ICBC Indonesia in April 2009 as Head of Compliance Department. Holds an Associate Degree in Management from Indonesia Secretary & Management Academy (ASMI). Professional trainings undertaken include Risk Management Certification - Level 4, Binus Executive Education - Financial Risk Academy (Financial Risk Manager/FRM Training Program).

Lily Gozal**Koordinator Cabang Jakarta I, Makassar & Pimpinan Cabang TCT**

Warga Negara Indonesia, bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada Januari 2009 sebagai Kepala Cabang Kelapa Gading. Saat ini adalah Koordinator Cabang untuk kelompok cabang Jakarta I, Makassar dan Pimpinan Cabang TCT. Meraih gelar master di bidang Keuangan dari LPPM Jakarta.

Lily Gozal**Branch Coordinator Jakarta I, Makassar & Branch Manager TCT**

Indonesian Citizen, joined Bank ICBC Indonesia in January 2009 as Branch Manager in Kelapa Gading and currently is a Branch Coordinator for branches in Jakarta I, Makassar and also Branch Manager of TCT branch. Holds a Master's degree in Finance from LPPM, Jakarta.

Lisa Gillian**Kepala Departemen Commercial Banking I**

Warga Negara Indonesia, bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada Januari 2013 sebagai Kepala Departemen Commercial Banking I hingga saat ini. Meraih gelar Master of Business Administration dari Marquette University, USA.

Lisa Gillian**Head of Commercial Banking I Department**

Indonesian Citizen, joined Bank ICBC Indonesia in January 2013 as Head of Commercial Banking I Department until present. Holds a Master of Business Administration degree from Marquette University, USA.

Lisa Surya

Wakil Kepala & *Person in Charge* Departemen Trade Sales

Warga Negara Indonesia, bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada bulan May 2010 sebagai *Team Leader* di Departemen Corporate Banking II & Commercial Banking. Pada Agustus 2011 diangkat menjadi Wakil Kepala Departemen di Departemen Corporate Banking II. Seiring dengan semakin berkembangnya organisasi, Bank ICBC Indonesia memiliki Departemen Corporate Banking III dan Lisa diangkat menjadi Wakil Kepala Departemen di departemen tersebut pada bulan Oktober 2012. Kemudian pada Juli 2013 dipercaya menjadi Wakil Kepala & *Person in Charge* di Departemen Trade Sales hingga saat ini. Meraih gelar Master di bidang manajemen keuangan dari Universitas Prasetia Mulya.

Lisa Surya

Deputy Head & *Person In Charge* of Trade Sales Department

Indonesian Citizen, joined Bank ICBC Indonesia in May 2010 as *Team Leader* in Corporate Banking II & Commercial Banking Department. In August 2011 was promoted as Deputy Head of Corporate Banking II Department. Along with organization growth, Bank ICBC Indonesia has a new Department, Corporate Banking III, and Lisa was promoted as Deputy Head in the department in October 2012. Then in July 2013, she was promoted as Deputy Head & *Person in Charge* of Trade Sales Department. Holds a Master's degree in Finance Management from Prasetia Mulya University.

Maria Rosalinda Asmi

Kepala Departemen Internal Audit

Warga Negara Indonesia, bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada Desember 2010 sebagai Kepala Departemen Internal Audit. Meraih gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Tarumanegara pada tahun 1996, dan memiliki sejumlah sertifikasi profesi, antara lain BSMR Level 1 yang diperoleh tahun 2007, BSMR Level 2 di tahun 2007, dan BSMR Level 4 di tahun 2009, dan sertifikat Qualified Internal Auditor (QIA) yang diperoleh tahun 2003. Sejumlah pelatihan yang telah diselesaikan, antara lain, Managing Internal Audit Department yang diselenggarakan oleh Euromoney Singapore, tahun 2007, Basel II Framework yang diselenggarakan oleh EY Singapore tahun 2007, dan Basel II IMA Audit oleh EY Singapore tahun 2008, Internal Audit & Risk Management oleh IAIB tahun 2009, Fraud Risk Assessment oleh IAIB tahun 2009, dan Measuring Chief Audit Executive Performance oleh IAIB tahun 2009.

Maria Rosalinda Asmi

Head of Internal Audit Department

Indonesian Citizen, joined Bank ICBC Indonesia in December 2010 as Head of Internal Audit. Holds a Bachelor's degree in Economics Accounting from Tarumanegara University in 1996, and obtained some professional certifications, including Risk Management Certification Board Examination (BSMR) Level 1 in 2007, BSMR Level 2 in 2007, and BSMR Level 4 in 2009, and Qualified Internal Auditor (QIA) certificate earned in 2003. Some training completed were, among others, Managing Internal Audit Department held by Euromoney Singapore in 2007, Basel II Framework held by EY Singapore in 2007, and BASEL II IMA Audit by EY Singapore in 2008, Internal Audit & Risk Management held by IAIB in 2009, Fraud Risk Assessment held by IAIB in 2009, and Measuring Chief Audit Executive Performance by IAIB in 2009.

Monang Siringoringo

Pimpinan Sementara Kepala Departemen
E-Banking & IT

Warga Negara Indonesia, bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada Januari 2013 sebagai Wakil Kepala Departemen E-Banking & IT. Pada bulan Oktober 2013 dipercaya sebagai Pimpinan Sementara Kepala Departemen E-Banking & IT. Meraih gelar Diploma 3 dari STMIK Gunadarma jurusan Manajemen Informatika.

Monang Siringoringo

Temporary Head of E-Banking & IT Department

Indonesian Citizen, joined Bank ICBC Indonesia in January 2013 as Deputy Head of E-Banking & IT Department. In October 2013 was trusted as Temporary Head of E-Banking & IT Department. Holds a Diploma 3 in Information Management from STMIK Gunadarma.

Nugroho Budiman

Kepala Departemen Legal & Asset
Management

Warga Negara Indonesia, bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada April 2011 sebagai Kepala Departemen Legal. Pada Juli 2013, Departemen Asset Management digabung menjadi satu bersama dengan Departemen Legal yang berada di bawah kepemimpinannya dan berubah nama menjadi Departemen Legal & Asset Management. Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Kristen Satya Wacana.

Nugroho Budiman

Head of Legal & Asset Management
Department

Indonesian Citizen, joined Bank ICBC Indonesia in April 2011 as Head of Legal Department. In July 2013, the Asset Management Department was merged with Legal Department and its name was changed into Legal & Asset Management Department where he is still the Head of the Department. Holds Bachelor's degree in Law from Satya Wacana Christian University.

Pohan Djingga

Kepala Departemen Corporate & Commercial
Banking Medan & Batam Area

Warga Negara Indonesia, bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada November 2013 sebagai Kepala Departemen Corporate & Commercial Banking untuk area Medan dan Batam. Meraih gelar Sarjana Keuangan dari California State University, USA.

Pohan Djingga

Head of Corporate & Commercial Banking
Department for Medan & Batam Area

Indonesian Citizen, joined Bank ICBC Indonesia in November 2013 as Head of Corporate & Commercial Banking Department for Medan and Batam Area. Holds a Bachelor's degree in Finance from California State University, USA.

Reny W Indriadi

Kepala Departemen Sumber Daya Manusia

Warga Negara Indonesia, bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada bulan Juni 2011 sebagai Kepala Departemen Sumber Daya Manusia. Meraih gelar Master of Human Resources Management dari Monash University, Melbourne, Australia.

Reny W Indriadi

Head of Human Resources Department

Indonesian Citizen, joined Bank ICBC Indonesia in June 2011 as Head of Human Resources Department. Holds a Master's degree in Human Resources Management from Monash University, Melbourne, Australia.

Setiawan Kumala

Kepala Departemen Retail Banking

Warga Negara Indonesia, bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada April 2010 sebagai Kepala Departemen Retail Banking. Meraih gelar Diploma dari Canning College, Perth, Australia Barat.

Setiawan Kumala

Head of Retail Banking Department

Indonesian Citizen, joined Bank ICBC Indonesia in April 2010 as Head of Retail Banking Department. Holds a Diploma from Canning College, Perth, Western Australia.

Solaiman Ariono

Kepala Departemen General Affair

Warga Negara Indonesia, bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada Oktober 2007 dan pernah menjabat sebagai Kepala Departemen Corporate Support, Kepala Departemen Asset Management, dan saat ini menjadi Kepala Departemen General Affair. Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Surabaya.

Solaiman Ariono

Head of General Affair Department

Indonesian Citizen, joined Bank ICBC Indonesia in October 2007 and has held several positions in the company as Head of Corporate Support, Head of Asset Management, and currently the Head of General Affair Department. Holds a Bachelor's degree in Law from the University of Surabaya.

Stephen Kasima

Wakil Kepala & Person in Charge Departemen Corporate Banking I

Warga Negara Indonesia, bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada April 2008. Pada tahun 2010 diangkat sebagai *Team Leader* Corporate Banking II dan kemudian menjadi Wakil Kepala di Departemen Corporate Banking I pada tahun 2011. Tahun 2012 diangkat menjadi *Person in Charge* di Departemen Investment & Corporate Banking I. Meraih gelar Sarjana Ilmu Hukum dari Peking University.

Stephen Kasima

Deputy Head & Person in Charge of Corporate Banking I Department

Indonesian Citizen, joined Bank ICBC Indonesia in April 2008. In 2010, he was appointed as Team Leader in Corporate Banking II and promoted as Deputy Head in Corporate Banking I Department in 2011. In 2012 he was promoted as Person in Charge in Investment & Corporate Banking I. Holds a Bachelor's degree in Science of Law from Peking University.

Steeven Johanes

Wakil Kepala & Person in Charge Departemen Corporate Banking II

Warga Negara Indonesia, bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada Januari 2012 sebagai *Team Leader* dan kemudian dipromosikan menjadi Wakil Kepala Departemen Corporate Banking II pada Oktober 2012. Sejak November 2012 menjadi *Person in Charge* di Departemen tersebut. Meraih gelar Master di bidang Manajemen Keuangan dari Universitas Indonesia.

Steeven Johanes

Deputy Head & Person in Charge Corporate Banking II Department

Indonesian Citizen, joined Bank ICBC Indonesia in January 2012 as Team Leader and then in October 2012 was promoted as Deputy Head in Corporate Banking II Department. From November 2012 was the Person in Charge in the Department. Holds a Master's degree in Finance Management from University of Indonesia.

Surya Wijaya

Wakil Kepala & *Person in Charge* Departemen
Strategy Management & Transformation Office

Warga Negara Indonesia, bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada Agustus 2013 sebagai Wakil Kepala di Departemen Strategy Management & Transformation Office dan sekaligus menjadi *Person in Charge* di departemen tersebut. Meraih gelar Sarjana dan Master dengan gelar summa cumlaude di bidang Teknik Elektro & Komputer dari Carnegie Mellon University, Pittsburgh, Pennsylvania, USA, Master di bidang Matematika Finansial dari Columbia University, New York City, New York, USA, dan juga Chartered Financial Analyst (CFA) dari CFA Institute, Charlottesville, Virginia, USA.

Tri Edi Purnomo

Kepala Departemen Bills Centre

Warga Negara Indonesia, bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada Januari 2012 sebagai Kepala Departemen Bills Centre. Meraih gelar Diploma Finance and Trade Management dari Akademi Perniagaan Indonesia.

Yensen Aliamin

Kepala Departemen Card Centre

Warga Negara Indonesia, bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada Mei 2011 sebagai Kepala Departemen Card Center. Meraih gelar Sarjana dari University of Maryland dan MBA dari Australian Graduate School of Management.

YF. Melissa Anastasia

Kepala Support Centre (*Surabaya Region*)

Warga Negara Indonesia, bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada Oktober 2007. Saat ini bertanggung jawab sebagai Kepala Support Centre Wilayah Surabaya. Menyelesaikan pendidikan di ABA Malang.

Surya Wijaya

Deputy Head & *Person in Charge of Strategy
Management & Transformation Office
Department*

Indonesian Citizen, joined Bank ICBC Indonesia in August 2013 as Deputy Head in Strategy Management & Transformation Office Department and also being Person in Charge in the same department. Holds a Bachelor's degree and a Master's degree in Electrical & Computer Engineering with the highest honors from Carnegie Mellon University, Pittsburgh, Pennsylvania, USA, a Master's degree in Financial Mathematics from Columbia University, New York City, New York, USA and also Chartered Financial Analyst (CFA) from CFA Institute, Charlottesville, Virginia, USA.

Tri Edi Purnomo

Head of Bills Centre Department

Indonesian Citizen, joined Bank ICBC Indonesia in January 2012 as Head of Bills Centre. Holds a Diploma in Finance and Trade Management from Trade Academy of Indonesia.

Yensen Aliamin

Head of Card Centre Department

Indonesian Citizen, joined Bank ICBC Indonesia as Head of Card Center in May 2011. Holds Bachelor's degrees from the University of Maryland and MBA from the Australian Graduate School of Management.

YF. Melissa Anastasia

Head of Support Centre (*Surabaya Region*)

Indonesian Citizen, joined Bank ICBC Indonesia in October 2007. Currently holds responsibility as Head of Support Centre Surabaya Region. Completed her study at ABA Malang.

Yose Yamani

Assistant Head & *Person in Charge*
Departemen Credit Management

Warga Negara Indonesia, bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada bulan Februari 2010 sebagai Senior Manager di Departemen Credit Management, kemudian diangkat menjadi Assistant Head di departemen yang sama pada bulan Mei 2011. Pada bulan April 2013 Sdr. Yose Yamani dipercaya menjadi *Person in Charge* di departemen yang sama. Meraih gelar Master di bidang Manajemen Risiko dari Universitas Indonesia.

Yose Yamani

Assistant Head & *Person in Charge of Credit Management Department*

Indonesian Citizen, joined Bank ICBC Indonesia in February 2010 as Senior Manager in Credit Management Department, then he was promoted as Assistant Head in the same department on May 2011. In April 2013, Yose Yamani has been trusted as *Person in Charge* in the same department. Obtained his Master degree in Risk Management from University of Indonesia.

Zhang Yong

Kepala Departemen Financial Management

Warga Negara China, bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada Oktober 2012 sebagai Kepala Departemen Strategic Manajemen, dan kemudian pada Januari 2013 diangkat sebagai Kepala Departemen Financial Management. Telah bergabung dengan ICBC Ltd. di tahun 2007. Meraih gelar Master di bidang Keuangan dan Akuntansi dari Wuhan University of Technology.

Zhang Yong

Head of Financial Management Department

Chinese Citizen, joined Bank ICBC Indonesia in October 2012 as Head of Strategic Management Department. Then on January 2013 was appointed as Head of Financial Management. He joined ICBC Ltd. in 2007. Holds a Master's degree in Finance and Accounting from Wuhan University of Technology.



Bank ICBC Indonesia berkomitmen untuk melayani seluruh nasabah, termasuk korporasi, organisasi, dan institusi yang melakukan kegiatan operasional di Indonesia, dengan menyediakan layanan perbankan yang lengkap.

Produk dan layanan Bank ICBC Indonesia dapat digolongkan menjadi tiga kategori utama, yaitu Produk Simpanan, Produk Pinjaman, dan Produk Jasa. Disamping menyediakan produk, layanan dan fasilitas perbankan yang lengkap, Bank ICBC Indonesia memiliki komitmen terhadap program-program yang dapat meningkatkan serta membantu nasabah perusahaan yang berhubungan dengan China. Hal ini ditujukan untuk menghidupkan hubungan positif antar kedua negara. Layanan tersebut berupa bantuan konsultasi hingga jasa pengiriman uang.

Berikut adalah produk layanan dan jasa Bank ICBC Indonesia:

Bank ICBC Indonesia is committed to offer the most comprehensive banking services to its customers, including individuals, corporations, organizations, and institutions that operate in Indonesia.

The Bank's products and services can be classified into three main categories: Deposit Products, Loan Products, and Service Products. In addition to provide products, services, and complete banking facilities, Bank ICBC Indonesia is fully committed to introduce programs aimed at improving and assisting corporate clients with ties to China; the objective is to foster a positive relationship between the two countries. The services range from consultation to remittance.

The following are the products and services of Bank ICBC Indonesia:



Produk Simpanan

- Giro**
 Menunjang kelancaran usaha Nasabah dengan memberi kemudahan kepada Nasabah dalam bertransaksi. Bunga dari produk giro dihitung secara harian.
- Tabungan Rupiah**
 Penarikan dan penyetoran dapat dilakukan dengan menggunakan buku tabungan maupun pernyataan rekening sesuai dengan kebutuhan nasabah. Produk ini memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi perbankan.
- Tabungan Dolar Amerika**
 Untuk memberikan solusi atas kebutuhan transaksi nasabah dalam bentuk valuta asing, Bank ICBC menyediakan rekening tabungan dalam jenis mata uang Dollar Amerika.

Deposit Products

- Current Account**
 To support customers' businesses by providing ease comfort in conducting transactions. The interest of this product is calculated on a daily basis.
- Rupiah Savings**
 Withdrawals and deposits can be made using a savings book or account statement in accordance with the needs of customers. This product provides comfort in conducting a banking transaction.
- USD Savings**
 To provide customers with a solution for foreign exchange transactions, the Bank offers a savings account in US Dollar denomination.

- **Tabungan RMB**
Untuk memberikan solusi atas kebutuhan transaksi nasabah dalam bentuk valuta asing, Bank ICBC Indonesia menyediakan rekening tabungan dalam jenis mata uang Renminbi (RMB).
- **Deposito Berjangka Rupiah**
Produk ini menawarkan jangka waktu penempatan yang fleksibel, dapat digunakan sebagai agunan kredit.
- **Deposito Berjangka Dolar Amerika**
Produk ini didesain untuk memenuhi keinginan nasabah yang akan menyimpan dananya dalam bentuk valuta asing. Bank menyediakan bentuk simpanan Deposito Berjangka US Dollar.
- **Deposito Berjangka RMB**
Produk ini didesain untuk memenuhi keinginan nasabah yang akan menyimpan dananya dalam bentuk valuta asing. Bank menyediakan bentuk simpanan Deposito Berjangka RMB.
- **Bancassurance**
Merupakan program perencanaan keuangan dalam menghadapi masa purna kerja dan hari tua yang sekaligus memberikan perlindungan jiwa terhadap kecelakaan.
- **SUKUK**
Retail Government Sukuk adalah Surat Berharga Negara yang diterbitkan berdasarkan prinsip sharia, bertujuan untuk menghasilkan pendapatan yang stabil dengan risiko seminimal mungkin dan dikombinasikan dengan imbal hasil yang kompetitif dalam mata uang Rupiah.
- **Multi Currency**
All-In-One (Tabungan ICBC) adalah tabungan perorangan dalam berbagai mata uang di dalam satu nomor rekening dan informasi saldo akan dicetak dalam mata uang masing-masing.
- **Sub Agen Penjual ORI**
Obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang dijual kepada individu atau perorangan Warga Negara Indonesia melalui Agen Penjual di Pasar Perdana.
- **RMB Savings**
To provide customers with a solution for transactions in foreign exchange, the Bank offers savings account in RMB denomination.
- **Rupiah Time Deposit**
This product not only offers flexible time placement but also can be used as collateral for loans.
- **USD Time Deposit**
This product is designed to meet customer demand who seek to deposit their funds in foreign exchange. The Bank provides this product in USD denomination.
- **RMB Time Deposit**
This product is designed to meet customer demand seeking to deposit their funds in foreign Currency. The Bank provides this product in RMB denomination.
- **Bancassurance**
Financial planning for pension preparation fund and old age as well as providing life protection against accidents.
- **SUKUK**
Retail Government Sukuk is Government Securities issued based on sharia principles, which aims to provide investors with a stable return at a minimum risk, combined with a competitive return in Rupiah currency.
- **Multi Currency**
All-In-One (ICBC Savings) is a multi-currency individual savings account with one account number; balance information will be printed in each currency.
- **Sub Selling Agent ORI**
Bonds issued by the Republic of Indonesia that are sold to individuals or Indonesian citizens through a dealer in a primary market.

Produk Pinjaman

Bank ICBC Indonesia menawarkan berbagai jenis produk pinjaman yang sesuai dengan kebutuhan yang beragam dari nasabah dengan tujuan untuk meningkatkan atau mengembangkan usaha nasabah serta berperan serta ikut meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Dalam penyalurannya Bank dapat memberikan pelayanan pinjaman berupa antara lain:

- **Kredit Modal Kerja**
Pinjaman Modal Kerja Bank ICBC adalah pinjaman jangka pendek untuk memenuhi kebutuhan operasional usaha Debitur. Modal Kerja terdiri dari 2 macam:
 - a. Pinjaman Rekening Koran, yaitu fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) adalah pinjaman untuk memenuhi kebutuhan operasional harian usaha Debitur. PRK diberikan dalam bentuk cerukan pada rekening koran dan penarikan dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan bilyet giro / cek Bank.
 - b. Pinjaman Tetap on Demand, yaitu Pinjaman Tetap on Demand adalah pinjaman modal kerja berulang dimana Debitur dapat melakukan penarikan dana dengan jumlah dan jangka waktu tertentu dengan Promissory Note dimana outstanding yang telah dilunasi dapat ditarik kembali pada transaksi berikutnya.
- **Pinjaman Investasi**
Pinjaman Investasi adalah pinjaman Bank ICBC Indonesia untuk membiayai kegiatan investasi usaha Debitur. Pinjaman ini juga dikenal dengan nama Fasilitas PTI, yaitu pinjaman investasi kepada Debitur yang ditujukan untuk:
 - a. Membangun, memperluas, membangun kembali, mengembangkan atau membeli aset tetap.
 - b. Membiayai ekspansi usaha atau akuisisi.
- **Pembiayaan Proyek**
Pembiayaan Proyek adalah pinjaman Bank ICBC Indonesia jangka panjang untuk membiayai pembangunan proyek dan sumber pembayaran berasal dari arus kas proyek tersebut setelah selesai.

Loan Products

Bank ICBC Indonesia is offering a variety of loan products based on customer demand, with the intent to help improve or develop customers' businesses, as well as improve economic growth.

In allocating its loan, Bank ICBC Indonesia provides a variety of products, such as:

- **Working Capital Loan**
Bank ICBC Indonesia's Working Capital is a short-term loan used to fulfill the operational needs of a Debtor's Business. A Working Capital Loan consists of two types:
 - a. Overdraft (PRK) is a loan used to fulfill the daily operational needs of a Debtor's Business. PRK is given as an overdraft in the Debtor's current account and withdrawal may be done at any point of time by means of Bank ICBC Indonesia's bilyet giro / cheque.
 - b. Fixed Loan on Demand (PTD) is a revolving loan which allows a Debtor to withdraw funds in a certain amount and tenure with a Promissory Note in which the paid off outstanding balance can be re-drawn at the next transaction.
- **Investment Loan**
Investment loan is a type of loan used to finance the investment activity of a Debtor's business. This loan, also known as a Fixed Installment Loan (FIL), is an investment loan for the Debtor that is aimed to:
 - a. build, expand, rebuild, develop or purchase the fixed assets.
 - b. finance business expansion or acquisition.
- **Project Financing**
Project Financing is a long-term loan used to finance a construction project, and the source of the repayment is derived from the project cash flow upon its completion.

- **Pembiayaan Bersama**

Pembiayaan bersama adalah pinjaman yang diberikan oleh lebih dari satu Bank kepada Debitur dan atau proyek yang sama. Pembiayaan Bersama ini terdiri dari dua macam:

- a. **Pinjaman Sindikasi:** Pinjaman Sindikasi adalah Pembiayaan Bersama yang dilakukan oleh lebih dari satu bank/lembaga keuangan untuk Debitur atau proyek yang sama dan mempunyai skema pinjaman dan Perjanjian Kredit yang sama. Pinjaman Sindikasi mempunyai Agen Fasilitas dan Agen Jaminan yang telah ditunjuk.
- b. **Club deal:** *Club deal* adalah pembiayaan bersama yang dilakukan lebih dari satu bank / lembaga keuangan dimana setiap peserta mempunyai skema pinjaman yang boleh berbeda dengan peserta yang lain dan mempunyai Perjanjian Kredit terpisah untuk masing - masing peserta tetapi mempunyai Perjanjian Pengikatan Jaminan yang sama, serta diperkuat dengan suatu Perjanjian Keagenan dan Perjanjian Pembagian Jaminan.

- **Kredit Usaha Kecil**

Fasilitas kredit dengan skema kredit yang khusus dirancang untuk mendukung pertumbuhan usaha kecil. Dalam kredit ini juga termasuk pembiayaan perdagangan, bank garansi, dan produk pembiayaan lainnya.

- **Joint Financing**

Joint financing is a loan which is provided by more than one bank for the same Debtor and/or project. There two types of Joint Financing:

- a. **Syndicated Loan:** Loans of this type are a form of joint financing conducted by more than one bank/financial institution for the same Debtor or project and has the same credit scheme and Loan agreement. Each syndicated loan has an appointed facility and security agent.
- b. **Club Deal:** A club deal is a form of joint financing conducted by more than one bank/financial institution in which each participant may have a different loan scheme with another participant and has a separate Loan Agreement with each participant, yet has the same Collateral Binding Agreement, which strengthened by Security Sharing Agreement.

- **Small Business Loan**

Loan facilities of this type are specifically designed to support small business growth. This loan includes trade financing, bank guarantees and other financing products.

Kredit Bagi Karyawan

- **Kredit Kepemilikan Kendaraan**

Kredit yang khusus dirancang untuk kepemilikan kendaraan beroda dua atau empat bagi karyawan Bank ICBC Indonesia dengan sistem angsuran dalam jangka waktu maksimum 5 (lima) tahun.

- **Kredit Pemilikan Rumah**

Fasilitas kredit yang memudahkan karyawan Bank ICBC Indonesia untuk melakukan pembelian rumah atau tempat tinggal dengan sistem angsuran dalam jangka waktu maksimum 20 tahun. Bank ICBC Indonesia juga memberikan peluang bagi karyawan yang mau mengalihkan Kredit Pemilikan Rumahnya dari KPR Bank lain menjadi kredit karyawan dengan syarat dan kondisi tertentu.

Loan for Employees

- **Car Loan**

Loans of this type are specially designed for two- or four-wheeled vehicles for Bank ICBC Indonesia staff and are offered in installments with a maximum 5 (five) years tenure.

- **Housing Loan**

Loan facilities such as this are designed to help Bank's staff purchase a home or other type of residence and are offered in installments with a maximum 20 years tenure. The Bank also offers employees the opportunity to divert their home loan mortgage to an employees' loan with certain terms and conditions.

- **Pinjaman Personal Karyawan**

Kredit lainnya dengan angsuran dan syarat tertentu yang dirancang Bank ICBC Indonesia dalam membantu karyawan memenuhi kebutuhan lainnya seperti pemenuhan biaya pendidikan, biaya rumah sakit, biaya renovasi dan lain sebagainya.

- **Personal Loan for Employee**

Other loans with certain terms and conditions developed by the Bank are designed to help employees fulfill their basic needs for things such as education, healthcare, renovation costs and so forth.

Produk Jasa

- **Transfer Rupiah**

Layanan Transfer Rupiah Bank ICBC Indonesia merupakan pengiriman dan penerimaan uang antar bank dalam mata uang Rupiah melalui sistem BI-RTGS dan BI-SKN untuk bank-bank di dalam negeri.

- **Transfer Valuta Asing**

Layanan Transfer Valuta Asing Bank ICBC Indonesia merupakan pengiriman uang antar bank dalam 9 (sembilan) mata uang asing dari dalam dan keluar negeri atau pun sebaliknya.

- **Prefix Remittance**

Layanan Prefix Remittance di Bank ICBC Indonesia memungkinkan pengiriman uang dalam Dolar Amerika Serikat dan diterima dalam Renminbi di ICBC Ltd. China ataupun ke bank manapun di China dengan nilai yang ditetapkan saat pengiriman di Indonesia. Prefix Remittance adalah jenis remittance yang dirancang khusus untuk warga negara China yang bertujuan menghindari risiko volatilitas nilai tukar mata uang USD dan RMB. Sehingga nilai kurs USD dan RMB harian yang berubah-ubah tidak akan mempengaruhi jumlah RMB yang diterima oleh penerima dana.

- **RMB Settlement Antar Negara**

Dengan dukungan jaringan ICBC Ltd. China dan berkoordinasi dengan seluruh jaringan ICBC di seluruh dunia, produk ini merupakan produk settlement inovatif dengan layanan yang cepat. Manfaat utama dari produk ini adalah pemberian jaminan kepada penerima untuk menerima dananya pada hari yang sama, dengan harga yang kompetitif.

Service Products

- **Rupiah Remittance**

Rupiah Remittance service is an Inter-bank remittance for both incoming and outgoing in Rupiah through the BI-RTGS and BI-SKN systems for Local Banks.

- **Foreign Exchange Remittance**

Foreign Exchange Remittance is an Inter-bank remittance available in 9 (nine) foreign currencies, inside the country or abroad.

- **Prefix Remittance**

Prefix Remittance service allows remittance in U.S. Dollars and can be received in Renminbi currency at ICBC Ltd. China or at any Bank in China branch with a value preset at delivery in Indonesia. Prefix Remittance is a specific product designed for Chinese residents with the purpose of avoiding the volatility of the USD and RMB exchange rate. Thus, the daily volatility of the USD and RMB exchange rate will not affect the amount of RMB the beneficiary will receive.

- **Cross Border RMB Settlement**

With the support of ICBC Ltd. China and in cooperation with ICBC branches worldwide, this special product will provide innovative settlement products with fast settlement services. The key benefits for this product are the guarantee for the beneficiary to receive the funds on the same day, along with the competitive fee offered.

- **RMB Product for GuangDong Area**
Produk RMB ini hanya dikhususkan untuk penerima di daerah GuangDong, dimana produk ini merupakan perpaduan antara Prefix Remittance dan RMB Trade Settlement. Produk ini ditujukan untuk penerima peorangan dan tidak terbatas pada warga negara China saja, melainkan ke seluruh nasabah yang membuka rekeningnya di Area GuangDong, dengan batas transaksi per hari sebesar RMB80.000. Selain itu, hak istimewa untuk melakukan skema remittance ini hanya diberikan kepada empat bank, dan Bank ICBC adalah salah satunya.
- **Pembiayaan Perdagangan Internasional**
Pembiayaan perdagangan internasional merupakan salah satu layanan unggulan Bank ICBC Indonesia. Berkat dukungan 162 jaringan kantor ICBC Ltd. di 28 negara dan berafiliasi dengan 1.403 bank korespondensi di seluruh dunia, Bank ICBC Indonesia dapat memberikan kemudahan dalam melakukan pembiayaan perdagangan internasional, di antaranya adalah dengan *Letter of Credit*.
- **RMB Settlement Antar Negara**
Dengan dukungan jaringan ICBC Ltd. di China dan berkoordinasi dengan seluruh jaringan ICBC di seluruh dunia, produk ini merupakan produk *settlement* inovatif dengan layanan yang cepat.
- **Jual Beli Bank Notes/Draft**
Layanan jual-beli mata uang asing yang mudah, efisien dan cepat, serta dapat juga dilakukan dengan menggunakan rekening bank.
- **Safe Deposit Box**
Jasa penyewaan kotak penyimpanan untuk barang berharga yang dirancang secara khusus dan aman.
- **Penerbitan Bank Garansi**
Penerbitan Bank Garansi adalah layanan Bank ICBC Indonesia dalam memberikan jaminan kepada pihak penerima jaminan, apabila pihak yang dijamin tidak dapat memenuhi kewajiban atau cidera janji.
- **RMB Product for GuangDong Area**
RMB products are solely devoted to the recipient at GuangDong area, where this product resulted from a union between Prefix Remittance and RMB Trade Settlement. This product is intended for the individual recipient and not limited to those of Chinese citizenship, as it is available to anyone that opens an account in the GuangDong Area with a transaction limit of RMB80,000 per day. In addition, the privileges for this type of remittance are limited to only four banks, with Bank ICBC Indonesia included among them.
- **International Trade Finance**
Financing international trade is one of the leading services provided by the Bank. Supported by ICBC Ltd. with its network of 162 offices in 28 countries and affiliations with 1,403 correspondence banks worldwide, the Bank is aiming to provide its best services in doing international trade financing, e.g. Letter of Credit.
- **Cross Border RMB Settlement**
With the networks support of ICBC Ltd. in China and in cooperation with ICBC branches worldwide, this product is aimed at providing innovative settlement products with fast settlement services.
- **Sale Purchase Bank Notes/Draft**
Services in either the sale or purchase of foreign currencies in a simple, efficient yet expeditious manner, and can be conducted easily by using bank account.
- **Safe Deposit Box**
A safe deposit box is a secure, specially-designed storage unit used to store valuables.
- **Bank Guarantee Issuance**
Issuance of Bank Guarantee is one of Bank ICBC Indonesia's services aimed at providing assurance to the recipient if the party cannot meet the guaranteed obligations or if there is a breach of contract.

- **Kartu Kredit**

Bank ICBC Indonesia menawarkan pilihan produk kartu kredit yang tepat bagi Pemegang Kartunya. Kenyamanan dalam penerimaan kartu secara global tentunya tidak hanya bisa dinikmati melalui Kartu Kredit ICBC Visa, namun juga semakin bertambah dengan Kartu Kredit ICBC UnionPay, yang telah dan akan terus dapat memberikan keluasan penerimaan kartu yang tak tertandingi di China. Masih banyak lagi penawaran yang disajikan oleh Kartu Kredit ICBC sebagai contoh nomor kartu yang dapat dipersonalisasi, jaminan nilai tukar mata uang terbaik, poin reward yang dapat ditukarkan emas, keuntungan dan keistimewaan ketika bertransaksi di jutaan mitra usaha di Indonesia dan di luar Indonesia, dan masih banyak lagi. Singkatnya, Pemegang Kartu dapat lebih menikmati hidup dengan Kartu ICBC.

- **Kartu ATM**

Layanan ATM ICBC kini tersedia di 15 Cabang ICBC di seluruh Indonesia. Diperuntukkan bagi Nababah rekening tabungan dan/atau giro IDR, Layanan ATM meliputi, kenyamanan dalam penarikan tunai, transfer antar bank, dan pembayaran Kartu Kredit ICBC. Rencananya fitur baru akan ditambahkan dan ATM baru akan dibuka agar lebih dekat dengan Anda di 2014.

- **Credit Cards**

Bank ICBC Indonesia offers a selection of credit cards that are well-suited for prospective cardholders. The convenience of global acceptance is assured through not only ICBC Visa Credit Cards, but also through ICBC UnionPay Credit Cards, which have and will continue to enjoy unparalleled acceptance in China. There are more to the ICBC Credit Cards such as a personalized card number, the best foreign exchange conversion rate guarantee, reward points redeemable in gold bar, special benefits and privileges when shopping at millions of merchants in Indonesia and beyond, and many more. Simply put, Cardholders can get the most out of their lives with ICBC Credit Cards.

- **ATM Card**

The ICBC ATM Services are now available at 15 Bank ICBC Indonesia branches across Indonesia. Available for Rp savings and/or current account customers, the ATM Services include the convenience of conducting cash withdrawals, intra-bank transfers, and ICBC Credit Card payments. Expect additional features and the availability of new ATMs near you in 2014.



Jakarta



Kantor Pusat

Head Office

ICBC TOWER

Jl. M.H. Thamrin No. 81
 Jakarta Pusat 10310
 T. (+62 21) 2355 6000
 F. (+62 21) 2355 6016



TCT Branch

ICBC Tower Ground Floor
 Jl. M.H. Thamrin No. 81
 Jakarta Pusat 10310
 T. (+62 21) 2355 6000
 F. (+62 21) 2355 6069



Kelapa Gading Branch

Jl. Boulevard Barat Raya
 Blok A No. 1-3
 Kelapa Gading Square
 Jakarta Utara 11450
 T. (+62 21) 4531 851
 F. (+62 21) 4520 980



Gandaria Sub Branch

Gandaria 8 Office Tower,
 GF Unit 8
 Jl. Sultan Iskandar Muda
 Jakarta Selatan 12240
 T. (+62 21) 2903 6608
 F. (+62 21) 2903 6609



Bekasi Sub Branch

Komplek Ruko Mitra Bekasi
 Jl. Ir. H. Juanda Blok C No. 7
 Bekasi 17111
 T. (+62 21) 8816 482
 F. (+62 21) 8809 316



Wisma Mulia Branch

Gedung Wisma Mulia
 Ground Floor 08
 Jl. Gatot Subroto No. 42
 Jakarta Selatan 12170
 T. (+62 21) 5297 1223
 F. (+62 21) 5297 1231



Pluit Branch

Jl. Pluit Selatan Raya
No. 8A - 9
Jakarta Utara 11450
T. (+62 21) 6629 792
F. (+62 21) 6629 793



Mangga Dua Sub Branch

Ruko Textile (Rutex)
Jl. Mangga Dua Raya
Blok C-6 No. 1 Jakarta Utara
T. (+62 21) 6121 790
F. (+62 21) 6121 791



Mega Kuningan Branch

The East Tower
Jl. Lingkar Mega Kuningan
Kav. E3.2 No. 1
Jakarta Selatan 12950
T. (+62 21) 5793 8671
F. (+62 21) 5793 8672



Gajah Mada Branch

Gedung Green Central City
2nd-3rd Floor
Jl. Gajah Mada No. 188
Jakarta Barat
T. (+62 21) 2937 9279
F. (+62 21) 2397 9276

Surabaya



Basuki Rahmat Branch

Jl. Basuki Rahmat No. 16-18
Surabaya 60262
T. (+62 31) 545 1990
F. (+62 31) 545 1996



CITO Mall Sub Branch

Mall CITO (City of Tomorrow)
GF Unit GE 21-22
Jl. Ahmad Yani No. 288
Surabaya 60234
T. (+62 31) 5825 1301 - 06
F. (+62 31) 5825 1309



Coklat Branch

Jl. Coklat No. 23-25 Surabaya 60161
T. (+62 31) 3522 288
F. (+62 31) 3520 707



Baliwerti Branch

Jl. Baliwerti No. 1
Surabaya 60174
T. (+62 31) 5317 033/5320 546
F. (+62 31) 5452 678



Pucang Branch

Jl. Pucang Anom Timur No. 38
Surabaya 60283
T. (+62 31) 5028 649/5022 638
F. (+62 31) 5023 148



Pasar Atum Cash Office

Pasar Atum Mall Lt. 2 BA 62-67
Jl. Stasiun Kota No. 22
Surabaya Utara 60161
T. (+62 31) 353 5680
F. (+62 31) 353 5690



Beverly Branch

Komp. Ruko Taman Beverly
Jl. HR. Mohammad 49-55
Surabaya 60189
T. (+62 31) 7344 054/7344 731
F. (+62 31) 7344 728



Paragon Cash Office

Java Paragon Hotel & Residence
Jl. Mayjend. Sungkono
No. 101-103. Surabaya 60256
T. (+62 31) 5615 108
F. (+62 31) 5615 107

Bandung



Bandung Branch

Jl. Ir. H. Juanda No. 71
Bandung 40116
T. (+62 22) 423 2560
F. (+62 22) 423 2590

Balikpapan



Balikpapan Branch

Grha Bintang, Ground to 3rd Floor,
Jl. Jenderal Sudirman No. 423,
Balikpapan, Kalimantan Timur
Tel: (+62 542) 300 1601-3
Fax: (+62 42) 300 1606

Medan



Medan Branch

Jl. Jendral Sudirman No. 39-39A
Medan 20152
T. (+62 61) 4521 922
F. (+62 61) 4521 911

Makassar



Makassar Branch

Wisma Kalla Building, 8th Floor
Jl. DR. Ratulangi No. 8-10,
Makassar 90125, Sulawesi Selatan
T. (+62 542) 870 199
F. (+62 542) 870 299

Batam



Batam Branch

Jl. Raden Patah
Kompleks Nagoya Gateway
Blok E No. 5-7 Batam 29444
T. (+62 778) 428 275
F. (+62 778) 427 395

Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan Responsibility for Annual Reporting

Laporan Tahunan ini, berikut laporan keuangan dan informasi lain yang terkait, merupakan tanggung jawab Manajemen Bank ICBC Indonesia dan dijamin kebenarannya oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan membubuhkan tandatangannya masing-masing di bawah ini pada bulan Mei 2014.

This Annual Report, and the accompanying financial statements and its related information, are the responsibility of the Management of Bank ICBC Indonesia and have been approved by members of the Board of Commissioners and the Board of Directors whose signatures appear below signed in May 2014.

Dewan Komisaris/Board of Commissioners



Hou Qian

Presiden Komisaris/President Commissioner



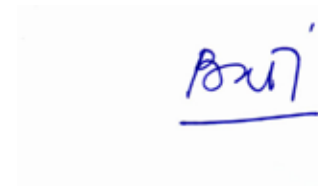
Jeff S.V. Eman

Komisaris/Commissioner



Hendra Widjojo

Komisaris Independen/Independent Commissioner



Bati Lestari

Komisaris Independen/Independent Commissioner

Dewan Direksi/Board of Directors



Yuan Bin

Presiden Direktur/President Director



Surjawaty Tatang

Wakil Presiden Direktur/Deputy President Director



Sandy Tjipta Muliana

Direktur/Director



Rolyta Manullang

Direktur/Director



Leonard Auly

Direktur/Director

Solidifying Growth



ICBC Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin No.81
Jakarta Pusat 10310, Indonesia
Tel :(+62 21) 2355 6000
Fax :(+62 21) 3199 6016
www.icbc.co.id